



Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

# Modul Belajar Mandiri

---

## CALON GURU

Aparatur Sipil Negara (ASN)

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

Bidang Studi

## Ekonomi



# **MODUL BELAJAR MANDIRI CALON GURU**

**Aparatur Sipil Negara (ASN)**

**Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)**

## **Bidang Studi Ekonomi**

Penulis :

**Tim GTK DIKDAS**

Desain Grafis dan Ilustrasi :

**Tim Desain Grafis**

*Copyright © 2021*

Direktorat GTK Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## **Kata Sambutan**

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Pancasila yang prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen utama dalam pendidikan sehingga menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun Pemerintah Daerah dalam seleksi Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK).

Seleksi Guru ASN PPPK dibuka berdasarkan pada Data Pokok Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengestimasi bahwa kebutuhan guru di sekolah negeri mencapai satu juta guru (di luar guru PNS yang saat ini mengajar). Pembukaan seleksi untuk menjadi guru ASN PPPK adalah upaya menyediakan kesempatan yang adil bagi guru-guru honorer yang kompeten agar mendapatkan penghasilan yang layak. Pemerintah membuka kesempatan bagi: 1). Guru honorer di sekolah negeri dan swasta (termasuk guru eks-Tenaga Honorer Kategori dua yang belum pernah lulus seleksi menjadi PNS atau PPPK sebelumnya. 2). Guru yang terdaftar di Data Pokok Pendidikan; dan Lulusan Pendidikan Profesi Guru yang saat ini tidak mengajar.

Seleksi guru ASN PPPK kali ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya formasi untuk guru ASN PPPK terbatas. Sedangkan pada tahun 2021 semua guru honorer dan lulusan PPG bisa mendaftar untuk mengikuti seleksi. Semua yang lulus seleksi akan menjadi guru ASN PPPK hingga batas satu juta guru. Oleh karenanya agar pemerintah bisa mencapai target satu juta guru, maka pemerintah pusat mengundang pemerintah daerah untuk mengajukan formasi lebih banyak sesuai kebutuhan.

Untuk mempersiapkan calon guru ASN PPPK siap dalam melaksanakan seleksi guru ASN PPPK, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mempersiapkan modul-modul pembelajaran setiap bidang studi yang digunakan sebagai bahan belajar mandiri, pemanfaatan komunitas pembelajaran menjadi

hal yang sangat penting dalam belajar antara calon guru ASN PPPK secara mandiri. Modul akan disajikan dalam konsep pembelajaran mandiri menyajikan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan belajar untuk mengingatkan kembali substansi materi pada setiap bidang studi, modul yang dikembangkan bukanlah modul utama yang menjadi dasar atau satu-satunya sumber belajar dalam pelaksanaan seleksi calon guru ASN PPPK tetapi dapat dikombinasikan dengan sumber belajar lainnya. Peran Kemendikbud melalui Ditjen GTK dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan guru ASN PPPK melalui pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas peserta didik adalah menyiapkan modul belajar mandiri.

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Direktorat GTK Dikdas) bekerja sama dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan modul belajar mandiri bagi calon guru ASN PPPK. Adapun modul belajar mandiri yang dikembangkan tersebut adalah modul yang di tulis oleh penulis dengan menggabungkan hasil kurasi dari modul Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP), dan bahan lainnya yang relevan. Dengan modul ini diharapkan calon guru ASN PPPK memiliki salah satu sumber dari banyaknya sumber yang tersedia dalam mempersiapkan seleksi Guru ASN PPPK.

Mari kita tingkatkan terus kemampuan dan profesionalisme dalam mewujudkan pelajar Pancasila.

Jakarta, Februari 2021

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga  
Kependidikan,

**Iwan Syahril**

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK) untuk 25 Bidang Studi (berjumlah 39 Modul). Modul ini merupakan salah satu bahan belajar mandiri yang dapat digunakan oleh calon guru ASN PPPK dan bukan bahan belajar yang utama.

Seleksi Guru ASN PPPK adalah upaya menyediakan kesempatan yang adil untuk guru-guru honorer yang kompeten dan profesional yang memiliki peran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Pancasila yang prima.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan seleksi guru ASN PPPK, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar pada tahun 2021 mengembangkan dan mengkurasi modul Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP), dan bahan lainnya yang relevan sebagai salah satu bahan belajar mandiri.

Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan (bukan bacaan utama) untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara dan Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) di dalam penyusunan modul ini.

# Modul Belajar Mandiri

Semoga Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK dapat memberikan dan mengingatkan pemahaman dan keterampilan sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Jakarta, Februari 2021  
Direktur Guru dan Tenaga  
Kependidikan Pendidikan Dasar,

Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M. A  
NIP. 196805211995121002

## Daftar Isi

	Hlm.
<b>Kata Sambutan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>x</b>
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Deskripsi Singkat.....	1
B. Peta Kompetensi.....	2
C. Ruang Lingkup.....	5
D. Petunjuk Belajar.....	6
<b>Pembelajaran 1. Konsep Dasar Ekonomi Mikro.....</b>	<b>7</b>
A. Kompetensi.....	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	7
C. Uraian Materi.....	7
1. Konsep Dasar Ekonomi.....	7
2. Permintaan dan Penawaran.....	28
3. Pasar.....	31
4. Perilaku Konsumen, Teori Produksi dan Biaya.....	41
D. Rangkuman.....	41
<b>Pembelajaran 2. Konsep Dasar Ekonomi Makro.....</b>	<b>45</b>
A. Kompetensi.....	45
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	45
C. Uraian Materi.....	46
1. Pendapatan Nasional.....	46
2. APBN, APBD dan Pajak.....	62
3. Indeks Harga, Inflasi, Pengangguran dan Kebijakan Ekonomi.....	75
4. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	96
D. Rangkuman.....	106
<b>Pembelajaran 3. Ekonomi Internasional.....</b>	<b>114</b>

A. Kompetensi.....	114
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	114
C. Uraian Materi.....	114
1. Konsep Ekonomi Internasional.....	114
2. Kerjasama Ekonomi Internasional.....	126
3. Perdagangan Internasional.....	133
4. Sistem dan Neraca Pembayaran Internasional.....	138
D. Rangkuman.....	156
<b>Pembelajaran 4. Uang dan Lembaga Keuangan.....</b>	<b>161</b>
A. Kompetensi.....	161
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	161
C. Uraian Materi.....	162
1. Fungsi dan Nilai Uang.....	162
2. Lembaga Keuangan.....	173
3. Bank Sentral.....	187
4. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	193
D. Rangkuman.....	201
<b>Pembelajaran 5. Konsep Manajemen, Badan Usaha, dan E-Commerce.....</b>	<b>207</b>
A. Kompetensi.....	207
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	207
C. Uraian Materi.....	208
1. Fungsi, Prinsip dan Sarana Manajemen.....	208
2. Bentuk-Bentuk Badan Usaha.....	217
3. Perkoperasian.....	227
4. E-Commerce.....	237
D. Rangkuman.....	259
<b>Pembelajaran 6. Akuntansi.....</b>	<b>264</b>
A. Kompetensi.....	264
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	264
C. Uraian Materi.....	265
1. Konsep Dasar Akuntansi.....	265
2. Persamaan Dasar Akuntansi.....	280
3. Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Melalui Pendekatan Siklus Akuntansi.....	291

4. Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Melalui Pendekatan Siklus Akuntansi.....	334
D. Rangkuman.....	352
<b>Penutup.....</b>	<b>360</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>362</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>368</b>

## Daftar Gambar

	Hlm.
Gambar 1. Alur Pembelajaran Modul Belajar Mandiri.....	6
Gambar 2. Siklus Perekonomian Dua Sektor.....	47
Gambar 3. Siklus Akuntansi.....	287
Gambar 4. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.....	294
Gambar 5. Contoh Neraca.....	304
Gambar 6. Akun Ekuitas.....	305
Gambar 7. Hubungan diantara asumsi dan prinsip-prinsip.....	314
Gambar 8. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.....	337

## Daftar Tabel

	Hlm.
Tabel 1. Target Kompetensi Guru P3K.....	2
Tabel 2. Peta Kompetensi Modul Belajar Daring Studi Ekonomi.....	2
Tabel 3. Langkah Perhitungan Pendapatan Perkapita.....	52
Tabel 4. Faktor-faktor Produksi.....	57
Tabel 5. Perbedaan Bank Umum dan BPR.....	177
Tabel 6. Kelebihan dan Kelemahan BUMN.....	221
Tabel 7. Pengaruh adanya Transaksi.....	283
Tabel 8. Mekanisme Debit & Kredit.....	305
Tabel 9. Perbedaan Produk, Asal dan Aktivitas Produk Perusahaan.....	335

## **Pendahuluan**

### **A. Deskripsi Singkat**

Dalam rangka memudahkan guru mempelajarinya Modul Belajar mandiri calon guru P3K, di dalam Modu Belajar ini dimuat pada model kompetensi terkait yang memuat target kompetensi guru dan indikator pencapaian kompetensi.

Modul Belajar mandiri bidang studi ekonomi berisi pembelajaran - pembelajaran bagi calon guru P3K yang yang terdiri dari,

- Pembelajaran 1. Konsep Dasar Ekonomi Mikro
- Pembelajaran 2. Konsep Dasar Ekonomi Makro
- Pembelajaran 3. Ekonomi Internasional
- Pembelajaran 4. Uang dan Lembaga Keuangan
- Pembelajaran 5. Konsep Manajemen, Badan Usaha dan E-Commerce
- Pembelajaran 6. Akuntansi

Modul Belajar mandiri ini memberikan pengamalan belajar bagi calon guru P3K dalam memahami teori dan konsep dari pembelajaran dari setiap materi dan substansi materi yang disajikan.

Komponen-komponen di dalam Modul Belajar mandiri ini dikembangkan dengan tujuan agar calon guru P3K dapat dengan mudah memahami teori dan konsep bidang studi kimia, sekaligus mendorong guru untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Modul Belajar mandiri calon guru P3K diberikan latihan-lathan soal dan kasus beserta pembelahasan yang bertujuan memberikan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon guru P3K.

Rangkuman pembelajaran selalu diberikan disetiap akhir pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan dalam membaca substansi materi esensial, mudah dalam mengingat pembelajaran dan matari-materi esensial, mudah dalam

memahami pembelajaran dan materi-materi esensial, dan cepat dalam mengingat kembali pembelajaran dan materi-materi esensial

## B. Peta Kompetensi

Modul Belajar mandiri ini dikembangkan berdasarkan model kompetensi guru. Kompetensi tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator. Target kompetensi menjadi patokan penguasaan kompetensi oleh guru P3K.

Kategori Penguasaan Pengetahuan Profesional yang terdapat pada dokumen model kompetensi yang akan dicapai oleh guru P3K ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Kompetensi Guru P3K

KOMPETENSI	INDIKATOR
Menganalisis struktur & alur pengetahuan untuk pembelajaran	1.1.1 Menganalisis struktur & alur pengetahuan untuk pembelajaran
	1.1.2 Menganalisis prasyarat untuk menguasai konsep dari suatu disiplin ilmu
	1.1.3. Menjelaskan keterkaitan suatu konsep dengan konsep yang lain

Untuk menterjemahkan model kompetensi guru, maka dijabarkanlah target kompetensi guru bidang studi yang terangkum dalam pembelajaran-pembelajaran dan disajikan dalam Modul Belajar mandiri bidang studi Ekonomi. Kompetensi guru bidang studi Ekonomi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Peta Kompetensi Modul Belajar Daring Studi Ekonomi

KOMPETENSI GURU	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<b>Pembelajaran 1. Konsep Dasar Ekonomi Mikro</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Konsep Dasar Ekonomi,</li> <li>2. Menganalisis Permintaan dan Penawaran,</li> <li>3. Menganalisis Pasar, dan</li> <li>4. Menganalisis Perilaku Konsumen, Teori Produksi dan Biaya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis pengertian Ekonomi Kelangkaan dan Biaya Peluang, Motif dan Prinsip Ekonomi, beberapa masalah pokok dalam perekonomian, sistem Ekonomi, Pengertian Tujuan Prinsip dan Manfaat Ekonomi Syariah,</li> <li>2. Menganalisis Permintaan, Penawaran, Harga Keseimbangan, Elastisitas Permintaan dan Penawaran,</li> <li>3. Menganalisis pengertian Pasar</li> </ol>

	Struktur pasar dan Pasar Input, 4. Menganalisis Perilaku Konsumen, Teori Produksi, Teori Biaya.
<b>Pembelajaran 2. Konsep Dasar Ekonomi Makro</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Pendapatan Nasional,</li> <li>2. Menganalisis APBN, APBD dan Pajak,</li> <li>3. Menganalisis Indeks Harga, Inflasi, Pengangguran dan Kebijakan Ekonomi, dan</li> <li>4. Menganalisis Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Konsep Dasar Pendapatan Nasional, Komponen Pendapatan Nasional, Pendapatan Nasional Harga berlaku dan Harga Tetap, Harga Pasar dan Faktor, Pendekatan Perhitungan Pendapatan Nasional, Pendapatan Perkapita,</li> <li>2. Menganalisis Konsep Dasar APBN, Mekanisme Penetapan APBN, Format APBN, APBD, Pajak,</li> <li>3. Menganalisis Indeks Harga, Inflasi, Kebijakan Fiskal, kebijakan Moneter, Konsep Dasar Ketenagakerjaan, Konsep Dasar Pengangguran,</li> <li>4. Menganalisis Konsep Dasar Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi.</li> </ol>
<b>Pembelajaran 3. Ekonomi Internasional</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Konsep Ekonomi Internasional,</li> <li>2. Menganalisis Kerjasama Ekonomi Internasional,</li> <li>3. Menganalisis Perdagangan Internasional, dan</li> <li>4. Menganalisis Sistem dan Neraca Pembayaran Internasional.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Konsep Dasar Ekonomi Internasional,Perdagangan Internasional, dan lalu Lintas Keuangan Internasional,</li> <li>2. Menganalisis pengertian, manfaat,dampak dan lembaga-lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional,</li> <li>3. Menganalisis Pengertian, Manfaat, Faktor Pendorong terjadinya, Faktor Penghambat Terjadinya, teori, kebijakan Perdagangan Internasional, Alat Pembayaran Internasional,</li> <li>4. Menganalisis Devisa, Kurs Valuta, Sistem dan Neraca Pembayaran Internasional</li> </ol>
<b>Pembelajaran 4. Uang dan Lembaga Keuangan</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Fungsi dan Nilai Uang,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Konsep Uang, konsep Fungsi dan Nilai Uang,</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menganalisis Lembaga Keuangan,</li> <li>3. Menganalisis Bank Sentral</li> <li>4. Menganalisis Otoritas Jasa Keuangan (OJK)</li> </ol>	<p>Evolusi Sistem Pembayaran, Peranan Uang Dalam Perekonomian,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menganalisis Lembaga Keuangan, Lembaga keuangan Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, Pasar Modal,</li> <li>3. Menganalisis Sejarah Bank Sentral, Tugas, Fungsi dan Peran Bank Sentral, Kelembagaan bank Indonesia, Kebijakan Moneter dan Perekonomian,</li> <li>4. Menganalisis Pengertian, Tugas dan Wewenang, Fungsi dan asas, Struktur Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>
<b>Pembelajaran 5. Konsep Manajemen, Badan Usaha dan E-Commerce</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Fungsi, Prinsip dan Sarana Manajemen,</li> <li>2. Menganalisis Bentuk-bentuk Badan Usaha,</li> <li>3. Menganalisis Perkoperasian, dan</li> <li>4. Menganalisis E-Commerce.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Pengertian, Unsur-unsur, Fungsi, Jenjang, Prinsip-Prinsip, Bidang-Bidang, dan Manfaat manajemen,</li> <li>2. Menganalisis Pengertian, Fungsi, dan penggolongan Badan Usaha, BUMN, BUMD,</li> <li>3. Menganalisis Pengertian, Landasan, Asas, tujuan, Prinsip, Jenis-Jenis, Peranan, Perangkat Organisasi, Permodalan, dan Tingkatan Koperasi, SHU, Koperasi Sekolah,</li> <li>4. Menganalisis Pengertian e-commerce dan e-business, Manfaat, Keuntungan, kerugian, jenis-jenis transaksi, dan Risiko e-commerce, Mekanisme Transaksi Pembayaran online, dan Instrumen Pasar Modal.</li> </ol>
<b>Pembelajaran 6. Akuntansi</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis konsep Dasar Akuntansi,</li> <li>2. Menganalisis Persamaan Dasar Akuntansi,</li> <li>3. Menganalisis Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Melalui Pendekatan Siklus Akuntansi, dan</li> <li>4. Menganalisis Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Pengertian, bidang-Bidang, Akuntansi, Karakteristik Laporan Keuangan, Pengguna Informasi Akuntansi, Ruang Lingkup Konsep Dasar Akuntansi,</li> <li>2. Menganalisis Konsep Transaksi bisnis dan penerapannya dalam persamaan dasar, pengaruh Transaksi Keuangan Terhadap Persamaan Dasar Akuntansi,</li> </ol>

Dagang Melalui Pendekatan Siklus Akuntansi	Penyusunan laporan Keuangan berdasarkan Persamaan Dasar Akuntansi, 3. Menganalisis Pengertian dan Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa dalam Siklus Akuntansi, Proses Pengiktisaran Akun perusahaan jasa dalam Siklus Akuntansi, Proses Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa dalam Siklus Akuntansi, 4. Menganalisis Pengertian dan Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang dalam Siklus Akuntansi, Proses Pengiktisaran Akun perusahaan Dagang dalam Siklus Akuntansi, Proses Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang dalam Siklus Akuntansi.
--	--

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup materi pada Modul Belajar mandiri calon guru P3K ini disusun dalam dua bagian besar, bagian pertama adalah pendahuluan dan bagian berikutnya adalah pembelajaran – pembelajaran.

Bagian Pendahuluan berisi deskripsi singkat, Peta Kompetensi yang diharapkan dicapai setelah pembelajaran, Ruang Lingkup, dan Petunjuk Belajar. Bagian Pembelajaran terdiri dari lima bagian, yaitu bagian Kompetensi, Indikator Pencapaian Kompetensi, Uraian Materi, Latihan Soal/Kasus, dan Rangkuman. Latihan/Kasus akan diberikan kunci dan pembahasan di bagian lampiran Modul Belajar mandiri. Modul Belajar mandiri diakhiri dengan Penutup, Daftar Pustaka, dan Lampiran.

Rincian materi pada Modul Belajar mandiri bagi calon guru P3K adalah substansi materi esensial terkait Konsep Dasar Ekonomi Mikro, Konsep Dasar Ekonomi Makro, Ekonomi Internasional, Konsep Manajemen, badan Usaha dan E-Commerce, Akuntansi

## D. Petunjuk Belajar

Secara umum, cara penggunaan Modul Belajar mandiri bagi calon guru P3K pada setiap Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian substansi materi bidang studi. Modul Belajar mandiri ini dapat digunakan dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru bidang studi, baik melalui untuk moda mandiri, maupun moda daring yang menggunakan konsep pembelajaran Bersama dalam komunitas pembelajaran secara daring.



Gambar 1. Alur Pembelajaran Modul Belajar Mandiri

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa akses ke Modul Belajar mandiri dapat melalui SIMPB, dimana Modul Belajar mandiri akan didapat secara mudah dan dipelajari secara mandiri oleh calon Guru P3K. Modul Belajar mandiri dapat di unduh dan dipelajari secara mandiri, system LMS akan memberikan perangkat ajar lainnya dan latihan-latihan soal yang dimungkinkan para guru untuk berlatih.

Sisten dikembangkan secara sederhana, mudah, dan ringan sehingga *user friendly* dengan memanfaatkan komunitas pembelajaran secara daring, sehingga segala permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mandiri dapat di selesaikan secara komunitas, karena konsep dari Modul Belajar ini tidak ada pendampingan Narasumber / Instruktur / Fasilitator sehingga komunitas pembelajaran menjadi hal yang sangat membantu guru.

## Pembelajaran 1. Konsep Dasar Ekonomi Mikro

### A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 1. Konsep Dasar Ekonomi Mikro, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu:

1. Menganalisis Konsep Dasar Ekonomi
2. Menganalisis Permintaan dan Penawaran,
3. Menganalisis Pasar, dan
4. Menganalisis Perilaku Konsumen, Teori Produksi dan Biaya.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 1. Konsep Dasar Ekonomi Mikro adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengertian Ekonomi, Kelangkaan dan Biaya Peluang, Motif dan Prinsip Ekonomi, beberapa masalah pokok dalam perekonomian, sistem Ekonomi, Pengertian Tujuan Prinsip dan Manfaat Ekonomi Syariah,
2. Menganalisis Permintaan, Penawaran, Harga Keseimbangan, Elastisitas Permintaan dan Penawaran,
3. Menganalisis pengertian Pasar Struktur pasar dan Pasar Input,
4. Menganalisis Perilaku Konsumen, Teori Produksi, Teori Biaya.

### C. Uraian Materi

#### 1. Konsep Dasar Ekonomi

##### A. Pengertian Ekonomi, Kelangkaan dan Biaya Peluang

## 1) Pengertian Ekonomi

Pengertian ekonomi, diperkenalkan pertama sekali oleh ahli filsafat yang berasal dari Yunani bernama *Xenophone*. Yang terdiri dari kata *Oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *Nomos* yang berarti peraturan, aturan, dan hukum. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan secara sederhana sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga.

Dapat diartikan secara luas ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat yang kebutuhannya tidak terbatas, sedangkan alat pemenuh kebutuhan sifatnya sangat terbatas. Sedangkan Pengertian Ekonomi makro atau makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makroekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.

Meskipun ekonomi makro merupakan bidang pembelajaran yang luas, ada dua area penelitian yang menjadi ciri khas disiplin ini: kegiatan untuk mempelajari sebab dan akibat dari fluktuasi penerimaan negara jangka pendek (siklus bisnis), dan kegiatan untuk mempelajari faktor penentu dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang (peningkatan pendapatan nasional). Model makroekonomi yang ada dan prediksi-prediksi yang ada jamak digunakan oleh pemerintah dan korporasi besar untuk membantu pengembangan dan evaluasi kebijakan ekonomi dan strategi bisnis.

### Pengklasifikasian Ilmu Ekonomi

*Alferd W. Stonier* mengelompokkan 3 Ilmu Ekonomi, yaitu (1) Ilmu Ekonomi Deskriptif; (2) Ilmu Ekonomi Terapan; (3) Ekonomi Teori. Agar lebih jelas saudara memahaminya. Ikutilah uraian berikut ini.

#### 1. Ekonomi Deskriptif

Ekonomi Deskriptif, yakni ilmu ekonomi yang mendeskripsikan data-data yang menjelaskan berbagai fenomena dan kenyataan yang

terjadi. Contoh: jumlah angkatan kerja, struktur serikat, asal usul serta sejarah lembaga ekonomi. Pada ekonomi deskriptif tidak ada penjelasan mengapa fakta-fakta tersebut terjadi dan tidak ada pernyataan evaluatif atau penilaian pada fakta-fakta itu.

## **2. Ekonomi Terapan**

Ekonomi Terapan, yakni ilmu ekonomi yang mempergunakan rangka dasar umum dan analisis yang diberikan oleh teori ekonomi untuk menerangkan sebab-sebab dan arti pentingnya kejadian-kejadian yang dilaporkan oleh para ahli ekonomi deskriptif. Ada 8 pembagian ekonomi terapan yaitu : (1) Ilmu Ekonomi Moneter; (2) Ilmu Ekonomi Publik; (3) Ilmu Ekonomi Industri; (4) Ilmu Ekonomi Internasional; (5) Ilmu Ekonomi Regional; (6) Ilmu Ekonomi Sumberdaya Alam; (7) Ilmu Ekonomi Sumberdaya Manusia; (8) Ilmu Ekonomi Syariah.

## **3. Teori Ekonomi**

Teori Ekonomi, yakni ilmu ekonomi yang memberikan penjelasan yang disederhanakan tentang caranya suatu sistem ekonomi bekerja dan ciri-ciri yang penting dari sistem seperti itu. Teori ekonomi dibagi dalam dua jenis, yaitu (1) Teori Ekonomi Mikro, (2) Teori Ekonomi Makro.

Pengertian ekonomi mikro dan contohnya. Yang dimaksud dengan ekonomi mikro adalah suatu ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan-kegiatan ekonomi dengan menganalisis bagian-bagian yang kecil dari keseluruhan kegiatan ekonomi. Atau definisi ekonomi mikro yang lain yaitu merupakan suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai perilaku konsumen dan produsen serta penentuan dari harga pasar maupun kuantitas faktor input, produk dan jasa yang diperjualbelikan dalam pasar. Kegiatan ekonomi mikro umumnya mengacu kepada ruang lingkup yang lebih kecil seperti misalnya: rumah tangga dan perusahaan. *Contoh* yang mendasar seperti interaksi di pasar yaitu kegiatan jual-beli antara penjual dan pembeli atau konsumen dan produsen. Pada dasarnya konsumen selalu berusaha untuk memuaskan seluruh keperluan atau

kebutuhannya dan penjual selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

## 2) Kelangkaan

Ekonomi timbul karena adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*), kebutuhan manusia akan barang dan jasa tidak terbatas sedangkan disisi lain sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut sangat terbatas, akibat dari ketidak seimbangan tersebut akan mengakibatkan masalah kelangkaan dan kekurangan (*scarcity*). Dari uraian tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa kelangkaan adalah suatu kondisi ketidakseimbangan antara sumber daya yang bersifat terbatas dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kelangkaan (*scarcity*) dapat terjadi disebabkan oleh dua hal, yakni sumber-sumber daya ekonomi (alat pemuas kebutuhan) yang terbatas jumlahnya dan kebutuhan manusia yang meningkat lebih cepat daripada ketersediaan sumber-sumber daya ekonomi (alat pemuas kebutuhan).

### a) Penyebab Kelangkaan

Berdasarkan pengertiannya ada beberapa penyebab kelangkaan, yaitu : (1) Pertumbuhan Penduduk; (2) Sifat Konsumtif Manusia; (3) Keterbatasan Produksi; (4) Bencana Alam; (5) Letak Geografis. Agar lebih jelas bagi anda ikutilah uraian tentang penyebab kelangkaan berikut ini.

#### 1. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk, jumlah penduduk adalah salah satu faktor terjadinya penyebab kelangkaan, karena jika pertumbuhan penduduk meningkat maka jumlah kebutuhan juga pasti akan meningkat. Sedangkan seperti yang telah dijelaskan di atas, dimana jumlah alat pemuas kebutuhan hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

#### 2. Sifat Konsumtif Manusia

Sifat Konsumtif Manusia, seperti dikatakan oleh pemimpin India Mahatma Gandhi, "Sumber daya alam yang ada cukup untuk kebutuhan setiap orang, tetapi tidak cukup untuk kerakusan setiap orang." Itulah mengapa manusia dapat dibalang tak ada puasnya dalam memenuhi setiap keinginannya. Karena sifat keserakahan ini menyebabkan terja

dinya adanya eksploitasi besar-besaran dimana untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

### **3. Keterbatasan Produksi**

Keterbatasan Produksi, produksi adalah kegiatan mengkombinasikan faktor produksi untuk menciptakan atau menambah nilai guna barang. Dalam hal ini, perkembangan teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi faktor produksi. Perkembangan teknologi di negara maju berlangsung cepat, sementara perkembangan teknologi di negara berkembang lebih lambat daripada perkembangan kebutuhan barang dan jasa.

### **4. Bencana Alam**

Bencana Alam, bencana alam merupakan faktor alam yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup. Kerusakan yang ditimbulkan bencana alam berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Sebagai contoh : bencana banjir yang mengganggu distribusi barang dan jasa, akibatnya masyarakat tidak segera mengkonsumsi barang dan jasa.

### **5. Letak Geografis**

Letak Geografis, persebaran sumber daya penjuruan dunia tidak merata. Ada yang daerah tanahnya subur dan ada yang akan tandus. Namun sebaliknya ada daerahnya tandus dan kekurangan air. Perbedaan ini menyebabkan kelangkaan.

### **3) Biaya Peluang (*opportunity cost*)**

Biaya adalah pengorbanan untuk mendapatkan suatu tujuan. Di suatu perusahaan, biaya merupakan pengorbanan untuk memproduksi suatu barang, memasarkan suatu barang, atau kegiatan lainnya. Jika pengorbanan itu untuk memproduksi suatu barang, maka biaya atau pengorbanan tersebut dinamakan biaya produksi. Jika biaya tersebut untuk memasarkan suatu barang, maka biaya tersebut dinamakan biaya pemasaran.

Biaya sehari-hari adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan ekonomi), tanpa memperhitungkan kerugian karena dikorbankannya kegiatan lain. Sedangkan biaya peluang

adalah biaya yang muncul secara implisit karena melakukan suatu kegiatan dan mengorbankan kegiatan lainnya. Biaya sehari-hari muncul dari kegiatan apa yang dilakukan. Biaya peluang muncul dari kegiatan lain yang tidak bisa dilakukan.

Biaya Peluang, biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu kegiatan. Berbeda dengan biaya sehari-hari, biaya peluang muncul dari kegiatan yang tidak bisa kita lakukan.

## **Motif dan Prinsip Ekonomi**

### **1. Motif Ekonomi**

Motif Ekonomi, kata motif berasal dari kata *motive* yang berarti alasan atau penggerak, sehingga dapat dipahami, motif ekonomi adalah setiap alasan, dorongan, dan kegiatan yang dilakukan seseorang atau badan untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dari pengertian tersebut dapat dibedakan menjadi dua motif yaitu motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Sebagaimana diketahui motif instrinsik adalah keinginan memperoleh barang atau jasa karena dorongan dari diri sendiri. Sedangkan motif ekstrinsik adalah keinginan memperoleh barang atau jasa yang dipengaruhi oleh pihak luar seperti lingkungan, keadaan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dorongan yang berhubungan dengan tindakan seseorang atau pihak tertentu dalam kegiatan ekonomi disebut dengan pengertian motif ekonomi.

Di sisi lain ada suatu kegiatan yang hanya didorong oleh suatu kebiasaan atau adat berarti bukan suatu dorongan untuk mendapatkan keuntungan disebut dengan motif non ekonomi. Namun dalam suatu kegiatan juga ada yang didorong oleh kedua jenis motif, baik motif ekonomi maupun motif non ekonomi. Seseorang melakukan sesuatu kegiatan tentu karena mempunyai alasan atau sebab yang mendorong ia melakukan kegiatan tersebut. Ada yang hanya ikut-ikutan teman, ada yang karena disuruh oleh kedua orang tuanya, ada yang karena takut sama guru dan lain sebagainya. Orang yang bekerja sampai lembur juga karena didorong oleh sesuatu, seperti ingin mencukupi kebutuhan keluarganya, ingin tabungannya banyak dan mungkin juga secara finansial ingin melebihi orang lain disekitarnya.

Beberapa motif tersebut dapat kita kelompokkan menjadi motif ekonomi dan motif non ekonomi. Jadi, dalam satu kegiatan tidak hanya karena dorongan satu motif ekonomi atau motif non ekonomi saja, namun satu

kegiatan dapat didorong oleh beberapa motif sekaligus, baik motif ekonomi dan motif non ekonomi.

## 2. Prinsip Ekonomi

Yang dimaksud dengan prinsip dasar ekonomi adalah : patokan perilaku pelaku ekonomi dalam perekonomian yang mengarahkannya bertindak dan berkesesuaian dengan apa yang di harapkan oleh pelaku ekonomi tersebut dalam mengambil keputusan. Adapun prinsip ekonomi berbunyi “dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal atau dengan hasil tertentu diupayakan dengan pengorbanan yang sekecil-kedcilnya”. Misalnya jika kita hendak membeli suatu barang pasti kita akan membandingkan harga barang tersebut dari toko yang satu dengan toko yang lainnya. Selanjutnya mencari barang yang harganya diskon atau ada potongan harga, dan belajar hidup hemat. Itulah beberapa contoh penerapan prinsip ekonomi.

Prinsip ini jelas akan mengarah pada tindakan para pelaku ekonomi yang membolehkan semua cara untuk memenuhi kebutuhannya, padahal dalam memenuhi kebutuhan ekonominya pelaku ekonomi harus tunduk pada etika dalam perekonomian. (Putong 2008).

Empat prinsip yang melandasi keputusan tingkat individu yaitu :

- a. Setiap individu harus selalu melakukan *tradeoffs* yaitu melakukan konsumsi/produksi yang didasarkan pada pengurangan secara berarti konsumsi/produksi suatu barang untuk menambah konsumsi/produksi barang lainnya (dengan daya beli/biaya yang sama).
- b. Biaya adalah apa yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu. Dalam ilmu ekonomi identifikasi pengeluaran/ pengorbanan harus dilakukan se jelas mungkin karena menyangkut apa yang harus diterima atau tidak dikemudian hari sehubungan dengan pengeluaran atau pengorbanan tersebut.
- c. Orang rasional berpikir secara bertahap. Salah satu pengajaran ekonomi yang cukup penting adalah ajakan untuk bersikap rasional baik dalam hal konsumsi maupun produksi yang didasarkan pada cara berpikirnya.
- d. Setiap pelaku ekonomi bereaksi terhadap insentif. Pada kenyataannya yang selalu menjadi patokan pelaku ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya adalah dengan membandingkan besarnya biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang didapatkan. Reaksi terhadap kenaikan harga suatu barang akan

menyebabkan konsumen mengurangi konsumsi barang tersebut tapi dipihak lain produsen akan memperbesar produksinya.

## B. Beberapa Masalah Pokok dalam Perekonomian

Kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat modern adalah sangat kompleks. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi, dan perdagangan oleh karena corak kegiatan yang sangat kompleks tersebut maka banyak orang mungkin berpendapat bahwa membuat gambaran mengenai berbagai masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat adalah tidak mungkin dilakukan. Pandangan seperti ini kurang tepat! Berdasarkan pada corak analisis dalam ilmu ekonomi, ahli ekonomi telah dapat membagikan berbagai masalah ekonomi yang dihadapi suatu masyarakat kepada tiga persoalan pokok, yaitu:

### 1. **Barang apakah yang akan diproduksi dan berapa banyaknya (*What?*)**

Hal ini tentu berhubungan dengan skala prioritas pemenuhan kebutuhan masyarakat, karena menghasilkan barang yang ternyata belum dibutuhkan akan mubazir dan menimbulkan kerugian besar bagi produsen. Dan bila telah diketahui jenis barang yang dibutuhkan maka perlu diketahui seberapa banyak. Hal ini tentu saja berhubungan dengan seberapa besar daya beli masyarakat akan kebutuhan barang tersebut. Karena meskipun barang tersebut dibutuhkan untuk jumlah yang banyak, namun bila daya beli masyarakat relatif rendah, maka produksi yang banyak juga akan mubazir dan akan merugikan produsen.

### 2. **Bagaimana caranya barang tersebut diproduksi (*How?*)**

Untuk memproduksi barang ada berbagai macam cara, dan yang paling umum adalah dengan cara tradisional yaitu bercocok tanam atau beternak (pertanian), kemudian pengolahan (industri manufaktur) atau langsung mengambil dari alam yang telah tersedia misalnya ikan atau hasil hutan. Seiring dengan semakin cepat dan banyaknya kebutuhan dari masyarakat maka produsen dituntut untuk bisa menyediakan kebutuhan itu dalam jumlah yang cukup, sehingga produksi ke arah yang lebih efisien sangat banyak diterapkan, misalkan pertanian dengan cara cangkakan dan bibit unggul, perikanan dengan cara pembibitan unggul (darat) dan

menggunakan kapal penangkap ikan yang canggih (laut), serta industri pengolahan yang menggunakan peralatan canggih.

### **3. Untuk siapa barang diproduksi (*for Whom?*)**

Pada bagian awal dari bab ini telah dipaparkan bahwa dalam kenyataannya tingkat perekonomian masyarakat antar individu tidaklah sama karena ada yang berkemampuan sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Untuk masing-masing status itu tentu saja produsen harus menyesuaikan produksinya (dalam hal ini tentu saja lebih dari satu). Agar individu yang berstatus kemampuan sangat tinggi tidak dengan seenaknya menguasai hasil produksi, maka produsen haruslah bisa mendistribusikan produknya sesuai dengan tingkat kemampuan individu yang dimaksud. (Iskandar Putong).

#### **Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang di perlukan manusia dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup untuk mencapai taraf sejahtera. Pada perinsipnya, tentu saja kebutuhan seriap orang berbeda-beda dan terus berkembang sejalan bertambahnya usia. Kebutuhan manusia terhadap benda atau jasa dapat memberikan kepuasan kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia membutuhkan alat pemenuhan kebutuhan. Alat tersebut disediakan alam ataupun manusia melalui proses produksi. Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak pernah berakhir. Oleh karena itu, manusia perlu bertindak rasional agar tercapai pemenuhan kebutuhan hidup secara memuaskan. Kebutuhan dapat berupa kebutuhan barang seperti kebutuhan akan pakaian, makanan peralatan rumah tangga, dan dapat juga berupa kebutuhan jasa seperti kebutuhan akan jasa dokter, jasa guru, dan jasa bengkel sepeda. Banyaknya contohnya kebutuhan barang dan jasa itu merupakan bukti bahwa kebutuhan manusia beraneka ragam. Dari uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan adanya perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan. Orang membutuhkan sesuatu karena tanpa sesuatu itu ia merasa ada yang kurang dalam dirinya.

#### **1) Jenis Kebutuhan**

Kebutuhan digolongkan berdasarkan: (1) intensitas; (2) waktunya pemenuhannya; (3) sifatnya; (4) subjeknya

## **a) Kebutuhan menurut tingkat intensitas kegunaan**

### **(1) Kebutuhan pokok (kebutuhan primer)**

Kebutuhan primer (pokok) adalah kebutuhan minimal yang mutlak harus dipenuhi untuk hidup sebagai layaknya manusia. Kebutuhan primer meliputi makanan dan minuman, pakaian, serta tempat tinggal. Pada perkembangannya kebutuhan primer ini juga menyangkut kebutuhan akan pendidikan. Sebab dengan pendidikan, orang dewasa memiliki keterampilan di bidang tertentu untuk bekal mencari nafkah sendiri.

### **(2) Kebutuhan Skunder (Pelengkap)**

Kebutuhan sekunder terkait erat dengan faktor lingkungan hidup dan tradisi masyarakat serta faktor psikologis sekunder adalah televisi, sepeda motor, radio, peralatan untuk bekerja.

### **(3) Kebutuhan Tersier (Mewah)**

Penggolongan kebutuhan menurut intensitasnya bersifat relatif dan berbeda antara satu orang dengan lainnya. Semua itu tergantung dari pendapatan, tingkat pendidikan, kepentingan, lingkungan, dan keadaan sosial budaya daerah setempat. Ada barang yang tergolong sebagai kebutuhan tersier bagi seseorang, namun bisa menjadi kebutuhan sekunder bagi orang lain. Misalnya, satu perangkat komputer yang canggih merupakan kebutuhan mewah bagi seorang ibu rumah tangga. Namun, bagi seorang programmer (pembuat program) komputer, keberadaan komputer tersebut merupakan kebutuhan pokok.

## **b) Kebutuhan Menurut Waktunya**

### **(1) Kebutuhan Sekarang**

Kebutuhan yang harus segera dipenuhi pada saat ini, dan tidak dapat ditunda. Contohnya, orang yang lapar harus segera makan dan orang yang sakit harus segera berobat atau dirawat di rumah sakit.

### **(2) Kebutuhan yang akan datang**

Kebutuhan yang dirancang atau direncanakan untuk terpenuhi di masa depan (masa yang akan datang). Contohnya, orang tua menabung atau mengikuti asuransi pendidikan untuk mempersiapkan biaya kuliah anaknya.

## **c) Kebutuhan Menurut Sifatnya**

### **(1) Kebutuhan Jasmani (Fisik)**

Kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh manusia (fisik). Contohnya, kebutuhan akan makan, minum, pakaian, olahraga.

### **(2) Kebutuhan Rohani**

Kebutuhan yang berhubungan dengan jiwa seseorang dan kebutuhan ini tidak berwujud. Contohnya, kebutuhan akan belajar agama, hiburan.

## **d) Kebutuhan Menurut Subjeknya**

### **(1) Kebutuhan Individu**

Kebutuhan individu (perorangan) adalah kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing orang. Kebutuhan antara orang yang satu dengan yang lainnya berbeda. Misalnya kebutuhan seorang anak berbeda dengan orang dewasa, kebutuhan nelayan berbeda dengan petani, dan kebutuhan pelajar berbeda.

### **(2) Kebutuhan Kolektif**

Kebutuhan yang berhubungan dengan masyarakat yang dimanfaatkan untuk kepentingan kelompok secara bersama-sama. Contohnya, jembatan penyeberangan, jalan raya, sekolah, pasar, rumah sakit.

## **C. Sistem Ekonomi**

### **- Pengertian Sistem Ekonomi**

Banyak pendapat yang memberikan pengertian tentang apa sebenarnya pengertian sistem ekonomi beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Morgan* menjelaskan bahwa sistem ekonomi, ialah bagian dari suatu konstelasi (kumpulan) lembaga-lembaga ekonomi, sosial, politik dan ide-ide.
- b. *Winardi* menjelaskan bahwa Sistem ekonomi adalah kumpulan elemen-elemen antara mana terdapat hubungan-hubungan, elemen-elemen mana ditujukan kearah pencapaian sasaran-sasaran umum tertentu. Lebih lanjut winardi menjelaskan bahwa sistem ekonomi merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sejumlah lembaga atau pranta (ekonomi, sosial-politik, ide-ide) yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yang ditujukan kearah pemecahan problem/masalah-masalah produksi, distribusi, konsumsi yang merupakan problem dasar setiap perekonomian. (Sanusi: 2000).

### **- Faktor yang Mempengaruhi Sistem Ekonomi**

Setiap ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah kekuatan yang dapat mempengaruhi sistem ekonomi suatu negara antara lain:

- 1). Sumber-sumber historis, kultural, cita-cita, keinginan-keinginan dan sikap penduduknya
- 2) Sumber daya alam, termasuk iklimnya
- 3). Filsafat yang dimiliki serta yang dibela sebagian besar penduduknya
- 4). Teorisasi yang dilakukan oleh penduduknya pada zaman lampau/sekarang, mengenai bagaimana cara mencapai cita-cita serta tujuan-tujuan yang dipilih.
- 5). *Trials dan Errors* (uji coba) yang dilakukan oleh penduduknya dalam rangka usaha mencari alat-alat ekonomi.

Selanjutnya menurut Lemhanas ada delapan faktor yang mempengaruhi system ekonomi suatu bangsa yaitu:

1. Falsafah dan ideologinya
2. Akumulasi ilmu pengetahuan yang dimilikinya
3. Nilai-nilai moral dan adat kebiasaannya
4. Karakteristik demografinya
5. Nilai estetik, norma-norma serta kebudayaannya
6. Sistem hukum nasionalnya
7. Sistem politiknya dan
8. Sub sistem sosial termasuk pengalaman sejarah pada masa lalu serta eksperimen dalam mewujudkan tujuan ekonominya. (Sanusi: 2000)

## - **Jenis Sistem Ekonomi yang Utama**

### **a). Sistem ekonomi Kapitalis**

Kapitalisme merupakan suatu sistem ekonomi dimana kekayaan yang produktif terutama dimiliki secara pribadi dan produksi terutama dilakukan untuk dijual. Namun walaupun demikian ternyata perekonomian di negara-negara majupun terdapat sektor usaha yang dimiliki oleh negara baik yang skala kecil maupun besar. Dengan kata lain bahwa tidak seratus persen segala sektor usaha dilakukan oleh swasta/pribadi.

Tujuan pemilikan usaha secara pribadi biasanya adalah untuk memperoleh keuntungan yang cukup besar dari hasil menggunakan kekayaan untuk produksi. Jelas sekali motifnya adalah mencari keuntungan bersama-sama dengan lembaga sebagai mesin kapitalisme. Ahli-ahli yang mempelajari dan mengembangkan kapitalisme antara lain: Adam Smith, Karl Mars, Max

Weber, Keynes yang telah menekankan sifat semangat serta tata nilai dan sikap masyarakat kapitalis.

Sebagai asas yang menjadi ciri dari perekonomian bebas/kapitalis antara lain:

- 1) Hak milik pribadi
- 2) Kebebasan berusaha
- 3) Motif pokok yang berpusat pada kepentingan diri sendiri
- 4) Persaingan
- 5) Ketergantungan pada system harga
- 6) Peranan pemerintah yang terbatas

#### **b). Sistem Ekonomi Sosialis**

Sistem ekonomi sosialis Marxis atau disebut juga dengan sistem ekonomi komando di mana seluruh unit ekonomi tidak diperkenankan untuk mengambil keputusan secara sendiri-sendiri atau masing-masing yang menyimpang dari komando otoritas tertinggi yakni Partai. Otoritas tertinggi menentukan secara rinci arah serta sasaran yang harus dicapai dan yang harus dilaksanakan oleh setiap unit ekonomi, baik dalam hal pengadaan barang-barang yang tergolong untuk sosial maupun barang-barang untuk pribadi baik sebagai produsen maupun konsumen.

Unit-unit ekonomi hanya mengikuti komando dari otoritas tertinggi tanpa ikut campur di dalam proses pengambilan keputusan dalam menentukan arah kebijaksanaan dan sasaran yang dicapai.

#### **c). Sistem ekonomi campuran**

Tidak ada sistem ekonomi yang seratus persen murni, baik itu system ekonomi kapitalis atau liberal maupun sitem ekonomi sosialis atau komando. Umumnya system-sistem ekonomi tersebut telah mengalami berbagai perubahan atau pengurangan sesuai dengan keadaan negara, zaman yang berubah serta keadaan masing-masing negara yang berbeda-beda. Misalnya saja dilihat dari perbedaan segi budaya, agama/etnis maupun tingkat kehidupannya. Hal inilah yang menimbulkan baik system kapitalis maupun sosialis yang memiliki kelemahan dan kelebihannya yang mendorong negara tertentu untuk tidak memilih system ekonomi kapitalis dan tidak juga sosialis namun system ekonomi campuran seperti halnya di Indonesia.

Sistem ekonomi Indonesia yang termasuk system ekonomi campuran itu disesuaikan terutama dengan UUD 1945 sebelum diamandemen yakni system ekonomi Pancasila dan ekonomi yang menitikberatkan pada koperasi. Selanjutnya setelah berjalannya masa reformasi muncul pula istilah ekonomi kerakyatan. Tetapi inipun belum banyak dikenal masyarakat, karena hingga kini yang masih banyak dikenal masyarakat, karena hingga kini yang masih banyak dikenal masyarakat adalah sistem ekonomi campuran. (Sanusi:2000).

## **Kegiatan Ekonomi**

### **1. Produksi**

Pengertian atau arti kegiatan dari produksi adalah usaha manusia untuk menghasilkan atau mengubah barang atau jasa yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang menghasilkan atau menambah kegunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berikut tujuan-tujuan dari produksi antara lain sebagai berikut:

1. Menghasilkan barang atau jasa
2. Meningkatkan nilai guna barang atau jasa
3. Meningkatkan kemakmuran masyarakat
4. Meningkatkan keuntungan
5. Meningkatkan lapangan usaha
6. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan

## **Faktor Produksi**

Untuk melakukan kegiatan produksi diperlukan barang-barang yang memungkinkan dilakukannya produksi, faktor produksi adalah semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau produksi barang/jasa.

Di dalam ilmu ekonomi faktor produksi terdiri dari 4 macam, yaitu

1. Tanah atau sumber daya alam (natural resources)
2. Tenaga kerja (labor)
3. Modal (capital), dan
4. Skill atau kewirausahaan (entrepreneurship).

Pada waktu peradaban manusia masih sangat sederhana sebagian besar kebutuhan dapat dipenuhi dengan memproduksi sendiri barang-barang yang

diperlukan sehingga hanya memerlukan dua jenis faktor produksi saja, yaitu alam dan tenaga kerja. Manusia dapat menghasilkan barang/jasa dengan bantuan alam. Oleh sebab itu, faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli. Produksi dengan menggunakan dua faktor produksi ini hasilnya sangat terbatas dan tidak dapat menjamin konsumsi masa depan. Sejalan dengan kemajuan zaman dan berkembangnya peradaban manusia. Maka kebutuhan semakin meningkat. Oleh sebab itu, selain faktor produksi alam dan tenaga kerja juga dibutuhkan modal untuk meningkatkan hasil yang ingin dicapai serta keahlian dan keterampilan mengkoordinasikan seluruh faktor produksi secara keseluruhan. Faktor produksi modal dan faktor produksi skill kewirausahaan digolongkan pada faktor produksi turunan.

## **2. Distribusi**

Distribusi adalah kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan konsumen. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah dapat dikonsumsi. Dari apa yang baru saja diuraikan dapat disimpulkan bahwa distribusi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menyalurkan barang dan/atau jasa dari produsen ke konsumen. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor. Dalam arti luas, kegiatan distribusi mencakup kegiatan berikut:

- a. Pengangkutan
- b. Penjualan
- c. Pembelian
- d. Penyimpanan
- e. Pembakuan Standar Kualitas Barang
- f. Penanggung Risiko

## **3. Konsumsi**

Konsumsi berasal dari bahasa Belanda *consumptie*, bahasa Inggris *consumption*, ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

Tujuan kegiatan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung. Hal ini berarti bahwa penggunaan barang di luar tujuan tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai kegiatan konsumsi.

Tujuan konsumsi pada dasarnya dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan. Adapun tujuan kegiatan konsumsi dapat digolongkan menjadi empat yaitu

1. Mengurangi nilai guna barang atau jasa secara bertahap
2. Menghabiskan nilai guna barang dan jasa sekaligus;
3. Memuaskan atau bermanfaat untuk kebutuhan fisik
4. Memuaskan atau bermanfaat untuk kebutuhan rohani

## **A. Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Manfaat Ekonomi Syariah**

### **1. Pengertian Ekonomi Syariah**

Ekonomi Syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam, yaitu berdasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi. Ekonomi syariah memiliki dua hal pokok yang menjadi landasan hukum sistem ekonomi syariah yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah, hukum-hukum yang diambil dari kedua landasan pokok tersebut secara konsep dan prinsip adalah tetap (tidak dapat berubah kapanpun dan dimana saja).

### **2. Tujuan Ekonomi Syariah**

Tujuan Ekonomi Syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Tujuan falah yang ingin dicapai oleh Ekonomi Syariah meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia atau pun akhirat (P3EI, 2012:54). Untuk mengetahui lebih lengkapnya, berikut adalah tujuan ekonomi syariah:

- a. Memposisikan ibadah kepada Allah lebih dari segalanya
- b. Menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mendapatkan kesuksesan perekonomian yang diperintahkan oleh Allah
- d. Menghindari kerusuhan dan kekacauan perekonomian

Seorang fuqaha asal Mesir bernama Prof. Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu (Rahman, 1995:84):

- a. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- b. Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah.
- c. Tercapainya masalahah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa masalahah yang menjad puncak sasaran di atas mencakup lima jaminan dasar, yaitu: keselamatan keyakinan agama (al din), keselamatan jiwa (al nafs), keselamatan akal (al aql), keselamatan keluarga dan keturunan (al nasl) dan keselamatan harta benda (al mal).

### **3. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah**

Pelaksanaan ekonomi syariah harus menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut (Sudarsono, 2002:105):

- a. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- c. Kekuatan penggerak utama Ekonomi Syariah adalah kerja sama.
- d. Ekonomi Syariah menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- e. Ekonomi Syariah menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- f. Seorang muslim harus takut kepada Allah swt dan hari penentuan di akhirat nanti.
- g. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
- h. Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Layaknya sebuah bangunan, sistem ekonomi syariah harus memiliki fondasi yang berguna sebagai landasan dan mampu menopang segala bentuk kegiatan ekonomi guna mencapai tujuan mulia. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi syariah, diantaranya adalah (Zainuddin Ali, 2008):

- a. Tidak melakukan penimbunan (Ihtikar). Penimbunan, dalam bahasa Arab disebut dengan al-ihthikar. Secara umum, ihtikar dapat diartikan sebagai tindakan pembelian barang dagangan dengan tujuan untuk menahan atau

menyimpan barang tersebut dalam jangka waktu yang lama, sehingga barang tersebut dinyatakan barang langka dan berharga mahal.

- b. Tidak melakukan monopoli. Monopoli adalah kegiatan menahan keberadaan barang untuk tidak dijual atau tidak diedarkan di pasar, agar harganya menjadi mahal. Kegiatan monopoli merupakan salah satu hal yang dilarang dalam Islam, apabila monopoli diciptakan secara sengaja dengan cara menimbun barang dan menaikkan harga barang.
- c. Menghindari jual-beli yang diharamkan. Kegiatan jual-beli yang sesuai dengan prinsip Islam, adil, halal, dan tidak merugikan salah satu pihak adalah jual-beli yang sangat diridhai oleh Allah swt. Karena sesungguhnya bahwa segala hal yang mengandung unsur kemungkaran dan kemaksiatan adalah haram hukumnya.

#### **4. Manfaat Ekonomi Syariah**

Apabila mengamalkan ekonomi syariah akan mendatangkan manfaat yang besar bagi umat muslim dengan sendirinya, yaitu:

1. Mewujudkan integritas seorang muslim yang kaffah, sehingga Islam-nya tidak lagi setengah-setengah. Apabila ditemukan ada umat muslim yang masih bergelut dan mengamalkan ekonomi konvensional, menunjukkan bahwa keislamannya belum kaffah.
2. Menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan islam, baik berupa bank, asuransi, pegadaian, maupun BMT (Baitul Maal wat Tamwil) akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan di dunia diperoleh melalui bagi hasil yang diperoleh, sedangkan keuntungan di akhirat adalah terbebas dari unsur riba yang diharamkan oleh Allah.
3. Praktik ekonomi berdasarkan syariat islam mengandung nilai ibadah, karena telah mengamalkan syariat Allah.
4. Mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan syariah, berarti mendukung kemajuan lembaga ekonomi umat Islam.
5. Mengamalkan ekonomi syariah dengan membuka tabungan, deposito atau menjadi nasabah asuransi syariah berarti mendukung upaya pemberdayaan ekonomi umat. Sebab dana yang terkumpul akan dihimpun dan disalurkan melalui sektor perdagangan riil.

6. Mengamalkan ekonomi syariah berarti ikut mendukung gerakan amar ma'ruf nahi munkar. Sebab dana yang terkumpul pada lembaga keuangan syariah hanya boleh disalurkan kepada usaha-usaha dan proyek yang halal.

### **5. Karakteristik ekonomi syariah**

#### **a. Menggunakan sistem bagi hasil**

Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitasnya ekonomi syariah mengedepankan sebuah keadilan. Keadilan tersebut diwujudkan dalam bentuk sistem bagi hasil. Maksud dari sistem bagi hasil yakni hasil atau keuntungan dari sebuah aktivitas ekonomi dibagi menjadi dua jadi antara Bank dan nasabah sama-sama untung. Bagi hasil merupakan kebalikan dari bunga yang dianggap riba dalam islam. Pada dasarnya dalam islam memang praktek riba dalam bentuk sistem bunga telah dilarang yakni terdapat dalam Al- Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278-279. Bisa dibidang sistem bagi hasil ini menjadi jawaban dari dilarangnya sistem bunga, dengan menggunakan sistem ini nasabah tetap mendapatkan sebuah keuntungan dari aktivitas menabungnya namun tetap dalam koridor islamiyah.

#### **b. Memadukan antara nilai spiritual dan material**

Kehadiran ekonomi syariah adalah untuk membantu para nasabah dalam mendapatkan keuntungan secara islami atau dalam koridor nilai-nilai islam. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang hanya dihiasi dengan materialisme atau berfokus pada keuntungan saja tak peduli apa yang akan mereka terima. Namun di ekonomi syariah inilah terjadi keseimbangan antara material atau keuntungan dengan nilai-nilai spiritual. Maksud dari pernyataan ini adalah dalam ekonomi syariah ini para nasabah dan pelaku ekonomi diharapkan mampu mengamalkan sebuah aktivitas dimana mereka mengesampingkan sebagian hartanya untuk yang membutuhkan baik untuk zakat, infaq maupun shodaqah.

#### **c. Memberikan kebebasan sesuai dengan nilai islami**

Mungkin banyak dari kita menganggap dengan adanya landasan nilai-nilai islam kita sebagai pelaku ekonomi dibatasi dalam praktek atau kegiatan kita, hal ini kurang benar. Karena pada dasarnya dalam ekonomi syariah setiap individu diberikan kebebasan dalam bertindak dan berperilaku dalam perekonomian mereka diberikan hak dan kewajiban sesuai apa yang mereka kerjakan. Jai setiap individu akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi perekonomian. Namun kebebasan yang dimaksud di sini bukan kebebasan yang

menyeluruh dan seenaknya sendiri, setiap individu memang diberikan kebebasan namun dibatasi dengan landasan atau nilai-nilai Islam, jadi mereka harus mempertanggungjawabkan segala apa yang mereka kerjakan.

#### d. Mengakui kepemilikan multi jenis

Yang dimaksud dengan kepemilikan multijenis yakni kepemilikan dana atau semua harta dalam perekonomian adalah mutlak milik Allah, kepemilikan manusia sebenarnya adalah hanya titipan dari Allah. Manusia diberikan dana atau harta untuk diolahnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan sebuah hasil yang bermanfaat bagi semua pihak atau kemaslahatan umum. Dengan adanya kesadaran akan hal ini maka dipastikan manusia akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya dan hasilnya pun akan memuaskan karena mereka sadar bahwa semua harta atau kepemilikan hanya titipan dari Allah dan sewaktu-waktu akan diambil.

#### e. Memperhatikan kemaslahatan umat

Dalam ekonomi syariah tidak ada perbedaan atau strata sosial yang terbentuk, dalam ekonomi syariah semua sama tergantung pada apa yang mereka lakukan. Yang menjadi fokus dari segala bentuk aktivitas ditujukan untuk kemaslahatan umat, jadi semua lapisan masyarakat bisa merasakan keuntungan dan manfaat dari aktivitas ekonomi yang dilaksanakan. Selain itu dalam ekonomi syariah tidak adanya dikotomi antara satu pihak dengan yang lainnya.

#### f. Segala kegiatan terikat pada akidah, syariah dan moral

Dalam prakteknya ekonomi syariah melarang segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang merugikan baik untuk diri sendiri atau orang lain, seperti pemborosan, menimbun perak dan emas, mencegah peredaran uang, dan lain sebagainya itu dilarang dalam ekonomi syariah. Karena pada dasarnya ekonomi syariah menyandarkan segala bentuk kegiatan perekonomian disandarkan pada akidah, syariah maupun moral.

#### g. Menjaga keseimbangan rohani dan jasmani

Islam merupakan agama yang sempurna dimana mampu memadukan antara unsur keagamaan serta unsur sekularitas atau keduniaan. Konsep inilah yang menjadi landasan bagi ekonomi syariah, dimana segala bentuk kebijakannya ditujukan untuk menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohani. Hal ini berarti segala bentuk aktivitas ekonomi diharapkan mampu memberikan keuntungan serta ketenangan dalam hidup. Berbeda dengan konvensional dimana segala

bentuk aktivitas perekonomian diarahkan pada pencarian keuntungan hanya jasmani saja yang dipenuhi.

h. Memberikan ruang bagi negara dan pemerintah

Dalam ekonomi syariah peran pemerintah dibutuhkan dan diakui. Dalam segala bentuk kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dengan perekonomian pasti di situ ada pemerintah yang bertindak sebagai pengawas dan pengambilan keputusan tertinggi. Ekonomi syariah menyadari bahwasannya manusia memiliki sifat lahiriyah yang selalu ingin lebih baik daripada yang lainnya, dengan hal ini maka resiko timbul sebuah problem atau permasalahan besar maka dari itulah pemerintah diberikan ruang untuk menyelesaikan masalah yang ada atau bisa dibilang menjadi pihak penengah.

i. Memberikan bimbingan konsumsi

Konsumsi dalam perekonomian merupakan kegiatan inti dan juga menjadi aspek paling menentukan kemajuan atau perkembangan perekonomian suatu negara. Kegiatan konsumsi pada dasarnya berisi tentang pembelian produk, penggunaan produk, dan pemanfaatan produk. Dimana semua proses tersebut harus memiliki sebuah dasar yang baik, konsumsi harus disesuaikan dengan kebutuhan yang memang benar-benar dibutuhkan. Namun sering kali dalam hal seperti ini masih banyak masyarakat yang tidak mepedulikan dasar atau aturan dalam melakukan konsumsi. Selama ada uang mereka akan terus melakukan kegiatan konsumsi tanpa memperhatikan kegunaan produk tersebut, mereka hanya fokus pada sebuah keinginan.

j. Melarang praktek riba

Ekonomi yang islami merupakan wujud atau produk yang dihasilkan oleh ekonomi syariah. Dalam ekonomi islami tentunya tidak ada kegiatan atau bentuk aktivitas yang melanggar ajaran islam. Kita tahu sendiri bahwasannya akhir-akhir ini praktek riba sering dilakukan oleh siapa saja demi memperoleh keuntungan baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disadari. Maka dari itu dalam islam praktek riba haram dilakukan karena memang akan mengganggu jasmani dan rohani sang pelaku. Riba membuat harta yang kita miliki akan menjadi terkontaminasi dengan hal yang negatif tentu hal ini akan tetap terbawa dalam setiap aktivitas yang kita lakukan. Bayangkan saja ketika riba terus menerus kita lakukan secara sengaja atau tidak maka kan memupuk dan mengendap pada diri kita dan tentunya itu akan berdampak buruk bagi kita. oleh karena itu ekonomi

syariah hadir dengan tujuan merubah kebiasaan buruk itu menjadi lebih baik dengan cara menerapkan beberapa kebijakan atau alternatif yang bisa membuat kita aman dan terhindar dari segala bentuk penyelewengan.

k. Memberikan petunjuk investasi

Ketika kita terjun ke dunia perekonomian pasti tak lepas dari yang namanya investasi. Dalam islam pun telah diatur bagaimana investasi yang benar dan baik. Setidaknya ada lima kriteria yang harus dipenuhi dalam berinvestasi yakni :

1. Proyek yang baik menurut islam
2. Bermanfaat bagi masyarakat luas
3. Memperbaiki pendapatan atau kekayaan
4. Memelihara dan mengembangkan harta
5. Melindungi kepentingan masyarakat

## 2. Permintaan dan Penawaran

### A. Permintaan

Permintaan masyarakat terhadap barang pada umumnya berbeda-beda. Permintaan ini timbul karena adanya kebutuhan seseorang terhadap barang tertentu. Permintaan adalah kesanggupan pembeli untuk membeli berbagai jumlah barang dan jasa pada berbagai tingkat harga pada waktu tertentu. Yang dimaksud waktu tertentu tersebut adalah suatu periode di mana keadaan *ceteris paribus* (keadaan di luar harga dan jumlah barang/jasa yang diminta dianggap tetap/konstan). Berdasarkan definisi diatas kiranya dapat dimengerti bahwa permintaan berbeda dengan permintaan yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun unsur-unsur penting yang terdapat pada definisi permintaan yakni jumlah barang/jasa, yang diminta, harga, dengan asumsi *ceteris paribus*. Definisi di atas menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga, artinya pada berbagai tingkat harga terdapat berbagai jumlah barang yang diminta, sehingga terdapat hubungan antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta.

Pertalian antara harga dan jumlah barang dan jasa yang diminta melahirkan hukum permintaan yang berbunyi “jumlah barang/jasa yang diminta berbanding terbalik dengan harga”. Artinya “apabila harga naik maka jumlah barang atau jasa yang diminta akan turun, sebaliknya, apabila harga turun maka jumlah barang atau jasa yang diminta akan naik”. Hukum permintaan itu hanya berlaku

jika keadaan *ceteris paribus*, dan jumlah barang/jasa merupakan variabel atau faktor yang bergantung pada harga.

Berkaitan dengan berlakunya hukum permintaan ini, maka kaitan antar barang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu barang komplementer (pelengkap) dan barang substitusi (pengganti). Untuk barang komplementer, bila harga barang A naik maka jumlah permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang, begitu pula permintaan terhadap barang B juga akan turun. Sedangkan untuk barang substitusi, bila kenaikan harga barang A akan menyebabkan

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.**

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan (naik turunnya) permintaan suatu barang/jasa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Pendapatan
- b. Harga barang lain yang terkait (substitusi atau komplementer)
- c. Perkiraan terhadap harga pada masa yang akan datang
- d. Jumlah penduduk
- e. Selera

Apabila faktor–faktor di atas dianggap tetap atau konstan, maka permintaan hanya ditentukan oleh harga, artinya besar kecilnya perubahan permintaan di determinasi/ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Dalam hal ini berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap jumlah permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran. Sebagaimana konsep asli dari penemuannya (*Alferd Marshall*), maka perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan disebut sebagai hukum permintaan.

Adapun bunyi hukum permintaan: *“Bila harga suatu barang naik maka jumlah permintaan barang tersebut akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka jumlah permintaannya akan naik dengan asumsi ceteris Paribus (semua faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga dianggap konstan)”*.

### **2. Fungsi Permintaan**

Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan. Oleh karena hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta adalah negatif (berbanding terbalik), maka gradien dari fungsi permintaan (b) akan selalu negatif.

### **B. Penawaran**

Penawaran digunakan untuk menunjukkan perilaku para produsen di sesuatu pasar. Penawaran adalah kesanggupan penjual/produsen untuk menjual (melepas) berbagai jumlah barang atau jasa yang pada berbagai tingkat harga waktu tertentu. Penawaran berasal dari pihak produsen dan muncul sebagai akibat adanya permintaan dari konsumen. Sama halnya dengan permintaan, didalam penawaran juga terdapat hukum penawaran. Hukum penawaran menjelaskan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah penawaran barang tersebut. Hukum penawaran berbunyi, “semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut ditawarkan oleh para produsen. Sebaliknya semakin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh para produsen.”

## 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan oleh seorang produsen. Sedikit banyaknya barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen, dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga input/biaya produksi
- c. Teknologi produksi
- d. Harga barang lain yang terkait

Apabila beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penawaran diatas dianggap tetap selain harga barang terkait. Maka penawaran hanya ditentukan oleh harga, artinya besar kecilnya perubahan penawaran dideterminasi/ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Dalam hal ini berlaku perbandingan lurus antara harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan (penawaran). Sebagaimana konsep asli dari penemunya (*Alfred Marshall*), maka perbandingan lurus antara harga terhadap penawaran disebut sebagai hukum penawaran. Hukum penawaran berbunyi : apabila harga naik maka penawaran akan meningkat, apabila harga turun maka penawaran akan turun dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

## 2. Fungsi Penawaran

Fungsi penawaran adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang ditawarkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi penawaran harus sesuai dengan hukum penawaran. Dengan demikian, hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang

ditawarkan adalah positif (berbanding lurus), sehingga gradien dari fungsi penawaran (b) akan selalu positif.

### **3. Kurva Penawaran**

Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara kuantitas suatu barang yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga, dengan asumsi *ceteris paribus*. Pada sepanjang kurva penawaran menunjukkan perubahan harga dan kuantitas yang ditawarkan. Kurva penawaran dapat dibentuk dengan menghubungkan titik-titik pasangan nilai harga pada sumbu tegak dan kuantitas yang ditawarkan produsen pada sumbu datar.

### **3. Pasar**

#### **A. Pengertian Pasar**

Pasar secara umum diartikan sebagai tempat penjual menawarkan barang atau jasa sesuai taksiran harga penjual serta pembeli mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan taksiran harga pembeli. Di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi. Transaksi muncul setelah ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Syarat terjadinya transaksi adalah ada barang yang diperjual belikan, ada penjual, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Pengertian pasar dalam ilmu ekonomi lebih konseptual, yakni terjadinya keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Dengan demikian sebuah pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat.

Pasar (market) adalah tempat bertemunya antara pembeli dengan penjual yang bertujuan untuk melakukan transaksi ekonomi yaitu membeli atau menjual barang dan jasa atau sumber daya ekonomi serta faktor-faktor produksi lainnya. Pengertian pasar tidak menunjuk ke suatu lokasi atau tempat-tempat tertentu, hal ini karena pasar tidak mempunyai batas-batas geografis. Adanya sistem jaringan komunikasi modern yang dapat meniadakan hambatan atau batasan geografis, sehingga memungkinkan para pembeli dan penjual bertransaksi tanpa harus melihat wajah satu sama lain.

Berdasarkan ilmu ekonomi, pasar berhubungan dengan kegiatannya bukanlah tempatnya. Ciri khas suatu pasar yaitu ada aktivitas transaksi jual beli. Beberapa pembeli datang ke pasar untuk belanja dengan membawa uang untuk membayar harga barang yang diperjual belikan. Penjual akan mengirimkan produk/jasa yang telah dibayar oleh sipembeli. Jadi, dalam pengertian itu terdapat faktor-

faktor yang mendukung terjadinya pasar, yaitu: keinginan, daya beli, serta perilaku konsumen dan produsen. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan interaksi pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Syarat terbentuknya pasar antara lain:

1. Terdapat penjual dan pembeli
2. Adanya barang atau jasa yang diperjualbelikan
3. Terjadinya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli

### B. Struktur Pasar

#### 1. Pasar Persaingan Sempurna

Banyak kalangan ekonom memiliki argumentasi tentang definisi pasar persaingan sempurna, tetapi pada umumnya definisi dari beberapa ekonom tentang pasar persaingan sempurna secara konsep memiliki kesamaan walaupun dalam bentuk kalimat berbeda-beda. *Sukirno* menjelaskan bahwa pasar persaingan sempurna dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual atau pun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan dipasar. Sama hal dari definisi dari *Samuelson* dan *Nordhaus* yang menyatakan bahwa persaingan sempurna adalah pasar dimana pembeli dan penjual hanya bertindak sebagai *price taker*. Didalam pasar persaingan sempurna produk yang diperjual belikan bersifat homogen (produk yang identik dengan produk yang dijual oleh perusahaan-perusahaan lain didalam industri). Kedudukan seorang produsen maupun pembeli sedemikian kecil dibandingkan pasarnya sehingga ia tidak dapat mempengaruhi harga. Harga terbentuk melalui mekanisme pasar (interaksi antara penawaran dan permintaan) dan seorang maupun pembeli tidak dapat mempengaruhi harga. Kedudukan mereka hanya berperan sebagai penerima harga (*price taker*).

Pembeli tidak dapat membedakan apakah suatu barang berasal dari produsen A, produsen B, atau produsen C. Oleh karena itu, promosi dengan iklan tidak akan memberikan pengaruh terhadap penjualan produk. Jenis pasar persaingan sempurna terjadi ketika jumlah produsen sangat banyak sekali dengan memproduksi produk yang sejenis dan mirip dengan jumlah konsumen yang banyak. Contoh produknya adalah seperti beras, gandum, batubara, kentang, dan lain-lain.

#### a. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna :

1) Komoditas yang diperjual belikan adalah homogen (serupa). Dalam pasarpersaingan sempurna, jenis komoditas tertentu yang dijual oleh para penjualnya harus sama dalam segala hal. Karena semua komoditas yang ditawarkan adalah homogen maka dalam menentukan pembeliannya, konsumen tidak tergantung pada siapa yang menjual komoditas tersebut melainkan pada tingkat harga komoditas tersebut.

2) Jumlah penjual atau pembeli yang sangat banyak, sehingga jumlah komoditas yang dibeli oleh seorang pembeli atau jumlah komoditas yang dijual oleh seorang penjual sangatlah kecil kontribusinya jika dibandingkan dengan jumlah total yang ada di pasar. Dengan demikian baik pembeli maupun penjual secara orang per orang tidak mungkin mempengaruhi harga pasar dari komoditas yang diperjual belikan tersebut.

3) Penjual dan pembeli berkedudukan sebagai penerima harga (*price taker*). Para pengusaha yang menghasilkan suatu komoditas tertentu yang homogen, dalam menawarkan komoditas yang dihasilkannya di pasar komoditas tersebut, melakukan persaingan atas dasar harga pasar yang telah tertentu karena pengusaha komoditas tersebut secara perorangan tidak dapat mempengaruhi harga pasar yang terbentuk, sebaliknya pengusaha yang harus menyesuaikan diri dengan harga pasar yang telah ada. Di sisi lain konsumen pun secara perorangan tidak dapat mempengaruhi harga pasar. Dalam hal ini seorang konsumen tidak dapat mengubah harga pasar dengan jalan memperbesar atau memperkecil jumlah pembeliannya, karena kontribusi seorang kosumen terhadap seluruh konsumen yang ada dipasar sangatlah kecil.

4) Tidak adanya penetapan–penetapan dari luar yang bersifat memaksa baik terhadap permintaan, penawaran ataupun terhadap harga dari komoditas yang diperjualbelikan. Dalam pasar persaingan sempurna, tiap–tiap penjual dan atau masing-masing pembeli bebas untuk melakukan atau tidak melakukan jual beli pada pasar yang telah ada tersebut.

5) Penjual dan pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai pasar. Tiap pembeli memiliki pengetahuan yang sempurna mengenai harga komoditas yang akan dibeli. Dengan demikian bila ada seorang penjual ingin menjual komoditasnya dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang diberlakukan pedagang–pedagang lainnya, ia tidak akan memperoleh pembeli sebab semua pembeli mengetahui dengan sempurna bahwa di tempat lain

mereka dapat membeli komoditas yang sama dengan harga yang lebih rendah. Karena pengetahuan yang sempurna mengenai harga ini, hanya ada satu harga saja dari satu macam komoditas di pasar.

6) Terdapat mobilitas sumber–sumber daya, untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa-jasa dalam aktivitas ekonomi.

7) Penjual dan pembeli bebas keluar atau masuk pasar.

### **b. Permintaan Dan Hasil Penjualan**

Dalam menganalisis upaya perusahaan untuk mencapai keuntungan, perlu diperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Diketahui bahwa sifat biaya produksi dari perusahaan adalah tidak terpengaruh struktur pasar dimana perusahaan tersebut berada. Akan tetapi hasil penjualan komoditas mereka akan berbeda-beda bila mereka berada pada struktur pasar yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh bentuk permintaan bagi perusahaan dalam struktur pasar yang berbeda akan berbeda pula.

## **2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna**

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang tidak terorganisasi secara sempurna, atau bentuk-bentuk dari pasar di mana salah satu ciri dari pasar persaingan sempurna tidak terpenuhi. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri atas pasar monopoli, duopoli, oligopoli, monopolistik dan monopsoni.

### **a. Pasar Monopoli**

Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Penentu harga pada pasar ini adalah seorang penjual atau sering disebut sebagai “monopolis”. Sebagai penentu harga (*price-maker*), seorang monopolis dapat menaikkan atau menurunkan harga dengan cara menentukan jumlah barang yang akan diproduksi; semakin sedikit barang yang diproduksi, semakin mahal harga barang tersebut, begitu pula sebaliknya. Walaupun demikian, penjual juga memiliki suatu keterbatasan dalam penetapan harga. Apabila penetapan harga terlalu mahal, maka orang akan menunda pembelian atau berusaha mencari atau membuat barang substitusi produk tersebut atau mencarinya di pasar gelap (*black market*).

Pasar monopoli akan terjadi jika di dalam pasar hanya terdapat satu produsen atau penjual. Penjual ini disebut monopolist, contohnya perusahaan *microsoft windows*, perusahaan listrik negara (PLN), perusahaan kereta api (Perumka).

**b. Ciri-ciri pasar monopoli :**

1. Terdapat satu orang penjual yang menghadapi banyak pembeli.
2. Tidak ada komoditas pengganti yang mirip (*close substitute*). Atas barang yang di perjual belikan. Komoditas yang dihasilkan perusahaan monopoli tidak dapat digantikan oleh komoditas lain yang ada dalam pasar.
3. Tidak dimungkinkannya perusahaan-perusahaan lain masuk pasar karena adanya kemungkinan hambatan seperti, undang-undang, teknologi (teknologi yang digunakan sangat canggih dan tidak mudah dicontoh), keuangan (modal yang diperlukan sangat besar).
4. Harga ditentukan lebih banyak oleh penjual (*price maker*).
5. Promosi iklan kurang diperlukan.

**c. Faktor-faktor yang menimbulkan monopoli :**

1. Mempunyai suatu sumber
2. Adanya undang-undang yang memungkinkan diperolehnya kedudukan monopoli.
3. Paten dan hak cipta, sehingga perusahaan lain tidak memungkinkan untuk memproduksi barang yang sama.

**b. Pasar Duopoli**

Pasar duopoli adalah yang memiliki karakteristik yang sama dengan oligopoli, namun pada Pasar duopoli pasar dimana suatu barang dikuasai oleh hanya ada dua perusahaan. Contoh : Minyak pelumas dikuasai oleh Pertamina dan Kaltex.

**1. Ciri-ciri pasar duopoli**

- a. terdapat beberapa perusahaan di dalam pasar
- b. terkadang perusahaan yang ada di pasar hanya dua
- c. adanya unsur kolusi
- d. kepemimpinan harga

**2. Kelebihan pasar duopoli**

- a. efisiensi, bila sedikit perusahaan bisa lebih efisiensi
- b. persaingan antar perusahaan di sisi harga bisa menguntungkan konsumen
- c. mengurangi persaingan yang tidak bermanfaat

**3. Kelemahan pasar duopoli**

- a. investasi sangat besar untuk memasuki pasar karena adanya suatu skala ekonomi

- b. adanya hak paten
- c. sulit berkompetisi
- d. adanya kolusi

### **c. Pasar Persaingan Monopolistik**

Pasar persaingan monopolistik adalah salah satu bentuk pasar di mana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang serupa tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Jumlah penjual pada pasar monopolistik tidak terbatas, namun setiap produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pasti memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan produk perusahaan lainnya. Contohnya adalah : pasar shampoo, pasta gigi, pasar sabun mandi. Meskipun fungsi semua shampoo sama yakni untuk membersihkan rambut, tetapi setiap produk yang dihasilkan perusahaan tertentu berbeda ciri dengan produk lainnya, misalnya perbedaan aroma, perbedaan warna, dan kemasan. Pada pasar persaingan monopolistik, penjual memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga walaupun pengaruhnya terbatas tidak seperti monopolist. Kemampuan ini berasal dari sifat barang yang dihasilkan.

Karena perbedaan dan ciri khas dari suatu barang, konsumen tidak akan mudah berpindah ke merek lain, dan tetap memilih merek tersebut walau produsen menaikkan harga.

Pada pasar persaingan monopolistik, harga bukanlah faktor yang bisa mendongkrak penjualan. Bagaimana kemampuan perusahaan menciptakan citra yang baik di dalam benak masyarakat, sehingga membuat mereka mau membeli produk tersebut meskipun dengan harga mahal akan sangat berpengaruh terhadap penjualan perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan yang berada dalam pasar monopolistik harus aktif mempromosikan produk sekaligus menjaga citranya perusahaannya.

Pasar persaingan monopolistik adalah struktu pasar yang sangat mirip dengan persaingan sempurna tetapi yang membedakan dengan pasar persaingan sempurna ialah bahwa pada pasar ini produsen mampu membuat perbedaan-perbedaan pada produknya (diferensiasi produk) dibandingkan produsen lain. Struktur pasar monopolistik terjadi manakala jumlah produsen atau penjual banyak dengan produk yang serupa/sejenis, namun di mana konsumen produk tersebut berbeda-beda antara produsen yang satu dengan yang lain. Contoh

produknya adalah seperti makanan ringan (snack), nasi goreng, pulpen, buku, dan sebagainya.

**1. Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik :**

- a. Terdapat banyak penjual dan pembeli
- b. Barangnya sejenis tetapi tidak homogen (berbeda karakteristik)
- c. Perusahaan mempunyai kekuasaan mempengaruhi harga meskipun terbatas
- d. Perusahaan relatif mudah keluar masuk pasar
- e. Persaingan promosi penjualan sangat aktif.

**2. Pasar Persaingan Monopolistik memiliki kebaikan sebagai berikut.**

- a. Banyaknya produsen di pasar memberikan keuntungan bagi konsumen untuk dapat memilih produk yang terbaik baginya.
- b. Kebebasan keluar masuk bagi produsen, mendorong produsen untuk selalu melakukan inovasi dalam menghasilkan produknya.
- c. Diferensiasi produk mendorong konsumen untuk selektif dalam menentukan produk yang akan dibelinya, dan dapat membuat konsumen loyal terhadap produk yang dipilihnya.
- d. Pasar ini relatif mudah dijumpai oleh konsumen.

**3. Pasar Persaingan Monopolistik juga memiliki kelemahan sebagai berikut.**

- a. Pasar monopolistik memiliki tingkat persaingan yang tinggi, baik dari segi harga, kualitas maupun pelayanan, sehingga produsen yang tidak memiliki modal dan pengalaman yang cukup akan tersingkir dari pasar.
- b. Dibutuhkan modal yang cukup besar untuk masuk pasar monopolistik, karena pemain pasar di dalamnya memiliki skala ekonomis yang cukup tinggi.
- c. Muncul biaya tinggi untuk menghadapi persaingan.

**d. Pasar Oligopoli**

Pasar oligopoli adalah pasar di mana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Dalam pasar oligopoli, setiap perusahaan mempunyai kekuatan mempengaruhi pasar, memposisikan dirinya sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, di mana keuntungan yang mereka dipengaruhi oleh pesaingnya. Semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, dan perubahan harga, dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka. Praktik oligopoli umumnya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menghalangi perusahaan-perusahaan potensial masuk pasar, pelaku

oligopoli umumnya memperoleh laba normal di bawah tingkat laba maksimum dengan menetapkan harga jual terbatas.

Struktur pasar oligopoli umumnya terbentuk pada industri-industri yang memiliki *capital intensive* yang tinggi, seperti, industri semen, industri mobil, dan industri kertas. Contoh industri yang termasuk oligopoli adalah industri semen di Indonesia, industri mobil di Amerika Serikat

### **Ciri-ciri pasar oligopoli :**

- a. Barangnya bisa homogen, bisa berbeda karakter bagi setiap perusahaan .
- b. Penjual mempunyai kekuatan mempengaruhi harga meskipun terbatas.
- c. Pada umumnya setiap perusahaan cenderung melakukan promosi.
- d. Hambatan masuk cukup kuat, karena paten dan modal yang diperlukan sangat besar.
- e. Kurva Permintaan Terpatah

Kurva permintaan yang dihadapi setiap perusahaan oligopoli, yang berbentuk bengkok. Keadaan yang bengkok tersebut bermula dari tingkat harga yang berlaku. Keadaan permintaan seperti itu disebabkan karena apabila suatu perusahaan menurunkan harga, perusahaan lain akan mengikutinya. Sebagai akibatnya permintaan tidak mengalami peningkatan yang besar.

### **e. Pasar Monopsoni**

Pasar monopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh satu orang/badan/lembaga sebagai pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual/produsen sehingga pihak pembeli memiliki kemampuan untuk menetapkan harga. Contoh, Pasar tebu sebagai bahan baku gula di Jawa tengah pembelinya hanya pabrik gula "X" sementara penjualnya banyak petani tebu.

### **Ciri-ciri Pasar Monopsoni :**

- a. Hanya ada satu pembeli
- b. Pembeli bukan konsumen tapi pedagang/produsen
- c. Barang yang dijual biasanya bahan mentah.
- d. Harga lebih ditentukan oleh pembeli.

### **f. Pasar Oligopsoni**

Pasar oligopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh beberapa orang perusahaan sebagai pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual. Misalnya,

Pasar tembakau di Jawa Timur. Pembelinya beberapa perusahaan rokok (gudang garam, samporna, bentol dan jarum) sementara penjualnya banyak petani tembakau.

#### **Ciri-ciri Pasar Oligopsoni**

- a. Terdapat beberapa pembeli.
- b. Pembeli bukan konsumen tapi pedagang/produsen.
- c. Barang yang dijual biasanya merupakan bahan mentah.
- d. Masing-masing pembeli mempunyai kekuatan mempengaruhi harga meskipun terbatas.

#### **C. Pasar Input**

Kegiatan produksi akan dapat berjalan dengan baik apabila faktor produksi yang dibutuhkan tersedia. Faktor produksi dapat diperoleh di pasar *input*. Pasar input adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran faktor produksi. Faktor produksi ini meliputi sumber alam (tanah), tenaga kerja, dan modal (uang). Penawaran *input* berasal dari pemilik ketiga faktor produksi tersebut, sedangkan permintaan faktor input berasal dari pengusaha (pemilik entrepreneurship). Oleh karena itu ada tiga macam pasar input yaitu pasar tanah (sumber daya alam), pasar tenaga kerja, dan pasar modal.

- a. Pasar tanah (sumber alam).

Pasar tanah merupakan pasar yang mempertemukan pembeli dan penjual tanah. Jumlah penawarannya cenderung tetap, sementara jumlah permintaan tanah terus meningkat. Oleh karena itu harga tanah dari waktu ke waktu cenderung naik.

Penawaran tanah

Pasar tanah (sumber alam).

Pasar tanah merupakan pasar yang mempertemukan pembeli dan penjual tanah. Jumlah penawarannya cenderung tetap, sementara jumlah permintaan tanah terus meningkat. Oleh karena itu harga tanah dari waktu ke waktu cenderung naik. Penawaran tanah yang cenderung tetap menyebabkan sifat penawaran tanah cenderung inelastis sempurna. Oleh karena itu kurva penawaran tanah cenderung bersifat inelastis sempurna (berbentuk garis lurus vertikal), artinya berapapun harga tanah penawarannya tidak akan berubah.

- b. Pasar input Tenaga Kerja.

Dalam setiap proses produksi, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang tidak bisa ditinggalkan. Tanpa tenaga kerja, proses produksi tidak akan dapat berjalan. Oleh karena itu, pengusaha sebagai pengelola perusahaan selalu menggunakan tenaga kerja dalam proses produksi yang dilaksanakannya. Untuk mendapatkan tenaga kerja, perusahaan harus selalu berhubungan dengan para pemilik tenaga kerja (pekerja).

Jika pasar tenaga kerja diartikan sebagai pertemuan antara penjual dan pembeli tenaga kerja, maka harga tenaga kerja (upah) akan ditentukan oleh penjual dan pembeli tenaga kerja tersebut. Harga tenaga kerja akan terbentuk setelah ada kesepakatan harga antara mereka (antara sipekerja dengan pengusaha). Perlu juga diketahui, bahwa penawaran tenaga kerja mempunyai sifat yang khusus. Jika harga tenaga kerja meningkat cukup tinggi, maka penawaran tenaga kerja justru akan semakin berkurang. Hal ini disebabkan, dengan adanya harga tenaga kerja (upah) yang tinggi yang diterima oleh pekerja, maka pekerja justru mengurangi jam kerjanya dalam proses produksi. Pada saat ini pekerja menggunakan sebagian waktu kerja dan tenaganya untuk menikmati upah yang diterimanya. Akibatnya kurva penawaran tenaga kerjanya bergerak dari kiri bawah ke kanan atas, setelah sampai titik tertentu akan bergerak membelok ke kiri atas (*back ward bending curve*),

### c. Pasar input Modal.

Pasar input modal adalah tempat ditawarkannya barang-barang modal untuk kepentingan proses produksi. Pengertian barang modal tidak hanya berupa mesin-mesin ataupun peralatan saja, tetapi juga modal uang (yang merupakan dana untuk membeli barang-barang modal). Modal yang berupa uang diperoleh dari tabungan dan pinjaman, yang nantinya akan digunakan untuk investasi. Diharapkan dengan investasi tersebut, permintaan dan penawaran akan barang modal mengalami peningkatan.

Pasar input modal merupakan suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli barang-barang modal untuk kepentingan proses produksi. Jika digunakan istilah penawaran dan permintaan, pasar input modal dapat diartikan sebagai suatu pasar yang menghubungkan penawaran dan permintaan barang-barang modal. Penawaran barang-barang modal di pasar ini dapat berasal dari masyarakat RTK maupun RTP. Semetara itu, permintaan barang modal pada umumnya datang dari RTP saja.

#### **4. Perilaku Konsumen, Teori Produksi dan Biaya**

- A. Perilaku Konsumen
- B. Teori Produksi
- C. Teori Biaya

#### **D. Rangkuman**

1. Ekonomi Mikro, adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga; dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya.
2. Motif ekonomi adalah dorongan yang berhubungan dengan tindakan seseorang atau pihak tertentu dalam kegiatan ekonomi, dengan tindakan melakukan pilihan terhadap serangkaian kemungkinan yang ada didasari oleh suatu motif, yang disebut dengan motif ekonomi, yaitu untuk memperoleh keuntungan.
3. Prinsip ekonomi adalah patokan perilaku pelaku ekonomi dalam perekonomian yang mengarahkannya bertindak dan berkesesuaian dengan apa yang di harapkan oleh pelaku ekonomi tersebut dalam mengambil keputusan. Adapun prinsip ekonomi berbunyi “dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal atau dengan hasil tertentu diupayakan dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya”.
4. Biaya Peluang (*opportunity cost*) merupakan biaya yang muncul secara implisit karena melakukan suatu kegiatan dan mengorbankan kegiatan lain.
5. Beberapa Masalah Pokok Dalam Perekonomian
  - a. Barang apakah yang akan diproduksi dan berapa banyaknya (*What?*).
  - b. Bagaimana caranya barang tersebut diproduksi (*How?*).
  - c. Untuk siapa barang diproduksi (*for Whom?*)
6. Kelangkaan (*scarcity*) adalah suatu kondisi ketidakseimbangan antara sumber daya yang bersifat terbatas dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kelangkaan (*scarcity*) dapat terjadi disebabkan oleh dual hal, yakni

- sumber-sumber daya ekonomi (alat pemuas kebutuhan) yang terbatas jumlahnya dan kebutuhan manusia yang meningkat lebih cepat daripada ketersediaan sumber-sumber daya ekonomi (alat pemuas kebutuhan).
7. Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani dan rohani untuk kelangsungan hidupnya.
  8. Jenis-jenis kebutuhan
    - a. Menurut intensitasnya; 1) kebutuhan primer; 2) kebutuhan sekunder 3) kebutuhan tersier
    - b. Menurut Sifatnya; 1) kebutuhan jasmani 2) kebutuhan rohani
    - c. Menurut waktu penggunaannya; 1) kebutuhan sekarang 2) kebutuhan akan datang
    - d. Menurut subjeknya; 1) kebutuhan individu 2) kebutuhan kelompok
  9. Sistem ekonomi adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut.
  10. Ekonomi syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandangi, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam, yaitu berdasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi
  11. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu.
  12. Hukum Permintaan berbunyi bila harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka jumlah barang yang diminta akan naik dengan asumsi *ceteris paribus* (semua faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga dianggap konstan)
  13. Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
  14. Penawaran adalah banyak jumlah barang atau jasa yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu.
  15. Hukum penawaran berbunyi, "semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut ditawarkan oleh para produsen. Sebaliknya semakin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh para produsen."

16. Fungsi penawaran adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang ditawarkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
17. Keseimbangan pasar terjadi jika jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta dan tidak ada kekuatan internal yang menyebabkan perubahan.
18. Elastisitas adalah pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan. Dengan kata lain elastisitas adalah tingkat kepekaan (perubahan) suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain.
19. Pasar secara umum diartikan sebagai tempat penjual menawarkan barang atau jasa sesuai taksiran harga penjual serta pembeli mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan taksiran harga pembeli.
20. Pasar persaingan sempurna dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual atau pun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan dipasar. Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
21. Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang tidak terorganisasi secara sempurna, atau bentuk-bentuk dari pasar di mana salah satu ciri dari pasar persaingan sempurna tidak terpenuhi.
22. Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar.
23. Pasar duopoli adalah yang memiliki karakteristik yang sama dengan oligopoli, namun pada Pasar duopoli pasar dimana suatu barang dikuasai oleh hanya ada dua perusahaan.
24. Pasar persaingan monopolistik adalah salah satu bentuk pasar di mana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang serupa tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa aspek.
25. Pasar Oligopoli adalah pasar di mana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan.
26. Pasar monopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh satu orang/badan/lembaga sebagai pembeli dengan penawaran dari sejumlah

penjual/produsen sehingga pihak pembeli memiliki kemampuan untuk menetapkan harga.

27. Pasar oligopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh beberapa orang perusahaan sebagai pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual.
28. pasar input adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi yang berupa alam (tanah), tenaga kerja, dan modal (uang).
29. Perilaku konsumen adalah sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan proses pembelian suatu barang atau jasa.
30. Pendekatan kardinal merupakan manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif/dapat diukur.
31. Pendekatan ordinal merupakan manfaat atau kenikmatan diukur melalui order atau ranking tetapi tidak disebutkan nilai utilitasnya secara pasti.
32. Utilitas adalah Utilitas adalah tingkat kepuasan yang diperoleh seorang individu dari mengkonsumsi suatu barang atau melakukan suatu aktivitas.
33. Marginal Utilitas tambahan kepuasan yang diterima konsumen pada setiap tambahan konsumsi barang/jasa
34. *Price Consumption Curve (PCC)*, yaitu garis yang menunjukkan keseimbangan konsumen karena perubahan tingkat harga, dengan asumsi tingkat pendapatan tetap.
35. Produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
36. Fungsi Produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat *input* yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat *output* yang dihasilkan.
37. *Isoquant* adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi penggunaan dua macam faktor produksi variabel secara efisien dengan tingkat teknologi tertentu menghasilkan produk yang sama.
38. *Isocost* menunjukkan semua kombinasi yang berbeda dari tenaga kerja dan modal yang dapat dibeli oleh perusahaan, dengan pengeluaran total dan harga-harga faktor produksi yang tertentu.
39. Biaya dalam pengertian produksi ialah semua beban yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produk.

## **Pembelajaran 2. Konsep Dasar Ekonomi Makro**

### **A. Kompetensi**

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 2. Konsep Dasar Ekonomi Makro, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu:

1. Menganalisis Pendapatan Nasional,
2. Menganalisis APBN, APBD dan Pajak,
3. Menganalisis Indeks Harga, Inflasi, Pengangguran dan Kebijakan Ekonomi, dan
4. Menganalisis Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi.

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 2. Konsep Dasar Ekonomi Makro adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Konsep Dasar Pendapatan Nasional, Komponen Pendapatan Nasional, Pendapatan Nasional Harga berlaku dan Harga Tetap, Harga Pasar dan Faktor, Pendekatan Perhitungan Pendapatan Nasional, Pendapatan Perkapita,
2. Menganalisis Konsep Dasar APBN, Mekanisme Penetapan APBN, Format APBN, APBD, Pajak,
3. Menganalisis Indeks Harga, Inflasi, Kebijakan Fiskal, kebijakan Moneter, Konsep Dasar Ketenagakerjaan, Konsep Dasar Pengangguran,
4. Menganalisis Konsep Dasar Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi.

## C. Uraian Materi

### 1. Pendapatan Nasional

#### A. Konsep Dasar Pendapatan Nasional

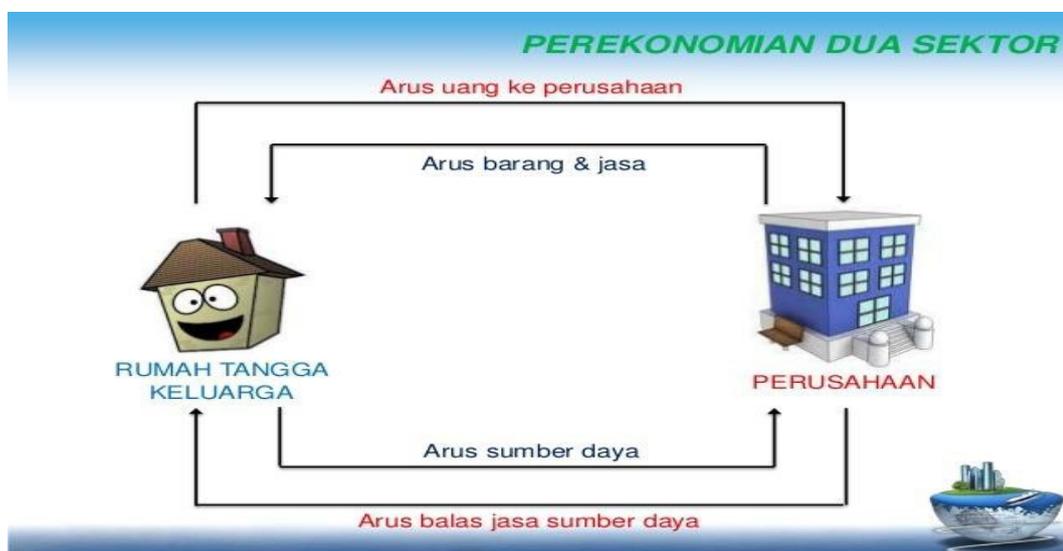
Manakala kita ingin menilai bagaimana keadaan ekonomi seseorang, maka yang pertama sekali kita akan melihat pendapatannya. Seseorang yang perpendapatannya tinggi dapat menyediakan kebutuhan hidup dan kemewahan dengan lebih mudah. Seseorang yang pendapatannya lebih tinggi, menikmati standar hidup yang juga tinggi, tempat tinggal dan perawatan kesehatan yang lebih baik, mobil yang lebih mahal, liburan yang lebih mewah dan sebagainya. Logika yang sama berlaku untuk perekonomian suatu negara. Ketika menilai dan memotret apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk yang dilihat adalah total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Inilah tugas dari Produk domestik bruto (PDB). (Mankiw, 2006).

PDB mengukur dua hal, pada saat bersamaan total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. PDB ini dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran adalah karena kedua hal ini benar-benar sama persis. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. Hal ini terjadi karena setiap transaksi melibatkan dua pihak: pembeli dan penjual.

Besarnya pendapatan nasional suatu negara merupakan salah satu tolak ukur kemakmuran negara. Pendapatan nasional juga dapat digunakan sebagai pembandingan tingkat perekonomian dengan negara lain. Apakah yang dimaksud pendapatan nasional?. Pendapatan nasional adalah jumlah total pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu negara sebagai bentuk balas jasa berhubungan dengan proses produksi barang dan jasa. Pendapatan nasional menunjuk kepada seperangkat aturan dan teknik untuk mengukur aliran seluruh output barang dan jasa yang dihasilkan dan aliran seluruh input yang digunakan oleh seluruh

perekonomian untuk menghasilkan output barang dan jasa tersebut. Dengan kata lain perhitungan pendapatan nasional adalah merupakan suatu kerangka perhitungan yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi atau berlangsung didalam perekonomian yang terjadi atau berlangsung didalam perekonomian. (Mankiw, 2006).

Sebagai gambaran keterkaitan antar sektor ekonomi dalam proses produksi kita ambil contoh perekonomian dua sektor, yaitu perekonomian yang hanya terdiri dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, seperti bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Perekonomian Dua Sektor

Sumber: [https://3.bp.blogspot.com/OO4XM1n0EVk/Vt0\\_6GxXVal/AAAAAAAAAKo/h3ZUWH03hoA/s1600/2s.jpg](https://3.bp.blogspot.com/OO4XM1n0EVk/Vt0_6GxXVal/AAAAAAAAAKo/h3ZUWH03hoA/s1600/2s.jpg)

Dari gambar 2 di atas terdapat beberapa aliran/ arus yaitu: 1) arus produksi,

2) arus pendapatan dan 3) arus pengeluaran. Jika kegiatan perekonomian untuk seluruh negara maka ukuran tersebut menjadi ukuran nasional (makro). Dengan demikian pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan tersebut yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pengeluaran Perhitungan pendapatan nasional suatu negara memiliki tujuan yang sangat utama yang

bermanfaat antara lain:

1. Menilai perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu  
Dari sini kita dapat membandingkan peranan suatu pemimpin atau penggerak ekonomi bangsa, juga untuk mengetahui kelemahan atau kesalahan yang pernah terjadi dari segi ekonomi untuk dikoreksi di masa selanjutnya. Menilai prestasi ekonomi suatu bangsa Pendapatan nasional menjadi tolak ukur kesuksesan dan kemakmuran suatu bangsa. Yang menjadi penghargaan ketika pendapatan nasional suatu negara itu tinggi.
2. Membandingkan perekonomian dengan negara lain  
Di samping mencari celah untuk meningkatkan perekonomian negara sendiri, membandingkan perekonomian dengan negara lain juga merupakan suatu kebanggaan tersendiri ketika perekonomian di negara sendiri mempunyai peringkat yang lebih tinggi.
3. Menerangkan struktur perekonomian negara  
Jenis-jenis pendapatan nasional dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui dimana kelemahan perekonomian yang perlu di evaluasi. Hal ini juga dapat menyatakan persentase pendapatan nasional berdasarkan jenis pendapatan (income) maupun produksi (product)
4. Mengetahui pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita  
Pentingnya melakukan evaluasi terhadap perekonomian negara agar perekonomian mengalami peningkatan setiap tahunnya.
5. Dapat membantu merumuskan kebijakan pemerintah  
Pentingnya elemen-elemen yang melakukan pergerakan dari bawah, untuk menyadarkan pemerintah seberapa pentingnya perekonomian suatu negara. Masyarakat dapat beropini, memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas perekonomian.

Beberapa konsep yang berhubungan dengan pendapatan nasional yaitu:

1. Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) diartikan sebagai seluruh jumlah produksi yang dihasilkan masyarakat dalam suatu negara pada periode

tertentu, biasanya 1 tahun. Termasuk jasa dari perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut juga dijumlahkan. Perhitungan pendapatan nasional yang menghasilkan besarnya Produk Domestik Bruto adalah menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan konsep “kewilayahan” yaitu menghitung jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri maupun warga negara asing.

Dalam suatu perekonomian baik negara-negara maju maupun negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi diberbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan serta sering sekali juga membantu menambah ekspor. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi sesuatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional.

Dengan demikian PDB adalah nilai barang dan jasa dalam satu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik negara yang bersangkutan dan negara asing. Dengan demikian peserta PPG dapat memahami bahwa PDB dapat dirumuskan sebagai berikut:

**GDP/PDB = Produksi barang dan jasa WNI dalam negeri dan WNA dalam negeri**

## 2. Gross National Product (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB)

GNP merupakan jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang dihasilkan dalam setahun. Dalam jumlah barang akhir itu termasuk barang konsumsi maupun barang modal. GNP merupakan konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan PDB/GDP, tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda.

Dalam menghitung pendapatan nasional bruto nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya dihitung. Oleh karena faktor-faktor produksi yang dimiliki warga negara sesuatu negara terdapat di negara itu sendiri maupun di luar negeri, maka nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan di luar negeri juga dihitung di dalam Produk Nasional Bruto. Tetapi sebaliknya, dalam Produk Nasional Bruto tidak dihitung produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk atau perusahaan negara lain yang digunakan di negara tersebut. (Sukirno, 2007).

Ini berarti secara konseptual, pendapatan warga negara Malaysia yang bekerja di Indonesia dan keuntungan perusahaan multinasional Singapura yang beroperasi di Indonesia tidak termasuk dalam Produk Nasional Bruto Indonesia. Dengan memperhatikan perbedaan diantara arti PDB dan PNB dapatlah dirumuskan sifat hubungan diantara Produk Domestik Bruto dan Produk Nasional Bruto yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\text{GNP} = \text{GDP/PDB} - \text{Pendapatan neto terhadap luar negeri (PFN)}$$

Dimana Pendapatan dari luar negeri PFN dari luar negeri adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri dengan pendapatan faktor faktor produksi yang dibayarkan ke luar negeri.

GNP merupakan perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep “kewarganegaraan”, yaitu dengan menghitung

besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara sendiri, baik di dalam negeri sendiri maupun di luar negeri. Dengan memperhatikan persamaan tersebut, apabila GDP lebih besar dari pada GNP, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari faktor produksi di dalam negeri yang berasal dari luar negeri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari faktor produksi dalam negeri yang ada di luar negeri. Keadaan semacam ini biasanya sering ditemui di negara sedang berkembang. Net National Product (NNP)

NNP adalah seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam satu tahun. Cara untuk menghitung NNP adalah GNP dikurangi dengan penyusutan. Penyusutan artinya penyusutan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi atau barang modal.

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{Penyusutan barang modal}$$

### 3. Net National Income (NNI)

NNI adalah produk nasional neto dikurangi pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung merupakan unsur pembentuk harga pasar, tetapi tidak termasuk dalam biaya faktor produksi. Pajak ini dapat dialihkan kepada pihak lain. Contoh pajak tidak langsung adalah pajak penjualan, bea masuk, dan cukai. NNI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung}$$

### 4. Personal Income (PI)

PI adalah jumlah penerimaan yang diperoleh setiap orang dalam masyarakat. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi tidak seluruhnya merupakan pendapatan perseorangan, karena masih ada sebagian laba yang ditahan sebagai simpanan intern, pajak perseorangan, dan iuran untuk jaminan sosial. Di samping itu terdapat penerimaan yang tidak merupakan balas jasa dalam proses produksi, tetapi merupakan

bantuan/subsidi dari pemerintah bagi para bekas pejuang, dana sosial yang disediakan oleh pemerintah yang disebut dengan transfer payment.

## 5. Transfer payment

Transfer payment adalah penerimaan yang bukan merupakan balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi tahun ini, melainkan sebagai balas jasa untuk tahun-tahun sebelumnya atau pembayaran kepada seseorang yang sebenarnya berasal dari pendapatan orang lain. Contohnya pembayaran dana pensiun, tunjangan veteran, dan tunjangan sosial bagi para pengangguran. Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut. (Kardoyo dan Nurkhin, 2017).

## 6. Disposable Income

Disposable Income adalah pendapatan yang diterima seseorang yang siap digunakan untuk keperluan konsumsi maupun untuk ditabung. Besarnya pendapatan perseorangan dikurangi pajak langsung (misal pajak penghasilan). Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut :

$$DI = PI - \text{Pajak Langsung}$$

## 7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai produksi berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu (regional) selama satu tahun tertentu. Dalam perhitungan PDRB termasuk juga produk yang dihasilkan oleh perusahaan asing yang beroperasi di daerah tersebut. Berikut ini langkah perhitungan sehingga diperoleh pendapatan perkapita:

Tabel 3. Langkah Perhitungan Pendapatan Perkapita

<b><i>Gross Domestic Product (GDP)</i></b>	
ditambah (+) =	pendapatan faktor produksi domestik yang ada di luar negeri
dikurangi (-) =	Pembayaran faktor produksi luar negeri yang ada didalam negeri
	= <i>Gross National Product (GNP)</i>
dikurangi (-) =	Penyusutan/Depresiasi + Barang pengganti modal

	=	<i>Net National Product (NNP)</i>
dikurangi (-)	=	Pajak tidak langsung
ditambah (+)	=	Subsidi
	=	<i>Net National Income (NNI)</i>
dikurangi (-)	=	Laba ditahan
dikurangi (-)	=	Iuran asuransi
dikurangi (-)	=	Iuran jaminan social
dikurangi (-)	=	Pajak Perorangan
ditambah (+)	=	Pembayaran transfer ( <i>Transfer Payment</i> )
	=	<i>Personal Income (PI)</i>
dikurangi (-)	=	Pajak langsung
	=	<i>Disposable Income (DI)</i>

## B. Komponen pendapatan nasional

Komponen utama pendapatan nasional dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam menghitung pendapatan itu sendiri. Jika dilihat dari sisi pendekatan pendapatan yang digunakan, maka komponen pendapatan nasional terdiri dari:

- a. sewa (rent) yang diterima pemilik sumber daya alam;
- b. upah/gaji (wage) yang diterima tenaga kerja;
- c. bunga (interest) yang diterima pemilik modal;
- d. laba (profit) yang diterima pemilik skill/kewirausahaan.

Apabila dengan menggunakan pendekatan produksi maka pendapatan nasional memiliki komponen sebagai berikut: pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan;

- a. pertambangan dan penggalian;
- b. industri pengolahan;
- c. listrik, gas dan air minum;
- d. bangunan;
- e. perdagangan, hotel dan restoran;
- f. pengangkutan dan komunikasi;
- g. bank dan lembaga keuangan lainnya;

- h. sewa rumah;
- i. pemerintah dan pertahanan;
- j. jasa-jasa.

Sedangkan dilihat dari pendekatan pengeluaran, maka komponen pendapatan nasional terdiri dari:

- a. konsumsi/consumption (C);
- b. investasi/investment (I);
- c. pengeluaran pemerintah/government expenditure (G);
- d. selisih ekspor dengan impor/export - import (X - M)

### a. Konsumsi

Konsumsi ini adalah konsumsi nasional yang berhubungan dengan laju pengeluaran dengan pendapatan nasional. Walaupun demikian, tambahan pengeluaran konsumsi tidak otomatis menambah pendapatan. Sebab, tidak semua pendapatan digunakan untuk konsumsi. Sebagian lagi digunakan untuk tujuan menabung atau investasi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = C = S/I$$

### b. Tabungan

Sisa pendapatan yang tidak habis dikonsumsi merupakan tabungan. Jika pendapatan seseorang meningkat, semakin besar kemungkinan ia menabung. Besarnya tingkat pendapatan nasional akan mempengaruhi tingkat tabungan nasional, dan tabungan di bank dapat diberdayakan untuk investasi yang pada akhirnya dapat menunjang pendapatan nasional.

### c. Investasi

Investasi merupakan pengaktifan tabungan masyarakat dalam produksi. dalam rangka untuk memperoleh laba. Artinya adalah bahwa investasi akan tergantung pada tingkat tabungan, semakin

besar tabungan masyarakat, semakin besar pula kemungkinan investasi. Semakin besar investasi, semakin banyak lapangan kerja dibuka, yang akhirnya memperbesar pendapatan nasional.

### **C. Pendapatan Nasional Harga berlaku dan Harga Tetap, Harga Pasar dan Faktor**

Dalam perhitungan pendapatan nasional terdapat istilah pendapatan nasional harga berlaku dan harga tetap serta harga pasar dan faktor. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Cara ini adalah cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional dari suatu periode ke periode lainnya. Secara mudah dapat diprediksi bahwa jika dibandingkan data pendapatan nasional dalam berbagai tahun tersebut, nilainya akan berbeda-beda dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pertambahan nilai tersebut dikarenakan dua faktor: yaitu; pertambahan fiskal barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dan kenaikan harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan sesuatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi. Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ketahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga tetap atau pendapatan nasional riil.

Pendapatan nasional riil menjawab sebuah pertanyaan yang berlandaskan hipotesis apa yang menjadi nilai dari barang dan jasa yang diproduksi tahun ini jika kita menilai barang dan jasa ini dengan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu dimasa lampau ?. Pendapatan nasional riil menunjukkan bagaimana produksi barang dan jasa keseluruhan dalam perekonomian berubah seiring berjalannya waktu dengan mengevaluasi produksi masa sekarang menggunakan harga-harga yang ditetapkan di masa lampau. Kesimpulannya adalah bahwa Pendapatan

nasional nominal adalah pendapatan nasional dengan menggunakan harga saat ini untuk menentukan nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Sedangkan Pendapatan nasional riil menggunakan harga tahun pokok tetap untuk menentukan nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Karena Pendapatan riil tidak dipengaruhi perubahan harga, perubahan PDB riil hanya mencerminkan perubahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Jadi Pendapatan nasional riil merupakan ukuran produksi barang dan jasa dalam perekonomian. (Sukirno, 2007).

Barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dapat dinilai dengan dua cara, dengan menggunakan harga pasar dan dengan menggunakan harga faktor. Sesuatu barang dikatakan dinilai menurut harga pasar apabila penghitungannya nilai barang itu menggunakan harga yang dibayar oleh pembeli.

$$\text{Harga Pasar} = \text{Harga faktor} + \text{Pajak tak langsung} - \text{Subsidi}$$

#### D. Pendekatan perhitungan pendapatan nasional

Untuk memperoleh nilai pendapatan nasional disuatu negara, bisa dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu :

##### 1. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*).

Secara umum faktor-faktor produksi dibedakan menjadi tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian keusahawanan. Apabila faktor-faktor produksi digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan yaitu dari faktor produksi tanah dan harta tetap lainnya jika disewakan akan memperoleh sewa. Tenaga kerja yang bekerja akan memperoleh gaji dan upah. Dari faktor produksi modal akan diperoleh jasa dari modal tersebut serta keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Dengan menjumlahkan pendapatan-pendapatan tersebut akan diperoleh suatu nilai pendapatan nasional.

Pendekatan pendapatan meliputi penjumlahan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan. Dalam pendekatan ini, nilai pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan sebagai pemilik faktor produksi atas penyerahan faktor produksinya kepada perusahaan.

Tabel 4. Faktor-faktor Produksi

<b>Faktor Produksi</b>	<b>Balas Jasa</b>	<b>Simbol</b>
Tanah	Sewa	r (rent)
Tenaga Kerja	Upah/Gaji	w (wages)
Modal	Bunga	i (interest)
<i>Skill</i>	Laba	p (profit)

Besarnya pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pendapatan dirumuskan :

$$Y = r + w + i + p$$

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pendapatan ini belum diterapkan di Indonesia. Salah satu negara yang menggunakan pendekatan pendapatan ini adalah Amerika Serikat.

Dalam perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan ini salah satu istilah yang perlu dijelaskan adalah adalah bunga neto. Bunga neto adalah jumlah bunga yang dibayar dalam perekonomian dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan bunga atas pinjaman pemerintah dan bungan atas pinjaman konsumen. Kedua jenis bunga tersebut adalah bungan keatas pinjaman yang digunakan bukan untuk membiayai kegiatan yang produktif, dan oleh sebab itu tidak termasuk dalam pendapatan nasional (yang meliputi pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa

dalam perekonomian). Meminjam uang untuk membeli mobil misalnya adalah pinjaman yang bukan membiayai kegiatan produktif.

## 2. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi meliputi penjumlahan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tambah (*value added*) dari semua sektor ekonomi selama satu periode tertentu (biasanya dalam satu tahun). Nilai tambah adalah selisih antara nilai produksi (nilai output) dan nilai biaya (nilai input), yang berupa bahan baku dan bahan penolong dalam proses produksi.

Perhatikan contoh sederhana perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan nilai tambah sebagai berikut. Untuk memproduksi pakaian harus diproduksi terlebih dahulu kain, benang dan kapas. Jika kita menjumlahkan nilai akhir produksi setiap komponen, maka akan terjadi penghitungan ganda (*double accounting*). Mengapa? Hal ini disebabkan karena dalam nilai akhir pakaian sudah terkandung nilai kain, dalam nilai akhir kain sudah terkandung nilai akhir benang dan seterusnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh nilai total produk yang dihasilkan suatu negara harus dilihat dari nilai tambahnya.

Dengan demikian pendekatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = NTB1 + NTB2 + NTB3 + \dots + NTBn$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

NTB = Nilai tambah dari setiap sektor ekonomi

### 3. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang (a) sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi atau sampai di mana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati dan (b) memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis makroekonomi. Data pendapatan nasional dan komponen-komponen data yang dihitung dengan cara pengeluaran dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi.

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran meliputi perhitungan jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi, yaitu : Rumah tangga (*Consumption=C*), Pemerintah (*Government=G*), Investasi (*Investment=I*) dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor (*X-M*)

Empat sektor rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang digunakan sebagai acuan dalam menghitung pengeluaran sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Selanjutnya Sukirno (2007) menjelaskan masing-masing komponen dalam menghitung pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran :

#### **4. Konsumsi Rumah Tangga**

Pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makroekonomi lebih lazim disebut sebagai konsumsi rumah tangga (C). Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut.

Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi rumah tangga. Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi. Seterusnya, sebagian pengeluaran mereka seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua atau anak yang sedang bersekolah tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan pengeluaran terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Oleh karena itu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga harus dianalisis penggunaannya dalam menentukan apakah termasuk konsumsi atau tidak.

#### **5. Pengeluaran Pemerintah.**

Berbeda dengan rumah tangga, yang membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya, pemerintah membeli barang terutama untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran untuk menyediakan polisi dan tentara, pembayaran gaji untuk pegawai pemerintah dan perbelanjaan

untuk mengembangkan infrastruktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat. Pembelian pemerintah ke atas barang dan jasa dapat digolongkan kepada dua golongan yang utama: Konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Yang termasuk dalam golongan yang pertama (konsumsi pemerintah) adalah pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

#### 6. Pembentukan Modal Tetap Sektor Swasta.

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau lebih sering dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang

modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Membangun gudang perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat memproduksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi. Pengeluaran untuk investasi ini dilakukan bukan untuk dikonsumsi, tetapi untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi di waktu akan datang.

Dalam pengumpulan data mengenai investasi, pengeluaran tersebut dibedakan kepada tiga jenis perbelanjaan berikut:

- a. Pengeluaran ke atas barang modal dan peralatan produksi
  - b. Perubahan-perubahan dalam nilai inventori pada akhir tahun
  - c. Pengeluaran-pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal.
- #### 7. Ekspor Neto

Nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama dinamakan ekspor neto. Ekspor suatu negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Oleh sebab itu nilainya harus dihitung ke dalam pendapatan nasional.

Barang impor merupakan produksi dari negara lain; oleh sebab itu sebenarnya tidak perlu dihitung ke dalam pendapatan nasional. Dalam praktek penghitungan pendapatan nasional tidak dapat dielakkan keadaan di mana nilai barang impor termasuk dalam penghitungan. Dengan perkataan lain yang perlu dihitung ke dalam pendapatan nasional hanyalah ekspor neto, yaitu ekspor setelah dikurangi dengan impor.

Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menunjukkan besarnya Produksi Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) masyarakat dalam perekonomian tersebut.

## E. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan perkapita adalah hasil bagi pendapatan nasional dan jumlah penduduk suatu negara, jika ditulis dalam notasi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Nasional} \div \text{Pendapatan Per Kapita} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah Penduduk Suatu Negara}}$$

Pendapatan per kapita merupakan ukuran internasional yang biasanya dipakai untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu negara.

## 2. APBN, APBD dan Pajak

### A. Konsep Dasar APBN

APBN adalah undang-undang, sehingga merupakan kesepakatan antara Pemerintah dan DPR, sesuai pasal 23 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang dimaksud dengan APBN, adalah **rencana** keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.

Pemerintah menyusun APBN setiap tahun dalam rangka penyelenggaraan fungsi pemerintahan untuk mencapai tujuan bernegara. APBN tersebut harus dikelola secara tertib dan bertanggung jawab sesuai kaidah umum praktek penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik. APBN memuat daftar terperinci tentang rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 januari – 31 desember). APBN setiap tahun ditetapkan dengan Undang-undang.

### **1. Fungsi dan Tujuan APBN**

APBN digunakan sebagai alat mengatur pengeluaran dan pendapatan negara untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan, mencapai pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, mencapai stabilitas perekonomian. Penyusunan APBN memiliki tujuan sebagai pedoman pengeluaran dan penerimaan negara agar terjadi keseimbangan yang dinamis dalam melaksanakan kegiatan kenegaraan untuk meningkatkan produksi dan kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### **a. Fungsi APBN**

Didalam Undang-Undang No.17 Tahun 2003 pasal 3 dikemukakan tentang fungsi APBN, sebagai berikut.

##### **1. Fungsi Otorisasi.**

Fungsi otorisasi mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.

##### **2. Fungsi Perencanaan**

Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

##### **3. Fungsi pengawasan**

Fungsi pengawasan mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi

pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Fungsi alokasi

Fungsi alokasi berkaitan dengan intervensi Pemerintah terhadap perekonomian dalam mengalokasikan sumber daya ekonominya agar lebih efisien.

#### 5. Fungsi distribusi

Fungsi distribusi mengandung arti bahwa kebijakan anggaran negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Fungsi distribusi ini berkaitan dengan pendistribusian barang-barang yang diproduksi oleh masyarakat. Peran penting kebijakan fiskal dalam redistribusi dan alokasi anggaran pemerintah antara lain adalah penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

#### 6. Fungsi stabilitasi

Fungsi stabilitasi mengandung arti bahwa anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental ekonomi. (BSE Ekonomi)

### **b. Tujuan APBN**

Setiap tahun pemerintah menyusun APBN untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penyusunan APBN pada akhirnya adalah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Secara umum tujuan penyusunan APBN adalah sebagai berikut.

- 1) Memelihara stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya defisit anggaran
- 2) Sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran negara dalam rangka pelaksanaan kegiatan kenegaraan dan peningkatan kesempatan kerja yang diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat.

- 3) Memungkinan pemerintah memenuhi prioritas belanja
- 4) Membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan

## **2. Format APBN**

Sejak APBN tahun 2000, Indonesia mulai menggunakan format *I-account* untuk menggantikan format sebelumnya, yaitu *T-account*. Pada format *T-account*, pencantuman untuk penerimaan berada di sebelah kiri dan belanja di sebelah kanan serta menggunakan prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Sedangkan pada format *I-account*, pencantuman pendapatan dan belanja berada pada satu kolom, sehingga dapat terlihat besaran surplus/ defisit yang didapat dari besaran pendapatan negara dikurangi besaran belanja negara. Lebih jauh lagi, jika terdapat defisit maka besaran pembiayaan untuk menutupinya pun dapat dilihat dalam format *I-account*.

### **a. Sumber-sumber Penerimaan Negara**

Penerimaan negara adalah semua pendapatan negara yang berasal dari penerimaan dalam negeri serta penerimaan hibah dalam dan luar negeri selama tahun anggaran yang bersangkutan.

- 1) Penerimaan dalam negeri, terdiri atas :
  1. Penerimaan perpajakan, yang meliputi :
    - a. Pajak dalam negeri, terdiri atas Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), BeaPerolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), cukai dan pajak lainnya.
    - b. Pajak perdagangan internasional, terdiri atas bea masuk dan bea keluar
  2. Penerimaan negara bukan pajak meliputi :
    - a. Bagian laba BUMN
    - b. Penerimaan sumber daya alam, seperti migas dan nonmigas
    - c. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lainnya
    - d. Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU)
- 2) Hibah

Hibah merupakan pemberian dana secara sukarela yang tidak perlu dibayar kembali dan tidak mengikat, yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri

## **b. Jenis-jenis Pengeluaran Negara**

Pembelanjaan negara terdiri atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah semua pengeluaran negara untuk membiayai tugas-tugas umum pemerintah dan kegiatan operasional pemerintah pusat, pembayaran bunga atas utang dalam negeri dan utang luar negeri, pembayaran subsidi dan pengeluaran rutin lainnya.

Pengeluaran pembangunan adalah semua pengeluaran negara untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang dibebankan pada anggaran belanja pemerintah pusat. Belanja negara adalah semua pengeluaran negara untuk membiayai belanja pemerintah pusat dan daerah. Belanja pemerintah pusat adalah semua pengeluaran Negara untuk membiayai pengeluaran pembangunan.

Jika ditinjau menurut *sifatnya*, belanja atau pengeluaran tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Belanja yang bersifat ekskausif, yaitu belanja untuk membeli barang atau jasa yang langsung dikonsumsi atau dapat menghasilkan barang lain. Misalnya, penyediaan vaksin untuk imunisasi (langsung dikonsumsi), pembelian pesawat atau kapal terbang (dapat menghasilkan pendapatan untuk memperoleh barang lain).
- b. Belanja yang bersifat transfer, yaitu belanja untuk kegiatan-kegiatan sosial yang tidak produktif. Misalnya sumbangan untuk korban bencana alam, subsidi, bea siswa dan lain-lain.

## **B. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)**

### **1. Pengertian**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disebut APBD, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

## **2. Fungsi dan Tujuan APBD**

### **a. Fungsi APBD**

APBD yang disusun oleh setiap daerah memiliki fungsi sebagai berikut :

#### 1) Fungsi otorisasi

Bermakna bahwa anggaran daerah menjadi dasar untuk merealisasi pendapatan, dan belanja untuk masa satu tahun. Tanpa dianggarkan dalam APBD sebuah kegiatan tidak memiliki kekuatan untuk dilaksanakan.

#### 2) Fungsi perencanaan

Bermakna bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

#### 3) Fungsi pengawasan

Mengandung makna bahwa anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintah daerah.

#### 4) Fungsi alokasi

Mengandung makna bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk

menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pemborosan sumberdaya, serta meningkatkan efisiensi, dan efektifitas perekonomian daerah.

#### 5) Fungsi distribusi

Memiliki makna bahwa kebijakan-kebijakan dalam penganggaran daerah harus memperhatikan rasa keadilan, dan kepatutan.

#### 6) Fungsi stabilitasi

Memiliki makna bahwa anggaran daerah menjadi alat untuk memelihara, dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian daerah.

### **b. Tujuan APBD**

Tujuan penyusunan APBD adalah sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran daerah, agar terjadi keseimbangan yang dinamis, demi tercapainya peningkatan produksi, peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Adapun tujuan akhirnya adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berikut ini rincian tujuan penyusunan APBD.

- 1) Untuk memberikan arahan bagi pemerintah dalam melaksanakan fungsi yang diembannya
- 2) Untuk melihat dan mengevaluasi kinerja pemerintah dalam upaya menyejahterahkan masyarakat
- 3) Sebagai sumber data yang akurat bagi rakyat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah
- 4) Sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam menggunakan pendapatan dari masyarakat yang dipungut melalui pajak

### **c. Sumber-sumber Penerimaan Daerah**

Pemerintah daerah memiliki berbagai sumber pendapatan untuk membiayai pelaksanaan tugas dan fungsinya. Adapun sumber-sumber pendapatan pemerintah daerah sebagai berikut :

#### 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber-sumber PAD adalah sebagai berikut.

- a) Pajak daerah : Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.
- b) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- c) Lain-lain PAD yang sah

- d) Dana Perimbangan : Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan antar pemerintah daerah. Dana perimbangan terdiri atas : Dana Bagi Hasil, yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
- Dana Alokasi Umum, yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
  - Dana Alokasi Khusus, yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.
- e) Lain-Lain Pendapatan : Lain-lain pendapatan bertujuan memberi peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain pendapatan dari PAD, dana perimbangan, dan pinjaman daerah. Lain-lain pendapatan terdiri dari hibah dan dana darurat.

## 2) Jenis-jenis Pengeluaran Daerah

Pengeluaran pemerintah daerah terdiri atas pengeluaran belanja, bagi hasil ke daerah yang menjadi otoritasnya, dan pembiayaan. Belanja terdiri atas tiga macam pengeluaran, yaitu belanja rutin, belanja modal, dan belanja tidak terduga.

## C. Pajak

### a. Pengertian Pajak

Satu sumber utama pendapatan negara yang paling besar adalah penarikan pajak. Jumlah yang sangat besar membuat pajak sebagai sumber dana yang terpenting bagi pemerintah. Tanpa menarik pajak, Negara kita akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan program

pembangunan. Menurut Adriani yang dikutip oleh Sari (2013) pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah.

### **b. Fungsi Pajak**

Pajak memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur kegiatan ekonomi dan sebagai pemerataan pendapatan masyarakat. Pajak memiliki beberapa fungsi yaitu:

#### a) Fungsi anggaran (*budgetair*)

Sebagaimana telah diketahui ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak dari berbagai defenisi, terlihat adanya dua fungsi pajak, yaitu:

##### 1) Fungsi Penerimaan (*Budgetair*)

Yaitu sebagai alat (sumber) untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya dalam kas negara dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran negara, yaitu pengeluaran rutin dan pembangunan. Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Dewasa ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin.

##### 2) Fungsi Mengatur (*Reguler*)

Yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu di bidang keuangan (umpamanya bidang ekonomi, politik, budaya, pertahanan keamanan) misalnya : mengadakan perubahan tarif, memberikan pengecualian-

pengecualian, keringanan-keringanan atau sebaliknya pemberatan-pemberatan yang khusus ditujukan kepada masalah tertentu. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain dua fungsi diatas, pajak juga memiliki fungsi lain, yaitu:

3) Fungsi stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan.

4) Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

5) Fungsi demokrasi

Pajak yang sudah dipungut oleh negara merupakan wujud sistem gotong royong. Fungsi ini dikaitkan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak. (Sari : 2013)

**c. Asas Pemungutan Pajak**

Menurut Adam Smith yang dikutip oleh Sari (2013), bahwa terdapat 4 Asas Pemungutan Pajak:

- 1) **Asas Equality** (asas keseimbangan dengan kemampuan atau asas keadilan) Pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara harus sesuai dengan kemampuan dan penghasilan wajib pajak. Negara tidak boleh bertindak diskriminatif terhadap wajib pajak.
- 2) **Asas Certainty** (asas kepastian hukum)  
Semua pungutan pajak harus berdasarkan UU, sehingga bagi yang melanggar akan dapat dikenai sanksi hukum.
- 3) **Asas Convenience of Payment** (asas pemungutan pajak yang tepat waktu atau asas kesenangan)  
Pajak harus dipungut pada saat yang tepat bagi wajib pajak (saat

yang paling baik), misalnya disaat wajib pajak baru menerima penghasilannya atau disaat wajib pajak menerima hadiah.

- 4) **Asas *Efficiency/Economic of Collection*** (asas efisien atau asas ekonomis) Biaya pemungutan pajak diusahakan sehemat mungkin, jangan sampai terjadi biaya pemungutan pajak lebih besar dari hasil pemungutan pajak.

#### d. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak adalah tata cara yang dipakai untuk mengumpulkan pajak dari para wajib pajak. Secara umum terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu *Official Assessment System*, *Self Assessment System* dan *Withholding Tax System*.

#### e. Jenis-Jenis Pajak

Menurut Sari (2013) pajak dapat dikelompokkan ke dalam golongan sebagai berikut:

- 1) Pajak Menurut Kewenangannya (Pihak yang memungut)

Pajak berdasarkan pihak yang memungut dikelompokkan dalam pajak negara dan pajak daerah.

- 2) Pajak Menurut Pembebanannya (Pihak yang menanggung)

Pajak berdasarkan pihak yang menanggung dikelompokkan dalam pajak langsung dan pajak tidak langsung.

- 3) Pajak Menurut sifatnya

Pajak berdasarkan sifatnya di kelompokkan menjadi pajak subjektif dan pajak objektif.

Mardiasmo (2011) didalam bukunya menjelaskan ada 4 macam tarif pajak,

yaitu:

1) Tarif Progresif

Persentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar. **Tarif Degresif**

Tarif degresif merupakan kebalikan dari tarif progresif. Tarif degresif adalah tarif pemungutan pajak yang persentasenya semakin kecil bila jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak semakin besar.

2) Tarif Proporsional

Tarif proporsional berupa persentase yang tetap, terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang proporsional terhadap

3) Tarif Tetap

Tarif berupa jumlah yang tetap (sama) terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang tetap. Contoh: besarnya tarif Bea Meterai untuk cek dan bilyet giro dengan nominal berapapun adalah Rp. 3.000,00

**f. Perhitungan Pajak Penghasilan (PPH 21)**

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak (Lubis, 2017:83). Tahun pajak dalam Undang-undang adalah tahun takwim, namun wajib pajak dapat menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun takwim, sepanjang tahun buku tersebut meliputi jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Subjek pajak penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan.

**g. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan atau bangunan. Keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak. Subjek PBB merupakan orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak

atas bumi, dan memperoleh manfaat atas bangunan. Pajak bumi dan bangunan didasarkan pada UU No. 12 Tahun 1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

### **h. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**

Penyerahan barang kena pajak adalah setiap kegiatan penyerahan barang kena pajak. Tarif Pajak Pertambahan Nilai yang berlaku saat ini adalah 10% (sepuluh persen). Sedangkan tarif PPN sebesar 0% (nol persen). Pengenaan tarif 0% (nol persen) tidak berarti pembebasan dari pengenaan pajak PPN. Dengan demikian, pajak masukan yang telah dibayar untuk perolehan BKP/JKP yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dapat dikreditkan. Berdasarkan pertimbangan perkembangan ekonomi dan atau peningkatan kebutuhan dana untuk pembangunan, pemerintah diberi wewenang mengubah tarif pajak diubah menjadi serendah-rendahnya 5% (lima persen) dan setinggi-tingginya 15% (lima belas persen). Rumus Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai

$$\text{PPN} = \text{Dasar Pengenaan Pajak} \times \text{Tarif Pajak}$$

### **i. Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah (PPnBM)**

PPn BM merupakan pungutan tambahan disamping PPN. PPn Bm hanya dikenakan (satu) kali pada waktu penyerahan BKP yang tergolong mewah oleh pengusaha yang menghasilkan atau pada waktu impor BKP yang tergolong mewah. Saat pengenaan pajak pada pertambahan nilai atas barang mewah, ada beberapa ketentuan yang diperhatikan. Rumus Perhitungan PPnBM

$$\text{PPnBM} = \text{Dasar pengenaan Pajak PPnBM} \times \text{Tarif Pajak PPnBM}$$

### **j. Bea Materai**

Dasar hukum pengenaan bea materai adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 atau Disebut juga undang-undang bea materai.

Undang-Undang ini berlaku sejak peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 1995 sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah No. 24 Tahun 2000. Undang-Undang tentang Bea Meterai diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2020 tentang Bea Meterai. UU 10 tahun 2020 tentang Bea Meterai **mencabut** Undang-Undang Nomor 13 tahun 1985 tentang Bea Meterai. Tentang perubahan tarif bea materai dan besarnya batas pengenaan harga nominal yang dikenakan bea materai.

### **3. Indeks Harga, Inflasi, Pengangguran dan Kebijakan Ekonomi**

#### **A. Indeks Harga**

Untuk menghitung besar laju inflasi, sebelumnya kita harus mengetahui dulu besarnya Indeks Harga, yaitu perbandingan perubahan harga tahun tertentu dengan tahun dasar. Indeks harga merupakan suatu ukuran statistik untuk menyatakan perubahan – perubahan harga yang terjadi dari satu periode ke periode lainnya. Indeks harga biasa digunakan untuk mengetahui ukuran perubahan variabel ekonomi sebagai barometer keadaan perekonomian, memberi gambaran yang tepat mengenai kecenderungan perdagangan dan kemakmuran dan untuk mengetahui seberapa besar kenaikan harga barang terlebih dahulu dihitung angka indeks harga. Menurut Mankiw, indeks harga adalah suatu ukuran keseluruhan biaya yang harus dibayar oleh seorang konsumen guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara konseptual indeks berarti urutan data atau angka-angka. Angka Indeks Harga merupakan perbandingan harga-harga barang tertentu pada suatu periode tertentu dengan tahun dasar dalam bentuk prosentase (%)

#### **Jenis Indeks Harga**

Terdapat tiga macam indeks harga, yaitu: Angka indeks harga (*price relative*), angka indeks kuantitas (*quantity relative*), dan angka indeks nilai (*value relative*).

Dalam perekonomian dikenal beberapa macam indeks harga, yaitu:

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu indeks harga yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada harga eceran barang dan jasa yang diminta konsumen dari waktu ke waktu. Indeks harga konsumen dihitung oleh Biro Pusat Statistik. Berdasarkan buku Statistik Indonesia yang diterbitkan Biro Pusat Statistik tahun 1998, barang dan jasa yang dihitung IHK-nya terdiri atas 249 sampai 353 jenis komoditi yang dihitung berdasarkan pada konsumsi, hasil survey biaya hidup di 44 kota besar di Indonesia.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), yaitu indeks harga yang mengukur perubahan harga yang terjadi pada bahan mentah dan barang jadi di pasar-pasar primer. Dengan demikian, harga yang diukur di IHPB merupakan harga produksi. IHPB memberikan informasi mengenai arah umum pergerakan harga. Bagi para pedagang besar, dengan melihat perkembangan IHPB mereka bisa memperkirakan keadaan harga di masa yang akan datang.
- 3) Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani, yaitu Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang mengukur perubahan harga yang diterima petani atas penjualan hasil produksi pertaniannya. Adapun indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang mengukur perubahan harga yang dibayar petani atas barang dan jasa yang diperlukan petani untuk konsumsi maupun untuk produksi pertaniannya.
- 4) Indeks Harga Saham, yaitu indeks harga yang mengukur perubahan harga saham di pasar modal. Dengan melihat perkembangan indeks harga saham, para pelaku pasar saham dapat membuat keputusan yang tepat dalam kegiatan jual beli saham

### **Langkah-langkah Penyusunan Indeks Harga**

Ada beberapa langkah yang harus dipahami dalam penyusunan indeks harga, diantaranya: Menentukan tujuan, Menentukan cara pengambilan data, Memilih sumber data, Memilih tahun dasar (base year), Memilih metode penghitungan

## **Metode Perhitungan Indeks Harga**

Terdapat dua cara dalam penghitungan indeks harga, yaitu metode tidak tertimbang dan metode tertimbang.

**a. Indeks Harga Tidak Tertimbang Dengan Metode Agregatif Sederhana**  
Angka indeks yang dimaksud dalam penghitungan indeks harga tidak tertimbang meliputi indeks harga, kuantitas, dan nilai. Penghitungan angka indeks dengan metode agregatif sederhana mempunyai kebaikan karena bersifat sederhana, sehingga mudah cara menghitungnya. Akan tetapi, metode ini mempunyai kelemahan yaitu apabila terjadi perubahan kuantitas satuan barang, maka angka indeksnya juga akan berubah.

**b. Indeks Harga Tertimbang**

*1) Metode agregatif sederhana Metode Laspeyres*

Angka indeks Laspeyres adalah angka indeks yang ditimbang dengan faktor penimbangnya kuantitas tahun dasar ( $Q_0$ )

*2) Metode Paasche*

Angka indeks Paasche adalah angka indeks yang tertimbang dengan faktor penimbang kuantitas tahun  $n$  (tahun yang dihitung angka indeksnya) atau  $Q_n$

## **B. Inflasi**

Konsep yang berkaitan dengan inflasi .

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus menerus. Dalam ekonomi, inflasi memiliki pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada di pasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat banyak, di mana sebagian besar dari harga-harga tersebut selalu meningkat sehingga berakibat terjadinya inflasi. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus - menerus dan saling memengaruhi. Penggunaan inflasi digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang, yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga, dapat disebut inflasi. Ada tiga komponen untuk menentukan terjadinya inflasi yaitu: Kenaikan Harga, Bersifat umum, dan Berlangsung terus-menerus

### 2. Penyebab Timbulnya Inflasi

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi, akan tetapi secara garis besar timbulnya inflasi disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini.

- a. Kenaikan permintaan melebihi penawaran atau di atas kemampuan berproduksi (*demand pull inflation*), di mana terjadi inflasi disebabkan oleh naiknya permintaan total terhadap barang dan jasa.
- b. Kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*), di mana inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi, sehingga harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan.
- c. Meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, artinya terdapat penambahan jumlah uang yang beredar, sehingga para produsen menaikkan harga barang.
- d. Adanya pencetakan uang baru oleh pemerintah sehingga menambah jumlah uang beredar. Hal ini biasanya dilakukan pemerintah untuk menutupi defisit anggaran.
- e. Berkurangnya jumlah barang di pasaran, artinya jumlah barang yang ada di pasar atau jumlah penawaran barang mengalami penurunan, sehingga jumlahnya menjadi sedikit sedangkan permintaan akan barang tersebut banyak yang berakibat harga barang naik.
- f. Adanya desakan dari golongan tertentu untuk memperoleh kredit murah sehingga akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar dan kestabilan harga tidak terjamin.

g. Adanya fluktuasi dari sektor luar negeri (ekspor/impor), investasi, tabungan, penerimaan dan penerimaan negara.

1) Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*), artinya inflasi karena mengimpor barang dari luar negeri, sedangkan di luar negeri terjadi inflasi (kenaikan harga barang di luar negeri, sehingga barang-barang impor mengalami kenaikan harga

2) *Inflasi* dari dalam negeri (*domestic inflation*), artinya meningkatnya pengeluaran pemerintah/terjadi defisit anggaran.

### 3. Penggolongan Inflasi

Keberadaan inflasi bisa ditinjau dari beberapa sisi, bisa dari sisi parah atau tidaknya, dari laju kecepatannya, dari sisi cakupan pengaruhnya, dari sisi penyebabnya yang sangat berkaitan erat dengan arus uang dan barang atau bisa juga dilihat dari sisi asalnya. Berikut jenis-jenis inflasi :

#### b. Tingkat keparahannya

Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya dibedakan menjadi empat yaitu *pertama* inflasi ringan dengan tingkat keparahan <10% setahun, *kedua* inflasi sedang dengan tingkat keparahan 10%-30%, *ketiga* Inflasi Berat dengan tingkat keparahan 30%-100% dan *keempat* inflasi sangat berat (*Hiperinflasi*) dengan tingkat keparahan 100%.

#### Laju Kecepatannya

Dilihat dari laju kecepatannya, inflasi dibagi menjadi tiga sebagai berikut :

1) Inflasi lunak (*wild inflation*), inflasi yang kecepatannya kurang dari 5% per tahun,

2) Inflasi cepat (*galloping inflation*), inflasi yang kecepatannya 5% atau lebih per tahun.

3) Inflasi meroket (*sky rocketing inflation*) atau hiperinflasi, yaitu inflasi yang kecepatannya lebih dari 10% per tahun.

#### c. Cakupan Pengaruh

Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga, inflasi dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1). Inflasi tertutup (*closed inflation*), terjadi jika kenaikan harga secara umum hanya berkaitan dengan beberapa barang tertentu saja secara berkelanjutan.
- 2). Inflasi terbuka (*open inflation*) terjadi apabila kenaikan harga terjadi secara keseluruhan
- 3). Inflasi yang tak terkendali terjadi apabila serangan inflasi demikian hebatnya dan setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot.

#### d. Penyebab Awal Terjadinya Inflasi

Pengolongan inflasi berdasarkan penyebab awal terjadinya inflasi. Pengolongan inflasi berdasarkan penyebab awal terjadinya inflasi di bagi dua sebagai berikut :

- 1) Demand Pull Inflation : Inflasi yang disebabkan karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat.
- 2) Cost Push Inflation : Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi secara terus-menerus. Inflasi permintaan dan penawaran Inflasi ini disebabkan kenaikan permintaan disatu sisi dan penawaran disisi lain. Inflasi muncul karena pelaku permintaan dan penawaran yang tidak seimbang, artinya jika permintaan dan barang bertambah sementara penyediaan barang mengalami kekurangan.

#### e. Berdasarkan asal inflasi

Pengolongan inflasi berdasarkan asal inflasi dibagi dua sebagai berikut :

- 1) *Domestic inflation*, yaitu Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*) adalah inflasi yang disebabkan oleh terjadinya peristiwa

ekonomi di dalam negeri. Contoh : gagal panen secara menyeluruh.

- 2) Imported inflation, yaitu Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*) adalah inflasi yang disebabkan tingginya harga barang-barang yang dibeli dari luar negeri.

Contoh : harga bahan baku untuk produksi dalam negeri.

#### 4. Penghitungan Inflasi

Inflasi dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan cara menghitung perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa IHK merupakan nilai indeks yang mengukur harga rata-rata barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga. Jika IHK saat ini (misalnya September) lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya (misalnya Agustus), maka dapat dikatakan terjadi kenaikan tingkat harga secara umum (inflasi). Jika terjadi sebaliknya, maka disebut terjadi penurunan tingkat harga umum disebut deflasi (Natsir: 2014).

#### 5. Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Nasional.

Lenaikan harga yang terus menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk tetapi juga pada kemakmuran individu dan masyarakat (Sukirno, 2008). Inflasi yang tinggi akan mengurangi gairah pelaku ekonomi untuk menggalakkan perkembangan ekonomi. Hal ini disebabkan manakala biaya terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi dengan membeli aktiva tetap seperti tanah, rumah, bangunan dan lainnya. Hal ini akan mengakibatkan investasi disektor produktif akan berkurang yang mengakibatkan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun yang akhirnya berpengaruh terhadap pengangguran.

Inflasi juga menimbulkan efek yang negatif terhadap perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang produksi dalam negeri tidak dapat bersaing dengan barang dari luar negeri di pasar Internasional.

Akibatnya ekspor akan menurun dan sebaliknya harga produk dalam negeri relatif lebih tinggi dari barang impor sehingga impor akan bertambah. Pada kondisi yang demikian maka akan terjadi gangguan terhadap aliran mata uang asing yang akhirnya akan mengganggu neraca pembayaran.

### C. Kebijakan Fiskal

Saudara saudara peserta PPG Pemerintah memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengendalikan stabilitas perekonomian nasional dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya mengatur kegiatan perekonomian nasional, pemerintah menggunakan berbagai perangkat kebijakan. Salah satu perangkat kebijakan tersebut adalah kebijakan fiskal, yang dikenal pula dengan kebijakan anggaran karena berkaitan dengan pengaturan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Kebijakan stabilisasi dalam makro perekonomian merupakan tugas pemerintah dengan alasan, karena sistem ekonomi yang mengandalkan kebijakan

individu dalam perekonomian yang membebaskan sepenuhnya kepada masyarakat untuk melakukan tindakan ekonomi tidak akan pernah memperoleh "*invisible hand*". Hal ini disebabkan individu hanya selalu berusaha memaksimalkan kebutuhannya secara individu. Oleh karena itu perlu kehadiran pemerintah yang berfungsi sebagai regulator melalui Kebijakan Fiskal. (Putong, 2008). Mengingat betapa pentingnya kebijakan stabilitas ekonomi ini saudara peserta PPG harus menguasai konsep kebijakan fiskal ini.

#### 1) Pengertian Kebijakan Fiskal.

Beberapa pendapat ahli mengenai pengertian kebijakan fiskal antara lain Sukirno (2007), kebijakan fiskal adalah langkah-langkah pemerintah untuk membuat perubahan-perubahan dalam sistem pajak atau dalam perbelanjaannya dengan maksud untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi.

## 2) Tujuan Kebijakan Fiskal

Secara umum tujuan pelaksanaan kebijakan fiskal ialah untuk menentukan arah, tujuan, dan prioritas pembangunan nasional, serta pertumbuhan ekonomi agar sesuai dengan Program Pembangunan Nasional (Propenas) yang pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Secara terperinci Putong (2008) menjelaskan tujuan kebijakan fiskal sebagai berikut:

- a. Mencegah Pengangguran dan Meningkatkan Kesempatan Kerja.
- b. Stabilitas Harga.
- c. Mengatur Laju Investasi.
- d. Mendorong investasi sosial secara optimal.
- e. Menanggulangi Inflasi.
- f. Meningkatkan stabilitas ekonomi ditengah ketidakstabilan internasional.
- g. Meningkatkan dan meredistribusikan Pendapatan Nasional.

## 3) Instrumen Kebijakan Fiskal

### a. Pembiayaan Fungsional

Beberapa hal yang penting dari macam kebijakan ini diantaranya adalah:

- 1) Pajak dipakai untuk mengatur pengeluaran swasta, bukan untuk penerimaan pemerintah. Jadi apabila dalam perekonomian masih ada pengangguran maka pajak tidak diperlukan.
- 2) Apabila terjadi inflasi yang berlebihan maka pemerintah melakukan pinjaman luar negeri untuk mendanai penarikan dana yang tersedia dalam masyarakat.
- 3) Apabila pajak dan pinjaman dirasa tidak tepat maka pemerintah melakukan pinjaman dalam negeri dalam bentuk pencetakan uang.

### b. Pengelolaan Anggaran

Menurut kebijakan ini terpenting adalah :

- 4) Terdapat hubungan langsung antara belanja pemerintah dengan penerimaan pajak dengan penyesuaian anggaran untuk memperkecil ketidakstabilan ekonomi.
  - 5) Dalam masa depresi dimana banyak pengangguran maka belanja pemerintah adalah merupakan satu-satunya jalan terbaik untuk mengatasinya.
- c. Stabilisasi Anggaran Otomatis

Dalam kebijakan ini yang diterapkan adalah: Dalam periode kesempatan kerja penuh (*full employment*) pajak akan diusahakan surplus

- 1) Apabila dalam perekonomian terjadi kemunduran ekonomi maka program pajak tidak diubah, akan tetapi konsekuensinya penerimaan pajak menurun, dan pengeluaran pemerintah semakin besar.
  - 2) Karena pengeluaran pemerintah bertambah besar dalam masa kemunduran ekonomi maka terjadi defisit anggaran, dan ini akan mendorong sektor swasta terpacu untuk maju
  - 3) Dalam masa inflasi terjadi kenaikan pendapatan pemerintah yang berasal dari pajak (pendapatan), anggaran belanja surplus sementara tunjangan bagi penganggur tidak perlu terlalu banyak
- d. Anggaran Belanja Seimbang

Dalam kebijakan ini yang dilakukan oleh pemerintah adalah:

- 1) Menerapkan anggaran belanja defisit pada masa krisis ekonomi (depresi)
  - 2) Menerapkan anggaran surplus pada masa inflasi. Akan tetapi dalam jangka panjang anggaran belanja diusahakan seimbang. (Putong, 2008)
- 4) Jenis-Jenis Kebijakan Fiskal

Dari sudut ekonomi makro maka kebijakan fiskal dapat dibedakan menjadi dua yaitu Kebijakan Fiskal Ekspansif dan Kebijakan Fiskal Kontraktif.

a. Kebijakan Fiskal Ekspansif (*Expansionary Fiscal Policy*)

Kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah, pada saat munculnya kontraksional gap merupakan kebijakan fiskal ekspansif.. Konstraksional gap adalah suatu kondisi dimana output potensial

( $Y$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan *output actual*. Kebijakan ekspansif dilakukan dengan cara menaikkan pengeluaran pemerintah ( $G$ ) atau menurunkan pajak ( $T$ ) untuk meningkatkan output ( $Y$ ), adapun mekanisme peningkatan pengeluaran pemerintah ataupun penurunan pajak ( $T$ ) terhadap output adalah sebagai berikut, pada grafik dapat dijelaskan bahwa disaat pengeluaran pemerintah naik atau pajak turun maka akan menggeser kurva pengeluaran agregat ke atas sehingga pendapatan akan naik dari ( $Y_1$ ) menjadi ( $Y_f$ ). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Kebijakan fiskal ekspansif dilakukan pada saat perekonomian mengalami resesi/depresi dan pengangguran yang tinggi.

b. Kebijakan Fiskal Kontraktif

Kebijakan pemerintah dengan cara menurunkan belanja negara dan menaikkan tingkat pajak merupakan kebijakan fiskal kontraktif. Kebijakan ini bertujuan untuk menurunkan daya beli masyarakat dan mengatasi inflasi. kebijakan pemerintah untuk membuat pemasukannya lebih besar daripada pengeluarannya. Baiknya politik anggaran surplus dilaksanakan ketika perekonomian pada kondisi yang ekspansi yang mulai memanas (*overheating*) untuk menurunkan tekanan permintaan. pada saat munculnya *ekspansional gap*. *Ekspansional gap* adalah suatu kondisi dimana output potensial ( $Y$ ) lebih kecil dibandingkan dengan output Actual.

#### **D. Kebijakan Moneter**

##### **Pengertian dan Fungsi Kebijakan Moneter**

Pengertian kebijakan moneter banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi seperti yang dikemukakan oleh Nopirin (1992) yang

menyatakan kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

Dari defenisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi moneter adalah langkah-langkah pemerintah yang dilaksanakan oleh bank sentral (di Indonesia Bank sentral adalah Bank Indonesia) untuk mempengaruhi (mengubah) jumlah penawaran uang dalam perekonomian melalui pendekatan suku bunga yang bertujuan mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, termasuk di dalamnya stabilitas harga dan tingkat pengangguran yang rendah, dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat, ditujukan untuk mendukung tercapainya sasaran ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan, tingkat pengangguran yang rendah, dan keseimbangan neraca pembayaran.

Menurut Sethi dalam Putong (2013), kebijakan moneter berfungsi untuk:

1. Mendapatkan dan mengambil manfaat dari struktur tingkat suku bunga yang paling sesuai
2. Meraih perimbangan yang tepat antara permintaan dan penawaran uang
3. Menyediakan fasilitas kredit yang tepat bagi perekonomian dan menghentikan perkembangan yang tidak semestinya, serta mengarahkan penyaluran kredit kepada yang layak menerimanya seperti UKM
4. Pendirian, pelaksanaan dan perluasan lembaga keuangan
5. Manajemen hutang

### **Jenis Kebijakan Moneter**

Untuk mengendalikan stabilitas ekonomi di suatu negara maka pemerintah melalui Bank Sentral dapat melakukan dua cara yaitu dengan cara langsung atau tidak langsung. Kebijakan moneter yang dilakukan

secara langsung oleh bank

sentral dengan cara menentukan peredaran uang atau kredit perbankan, sedangkan kebijakan moneter tidak langsung dilakukan oleh Bank Sentral dengan cara mempengaruhi kemampuan bank-bank umum dalam memberikan kredit. Pengaturan jumlah uang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang beredar. Kebijakan moneter berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

**a. Kebijakan Moneter Ekspansif/*Monetary Expansive Policy***

Kebijakan Moneter Ekspansif/*Monetary Expansive Policy* atau dikenal

juga sebagai kebijakan uang longgar (*easy money policy*) yaitu suatu kebijakan yang dilaksanakan dengan cara menambah jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dampak dari kebijakan ini adalah mengatasi inflasi, meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Penerapan kebijakan Moneter Ekspansif ini terdiri dari:

- 1) Politik Diskonto (Menurunkan tingkat suku bunga pada bank umum)
- 2) Giro Wajib Minimum/GWM (Menurunkan giro wajib minimum pada bank umum)
- 3) Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*/membeli SBI dan SBPU)
- 4) Politik Kredit Longgar (Pemberian Kredit Longgar)

**b. Kebijakan Moneter Kontraktif (*Monetary Contractive Policy*)**

Kebijakan Moneter Kontraktif (*Monetary Contractive Policy*) atau juga dikenal sebagai kebijakan uang ketat (*tight money policy*), yaitu suatu kebijakan dalam rangka mengurangi atau mempersempit jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini dilakukan untuk mengatasi inflasi. Kebijakan moneter kontraktif terdiri dari:

- 1) Politik Diskonto (Menaikkan tingkat suku bunga pada bank umum)

- 2) Giro Wajib Minimum/ GWM (Menaikkan giro wajib minimum pada bank umum)
- 3) Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*/ menjual SBI dan SBPU)

## **Instrumen Kebijakan Moneter**

Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan oleh bank sentral agar tujuan kebijakan moneter dapat dicapai. Secara umum kebijakan moneter dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan moneter kualitatif (Putong: 2013).

### **b. Konsep Dasar Ketenagakerjaan**

#### **Pengertian ketenagakerjaan**

Didalam UUD No 13 Tahun 2003 disebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Dalam ketenagakerjaan, penduduk dengan segala potensi yang dimilikinya dikategorikan menjadi dua, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk di luar usia kerja. Di Indonesia, yang termasuk penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 hingga 65 tahun.

#### **Klasifikasi tenaga kerja**

##### **a. Berdasarkan Kemampuan**

- 1) Tenaga Kerja Terdidik
- 2) Tenaga Kerja Terlatih
- 3) Tenaga Kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

##### **b. Berdasarkan Sifat**

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2, setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat disebut dengan tenaga kerja. Tenaga kerja dibedakan atas dua jenis menurut

sifatnya yaitu : tenaga kerja jasmani dan tenaga kerja rohani,

### **c. Berdasarkan Fungsi Pokok Dalam Perusahaan**

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi: Tenaga Kerja Langsung dan Tenaga Kerja Tak Langsung. Tenaga Kerja Langsung merupakan karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat ditelusuri secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Tenaga kerja tak langsung, yaitu tenaga kerja yang tidak secara langsung dapat ditelusuri pada produk.

### **Angkatan kerja**

Penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan merupakan angkatan kerja. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun disebut angkatan kerja. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi, seperti Ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa dan sebagainya tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk dapat disebut sebagai angkatan kerja, jika penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan atau sensus telah mempunyai suatu pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab

### **Kesempatan kerja**

Kesempatan Kerja (*demand for labor*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja) untuk diisi oleh para pencari kerja. Atau dengan kata lain, kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat baik yang telah diisi maupun jumlah lapangan kerja yang masih kosong. Di Indonesia masalah kesempatan kerja ini dijamin di dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi, "Tiap – tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan

penghidupan yang layak.”. Dengan begitu jelas, pemerintah bertanggungjawab atas penciptaan kesempatan kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja. Hal ini dimaksudkan agar melalui pekerjaannya setiap warga Negara dapat hidup layak.

### **Masalah ketenagakerjaan**

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia diantaranya adalah: Rendahnya kualitas tenaga kerja, Persebaran tenaga kerja yang tidak merata, dan Pengangguran

## **E. Konsep dasar Pengangguran**

### **1. Pengertian pengangguran**

(Putong: 2008) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja.

Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai

penganggur. Seorang anak keluarga kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya juga tidak tergolong sebagai penganggur. Ibu rumah tangga dan anak orang kaya tersebut dinamakan pengangguran sukarela (Sukirno:2004)

Pengangguran akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial bagi individu yang mengalaminya. Pengangguran juga akan berdampak negatif terhadap keadaan ekonomi, politik, dan sosial bagi negara yang mempunyai tingkat pengangguran tinggi. Pengangguran sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan di negara yang bersangkutan. Tidak hanya pada

masalah ekonomi, tetapi juga menjadi pemicu kerawanan sosial. Pengangguran juga menjadi masalah besar tidak hanya di negara berkembang tetapi juga negara-negara maju, namun demikian tingkat pengangguran di negara-negara berkembang pada umumnya lebih tinggi.

Menurut Sakernas (Survey Keadaan Angkatan Kerja Nasional), pengangguran didefinisikan sebagai berikut:

- a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan dan saat itu tidak bekerja;
- b. Mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru;
- c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, disebut dengan penganggur putus asa; dan
- d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

## 2. Jenis Pengangguran

Pengangguran dapat digolongkan berdasarkan:

### a. Berdasarkan Penyebabnya

#### 1) Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran friksional terjadi bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran rendah sedangkan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, maka pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

#### 2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh, adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi serta lebih banyak pekerja baru dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan karena kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Akibat kemerosotan permintaan pada akhirnya perusahaan akan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal. (Sukirno:2004)

### 3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran struktural dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Misalnya, mesin produksi telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja. di pabrik pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin

dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi. (Sukirno: 2004)

**b. Berdasarkan cirinya**

Berdasarkan kepada ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat pula digolongkan sebagai berikut:

1) Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama terjadi di sektor pertanian atau jasa. setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain: faktor yang perlu dipertimbangkan adalah: besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah padat karya atau padat modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

## 2) Setengah menganggur

Di negara-negara berkembang migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian, terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Mungkin mereka hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur. Dalam bahasa Inggris jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*. (Sukirno: 2004)

## 3. Penyebab Pengangguran

Faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya pengangguran adalah:

- 1) Menganggur karena ingin mencari kerja yang lebih baik
- 2) Pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja
- 3) Ketidaksesuaian di antara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan industri-industri.  
(Sukirno:2004)

## 4. Dampak Pengangguran

Pengangguran sangat berdampak pada kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, dan bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun adalah salah satu dampak pengangguran. Berikut ini dampak pengangguran terhadap perekonomian dan kehidupan sosial:

- a. Menurunkan aktivitas perekonomian
  - b. Menurunkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita
  - c. Meningkatkan biaya sosial
  - d. Menurunkan tingkat keterampilan
  - e. Menurunkan penerimaan negara
- ## 5. Cara mengatasi pengangguran

1) Cara mengatasi pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan perubahan struktur ekonomi, misalnya dari ekonomi agraris berubah menjadi ekonomi industri. Untuk mengatasi pengangguran jenis ini, cara yang digunakan adalah:

- a) peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja,
- b) segera memindahkan kelebihan tenaga kerja dari tempat dan sektor yang kelebihan ke tempat dan sektor ekonomi yang kekurangan
- c) mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi kesempatan (lowongan) kerja yang kosong, dan
- c) segera mendirikan industri padat karya di wilayah yang mengalami pengangguran.

2) Cara mengatasi pengangguran siklus/konjungtur

Penyebab awal terjadinya pengangguran siklus adalah kurangnya permintaan masyarakat (*aggregat demand*), sehingga untuk mengatasi jenis pengangguran ini, antara lain dengan cara:

- a) Mengarahkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa
- b) Meningkatkan daya beli masyarakat

3) Cara mengatasi pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional terjadi karena adanya pekerja yang ingin pindah mencari pekerjaan yang lebih baik dan cocok di perusahaan lain. Untuk mengatasi pengangguran ini bisa dilakukan dengan cara menyediakan sarana informasi lowongan kerja yang cepat, mudah, dan murah kepada pencari kerja. Misalnya, dengan menempelkan iklan-iklan lowongan kerja di tempat- tempat umum secara rutin. (Mulyani: 2014)

4) Cara mengatasi pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang diakibatkan oleh adanya kemajuan teknologi karena adanya mekanisasi (penggantian tenaga manusia dengan mesin), robotisasi, dan komputerisasi. Untuk

mencegah dan mengatasi jenis pengangguran ini, kita harus selektif memilih teknologi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan akan teknologi. Alangkah lebih baiknya, jika kita terus mengembangkan industri-industri yang padat karya (*labour intensive*). (Kardoyo & Nurkhin:2017)

### 5) Cara mengatasi pengangguran Musiman

Jenis pengangguran ini bisa diatasi, antara lain dengan cara:

- a) Pemberian informasi yang cepat jika ada lowongan kerja di sektor lain
- b) Melakukan pelatihan di bidang keterampilan lain untuk memanfaatkan waktu ketika menunggu musim tertentu.

## 4. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

### Konsep Dasar Pembangunan Ekonomi

Todaro (2004), menjelaskan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut. Pembangunan dalam intinya harus menampilkan perubahan yang menyeluruh yang meliputi usaha penyelarasan keseluruhan sistem sosial

terhadap kebutuhan dasar dan keinginan yang berbeda bagi setiap individu dan kelompok sosial dalam sistem tersebut, berpindah dari suatu kondisi yang dianggap sebagai tidak menyenangkan kepada suatu kondisi atau situasi kehidupan yang dianggap lebih baik secara material maupun spritual.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah usaha dan proses untuk menaikkan dan mempertahankan kenaikan pendapatan per kapita penduduk suatu negara secara terus menerus dalam jangka panjang dengan tetap memperlihatkan tingkat pertumbuhan penduduk

disertai adanya perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Dalam proses pembangunan ekonomi, pemerintah secara sadar dan terencana mengadakan perubahan-perubahan ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan dirancang sedemikian rupa sehingga menjamin penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan penjelasan Todaro (2004) bahwa pembangunan pada semua masyarakat paling tidak harus mempunyai tiga sasaran tujuan yaitu :

- a. Meningkatkan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan pokok hidup, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan keamanan;
- b. Meningkatkan standar hidup, yang meliputi peningkatan pendapatan, penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan sehingga selain secara materiil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga menumbuhkan jati diri sebagai pribadi dan bangsa;
- c. Memperluas pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan dengan membebaskan diri dan bangsa dari sikap menghamba dan ketergantungan terhadap orang lain atau bangsa lain.

Lebih lanjut Todaro & Smith (2003) yang dikutip Arsyad menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), (2) meningkatnya rasa harga diri (*selfesteem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

### **Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi sering kali didefinisikan sebagai suatu

proses kenaikan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Jadi, proses kenaikan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka panjang saja tidak cukup bagi kita untuk mengatakan telah terjadi pembangunan ekonomi, tetapi perbaikan struktur sosial, sistem kelembagaan (baik organisasi maupun aturan main), dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi. Berdasarkan pengertian tentang pembangunan ekonomi tersebut, diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara. Manfaat utama dari indikator tersebut adalah agar dapat digunakan untuk memperbandingkan tingkat kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pembangunan setiap negara atau suatu wilayah. Indikator-indikator tersebut dapat bersifat fisikal, ekonomi, sosial, dan politik. Berikut ini dibahas beberapa indikator keberhasilan pembangunan yaitu: (Arsyad: diakses 17 April 2018).

### a. Pendapatan perkapita

Pendapatan per kapita adalah indikator moneter atas setiap kegiatan ekonomi penduduk suatu negara. Beberapa ekonom memandang bahwa pendapatan per kapita bukanlah indikator yang terbaik untuk menilai kinerja

pembangunan suatu negara, karena seperti telah disinggung di muka pembangunan bukan hanya sekedar meningkatkan pendapatan riil saja, tetapi juga harus disertai oleh perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang sebelumnya menjadi penghambat kemajuan-kemajuan ekonomi. Namun demikian, meskipun pendekatan pendapatan per kapita ini dianggap memiliki kelemahan yang cukup mendasar sebagai indikator keberhasilan pembangunan, pendekatan ini masih relevan dan sering digunakan serta mudah untuk dipahami. Dengan kata lain, pendapatan per kapita bukanlah sebuah indikator ukuran (proxy) yang buruk dari struktur ekonomi dan sosial masyarakat.

**b. Indikator sosial**

Indikator sosial antara lain mencakup indikator tingkat harapan hidup, konsumsi protein hewani, per kapita, persentase anak-anak yang belajar di sekolah dasar dan menengah dan kejuruan, jumlah surat kabar, telepon dan radio, dan konsumsi energi per kapita. Menurut metode ini, tingkat kesejahteraan dari setiap negara ditentukan oleh beberapa indikator berdasarkan pada tingkat konsumsi atau jumlah persediaan beberapa jenis barang tertentu yang datanya dapat dengan mudah diperoleh .

**c. Indeks kualitas hidup (IKH)**

Indeks kualitas hidup adalah indeks non ekonomi untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Indeks kualitas hidup merupakan gabungan dari tiga indikator, yaitu : 1. Kematian bayi (jumlah kematian bayi yang berumur di bawah satu per 1000 yang lahir per tahun) 2. Angka harapan hidup mulai umur 1 tahun 3. Tingkat buta huruf.

**d. Indeks campuran**

1) Indikator Susenas Inti Pada tahun 1992, Biro Pusat Statistik (BPS) mengembangkan suatu indikator kesejahteraan rakyat yang disebut Indikator Susenas Inti. Indikator Susenas Inti ini merupakan indikator "campuran" karena terdiri indikator sosial dan ekonomi

2) Indeks Pembangunan Manusia

UNDP mengembangkan sebuah indeks kinerja pembangunan yang kini dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia atau IPM (Human Development Index). Nilai IPM ini diukur berdasarkan tiga indikator sebagai acuannya yaitu tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan riil per kapita berdasarkan paritas daya beli. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi** : Faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi antara lain: Faktor ekonomi :

1) Barang-barang modal

Barang-barang modal ini meliputi berbagai jenis barang yang digunakan untuk memproduksi *output* (barang dan jasa). Meningkatnya hasil produksi barang dan jasa menandakan perekonomian mengalami pertumbuhan.

### 2) Teknologi

Kemajuan ekonomi di berbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat. Perubahan teknologi dianggap paling penting di dalam proses pembangunan ekonomi. Perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi sebagai hasil pembaruan atau teknik penelitian baru. Perubahan ini menaikkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi lain. Dengan menggunakan teknologi tinggi, proses produksi bisa berjalan lebih cepat, mampu memproduksi lebih banyak, lebih baik dan dengan harga lebih murah menggunakan teknologi tinggi, efisiensi dan efektivitas, proses produksi dapat tercapai.

### 3) Tenaga kerja

Tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang dominan di negara-negara berkembang. Penduduk yang banyak akan memperbesar jumlah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja ini memungkinkan suatu negara menambah jumlah produksi dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

### 4) Sumber daya alam

Sumber daya alam dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara. Sumber daya alam yang tersedia yang

dimanfaatkan secara optimal akan membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi.

### 5) Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk berani mengambil resiko dalam melakukan suatu usaha memperoleh keuntungan. Wirausahawan akan investasi yang menyebabkan semakin luasnya kesempatan kerja, meningkatkan output nasional, dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan

### **Ciri-ciri umum negara berkembang**

Negara berkembang terdiri dari negara-negara yang tersebar di tiga benua yaitu; Asia, Afrika dan Amerika Latin. Negara tersebut terdiri dari bangsa, golongan etnik, kepercayaan dan keagamaan, kekayaan alam, kepadatan penduduk dan factor lain yang sangat berbeda. Namun terdapat persamaan penting yang mempengaruhi keadaan perekonomian negara-negara tersebut. Ciri-ciri umum negara tersebut adalah:

1) Tingkat kemakmuran relative rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi taraf kemakmuran masyarakat antara lain; keadaan perumahan yang mereka diami, ada tidaknya aliran listrik, fasilitas air bersih, infrastuktur, dan tingkat pendapatan yang mereka peroleh beberapa faktor penting yang mempengaruhi kemakmuran masyarakat. Dari beberapa factor tersebut salah satu factor yang terpenting adalah pendapatan yang diperoleh masyarakatnya. Dengan demikian pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai alat pengukur secara umum terhadap taraf kemakmuran yang dicapai penduduk suatu negara.

Akibat dari pendapatan yang rendah tersebut, bagian yang cukup besar dari penduduk di negara berkembang akan menghadapi masalah: a. kekurangan gizi dan taraf kesehatan yang rendah, b. kemiskinan masih meluas, c. taraf pendidikan masih rendah.

2) Produktivitas pekerja sangat rendah.

Produktivitas adalah tingkat produksi yang dapat dihasilkan seorang pekerja pertahun. Jika dibandingkan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja di negara maju, tingkat produktivitas seorang pekerja di

negara berkembang masih sangat rendah.

### 3) Tingkat pertumbuhan penduduk sangat tinggi.

Akibat dari pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi ini maka menimbulkan efek sebagai berikut: a. Jumlah tanggungan dalam keluarga semakin meningkat. Hal ini menyebabkan beban setiap keluarga untuk membiayai tanggungannya semakin besar. Dengan demikian keluarga yang besar jumlah tanggungannya cenderung menghadapi masalah kemiskinan. b. Besarnya tanggungan tanpa pendapatan yang memadai membatasi kemampuan keluarga menyediakan dana untuk pendidikan anak-anaknya. Berarti kebanyakan anak-anak di negara berkembang tidak memperoleh pendidikan yang cukup. c. Pertumbuhan tenaga kerja sangat cepat dan seringkali tidak sebanding dengan tambahan kesempatan kerja.

### 4) Kegiatan ekonomi tetap terpusat di sector pertanian.

Kegiatan ekonomi masih bertumpu pada sector pertanian maksudnya bahwa sebagian besar tenaga kerja berada di sector tersebut, dengan begitu bagian terbesar dari pendapatan nasional berasal dari kegiatan pertanian dan hasil pertanian merupakan produk ekspor yang utama. Disisi lain pendapatan perkapita di sector pertanian tidak banyak mengalami perubahan atau bahkan menurun. Kondisi inilah yang menyebabkan kemiskinan semakin bertambah. (Sukirno:2007)

## **Pertumbuhan ekonomi**

### 1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Suatu negara kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang mengalami pertumbuhan yang pesat.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari peningkatan dibidang ekonomi, misalnya bertambahnya

sarana perekonomian seperti jalan, pasar, berdirinya pabrik-pabrik baru, peningkatannya nilai ekspor, perbaikan saluran irigasi sehingga mendukung peningkatan *income* masyarakat.

## 2. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Mengapa suatu ekonomi berkembang dengan cepat tetapi ekonomi lainnya tidak berkembang?. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain;

- a. Tanah dan kekayaan alam lainnya.
- b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
- c. Barang modal
- d. Teknologi

## 3. Pengukuran pertumbuhan ekonomi

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi diukur dengan PDB. Nilai PDB yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil), karena pengaruh perubahan harga atau inflasi telah dihilangkan. Pengukuran pertumbuhan ekonomi pada umumnya dilakukan dalam kurun waktu triwulanan dan tahunan. Cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Jika laju pertumbuhan ekonomi dihitung hanya untuk satu periode dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$r_{(t-1,t)} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$r$  = Pertumbuhan ekonomi

$t-1$  = Pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya  
 $t$  = Pertumbuhan ekonomi tahun ini

$PDB_t$  = PDB tahun ini

$PDB_{t-1}$  = PDB tahun sebelumnya

2. Jika laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung pada periode yang lebih panjang (lebih dari satu tahun) harus menghitung tingkat pertumbuhan per tahun terlebih dahulu lalu kemudian dirata-ratakan dengan rumus *Compounding factor*:

$$t_n = t_0 (1 + r)^{n-1}$$

$r$  = Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata setiap tahun

$n$  = Jumlah tahun (dihitung mulai dengan sampai dengan)  $t_n$  = Tahun terakhir periode

$t_0$  = Tahun awal periode

$(1 + r)^{n-1}$  = Mencerminkan *compounding factor*

#### 4. Teori Pertumbuhan Ekonomi.

##### **Teori Pertumbuhan Klasik**

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*law of diminishing returns*) akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marjinal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marjinal. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai kondisi yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal, maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.

### **Teori Pertumbuhan Harrod-Domar**

Teori Harrod-Domar adalah perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan oleh teori Keynes adalah aspek yang menyangkut peranan investasi (**I**) dalam jangka panjang. Harrod – Domar melihat pengaruh investasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (**I**) tidak hanya mempunyai pengaruh terhadap permintaan agregat (**Z**), tetapi juga terhadap penawaran agregat (**S**) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif waktu yang lebih panjang ini, **I** menambah stok kapital. Jadi  $I = \Delta K$ , dimana **K** adalah stok kapital dalam masyarakat. Ini berarti pula peningkatan kapasitas produksi masyarakat.

### **Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Robert Solow dan Trevor Swan mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sering disebut model pertumbuhan neo-klasik. Model Solow- Swan memusatkan perhatiannya kepada bagaimana pertumbuhan penduduk, kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Ada 4 anggapan yang melandasi model neo-klasik :

- a. Tenaga kerja (**L**), tumbuh dengan laju tertentu, misalnya  $p$  per tahun
- b. Adanya fungsi produksi  $Q = F(K, L)$  yang berlaku bagi setiap periode.
- c. Adanya kecenderungan menabung oleh masyarakat.
- d. Semua tabungan masyarakat diinvestasikan  $S = I = \Delta K$

### **Teori Pertumbuhan Schumpeter**

Schumpeter berpendapat bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang ia beri nama inovasi dan pelakunya adalah para inovator. Menurut Schumpeter, yang lebih menarik dan lebih penting adalah kenaikan output yang bersumber dari perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi adalah kenaikan

output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta.

Inovasi mempunyai tiga pengaruh, yang pertama adalah diperkenalkannya teknologi baru, yang kedua, inovasi menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi kapital. Yang ketiga, inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses imitasi.

Menurut Schumpeter ada lima (5) macam kegiatan yang termasuk sebagai inovasi, yaitu: Diperkenalkannya produk baru yang sebelumnya tidak ada., Diperkenalkannya cara berproduksi baru, Pembukaan daerah-daerah pasar baru, Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru, Perubahan organisasi industri sehingga meningkatkan efisiensi industri.

### D. Rangkuman

1. Pendapatan nasional adalah jumlah total pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu negara sebagai bentuk balas jasa berhubungan dengan proses produksi barang dan jasa.
2. Faktor-faktor yang bisa memengaruhi pendapatan yaitu permintaan dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, serta investasi.
3. Konsep-konsep pendapatan nasional adalah *Gross Domestic Product*, *Gross National Product*, *Net National Product*, *Net National Income*, *Personal Income*, *Disposable Income* dan Produk Domestik Regional Bruto.
4. Komponen pendapatan nasional bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu komponen utama dan komponen penunjang.
5. Komponen utama pendapatan nasional dapat dilihat dari sisi pendekatan pendekatan pendapatan , pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran. Unsur lain yang mendukung komponen pendapatan nasional meliputi konsumsi, tabungan, dan investasi.
6. Secara matematis, pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :  $Y=w+r+i+p$
7. Pendapatan nasional berdasarkan pendekatan produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :  $Y = NTB1+NTB2+NTB3+.....NTBn$

8. Komponen pembentuk pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran dapat dicerminkan dalam rumus sebagai berikut :  $Y=C+I+G+(X-M)$
9. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara. variabel yang digunakan untuk menghitung pendapatan per kapita adalah Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional) dan jumlah penduduk.
10. Secara sistematis, rumus penghitungan pendapatan per kapita adalah sebagai berikut: Pendapatan per kapita = Pendapatan Domestik Bruto: Jumlah Penduduk
11. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.
12. Tujuan APBN : a. Memelihara stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya defisit anggaran, b. Sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran negara dalam rangka pelaksanaan kegiatan kenegaraan dan peningkatan kesempatan kerja yang diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat, c. Memungkinkan pemerintah memenuhi prioritas belanja, c. Membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan
13. Fungsi APBN : a. otorisasi, b. perencanaan, c. pengawasan, d. alokasi, e. distribusi, f. stabilitasi.
14. Sumber-sumber penerimaan negara :
  - a. Penerimaan dalam negeri, terdiri atas :
    1. Penerimaan perpajakan, yang meliputi :
      - a) Pajak dalam negeri, terdiri atas Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), cukai dan pajak lainnya.
      - b) Pajak perdagangan internasional, terdiri atas bea masuk dan bea keluar
    2. Penerimaan negara bukan pajak meliputi : Bagian laba BUMN, Penerimaan sumber daya alam, seperti migas dan nonmigas, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lainnya, Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU)
  - b. Hibah
15. Jenis-jenis pengeluaran negara dibagi berdasarkan :

- a. Jika dilihat menurut *sifatnya*, yaitu belanja bersifat eksausif dan belanja bersifat transfer
  - b. Jika dilihat menurut *jenisnya*, meliputi : belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, pembayaran bunga utang, subsidi, belanja hibah, bantuan social, belanja lain-lain dan tambahan belanja pemerintah pusat
  - c. Jika dilihat menurut fungsinya : pelayanan umum, pertahanan, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup
  - d. Jika dilihat menurut organisasinya : pengeluaran untuk berbagai proyek dari seratus kementerian/lembaga pemerintah.
  - e. Belanja daerah terdiri dari : Dana perimbangan dan Dana otonomi khusus dan penyesuaian
16. Mekanisme penyusunan APBN diawali dengan pengajuan RUU APBN beserta nota keuangannya yang dilakukan oleh presiden untuk di bahas dalam kelompok kerja yang menghasilkan RAPBN. Kemudian mengajukan RAPBN kepada DPR. Setelah dibahas dan disetujui oleh DPR, RAPBN tersebut kemudian disahkan menjadi APBN melalui Undang-Undang. Bila RAPBN tidak disetujui DPR, pemerintah mengajukan pagu APBN tahun sebelumnya.
17. APBD adalah salah satu rancangan keuangan tahunan daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
18. Fungsi APBD adalah : a. otorisasi, b. perencanaan, c. pengawasan, d. alokasi, e. distribusi, F. stabilitasi
19. Tujuan APBD adalah : a. Untuk memberikan arahan bagi pemerintah dalam melaksanakan fungsi yang diembannya, b. Untuk melihat dan mengevaluasi kinerja pemerintah dalam upaya menyejahterahkan masyarakat karena anggaran disusun berdasarkan kinerja, c. Sebagai sumber data yang akurat bagi rakyat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah, d. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam menggunakan pendapatan dari masyarakat yang dipungut melalui pajak
20. Sumber-sumber penerimaan daerah adalah :
- a. pendapatan asli daerah, meliputi : pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, lain-lain

PAD yang sah

- b. dana perimbangan, meliputi : dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus
  - c. lain-lain pendapatan, meliputi : hibah, dana darurat, dana bagi hasil pajak dari provinsi, dana penyesuaian dan otonomi khusus, dan bantuan keuangan dari provinsi
21. Jenis-jenis pengeluaran daerah terdiri atas pengeluaran belanja, bagi hasil ke daerah yang menjadi otoritasnya, dan pembiayaan.
  22. Belanja terdiri atas tiga macam pengeluaran, yaitu belanja rutin, belanja modal, dan belanja tidak terduga. Pembelanjaan yang termasuk pengeluaran rutin, di antaranya belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, belanja pinjaman, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja operasional lainnya. Belanja modal, terdiri atas belanja aset tetap dan belanja aset lainnya. Adapun belanja tidak terduga, yaitu pengeluaran yang tidak diperkirakan sebelumnya.
  23. Bagi hasil pendapatan ke daerah yang menjadi otoritas dilakukan melalui tiga hal, di antaranya bagi hasil pajak ke kabupaten/kota, bagi hasil retribusi ke kabupaten/kota, dan bagi hasil pendapatan lainnya ke kabupaten/kota.
  24. Pengeluaran pembiayaan, di antaranya untuk pembayaran pinjaman, penyertaan modal pemerintah, belanja investasi permanen, dan pemberian pinjaman jangka panjang. Pengeluaran daerah adalah semua pengeluaran kas daerah pada periode tahun tertentu yang menjadi beban daerah.
  25. Mekanisme penyusunan APBD diawali dengan penyampaian kebijakan umum APBD sejalan dengan rencana kerja pemerintah daerah. Pemerintah daerah mengajukan rancangan peraturan daerah tentang APBD disertai dengan dokumen pendukung kepada DPRD. DPRD akan membahasnya untuk disetujui.
  26. Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi Negara.

27. Pada dasarnya, peran kebijakan fiskal berkesinambungan dengan tujuan kebijakan fiskal. Berikut peran dan tujuan kebijakan fiskal: a. Menurunkan Tingkat Inflasi, b. Meningkatkan Produk Domestik Bruto, c. Mengurangi Tingkat Pengangguran, d. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, e. Meningkatkan Laju Investasi, f. Meningkatkan stabilitas perekonomian di tengah ketidakstabilan internasional, g. Meningkatkan dan Mendistribusikan Pendapatan Nasional
28. Kebijakan anggaran yang digunakan setiap negara berbeda satu sama lain tergantung pada keadaan perekonomian dan arah yang hendak dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kita mengenal ada empat macam anggaran, yaitu: anggaran berimbang, deficit, surplus, dan anggaran dinamis.
29. Pajak merupakan iuran atau pungutan wajib yang dibayarkan rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum.
30. Fungsi Pajak yaitu: Fungsi anggaran (*budgetair*), Fungsi mengatur (*regulerend*), Fungsi stabilitas, Fungsi pemerataan/*Distribution*
31. Asas pemungutan pajak: *Asas Equality*, *Asas Certainty*, *Asas Convinience of Payment*, *Asas Efficiency*
32. Sistem pemungutan pajak: *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, *Withholding System*
33. Jenis – jenis pajak: Pajak Berdasarkan Pihak yang memungut yaitu pajak Negara dan daerah, Pajak berdasarkan pihak yang menanggung yaitu pajak langsung dan tidak langsung, Pajak berdasarkan sifatnya yaitu pajak subjektif dan objektif
34. Indeks harga merupakan suatu ukuran statistik untuk menyatakan perubahan- perubahan harga yang terjadi dari satu periode ke periode lainnya. Indeks harga biasa digunakan untuk mengetahui ukuran perubahan variabel.
35. Dalam ekonomi terdapat tiga indeks harga yaitu; Indeks harga konsumen, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga yang diterima dan dibayar petani dan indeks harga saham.
36. Angka indeks Laspeyres adalah angka indeks yang ditimbang dengan faktor penimbangnya kuantitas tahun dasar (Qo)

$$IL = \frac{\sum(P_n.Q_o)}{\sum(P_o.Q_o)} \times 100\%$$

37. Penyebab inflasi secara umum adalah:

- a. Kenaikan permintaan melebihi penawaran atau di atas kemampuan memproduksi (demand pull inflation)
- b. Kenaikan biaya produksi (cost push inflation),
- c. Adanya pencetakan uang baru oleh pemerintah sehingga menambah jumlah uang beredar. Hal ini biasanya dilakukan pemerintah untuk menutupi defisit anggaran.
- d. Berkurangnya jumlah barang di pasaran,
- e. Adanya desakan dari golongan tertentu untuk memperoleh kredit murah sehingga akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar dan kestabilan harga tidak terjamin.\
- f. Adanya fluktuasi dari sektor luar negeri (ekspor/impor), investasi, tabungan, penerimaan dan penerimaan negara.

38. Dampak inflasi terhadap perekonomian nasional baik positif maupun negatif adalah sebagai berikut:

- a. Bila harga barang secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal
- b. Akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan sehingga banyak bank di *rush*.
- c. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga dipasaran sehingga harga akan terus menerus naik.
- d. Distribusi barang relatif tidak adil
- e. Bila inflasi berkepanjangan maka produsen yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga masyarakat tidak mampu membeli
- f. Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata
- g. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin
- h. Inflasi berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin tangguh

- i. Tingkat pengangguran semakin menurun karena masyarakat tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan usaha.
39. Instrumen Kebijakan Fiskal
- a. Pembiayaan Fungsional.
  - b. Pengelolaan Anggaran.
  - c. Stabilisasi Anggaran Otomatis
  - d. Anggaran Belanja Seimbang.
40. Instrumen Kebijakan Moneter Ekspansif/Monetary Expansive Policy:
- a. Politik Diskonto (Menurunkan tingkat suku bunga pada bank umum)
  - b. Giro Wajib Minimum/GWM (Menurunkan giro wajib minimum pada bank umum)
  - c. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*/membeli SBI dan SBPU)
  - d. Politik Kredit Longgar (Pemberian Kredit Longgar)
41. Kebijakan Moneter Kontraktif (Monetary Contractive Policy)
- a. Politik Diskonto (Menaikkan tingkat suku bunga pada bank umum)
  - b. Giro Wajib Minimum/ GWM (Menaikkan giro wajib minimum pada bank umum)
  - c. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*/ menjual SBI dan SBPU)
  - d. Politik Kredit Selektif (Pengetatan Pemberian Kredit)
42. Dampak pengangguran:
- a. Menurunkan aktivitas perekonomian
  - b. Menurunkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita
  - c. Meningkatkan biaya sosial
  - d. Menurunkan tingkat keterampilan
  - e. Menurunkan penerimaan negara
43. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
44. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi: (1) Sumber

- daya alam atau tanah, (2) Sumber daya manusia, (3) Akumulasi modal, (4) Organisasi, (5) Kemajuan teknologi, (6) Pembagian kerja dan skala produksi, (7) Luas pasar atau pangsa pasar, (8) Lembaga atau faktor sosial dan budaya, (9) Faktor politik dan administrative
45. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi: (1) Pertumbuhan Gross Natnal Product (GNP), (2) Pendapatan perkapita, (3) Indikator social, (4) Indeks kualitas hidup
46. Ciri-ciri umum negara berkembang: (1) Tingkat kemakmuran relative rendah, (2) Produktivitas pekerja sangat rendah, (3) Tingkat penambahan penduduk sangat tinggi, (4) Kegiatan ekonomi yang bersifat “dualistis”, (5) Kegiatan ekonomi tetap terpusat di sector pertanian
47. Ada 4 teori pertumbuhan ekonomi yaitu : (1) Teori pertumbuhan klasik, (2) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, (3) Teori Pertumbuhan Neo- Klasik, (4) Teori Pertumbuhan Schumpeter.

## Pembelajaran 3. Ekonomi Internasional

### A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 3. Ekonomi Internasional, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu:

1. Menganalisis Konsep Ekonomi Internasional,
2. Menganalisis Kerjasama Ekonomi Internasional,
3. Menganalisis Perdagangan Internasional, dan
4. Menganalisis Sistem dan Neraca Pembayaran Internasional.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 3. Ekonomi Internasional adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Konsep Dasar Ekonomi Internasional, Perdagangan Internasional, dan lalu Lintas Keuangan Internasional,
2. Menganalisis pengertian, manfaat, dampak dan lembaga-lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional,
3. Menganalisis Pengertian, Manfaat, Faktor Pendorong terjadinya, Faktor Penghambat Terjadinya, teori, kebijakan Perdagangan Internasional, Alat Pembayaran Internasional,
4. Menganalisis Devisa, Kurs Valuta, Sistem dan Neraca Pembayaran Internasional

### C. Uraian Materi

#### 1. Konsep Ekonomi Internasional

##### Konsep Dasar Ekonomi Internasional

Setiap kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Salah satu cara yang ditempuh adalah mengadakan perdagangan baik interregional maupun internasional, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Ilmu ekonomi internasional yang sering pula hanya kita sebut ekonomi internasional kiranya dapat didefinisikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari perilaku transaksi-transaksi ekonomi internasional perekonomian bangsa pada khususnya dan mekanisme bekerjanya perekonomian dunia pada umumnya.

Menurut Oxley Summary, pengertian ekonomi internasional dilihat dari dua segi, yaitu dari segi ilmiah dan dari segi praktisnya.

- a. Dari segi ilmiah, pengertian ekonomi internasional adalah bagian atau cabang dari ilmu ekonomi yang diterapkan pada kegiatan-kegiatan ekonomi antar negara atau antar bangsa.
- b. Dari segi praktisnya, ekonomi internasional adalah meliputi seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan antar bangsa, negara, maupun antara orang-orang perorangan dari negara yang satu dengan negara yang lain.

Ilmu ekonomi internasional mempelajari alokasi sumberdaya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia. Hanya saja masalah ekonomi dipelajari dalam ruang lingkup internasional. Artinya, masalah alokasi dianalisis dalam hubungan antara pelaku ekonomi satu Negara dengan Negara lain. Ekonomi internasional juga mempelajari bagaimana hubungan ekonomi antara satu Negara dengan Negara lain dapat mempengaruhi alokasi sumberdaya baik antara dua Negara tersebut maupun antar beberapa Negara.

Hubungan ekonomi internasional dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, bantuan serta kerjasama internasional. Oleh sebab itu ekonomi internasional lebih luas pengertiannya apabila dibandingkan dengan perdagangan internasional yang hanya menyangkut pertukaran barang dan jasa. Pelaku yang mengadakan hubungan internasional yaitu swasta, pemerintah maupun organisasi internasional.

Ekonomi internasional berbeda dengan ekonomi interregional (antar daerah dalam satu Negara). Ekonomi internasional menyangkut hubungan antar beberapa Negara dimana: Mobilitas faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal relative lebih sukar (immobilitas faktor produksi), System keuangan, perbankan, bahasa, kebudayaan serta politik yang berbeda, Faktor-faktor produksi yang dimiliki (faktor endowment) berbeda sehingga dapat menimbulkan perbedaan harga barang yang dihasilkan. (Nopirin: 2017).

Ekonomi Internasional juga membahas akibat saling ketergantungan antarnegara dunia, baik dari segi perdagangan internasional maupun pasar kredit internasional. Ini lingkup mikro, misalnya menyangkut masalah jual beli secara internasional (ekspor-impor). Kegiatan jual-beli tersebut melahirkan perdagangan internasional. Perdagangan internasional tergantung pada keadaan pasar hasil produksi maupun pasar faktor produksi, yang merupakan salah satu bahasan dalam analisa ekonomi mikro. Sedangkan dalam analisa ekonomi makro yaitu masing- masing pasar saling berhubungan satu dengan lain yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kesempatankerja.

Secara khusus, ekonomi internasional membahas mengenai teori perdagangan internasional, neraca pembayaran, dan pasar valuta asing, serta makroekonomi perekonomian terbuka (Salvatore:2014). Teori ekonomi internasional bisa mencakup :

- a. Teori Murni Perdagangan Internaional (*The Pure Theory of International Trade*).  
Teori ini membahas dasar terjadinya perdagangan barang dan jasa antar negara serta keuntungan-keuntungan dalam perdagangan.
- b. Teori Kebijakan Perdagangan (*The Theory of Commercial Policy*). Teori ini mempelajari alasan dan akibat timbulnya pembatasan- pembatasan terhadap arus bebas (liberalisasi) perdagangan.

- c. Neraca Pembayaran (*The Balance of Payment*)  
Neraca pembayaran mencatat pembayaran agregat atau total kepada negara lain dan penerima agregat dari negara lain di dunia. Hal ini mengenai pertukaran kurs suatu negara (nilai tukar valuta asing) dengan negara lain.
- d. Penyesuaian dalam Neraca Pembayaran (*Adjustment in the Balance of Payment*) membahas mekanisme penyesuaian terhadap keseimbangan neraca dan pembayaran di bawah sistem moneter internasional yang berbeda.

### **Pentingnya Studi Ekonomi Internasional**

Pentingnya studi Ekonomi Internasional pada saat ini karena adanya pengaruh globalisasi ekonomi dunia. Pengaruh globalisasi ekonomi dunia ini ditandai dengan keterbukaan pasar atau liberalisasi pasar dan arus uang dan transfer teknologi, ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dunia luar dimana adanya perusahaan multi nasional dan persaingan semakin ketat antar negara atau antar perusahaan untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi, dan efektif yang optimal. Jadi, beberapa pengetahuan dalam ekonomi internasional sangat diperlukan untuk memahami apa yang sedang terjadi di dunia saat ini dan untuk menjadi konsumen, warga, dan pemegang hak pilih yang terdidik dan cerdas.

Proses transaksi perdagangan ini dapat dilakukan melalui jaringan maya yang salah satu medianya adalah melalui internet. Bentuk perdagangan seperti ini sering disebut dengan istilah *e-commerce*. Dengan hadirnya *e-commerce* ini semakin meningkatkan jaringan perdagangan dunia karena transaksi dalam *e-commerce* ini relatif tidak terhalang oleh batasan ruang geografis. Karena konsumen dapat membeli barang dan jasa dari seluruh pelosok dunia dipasar lokal maupun melalui jaringan *e-commerce* maka pengusaha lokal harus bersaing dengan barang-barang dan jasa-jasa produk luar negeri.

Kemajuan teknologi telekomunikasi memberi efek positif yaitu mengurangi biaya pelayanan internasional dan World Wide Web nampaknya dapat mempercepat ekspansi pasar. Proses globalisasi pasar terus berlangsung. Hal ini memberi pesan pada kita akan makin pentingnya untuk memahami implikasi- implikasi pasar *global market place* pada konsumen, bisnis dan pemerintah.

### **Tujuan Ekonomi International**

Tujuan ekonomi internasional yaitu untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi masyarakat pada suatu negara. Tujuan itu dapat dicapai dengan mengadakan kegiatan-kegiatan dalam bidang perdagangan, investasi, perkreditan, pengangkutan, perasuransian, diplosiasi dan lain-lain. Penyelenggaraan perdagangan international berbeda dengan perdagangan dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan negara dalam hukum peraturan jual beli, uang, peraturan bea, perbedaan bangsa dan daerah menyebabkan perbedaan dalam kebiasaan, adat istiadat, kesukaaan, musim dan kondisi pasar dan perbedaan yang disebabkan oleh keadaan politik, sosial, ekonomi dan kultural.

### **Konsep Dasar Perdagangan Internasional**

Salah satu wacana yang menonjol dalam konteks perekonomian suatu Negara adalah mengenai pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada juga wacana lain mengenai pengangguran, inflasi atau kenaikan harga barang- barang secara bersamaan, kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu Negara karena dapat menjadi salah satu dari indikator pembangunan atau pencapaian perekonomian bangsa tersebut. Wijono (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kemajuan pembangunan. Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah perdagangan internasional.

### **Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan berasal dari kata dagang yang menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti kegiatan menjual dan membeli. Sehingga, perdagangan internasional adalah kegiatan transaksi dagang antara satu negara dengan negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa guna untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

Perdagangan internasional terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh kedua negara dari perbedaan permintaan dan penawaran produk dari masing-masing negara. Perbedaan permintaan dan penawaran ini disebabkan oleh adanya perbedaan harga, selera, dan pendapatan masyarakat. Masyarakat suatu negara dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual keluar negeri dengan harga yang relatif lebih tinggi.

### **Manfaat Perdagangan Internasional**

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut : Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri, Memperoleh keuntungan dari spesialisasi, Memperluas pasar dan menambah keuntungan, dan Transfer teknologi modern.

### **Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional**

Menurut Sadono Sukirno faktor pendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional yaitu: Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara, Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi, Adanya kelebihan

produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut, Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi, Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang, Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain, dan Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu pun negara di dunia dapat hidup sendiri.

### **Faktor Penghambat Terjadinya Perdagangan Internasional**

Faktor-faktor penghambat perdagangan internasional yaitu: Tidak amannya suatu negara, Kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh pemerintah, Tidak stabilnya kurs mata uang asing, Pembayaran antarnegara sulit dan risikonya besar, Kualitas sumber daya yang rendah, dan Perbedaan mata uang antarnegara

### **Teori Perdagangan Internasional**

#### **Teori Keunggulan Mutlak (absolute advantage)**

Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul "*Wealth of Nations*" yang terbit tahun 1776. Teori ini sering disebut teori murni perdagangan.

#### **Teori Keunggulan Komparatif**

Menurut David Ricardo perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antar negara. Ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lain.

### **Konsep Dasar Keuangan Internasional**

Semua barang dan jasa dari luar negeri telah melibatkan keuangan internasional. Pengetahuan tentang keuangan internasional dapat membantu manajer untuk menghindari pengaruh dari kejadian-kejadian internasional yang merugikan dan bahkan mungkin meraih keuntungan dari kejadian-kejadian tersebut.

Perdagangan internasional telah tumbuh lebih cepat dari perdagangan pada umumnya, hal ini telah memberikan manfaat dan biaya.

Manfaat utama dari perdagangan internasional adalah pencapaian standar kehidupan, manfaat tersebut berasal dari eksploitasi efisiensi produksi relatif di berbagai negara. Sedangkan biaya perdagangan internasional adalah gejala awal munculnya risiko kurs dan risiko negara. Metode dan pasar telah berkembang sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghindari risiko tersebut, dan karena perdagangan internasional telah menjadi semakin penting, maka semakin penting pula untuk mempelajari metode dan pasar tersebut. Keuangan internasional juga telah menjadi topik yang semakin penting karena meningkatnya globalisasi pasar keuangan (Levi:2004).

### **Neraca Pembayaran**

#### **Pengertian Neraca Pembayaran**

Neraca pembayaran adalah suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan di antara suatu Negara dengan Negara lain dalam satu tahun tertentu (Sukirno:2010). Neraca pembayaran mencatat semua transaksi yang mempengaruhi penawaran dan permintaan mata uang di pasar internasional.

Tujuan utama dari neraca pembayaran adalah untuk memberitahu pemerintah mengenai posisi internasional negara dan membantunya merumuskan kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan. Pemerintah juga secara berkala mengamati neraca pembayaran untuk membuat keputusan kebijakan. Informasi yang tertera pada neraca pembayaran negara juga sangat diperlukan oleh bank, perusahaan, dan seseorang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam keuangan dan perdagangan internasional.

Neraca pembayaran sangat penting dibuat oleh suatu

negara. Fungsi neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut : Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai jumlah barang dan jasa yang sebaiknya keluar atau masuk dalam batas wilayah suatu negara serta untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai anggaran alat-alat pembayaran luar negerinya, Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara, Sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional Negara yang bersangkutan, Sebagai alat untuk memperoleh informasi rinci terkait dengan perdagangan luar negeri, Sebagai alat untuk membandingkan pos-pos dalam neraca pembayaran negara tersebut dengan Negara tertentu, dan Sebagai alat kebijakan moneter yang akan dilaksanakan oleh suatu negara.

### **Komponen Neraca Pembayaran**

Berdasarkan neraca pembayaran kita dapat mengetahui bahwa neraca dibagi ke dalam beberapa transaksi ekonomi internasional. Secara garis besar transaksi ekonomi internasional (luar negeri) atau pos-pos dasar suatu negara dapat dibedakan sebagai berikut.

(a) **Transaksi Dagang (*Trade Account*)**

Transaksi daganga dalah semua transaksi ekspor dan imporbarang-barang

(*merchandise*) dan jasa-jasa.

(b) **Transaksi Pendapatan Modal (*Income on Investment*)**

Transaksi pendapatan modal adalah semua transaksi penerimaan atau pendapatan yang berasal dari penanaman modal di luar negeri serta penerimaan pendapatan modalasing di negeri kita.

(c) **Transaksi Unilateral (*Unilateral Transaction*)**

Transaksi unilateral adalah transaksi sepihak atau transaksisatu

arah, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar atas barang atau bantuan yang diberikan.

(d) Transaksi Penanaman Modal Langsung (*Direct Investment*)

Transaksi penanaman modal langsung adalah semua transaksi yang berhubungan dengan jual beli saham dan jual beli perusahaan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk negara lain.

(e) Transaksi Utang Piutang Jangka Panjang (*Long Term Loan*)

Transaksi utang piutang jangka panjang adalah semua transaksi kredit jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun.

(f) Transaksi Utang-piutang jangka pendek (*Short Term Capital*)

Transaksi utang piutang jangka pendek adalah semua transaksi utang piutang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun.

(g) Transaksi Lalu Lintas Moneter (*Monetary Accomodating*)

Transaksi lalu lintas moneter adalah pembayaran terhadap transaksi-transaksi pada *current account* (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan *investment account* (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka panjang).

### **Pasar Valuta Asing dan Nilai Tukar**

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antar keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya merupakan semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/ harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs (*exchange rate*). Pasar valuta asing tidak hanya menyangkut kurs/ harga valuta asing saja, tetapi juga pihak-pihak yang melakukan transaksi. Pihak-pihak ini antara lain eksportir-

importir, bank, pedagang perantara dan bank sentral.

### **Pengertian Kurs Valuta Asing**

Valuta asing atau *Foreign Exchange* (FOREX) adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank central (Hamdy dalam Putong:2010). Misalnya, di Singapura (Dolar Singapura), Malaysia (Ringgit) dan Amerika Serikat (US Dolar). Seseorang yang mengimpor barang dari Singapura harus membeli dolar Singapura dan jika ingin membeli barang dari Malaysia, perlu mencari ringgit. Dengan kata lain, untuk membiayai impor dan beberapa transaksi luar negeri lainnya diperlukan mata uang asing sebagai alat pembayaran. Nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.

### **Fungsi Kurs Valuta Asing**

Pasar valuta asing memiliki beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional, di antaranya sebagai berikut (Salvatore:2014):

- a) Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem *clearing* seperti halnya yang dilakukan oleh bank-bank dan pedagang.
- b) Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan penyerahan barangnya, pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli secara kredit.
- c) Memungkinkan dilakukannya *hedging* (penarikan dana). Seorang pedagang melakukan *hedging* jika pada saat yang sama

melakukan transaksi jual dan beli valuta asing di pasar yang berbeda. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs.

### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kurs Valuta Asing**

Banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan kurs. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

1. Sistem Kurs Yang Dianut
2. Selera (Cita Rasa) Masyarakat
3. Keadaan Neraca Pembayaran
4. Adanya Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi
5. Keadaan Kurs Antar negara Maju
6. Kekuatan Permintaan dan Penawaran

### **Sistem kurs valuta asing**

Penetapan sistem kurs dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

- a. Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*). Penentuan kurs mata uang dilakukan dengan jual beli valas. Jika valas banyak masuk ke suatu negara, pemerintah melalui bank sentral harus membeli kelebihan valuta asing tersebut. Kurs tetap, yaitu kurs mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak di pengaruhi oleh fluktuasi ekonomi atau permintaan dan penawaran.
- b. Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*). Kurs yang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran atau oleh kekuatan pasar, yang dibedakan atas *clean float* dan *dirty float*.
  - *Clean float*, yaitu besar kecilnya kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar dan pemerintah tidak ikut campur di dalamnya.
  - *Dirty float*, yaitu kurs yang dibiarkan mengambang, tetapi masih ada campur tangan dari pemerintah.
- c. Kurs Stabil (*Stable Exchange Rate*). Kurs yang ditentukan melalui kebijakan pemerintah untuk

menstabilkannya. Kestabilan kurs dapat dicapai dengan cara: aktif, pemerintah menyediakan dana untuk stabilisasi kurs; pasif, pemerintah menggunakan sistem standar emas.

- d. Kurs *Multiple*. Kurs yang digunakan dalam jual beli valuta asing, meliputi kurs jual dan kurs beli.
- Kurs jual, yaitu nilai kurs yang ditentukan oleh bank pada saat menjual valuta asing atau Kurs yang digunakan pada saat si pelaku pasar (*bank, money changer*) membeli valuta asing.
  - Kurs beli, yaitu nilai kurs yang ditentukan oleh bank pada saat membeli valuta asing atau Perhitungan kurs pada saat pelaku pasar (*bank, money changer*) menjual valuta asing.

## 2. Kerjasama Ekonomi Internasional

### Pengertian Kerjasama Ekonomi Internasional

Kerjasama ekonomi internasional adalah kerjasama yang menunjukkan hubungan antarnegara yang satu dengan negara yang lain dalam bidang ekonomi dengan dasar kepentingan tertentu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan struktur kegiatan ekonomi nasional.

### Manfaat Kerjasama Ekonomi Internasional

Indonesia merupakan negara berkembang yang juga melakukan kerjasama ekonomi internasional. Untuk dapat menjalin kerjasama ekonomi internasional maka di perlukan hubungan yang kuat. Tujuan dari menjalin kerjasama ekonomi internasional adalah untuk dapat menciptakan kesejahteraan pada negara tersebut. Adapun manfaat kerjasama internasional adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perekonomian antar negara
- 2) Meningkatkan taraf hidup
- 3) Saling mengisi kekurangan dan kebutuhan dibidang ekonomi

- 4) Mempererat persahabatan antar negara
- 5) Memperluas pasar hasil produksi
- 6) Meningkatkan devisa negara

### **Dampak Kerjasama Ekonomi Internasional**

Kerjasama ekonomi internasional juga memiliki dampak terhadap negara yang melakukan dan secara umum dampak tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak Positif Kerjasama Ekonomi Internasional
  - a. Semakin lancarnya perdagangan internasional maupun regional
  - b. Adanya kestabilan harga, permintaan dan penawaran
  - c. Mengatasi berbagai permasalahan ekonomi bersama
  - d. Memperkuat posisi perdagangan suatu negara dengan ditandai meningkatnya ekspor
  - e. Mengatasi persaingan internasional yang tidak sehat
  - f. Meningkatkan daya saing
  - g. Meningkatkan perekonomian dalam negeri
  - h. Meningkatkan pendapatan negara, terutama devisa
2. Dampak Negatif Kerjasama Ekonomi Internasional:
  - a. Produk dalam negeri akan cenderung kalah bersaing dengan produk luar negeri baik dari harga maupun mutunya.
  - b. Produsen dalam negeri yang tidak mampu bersaing akhirnya akan menutup usahanya
  - c. Dapat menimbulkan ketergantungan dengan luar negeri
  - d. Terjadinya keterikatan yang menyebabkan berkurangnya kebebasan dan otoritas dalam mengatur kegiatan ekonomi, termasuk perdagangan.
  - e. Timbulnya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan
  - f. Pasar dalam negeri dikuasai oleh produk asing

### **Bentuk-Bentuk Kerjasama Ekonomi Internasional**

Bentuk kerjasama ekonomi internasional merupakan kerjasama yang terjadi antarnegara. Kerjasama ini merupakan hubungan antara

Negara yang satu dengan Negara yang lainnya. Beberapa Negara ini tergabung dalam sebuah lembaga atau badan karena ingin mencapai tujuan yang sama. Berdasarkan bentuknya, kerjasama ekonomi internasional terbagi dalam 4 (empat) macam yaitu :

a) Kerjasama Ekonomi Bilateral

Kerjasama ekonomi bilateral adalah bentuk kerjasama ekonomi yang terjadi antara dua Negara. Dua Negara ini saling membantu terutama dalam bidang ekonomi antara Negara yang satu dengan Negara yang lain. Bentuk kerjasama ekonomi internasional secara bilateral lebih sering dilakukan seperti pertukaran kedutaan besar dan kunjungan antarnegara.

b) Kerjasama Ekonomi Regional

Kerjasama ekonomi regional adalah kerja sama ekonomi di antara beberapa negara yang berada di kawasan/ daerah tertentu, yang bertujuan menjamin kepentingan ekonomi Negara- Negara satu kawasan. Beberapa Negara yang berada di kawasan atau wilayah tertentu ini memiliki tujuan yang sama dalam bidang ekonomi sehingga mereka saling membantu antarnegara.

c) Kerjasama ekonomi multilateral

adalah kerjasama ekonomi antara beberapa Negara, dimana yang tergabung dalam kerjasama itu saling membantu dibidang ekonomi. Bentuk kerjasama ini tidak dibatasi satu wilayah tertentu jadi negara yang berada di luar kawasan pun dapat bergabung dalam badan yang berbentuk kerjasama multilateral ini. Dengan kata lain, bentuk kerjasama ekonomi ini tidak terikat oleh wilayah yang ada.

d) Kerjasama Ekonomi Antarregional (Internasional)

Kerjasama ekonomi antarregional adalah bentuk kerjasama yang dilakukan antara dua atau lebih lembaga-lembaga ekonomi regional. Disini kerjasama antarregional (Internasional) mencakup banyak negara dan bernaung di bawah satu bendera PBB yakni International Monetary

Fund (IMF), World Trade Organization (WTO), World Bank, United Nation Development Program (UNDP), dan lain-lain.

## **Lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional**

### **Lembaga Kerjasama Ekonomi Regional**

Beberapa macam kerjasama ekonomi regional yang dilakukan negara- negara di dunia adalah sebagai berikut :

1. ASEAN (Association of South East Asia Nations). ASEAN atau persatuan negara- negara Asia Tenggara merupakan suatu kerja sama negara-negara untuk kestabilan politik, ekonomi, dan sosial budaya.
2. AFTA (ASEAN Free Trade Area). AFTA atau kawasan perdagangan bebas ASEAN beranggotakan negara- negara ASEAN.
3. APEC (Asia Pasific Economic Cooperation). Ap ec merupakan kerjasama ekonomi Asia Pasifik yang beranggotakan 18 anggota negara dan mempunyai tujuan pokok melakukan liberalisasi perdagangan dan investasi serta meningkatkan pemamfaatan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Pasifik.
4. EEC (European Economic Community). EEC atau Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) beranggotakan 12 negara yaitu Belanda, Belgia, Luxemburg, Perancis, Jerman, Italia, Inggris, Irlandia, Denmark, Norwegia, Yunani, Spanyol. Tujuan EEC adalah untuk menyusun politik perdagangan bersama dan mendirikan daerah perdagangan bebas antara negara negara Eropa Barat.
5. NAFTA (North America Free Trade Area). NAFTA merupakan blok perdagangan dikawasan Amerika Utara (USA, Kanada dan Meksiko). NAFTA akan melakukan perdagangan bebas dikawasan Amerika

Utara pada tahun 2010, dimana arus lalu lintas barang dagangan antaranggota bebas masuk tanpa hambatan/non tariff di kawasan NAFTA.

6. Colombo Plan. Colombo Plan merupakan rencana kerjasama untuk mengembangkan ekonomi di Asia Selatan dan di Asia Tenggara. Colombo Plan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Asia Selatan dan di Asia Tenggara melalui penyusunan dan pelaksanaan rencana kerjasama internasional.

### Lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional

Disamping kerjasama regional, adapula kerjasama ekonomi internasional yang anggotanya meliputi hampir seluruh negara didunia. Organisasi kerja sama internasional meliputi dua kelompok, yaitu organisasi yang berada dibawah PBB dan organisasi yang berada di luar PBB. Adapun lembaga kerjasama ekonomi internasional tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Organisasi Kerjasama Internasional Di Bawah Naungan PBB

##### a) IBRD (*International Bank Recontruction and Development*)

IBRD atau World Bank/ Bank Dunia didirikan pada tanggal 27 Desember 1945 dan berkedudukan di Washington Amerika Serikat. Indonesia masuk menjadi anggota IBRD pada tahun 1945.

##### b) IMF (*International Monetary Fund*)

Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund-IMF*) adalah lembaga keuangan internasional di bawah naungan PBB yang didirikan untuk menciptakan stabilitas sistem keuangan internasional. IMF atau Dana Moneter Internasional didirikan pada tanggal 27 September 1945, dengan markas besarnya di Washington, Amerika Serikat. Tujuan IMF adalah untuk memajukan kerjasama internasional di bidang ekonomi, keuangan dan perdagangan sehingga mampu memperluas kesempatan kerja dan mencapai

kemakmuran bersama anggota- anggotanya.

- c) UNIDO (*United Nations Industrial Development Organization*)  
UNIDO atau organisasi pembangunan industri PBB didirikan pada tanggal 24 Juli 1967 dan berkedudukan di Wina, Austria. Tujuan UNINDO adalah untuk meningkatkan pembangunan dibidang industri bagi negara-negara sedang berkembang, antara lain dengan memberikan bantuan teknis, program-program latihan, penelitian dan penyediaan informasi serta mendanai proyek-proyek di negara berkembang untuk kesejahteraan jangka panjang.
- d) IDA (*International Development Association*)  
IDA atau organisasi pembangunan internasional berkedudukan di Washington, Amerika Serikat dan mempunyai tujuan memberikan kredit/pinjaman untuk keperluan pembangunan, khususnya kepada negara-negara sedang berkembang dengan syarat yang lunak dan bunga yang relatif murah.
- e) IFC(*International Finance Cooperation*) IFC atau kerja sama keuangan internasional didirikan pada tanggal 24 Juli 1956 di Washington, Amerika Serikat. IFC merupakan bagian dari bank dunia. Tujuan IFC adalah memberikan pinjaman kepada pengusaha-pengusaha swasta dan membantu mengalihkan investasi luar negeri ke negara-negara sedang berkembang.
- f) UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*)  
UNCTAD atau konferensi perdagangan dan pembangunan PBB, merupakan forum khusus untuk membahas masalah perdagangan internasional. Tujuan UNCTAD adalah mengusahakan kemajuan, kerja sama dan memperlancar perdagangan internasional dan pembangunan antara negara industri maju dengan negara sedang berkembang. UNCTAD didirikan tahun 1964 di Jenewa, Swiss.
- g) ILO (*International Labour Organization*)

ILO merupakan organisasi perburuhan internasional PBB yang didirikan tanggal 11 April 1949, berkedudukan di Jenewa, Swiss. Tujuan ILO adalah untuk memperjuangkan nasib dan hak-hak kaum buruh. Indonesia menjadi anggota ILO pada tanggal 11 Juni 1950.

h) WTO (*World Trade Organization*)

WTO adalah suatu kerja sama internasional yang diadakan dengan tujuan menghilangkan dan mengurangi rintangan-rintangan perdagangan internasional, khususnya tarif bea cukai yang tinggi, yang sangat menghambat dan mempersulit ekspor impor antarnegara.

i) UNDP (*United Nations Development Programs*)

UNDP adalah organisasi program pembangunan yang bertujuan memperlancar pembangunan diseluruh dunia. Contoh, untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Indonesia, negara kita mendapat bantuan dari UNDP.

2) Organisasi Kerjasama Ekonomi Internasional Di Luar PBB

a) OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*).

OPEC atau organisasi negara-negara pengekspor minyak didirikan pada tanggal 14 September 1960 di Baghdad. Saat itu anggotanya hanya lima negara. Sejak tahun 1965 markasnya bertempat di Wina, Austria.

b) OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*)

OECD atau organisasi kerjasama dan pembangunan ekonomi didirikan pada tanggal 4 Desember 1960 di Paris, Prancis. Organisasi ini semula bertujuan untuk membantu memajukan produksi, kesempatan kerja dan pendapatan nasional negara-negara anggota (eropa, USA dan Jepang) akan tetapi kemudian berkembang menjadi suatu organisasi penelitian ilmiah dan

perundingan mengenai masalah-masalah ekonomi, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan bantuan internasional.

### **3. Perdagangan Internasional**

#### **Pengertian perdagangan Internasional**

**Perdagangan Internasional (*International Trade*)** ialah kegiatan transaksi dagang antara satu negara dengan negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa, dan dilakukan melewati batas daerah suatu negara. Perdagangan internasional saat ini didorong oleh kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya. Sementara itu, kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut cenderung terbatas. Hal ini disebabkan oleh adanya kelangkaan sumber daya yang tersedia di dalam suatu negara. Dalam hal ini perdagangan internasional mempunyai peran penting, terutama untuk pengadaan barang dan jasa yang beraneka ragam yang dibutuhkan oleh masyarakat suatu negara.

Perdagangan internasional mencakup ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa. Perdagangan jasa, antara lain, meliputi transportasi, perjalanan (*travel*), asuransi, dan jasa konsultan asing.

#### **Manfaat Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional memiliki manfaat penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, yaitu sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Dengan melakukan perdagangan internasional maka akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan cadangan valuta asing (devisa negara)
2. Realokasi sumber daya produksi, diversifikasi produk (output), dan *internal returns to scale*
3. Dapat mencukupi kebutuhan akan barang-barang dan jasa yang tidak diproduksi di dalam negeri
4. Menciptakan efisiensi dan spesialisasi,
5. Mendorong inovasi

6. Menjalin kerjasama dan persahabatan antarnegara,
7. Memperluas lapangan kerja
8. Mendorong alih teknologi.

## **Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional**

Banyak faktor-faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, diantaranya sebagai berikut:

1. Perbedaan sumber daya alam
2. Adanya spesifikasi
3. Adanya perbedaan selera
4. Perbedaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
5. Tidak semua negara dapat memproduksi sendiri suatu barang
6. Perbedaan iklim

## **Faktor-faktor penghambat perdagangan internasional yaitu:**

1. Tidak amannya suatu negara
2. Kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh pemerintah
3. Tidak stabilnya kurs mata uang asing
4. Pembayaran antarnegara sulit dan risikonya besar
5. Kualitas sumber daya manusia yang rendah
6. Perbedaan nilai mata uang antarnegara

## **Teori Perdagangan Internasional**

Teori perdagangan internasional mencoba memahami alasan setiap negara melakukan perdagangan (pertukaran) dengan negara-negara lain. Pada dasarnya ada 3 teori yang menerangkan tentang timbulnya perdagangan internasional. Berikut ini adalah paparan dari teori-teori tersebut.

### **Teori Pra-klasik**

a. Merkantilisme

Merkantilisme merupakan suatu kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapitalisme komersial, serta pandangan tentang politik kemakmuran suatu negara yang ditujukan untuk memperkuat posisi dan kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan. Teori Perdagangan Internasional dari Kaum Merkantilisme berkembang pesat sekitar abad ke-16 berdasar pemikiran mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, dengan mengusahakan jumlah ekspor harus melebihi jumlah impor. Dalam sektor perdagangan internasional, kebijakan merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu:

- a) Pemupukan logam mulia, tujuannya adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara tersebut;
- b) Setiap politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor di atas impor (neraca perdagangan yang aktif). Untuk memperoleh neraca perdagangan yang aktif, maka ekspor harus didorong dan impor harus dibatasi. Hal ini dikarenakan tujuan utama perdagangan luar negeri adalah memperoleh tambahan logam mulia.

**Teori klasik**

a) Kemanfaatan absolut (*absolute advantage: Adam Smith*)

Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul "*Wealth of Nations*" yang terbit tahun 1776. Teori ini lebih mendasarkan pada besaran (variable) rill bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variable rill seperti nilai sesuatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (*labor theory of value*).

b) Kemanfaatan relatif (*Comparative Advantage: J.S Mill*)

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang, makin mahal barang tersebut.

c) Biaya relatif (*Comparative Cost: David Ricardo*)

Titik pangkal teori Ricardo tentang perdagangan internasional adalah teorinya tentang nilai/value. Menurut dia nilai/ value sesuatu barang tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut (*labor cost value theory*). Perdagangan antar Negara akan timbul apabila masing- masing Negara memiliki comparative cost yang terkecil.

### **Teori Modern**

#### Teori Ketersediaan Faktor Produksi

Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Teori Perdagangan Internasional modern dimulai ketika ekonom Swedia yaitu Eli Heckscher (1919) dan Bertil Ohlin (1933) mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Sebelum masuk ke dalam pembahasan teori H-O, tulisan ini sedikit akan mengemukakan kelemahan teori yang mendorong munculnya teori H-O.

## **Kebijakan Perdagangan Internasional**

Di samping memiliki manfaat, meluasnya hubungan perdagangan internasional antarnegara dapat mematikan industri dalam negeri yang baru tumbuh. Hal ini mendorong munculnya kebijakan perdagangan internasional. Kebijakan perdagangan internasional yang dianut tiap negara berbeda-beda. Ada negara yang menganut kebijakan perdagangan bebas (*free trade*), ada pula yang menganut kebijakan perdagangan proteksionis (perlindungan). Berikut adalah penjelasan kebijakan perdagangan internasional tersebut :

### **Kebijakan Perdagangan Bebas**

Kebijakan perdagangan bebas adalah kebijakan perdagangan yang menginginkan kebebasan dalam perdagangan, sehingga tidak ada rintangan yang menghalangi arus produk dari dan ke luar negeri. Kebijakan perdagangan bebas berkembang dengan berpedoman pada ajaran aliran klasik (liberal) yang tidak menghendaki adanya rintangan-rintangan (hambatan-hambatan) dalam arus perdagangan internasional.

### **Kebijakan Perdagangan Proteksionis**

Kebijakan perdagangan proteksionis adalah kebijakan perdagangan yang melindungi industri dalam negeri dengan cara membuat berbagai rintangan (hambatan) yang menghalangi arus produk dari dan ke luar negeri.

### **Alat Pembayaran Internasional**

Dalam sebuah transaksi perdagangan internasional, dibutuhkan suatu alat pembayaran yang dapat diterima oleh semua pihak karena perbedaan jenis dan nilai mata uang. Menurut Sugiharsono (2018), alat/sistem pembayaran yang sering kali digunakan dalam perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

1. Pembayaran secara tunai (*cash*) yang dapat menggunakan mata uang eksportir atau importir.

2. Pembayaran dengan emas (*full bodied money*), cara ini pembayaran dilakukan dengan mengirimkan emas senilai dengan harga produk yang diperdagangkan dan harus ada izin pemerintah.
3. Pembayaran menggunakan cek (*cheque*) dengan bantuan pihak bank. Sebelum melakukan transaksi, pihak importer telah membuka rekening di bank yang mempunyai cabang di Negara eksportir. Pada saat terjadi impor, pihak importer tinggal mengirim cek kepada eksportir, sehingga eksportir dapat mencairkan cek pada bank yang bersangkutan.
4. Pembayaran menggunakan wesel (*bill of change*), yaitu pembayaran dengan member surat perintah kepada bank agar membayarkan sejumlah dana kepada pihak yang bersangkutan.
5. Pembayaran dengan *letter of credit*(L/C). L/C adalah pernyataan tertulis dari pihak bank atas permintaan importir untuk menyediakan sejumlah dana bagi eksportir.
6. Pembayaran dengan kompensasi pribadi (*private compensation*) adalah pembayaran yang melibatkan beberapa pihak, yaitu menukar utang piutang antara eksportir dan importir.

#### 4. Sistem dan Neraca Pembayaran Internasional

##### Devisa

##### 1. Pengertian Devisa

Apabila ada orang Indonesia membeli barang dari luar negeri, maka ia tidak akan dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan uang rupiah seperti yang biasa ia pakai saat melakukan transaksi perdagangan di dalam negeri. Ia harus membayar dengan mata uang yang diakui negara asal barang yang ia beli atau alat pembayaran lain yang dapat diterima secara internasional. Alat pembayaran internasional inilah yang dimaksud

dengan devisa. Devisa dapat berbentuk, mata uang kuat (*hard currency*)/valuta asing, emas, wesel (*bill of exchange*) dan *traveller cheque*. Dunia mengakui ada delapan mata uang sebagai *hard currencies*, yaitu US Dollar, Jepang-Yen, Inggris-Poundsterling, Prancis- Franc, Switzerland-Franc, Germany-DM (Deutsche Mark), Canada-Dollar, dan European-Euro.

Devisa bisa juga diartikan sebagai valuta asing yang telah memiliki catatan kurs resmi di bank sentral atau Bank Indonesia. Sedangkan valuta asing belum tentu disebut devisa, jika tidak memiliki catatan kurs di Bank Indonesia. Semenetera itu, valuta asing belum tentu disebut devisa, jika tidak memiliki catatan kurs di Bank Indonesia. Selanjutnya devisa juga bisa berarti semua barang atau kekayaan suatu negara yang dapat berfungsi sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional dan bersifat *convertible*.

Jenis devisa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu devisa umum dan devisa kredit.

- a. Devisa umum, yaitu devisa yang diperoleh dari aktivitas perdagangan (ekspor).
- b. Devisa kredit, yaitu devisa yang diperoleh dari pinjaman luar negeri. Baik pemerintah maupun swasta dalam melakukan perdagangan internasional harus memiliki cadangan devisa guna menjaga stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Cadangan devisa sendiri merupakan indikator moneter yang menunjukkan kuat lemahnya ekonomi suatu negara. Cadangan devisa diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan dan pembayaran kewajiban terhadap luar negeri, seperti pembiayaan impor dan pembayaran utang kepada pihak asing.

Dalam perkembangan perekonomian nasional dikenal dua terminologi cadangan devisa yaitu :

- a. *Official foreign exchange reserve* merupakan cadangan devisa milik Negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral.

- b. *Country foreign exchange reserve* mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perseorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

### 2. Sumber Devisa

Beberapa sumber perolehan devisa negara antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekspor
- b. Perdagangan jasa
- c. Kegiatan pariwisata
- d. Pinjaman luar negeri (bantuan luar negeri)
- e. Hibah dan hadiah dari luar negeri
- f. Pendapatan warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri.
- g. Bunga atau pendapatan dari investasi

### 3. Fungsi Devisa

Devisa memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Sebagai alat pembayaran antarnegara.
- b. Sebagai cadangan moneter negara.
- c. Sebagai satuan hitung dan pengukur nilai dalam perdagangan internasional.
- d. Sebagai alat penimbun kekayaan.
- e. Sebagai alat penukar dalam perdagangan internasional.

Sesuai dengan fungsinya, devisa dapat digunakan untuk:

- a. membayar barang-barang konsumsi yang diimpor, seperti handphone dan kain.
- b. membayar barang-barang modal yang diimpor, seperti mesin.
- c. membayar jasa-jasa luar negeri seperti jasa konsultan asing.
- d. membiayai pengiriman tim kesenian dan olahraga.
- e. membiayai perjalanan dinas para pejabat ke luar negeri.

- f. membiayai korps diplomatik di luar negeri.
- g. membiayai para pemuda dan mahasiswa yang belajar di luar negeri.
- h. memberikan sumbangan ke negara-negara lain yang mengalami musibah.
- i. membangun berbagai fasilitas umum di dalam negeri.

## **Kurs Valuta**

### **1. Pengertian Kurs Valuta**

Pertukaran barang yang terjadi dalam perdagangan internasional tidak akan terlepas dari valuta sebagai alat pembayarannya. Namun, masalah muncul jika mata uang (valuta) yang digunakan setiap negara berbeda nilainya. Oleh karena itu, perlu diadakan perbandingan antarvaluta sehingga transaksi perdagangan dapat berjalan dengan lancar.

Setiap negara di dunia memiliki mata uang sendiri-sendiri sehingga kita mengenal rupiah (Indonesia), ringgit (Malaysia), peso (Philiphina), dolar Amerika (Amerika), dolar Singapura (Singapura), dolar Australia (Australia), yuan (China) dan masih banyak lagi. Karena perbedaan pemakaian mata uang di tiap negara maka muncullah kurs mata uang (kurs valuta). Dengan adanya kurs valuta, kita bisa menghitung berapa nilai (harga) suatu barang bila dinyatakan dalam berbagai mata uang negara lain. Pada umumnya, kurs menunjukkan perbandingan nilai berbagai mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri (rupiah). Dengan demikian, kurs bisa diartikan sebagai nilai tukar (perbandingan) mata uang (valuta) suatu negara dengan valuta negara lain. Contoh penghitungan kurs valuta: untuk menentukan nilai kurs valuta biasanya digunakan standar US \$ yang merupakan *hard currency* dan diterima banyak negara. Misalnya, US\$ 1 = Rp 13.200,- sementara US\$1 = RM 4. Ini berarti Rp 13.200,- = RM 4. Dengan demikian RM 1 = Rp 3.300,-.

Tinggi rendahnya nilai valuta (harga valuta) pada dasarnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran valuta yang bersangkutan. Dalam hal ini berlaku hukum permintaan dan penawaran. Semakin tinggi permintaan valuta suatu negara maka akan semakin tinggi pula valuta negara tersebut atau sebaliknya. Sementara itu semakin banyak penawaran valuta suatu negara nilai valuta negara tersebut akan semakin turun, atau sebaliknya.

Faktor yang mempengaruhi permintaan valuta antara lain impor barang dan jasa. Semakin banyak impor berarti semakin banyak dibutuhkan valuta asing sehingga permintaan valuta asing meningkat, atau sebaliknya. Sementara itu semakin banyak ekspor akan menambah banyak cadangan valuta asing di dalam negeri.

### 2. Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing merupakan terjadinya pertemuan (hubungan) antara pemilik dan pembeli valuta (permintaan dan penawaran valuta) dari berbagai negara. Pasar valuta asing memiliki beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional, di antaranya: (Salvatore:2014)

- a. Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem *clearing* seperti halnya yang dilakukan oleh bank- bank dan pedagang.
- b. Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan penyerahan barangnya, pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli secara kredit.
- c. Memungkinkan dilakukannya *hedging* (penarikan dana). Seorang pedagang melakukan *hedging* jika pada saat yang sama melakukan transaksi jual dan beli valuta asing di pasar yang berbeda. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs.

*Hedging* dapat dilakukan pada pasar jangka (*forward market*). Pasar jangka adalah pasar tempat transaksi jual-beli terjadi dengan harga yang disetujui pada saat transaksi dilakukan, tetapi penyerahan barangnya dilakukan kemudian hari. Hal ini, berbeda dengan *spot market*, yaitu transaksi dan penyerahan barang terjadi pada saat yang bersamaan.

### 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Kurs Valuta

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kurs valuta. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

#### a. Sistem Kurs Yang Dianut

Ada tiga macam sistem kurs, yaitu sistem kurs bebas, sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang terkendali. Sistem kurs yang dianut suatu negara sangat mempengaruhi cepat lambatnya perubahan kurs. Pada sistem kurs bebas, kurs sangat mudah berubah. Pada sistem kurs tetap, kurs tidak pernah berubah (kecuali diinginkan oleh pemerintah). Pada sistem kurs mengambang terkendali, perubahan kurs bisa dikendalikan pemerintah.

#### b. Selera (Cita Rasa) Masyarakat

Selera masyarakat yang meningkat pada produk suatu negara, membuat permintaan terhadap produk negara tersebut juga meningkat. Peningkatan permintaan terhadap produk negara tersebut, tentu akan diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap valuta negara tersebut (untuk membayar impor). Oleh karena itu, nilai tukar valuta negara tersebut juga akan meningkat.

#### c. Keadaan Neraca Pembayaran

Apabila neraca pembayaran suatu negara mengalami surplus (lebih), itu berarti telah terjadi kelebihan permintaan valuta negara tersebut. Kelebihan permintaan tersebut akan

menyebabkan nilai tukar valuta negara tersebut mengalami kenaikan, sehingga terjadilah perubahan kurs.

- d. Adanya Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi Devaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing dengan tujuan meningkatkan ekspor. Sedangkan revaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing.
- e. Keadaan Kurs Antarnegara Maju

Jika kurs di negara-negara maju mengalami perubahan, maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kurs negara-negara berkembang seperti Indonesia. Negara-negara maju memiliki pengaruh kuat terhadap perekonomian negara berkembang. Negara-negara maju umumnya bertindak sebagai pemberi pinjaman kepada negara-negara berkembang, sehingga bila kurs antar negara maju berubah maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kurs negara berkembang sebagai penerima pinjaman.

- f. Kekuatan Permintaan dan Penawaran

Pada umumnya, perubahan kurs disebabkan oleh perubahan kekuatan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang. Bila permintaan terhadap suatu mata uang bertambah, sedang penawarannya tetap, maka nilai tukar (kurs) mata uang tersebut akan meningkat. Sebaliknya bila permintaan terhadap suatu mata uang berkurang, sedangkan penawarannya tetap maka nilai tukar (kurs) mata uang tersebut akan menurun.

#### 4. Sistem Kurs Valuta

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurs tersebut, salah satu faktornya ialah sistem kurs yang dianut. Penetapan sistem kurs dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

a. Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Kurs mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi atau permintaan dan penawaran.

b. Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*) Kurs yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran atau oleh kekuatan pasar, yang dibedakan atas *clean float* dan *dirty float*.

- *Clean float*, yaitu besar kecilnya kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar dan pemerintah tidak ikut campur tangan di dalamnya.
- *Dirty float*, yaitu kurs yang dibiarkan mengambang, tetapi masih ada campur tangan dari pemerintah.

c. Kurs Stabil (*Stable Exchange Rate*)

Kurs yang ditentukan melalui kebijakan pemerintah untuk menstabilkan

- a) aktif, pemerintah menyediakan dana untuk stabilisasi kurs;
- b) pasif, pemerintah menggunakan sistem standar emas.

d. Kurs *Multiple*

Kurs yang digunakan dalam jual beli valuta asing, meliputi kurs jual dan kurs beli.

### **Sistem Pembayaran Internasional**

Di dunia internasional dikenal sistem pembayaran yang memungkinkan suatu negara dapat saling berhubungan satu dengan negara lain. Sistem tersebut disebut sebagai sistem moneter internasional. Sistem moneter internasional menunjukkan seperangkat kebijakan, institusi, praktik, peraturan dan mekanisme yang menentukan tingkat suatu mata uang ditukarkan dengan mata uang lain.

Jika dalam skala domestik atau nasional problema ketidakseimbangan pembayaran antar daerah dapat disesuaikan melalui pergerakan modal ataupun kebijakan fiskal dan moneter. Dalam skala

internasional sistem pembayaran tersebut akan lebih rumit. Pembayaran yang tidak seimbang antar negara dapat diselesaikan melalui perubahan kebijakan domestik untuk menggeser pola perdagangan dan investasi, melalui kontrol devisa untuk melakukan penjatahan pasokan devisa. Di samping itu juga bisa dilakukan dengan cara membiarkan nilai tukar mata uang berubah sesuai situasi dan kondisi perekonomian. Jadi yang terpenting dalam sistem moneter internasional adalah tersedianya alat atau cara untuk menyesuaikan ketidakseimbangan pembayaran internasional.

Sistem pembayaran internasional dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. *Cash in advance/ prepayment*

Pembayaran ini dilakukan dengan menggunakan check atau bank draft, pada saat barang dikirim oleh eksportir atau sebelumnya. Pembayaran ini

dilakukan secara tunai baik secara keseluruhan (*full payment*) atau sebagian (*partial payment*) karena beberapa alasan:

- 1) Permintaan atas produk melebihi penawaran produk
- 2) Penjual dan pembeli belum saling mengenal dan kurang saling percaya
- 3) Dalam situasi darurat, misalnya peperangan
- 4) Mata uang Negara importir termasuk mata uang lemah (*soft currency*) yang beresiko tinggi.

b. *Open account*

Cara ini merupakan kebalikan daripada cash. Sebab dengan cara open account barang telah dikirimkan kepada importir tanpa disertai surat perintah membayar serta dokumen-dokumen. Pembayaran dilakukan setelah beberapa waktu atau terserah kebijaksanaan importir. Dalam hal ini resiko sebagian besar ditanggung eksportir, misalnya eksportir harus mempunyai banyak

modal dan apabila pembayaran akan dilakukan dengan mata uang asing maka resiko perubahan kurs menjadi tanggungannya. Cara ini akan baik digunakan apabila:

- Pembeli sudah dikenal dengan baik
- Keadaan ekonomi dan politik yang stabil
- Dekat dengan pasar

c. *Commercial bills of exchange*

Cara ini yang paling umum dipakai. *Commercial bills of exchange* sering disebut drafts atau trade bills, adalah surat yang ditulis oleh penjual yang berisi perintah kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu di masa datang. Surat perintah semacam ini sering disebut wesel. Apabila si pembeli menyetujui maka dia lalu membubuhkan tanda tangan pada drafts tersebut, sehingga drafts tersebut dapat diperjualbelikan (disebut trade drafts).

Jenis draft ini ada:

- Clean drafts yakni draft yang tidak disertai jaminan dokumen barang
- Documentary draft yakni draft yang disertai jaminan dokumen pengiriman serta asuransi barang.

Waktu kapan pembayaran drafts itu dilakukan disebut tenor atau usance. Dalam hubungan dengan tenor/ usance, maka draft dapat dibagi dalam:

- Sight draft: yakni draft yang dibayar sesaat setelah diperlihatkan pada pembeli. Jadi mungkin pembayarannya sebelum barangnya tiba di tempat pembeli sebab draft dikirim melalui kapal laut
- Arrival draft: yakni draft yang dibayar sesaat setelah barangnya datang

- Date draft: yakni draft yang pembayarannya dilakukan pada tanggal tertentu atau beberapa hari setelah tanggal tersebut.

#### d. *Private compensation*

Adalah suatu metode pembayaran internasional yang dilakukan antara pembeli dan penjual (eksportir dan importir) dengan jalan melakukan kompensasi penuh atau sebagian utang piutang, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pihak ketiga) sehingga mengurangi atau meniadakan transfer valas ke luar negeri. Dengan metode *private compensation* ini maka: Importir B di Singapura tidak perlu melakukan transfer internasional untuk melakukan pembayaran kepada eksportir A di Jakarta dan cukup dengan melakukan transfer domestic kepada importir C di Singapura.

#### e. *Letter of credit (L/C)*

Dalam cara dengan letter of credit wesel ditarik kepada Bank bukan kepada importir, sehingga transaksinya akan lebih terjamin. Yang dimaksud dengan letter of credit adalah suatu surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembeli barang (importir) di mana bank tersebut yang menyetujui dan membayar wesel yang ditarik oleh penjual barang (eksportir). Dengan demikian letter of credit merupakan suatu alat pengganti kredit bank dan dapat menjamin pembayarannya bagi eksportir.

Pada saat ini lebih dari 50% pembayaran internasional menggunakan L/C karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Adanya jaminan pembayaran bagi eksportir/ penjual
- b. Adanya jaminan penerimaan barang bagi importir melalui perbankan yang akan menyerahkan pembayaran sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam L/C
- c. Adanya fasilitas kredit eksportir atau importir melalui perbankan
- d. Adanya fasilitas hedging.

### **Neraca Pembayaran (Balance Of Payment)**

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis mengenai semua transaksi ekonomi antarpenduduk suatu negara dengan negara-negara lain selama periode tertentu. Pengertian penduduk dalam hal ini meliputi perorangan (individu), perusahaan, badan hukum, badan pemerintah, atau siapa saja yang tempat tinggal utamanya di negara tersebut. Transaksi ekonomi berarti pertukaran nilai barang atau jasa ekonomi atau pengalihan kekayaan penduduk suatu negara ke negara lain.

Neraca pembayaran memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai posisi internasional negara dan membantunya merumuskan kebijakan moneter, fiskal dan perdagangan. Pemerintah selalu mengamati neraca pembayaran dalam membuat keputusan kebijakan. Informasi yang tertera pada neraca pembayaran negara juga sangat diperlukan oleh bank, perusahaan dan seseorang secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam perdagangan internasional (Salvatore : 2014).

Selanjutnya, untuk menyusun neraca pembayaran luar negeri atau neraca pembayaran internasional, perlu dibedakan antara sisi debit dengan sisi kredit dimana antara jumlah debit dengan kredit harus selalu seimbang. Kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Contohnya, Indonesia menjual jasa ke Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari Malaysia, maka transaksi tersebut merupakan transaksi kredit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda positif (+).

Sementara sisi debit adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar kepada penduduk negara lain. Contohnya, Indonesia membeli jasa dari Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan kewajiban untuk mengadakan pembayaran kepada Malaysia, sehingga transaksi jasa tersebut merupakan transaksi debit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda minus (-).

Neraca pembayaran sangat penting dibuat oleh suatu negara. Fungsi neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat, mengenai jumlah barang dan jasa yang sebaiknya keluar atau masuk dalam batas wilayah suatu negara serta untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai anggaran alat-alat pembayaran luar negeri.
- b. Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara. Sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional negara yang bersangkutan.
- c. Sebagai alat untuk memperoleh informasi rinci terkait dengan perdagangan luar negeri.
- d. Sebagai alat untuk membandingkan pos-pos dalam neraca pembayaran negara tersebut dengan negara tertentu.
- e. Sebagai alat kebijakan moneter yang akan dilaksanakan oleh suatu negara.

Komponen-komponen yang termuat dalam neraca pembayaran adalah sebagai berikut.

### 1. *Current Account* (Neraca Transaksi Berjalan)

- a. *Current account* terdiri atas neraca perdagangan (*balance of trade*), neraca jasa (*service account*), dan neraca transaksi sepihak (*unilateral account*).
- b. Transaksi ekspor pada *current account* dicatat sebagai transaksi kredit atau positif karena menghasilkan devisa.
- c. Transaksi impor pada *current account* dicatat sebagai transaksi debit atau negatif karena mengeluarkan devisa.

### 2. *Balance of Trade* (Neraca Perdagangan)

Dalam neraca ini dicatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang dengan ketentuan sebagai berikut: sebagai transaksi kredit atau positif

a. impor barang dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.

3. *Service Account* (Neraca Jasa)

Transaksi yang dimasukkan ke dalam neraca jasa adalah seluruh transaksi ekspor dan impor jasa yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. pembayaran bunga,
- b. biaya transportasi
- c. biaya asuransi,
- d. *remittance* (jasa TKI/TKW/TKA, *fee/royalty* teknologi dan konsultasi),
- e. *tourisme*.

4. *Unilateral Account* (Neraca Transaksi Sepihak)

Neraca ini merupakan transaksi sepihak yang umumnya terdiri atas bantuan sosial yang diterima atau diberikan dari/ke luar negeri, tanpa kewajiban untuk membayar kembali.

5. *Capital Account* (Neraca Modal)

- a. *Capital account* ini terdiri atas ekspor dan impor modal, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Penjumlahan saldo *current account* ditambah saldo transaksi impor/ekspor modal jangka panjang.
- c. Berbeda dengan pencatatan pada *current account* maka dalam *capital account* berlaku ketentuan sebagai berikut: transaksi impor modal dicatat sebagai transaksi kredit atau positif, dan transaksi ekspor modal dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.

6. *Reserve Account* (Perubahan Cadangan Devisa)

*Reserve account* adalah neraca yang menunjukkan perubahan cadangan atau saldo devisa yang diperoleh dari tahun yang bersangkutan dari hasil penjumlahan saldo *current account* dan saldo *capital account*.

Neraca pembayaran Indonesia atau neraca pembayaran luar negeri

dapat diperoleh dari beberapa penerbitan resmi, diantaranya sebagai berikut.

- a. Nota keuangan dan RAPBN yang diterbitkan setahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- b. Bank Indonesia: Laporan tahun pembukuan, yang diterbitkan setiap tahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Bank Indonesia
- c. Statistik Ekonomi–Keuangan Indonesia, yang diterbitkan dua bulan sekali oleh Bank Indonesia.
- d. Statistik Indonesia: *Statistical Yearbook of Indonesia*, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik setahun sekali.
- e. Indikator Ekonomi, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik sebulan sekali.

Berdasarkan neraca pembayaran kita dapat mengetahui bahwa neraca dibagi kedalam beberapa transaksi pembayaran internasional. Secara garis besar transaksi pembayaran internasional (luar negeri) meliputi pos-pos dasar suatu negara yang dapat dibedakan sebagai berikut.

*a. Transaksi Dagang (Trade Account)*

Transaksi dagang adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang (*merchandise*) dan jasa-jasa. Transaksi dagang dibedakan menjadi transaksi barang (*visible trade*) yang merupakan transaksi ekspor dan impor barang dagangan, dan transaksi jasa (*invisible trade*) yang merupakan transaksi ekspor dan impor jasa. Untuk transaksi ekspor dicatat disisi kredit, sedangkan transaksi impor dicatat di sisi debit.

*b. Transaksi Pendapatan Modal (Income on Investment)*

Transaksi pendapatan modal adalah semua transaksi penerimaan atau pendapatan yang berasal dari penanaman modal di luar negeri serta penerimaan pendapatan modal asing di negeri kita. Pendapatan

tersebut dapat berupa bunga, dividen, dan keuntungan lain. Penerimaan bunga dan dividen merupakan transaksi kredit, sedangkan pembayaran bunga dan dividen kepada penduduk negara asing merupakan transaksi debit.

*c. Transaksi Unilateral (Unilateral Transaction)*

Transaksi unilateral adalah transaksi sepihak atau transaksi satu arah, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar atas barang atau bantuan yang diberikan. Berikut ini yang tergolong dalam transaksi unilateral adalah hadiah (*gift*), bantuan (*aid*), dan transfer unilateral. Apabila

suatu negara memberi hadiah atau bantuan ke negara lain, maka transaksi ini termasuk transaksi debit. Sebaliknya, jika suatu negara menerima hadiah atau bantuan dari negara lain, termasuk dalam transaksi kredit.

*d. Transaksi Penanaman Modal Langsung (Direct Investment)*

Transaksi penanaman modal langsung adalah semua transaksi yang berhubungan dengan jual beli saham dan jual beli perusahaan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Apabila terjadi pembelian saham atau perusahaan dari tangan penduduk negara lain, maka pos *direct investment* didebit, dan bila terjadi penjualan saham atau penduduk asing yang mendirikan perusahaan di wilayah kekuasaannya, maka pos ini dikredit.

*e. Transaksi Utang Piutang Jangka Panjang (Long Term Loan)*

Transaksi utang piutang jangka panjang adalah semua transaksi kredit jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun. Sebagai contoh transaksi penjualan obligasi kepada penduduk negara lain, menerima pembayaran kembali pinjaman-pinjaman jangka panjang yang dipinjamkan kepada penduduk negara lain, atau mendapatkan pinjaman jangka panjang dari negara lain, maka pos ini dicatat di sebelah kredit, dan bila terjadi transaksi pembelian obligasi atau lainnya yang berkaitan dengan utang piutang jangka panjang,

maka pos ini dicatat di sebelah debit.

*f. Transaksi Utang-piutang jangka pendek (Short Term Capital)*

Transaksi utang piutang jangka pendek adalah semua transaksi utang piutang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun. Transaksi ini umumnya terdiri atas transaksi penarikan dan pembayaran surat-surat wesel.

*g. Transaksi Lalu Lintas Moneter (Monetary Acomodating)*

Transaksi lalu lintas moneter adalah pembayaran terhadap transaksi-transaksi pada *current account* (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan *investment account* (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka panjang). Apabila jumlah pengeluaran *current account* dan *investment account* lebih besar

daripada penerimaannya, maka perbedaan tersebut merupakan defisit yang harus ditutup dengan saldo kredit *monetary acomodating*.

Dari transaksi tersebut, maka transaksi pembayaran internasional dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

*a. Transaksi Berjalan (Current Account)*

Transaksi berjalan adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa. Secara umum meliputi: transaksi perdagangan, transaksi pendapatan modal dan transaksi unilateral.

*b. Neraca Modal (Capital Account)*

Neraca modal adalah neraca yang menunjukkan perubahan dalam harta kekayaan (asset) suatu negara di luar negeri dan aset asing di suatu negara, di luar aset cadangan pemerintah. Neraca modal meliputi: transaksi penanaman modal langsung, transaksi utang piutang jangka panjang dan transaksi utang piutang jangka pendek.

*c. Selisih yang Belum Diperhitungkan (Error and Omissions)*

Selisih yang belum diperhitungkan merupakan rekening penyeimbang apabila nilai transaksi-transaksi kredit tidak sama persis dengan nilai

transaksi debit. Dengan adanya rekening selisih perhitungan ini, maka jumlah total nilai transaksi kredit dari suatu Neraca Pembayaran Internasional (NPI) akan selalu sama dengan transaksi debitnya.

## D. Rangkuman

1. Ekonomi Internasional adalah Sebagai cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan Ekonomi Internasional (Eksport-Import) yang meliputi perdagangan dan keuangan atau moneter serta organisasi ekonomi (Swasta maupun Pemerintah) dan kerjasama ekonomi antar negara.
2. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.
3. Faktor pendorong perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya, kondisi geografis, iklim, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.
4. Faktor penghambat perdagangan internasional adalah tidak amannya suatu Negara, Kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh pemerintah, tidak stabilnya kurs mata uang asing, pembayaran antarnegara sulit dan risikonya besar, kualitas sumber daya yang rendah, perbedaan mata uang antarnegara
5. Perdagangan internasional mempunyai manfaat sebagai berikut:
  - a. memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri,
  - b. memperluas pasar dan menambah keuntungan, dan
  - c. transfer teknologi modern.
6. Perdagangan internasional adalah kegiatan transaksi dagang antar negara atau dilakukan melewati batas negara.
7. Menurut Teori Keunggulan Mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan untuk suatu produk tertentu.
8. Menurut Teori Keunggulan Komparatif, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan dalam biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang.
9. Neraca pembayaran internasional (*balance of payment* /BOP) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (*resident*) suatu negara dan

penduduk luar negeri (*rest of the world*) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

10. Kerjasama ekonomi internasional adalah kerjasama yang menunjukkan hubungan internasional dalam bidang ekonomi dengan dasar kepentingan tertentu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan struktur kegiatan ekonomi nasional.
11. Manfaat kerjasama ekonomi internasional ialah: a. Meningkatkan perekonomian antar negara, b. Meningkatkan taraf hidup, c. Mengisi kekurangan dan kebutuhan, d. Mempererat persahabatan internasional, e. Memperluas hasil pasar produksi, f. Meningkatkan devisa negara
12. Dampak positif kerjasama ekonomi internasional: a. Semakin lancarnya perdagangan internasional maupun regional, b. Adanya kestabilan harga, permintaan dan penawaran, c. Mengatasi berbagai permasalahan ekonomi bersama, d. Memperkuat posisi perdagangan suatu negara dengan ditandai meningkatnya ekspor, e. Mengatasi persaingan antar negara yang tidak sehat, f. Meningkatnya daya saing, g. Meningkatkan perekonomian dalam negeri, h. Meningkatkan pendapatan negara
13. Dampak negatif kerjasama ekonomi internasional: Produk dalam negeri akan kalah bersaing dengan produk luar negeri baik dari segi harga dan mutunya, b. Produsen dalam negeri yang tidak mampu bersaing akhirnya akan menutup usahanya, c. Dapat menimbulkan ketergantungan terhadap luar negeri, d. Terjadinya keterikatan yang menyebabkan berkurangnya kebebasan dalam mengatur sendiri kegiatan ekonomi/perdagangan, e. Timbulnya proteksi-proteksi yang melindungi dan mementingkan negara anggotanya sendiri (diskriminasi), f. Timbulnya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, g. Pasar dalam negeri dikuasai oleh produk asing
14. Bentuk-bentuk kerjasama ekonomi internasional :a. bilateral, b. regional, c. multilateral, d. antar regional
15. Badan kerjasama ekonomi regional di antaranya: a. ASEAN, b. AFTA, c. APEC, d. EEC, e. NAFTA, f. Colombo Plan
16. Badan kerjasama ekonomi internasional di bawah PBB antara lain :a.

- IBRD, b. IMF, c. UNDP, d. UNINDO, e. IDA, f. IFC, g. UNCTAD, h. ILO, i. WTO
17. Badan kerjasama ekonomi internasional di luar PBB antar lain: a. OPEC, b. CGI, c. OECD
  18. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.
  19. Faktor pendorong perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya, kondisi geografis, iklim, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.
  20. Perdagangan internasional mempunyai manfaat sebagai berikut:
    - a. memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri,
    - b. memperluas pasar dan menambah keuntungan, dan
    - c. transfer teknologi modern.
  21. Menurut pandangan Kaum Merkantilisme, perdagangan internasional ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor daripada impor dan pemupukan logam mulia, karena logam mulia dianggap sebagai tanda kekayaan.
  22. Menurut Teori Keunggulan Mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan suatu produk tertentu (adanya spesialisasi produksi).
  23. Menurut Teori Keunggulan Komparatif, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan dalam biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang.
  24. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.
  25. Kebijakan perdagangan luar negeri memiliki dua tujuan utama, yaitu meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan impor.

26. Alat/sistem pembayaran internasional, dapat berupa *cash, full bodied money, cheque, bill of change, letter of credit*, dan *private compensation*.
27. Valuta asing atau mata uang asing adalah jenis-jenis mata uang yang digunakan di negara lain.
28. Kurs valuta asing didefinisikan sebagai nilai satu unit valuta (mata uang asing) apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.
29. Kebijakan perdagangan luar negeri memiliki dua tujuan utama, yaitu meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan impor.
30. Devisa merupakan kekayaan negara, tujuan penggunaannya adalah melakukan transaksi pembelian dan penjualan valuta asing.
31. Sistem pembayaran internasional dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu *cash in advance, open account, commercial bills of exchange, private compensation dan L/C*.
32. Neraca pembayaran internasional (*balance of payment /BOP*) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (*resident*) suatu negara dan penduduk luar negeri (*rest of the world*) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.
33. Fungsi neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut :
  - a. Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat
  - b. Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara.
  - c. Sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional Negara yang bersangkutan.

- d. Sebagai alat untuk memperoleh informasi rinci terkait dengan perdagangan
- e. Sebagai alat untuk membandingkan pos-pos dalam neraca pembayaran negara tersebut dengan negara tertentu.
- f. Sebagai alat kebijakan moneter yang akan dilaksanakan oleh suatu negara.

## Pembelajaran 4. Uang dan Lembaga Keuangan

### A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 4. Uang dan Lembaga Keuangan, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu:

1. Menganalisis Fungsi dan Nilai Uang,
2. Menganalisis Lembaga Keuangan,
3. Menganalisis Bank Sentral, dan
4. Menganalisis Otoritas Jasa Keuangan.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 4. Uang dan lembaga Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Konsep Uang, konsep Fungsi dan Nilai Uang, Evolusi Sistem Pembayaran, Peranan Uang Dalam Perekonomian,
2. Menganalisis Lembaga Keuangan, Lembaga keuangan Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, Pasar Modal,
3. Menganalisis Sejarah Bank Sentral, Tugas, Fungsi dan Peran Bank Sentral, Kelembagaan bank Indonesia, Kebijakan Moneter dan Perekonomian,
4. Menganalisis Pengertian, Tugas dan Wewenang, Fungsi dan asas, Struktur Otoritas Jasa Keuangan.

## C. Uraian Materi

### 1. Fungsi dan Nilai Uang

#### Konsep Uang

#### Sejarah Perkembangan Uang

Uang merupakan alat bayar atas transaksi jual beli yang dilakukan manusia yang memiliki konsep nilai. Uang memiliki proses dan sejarah yang panjang sehingga akhirnya konsep dan nilainya dapat digunakan hingga saat ini. Masyarakat Yunani kuno telah mengenal konsep uang sudah sekitar 6000 tahun yang lalu. Menurut Natsir (2014) secara garis besar perkembangan uang dapat dibagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

#### a. Tahap Pra Barter

Pada tahap ini manusia belum mengenal sistem pertukaran. Sehingga jika manusia pada masa itu ingin memenuhi kebutuhannya mereka harus berusaha sendiri. Dalam artian mereka akan memenuhi kebutuhan dengan usaha mandiri.

#### b. Tahap Barter

Pada masa ini manusia telah memahami proses pertukaran. Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa mereka memiliki kebutuhan yang beragam yang mereka tidak mampu secara mandiri untuk memenuhinya. Merekapun mulai melakukan pertukaran atas bahan pangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka di masa itu. Pertukaran secara barter memiliki kelemahan yaitu :

1. Sulit menemukan dua pihak yang saling membutuhkan untuk dapat terjadinya pertukaran.
2. Sulit menentukan tingkat perbandingan harga yang sesuai,

### c. Tahap Uang

Menurut Conway dalam Natsir (2014) Sekitar 5000 tahun yang lalu Irak Modern berdiri, di mana masyarakatnya telah mengenal uang koin yang mereka namakan *shekel*. *Shekel* melambangkan jumlah tertentu yang setara dengan emas dan perak.

#### **Pengertian Uang**

Uang merupakan hasil ciptaan manusia yang berguna untuk melancarkan kegiatan transaksi. Uang adalah persediaan asset yang bisa dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi. Dalam perekonomian, uang merupakan sebuah alat yang disepakati secara bersama oleh para pelaku kegiatan ekonomi untuk melakukan transaksi perdagangan. Uang adalah alat tukar yang memiliki standar pengukur nilai (satuan hitung) yang sah, yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dapat berupa uang kartal, uang giral yang terdapat dalam rekening tabungan maupun deposito berjangka dan seluruh simpanan masyarakat yang ada di lembaga keuangan non bank.

#### **Syarat- Syarat Uang**

Banyak sekali komoditi yang pernah dijadikan uang, apapun komoditi itu, agar sah diakui diterima sebagai uang oleh masyarakat maka uang sebagai alat tukar harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Budisantoso: 2006):

1. Dapat diterima oleh umum (*Acceptability*)
2. Tahan lama dan tidak mudah rusak (*durability*),
3. Mudah disimpan dan nilainya tetap (*stability*),
4. Mudah dipindah dan dibawa kemana-mana (*portability*), uang sebaiknya mudah dibawa untuk keperluan sehari-hari.
5. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*divisibility*),
6. Jumlahnya mencukupi (*elasticity of supply*)
7. Syarat psikologis, bahwa uang harus bisa memuaskan keinginan orang yang memilikinya.

## Jenis - Jenis Uang

sesuai dengan perkembangan zaman, maka jenis uang pun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Ada baiknya Bapak/Ibu juga memahami bagaimana jenis-jenis uang yang berbeda penggolongannya berdasarkan bahan, lembaga, kawasan, dan pemakainya, uang dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Kasmir: 2014):

- a. Berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat uang
  - 1). Uang Logam,
  - 2). Uang Kertas,
- b. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya
  - 1). Uang Kartal, adalah uang kertas dan uang logam yang beredar di masyarakat. Uang ini diatur dan dikeluarkan peredarannya oleh Bank Indonesia sebagai
  - 2). Uang Giral, adalah uang yang digunakan sebagai alat pembayaran yang berupa cek, bilyet giro, dan kartu kredit. Kekuatan hukumnya lemah, karena tidak semua transaksi disemua tempat dapat menerima uang giral.
- c. Berdasarkan kawasan/daerah berlaku
  - 1). Uang domestik, yaitu uang yang hanya berlaku di dalam wilayah suatu negara tertentu saja.
  - 2). Uang regional, yaitu uang yang hanya berlaku di kawasan tertentu, seperti euro berlaku bagi negara-negara kawasan Eropa.
  - 3). Uang internasional, yaitu uang yang berlaku tidak hanya di dalam wilayah suatu negara tertentu saja, tetapi juga berlaku di berbagai wilayah negara didunia (internasional).
- d. Berdasarkan Pemakai di dalam dan luar negeri
  - 1). *Internal Value*, yaitu kemampuan dari uang untuk membeli

barang di dalam suatu negara, dengan kata lain nilai internal uang adalah kemampuan daya beli uang terhadap barang-barang.

- 2). External Value, yaitu kemampuan dari uang dalam negeri untuk bisa ditukar dengan mata uang asing. Dengan kata lain eksternal value adalah daya beli uang dalam negeri terhadap uang asing atau lebih dikenal dengan istilah nilai kurs. Pengelolaan Uang Rupiah Oleh Bank Indonesia

### **Konsep Fungsi dan Nilai Uang**

#### **Konsep Fungsi Uang**

Pada dasarnya uang berfungsi sebagai alat tukar untuk mempermudah transaksi perdagangan sehingga menjadi murah serta dengan produktivitas yang tinggi guna mencapai hasil yang maksimal. produktivitas yang tinggi akan dicapai jika ada spesialisasi disegala bidang, misalnya tenaga kerja, ketrampilan dan keahlian, serta administrasi. Tetapi spesialisasi tidak akan dicapai tanpa adanya system pertukaran perdagangan berjalan lancar. Oleh karena itu uang akan menjadi produktif jika uang merupakan bagian yang sangat penting dari mekanisme dan proses pertukaran modern dan oleh karena itu akan memudahkan kegiatan produksi. Namun sejalan dengan perkembangan perekonomian uang berubah fungsi sebagai alat tukar yang lebih luas lagi. Berbagai macam fungsi yang telah meluas tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa uang memiliki kedudukan yang semakin penting dan krusial dalam masyarakat.

Fungsi uang secara lebih rinci terbagi menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan (Wikipedia: 2018), sebagai berikut:

#### a. Fungsi Asli (Fungsi Primer)

- 1). Sebagai alat tukar umum (*medium of exchange*), uang adalah alat tukar yang sah untuk seluruh transaksi, publik, perseorangan. Jika menginginkan suatu barang, kita akan menukarkannya dengan uang kita miliki. Jika anda pergi ke pasar dan menukarkan uang dengan barang, dan barang tersebut langsung anda terima, maka uang telah

melakukan fungsinya sebagai alat tukar. Kemudahan untuk mengubah uang untuk menjadi sesuatu yang lain barang dan jasa disebut *likuiditas*.

- 2). Sebagai satuan hitung (*unit of account*), artinya uang digunakan sebagai ukuran harga suatu benda. Dengan adanya uang, anda dapat menentukan nilai atau harga suatu barang yang diinginkan. Contohnya, harga sebuah baju Rp. 50.000; dari sini anda dapat menyatakan jika membeli dua buah baju jumlahnya menjadi Rp. 100.000;
- b. Fungsi Turunan (Fungsi Sekunder)
- 1). Sebagai alat pembayaran (*means of payment*), uang digunakan sebagai alat pembayaran semua kebutuhan manusia. Misalnya, membayar utang, membeli makanan, membayar angkutan umum, membayar SPP dan sebagainya. maka uang dalam hal telah melakukan fungsinya sebagai alat pembayaran.
  - 2). Sebagai alat penyimpan kekayaan (*store of value*), orang yang mempunyai pendapatan berlebih atau apabila semua kebutuhannya terpenuhi mereka akan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Menabung berarti berjaga – jaga apabila ada kebutuhan lain yang tidak terduga harus segera dipenuhi.
  - 3). Sebagai alat pemindah kekayaan, uang dapat pula sebagai media untuk mengganti bentuk kekayaan. Dengan adanya uang maka harta yang dimiliki di suatu daerah dapat di pindahkan kesuatu daerah atau tempat lain. Misalnya, pada saat orang ingin membuka toko kelontong dan dia memiliki tanah, maka tanah tersebut dapat dijual kemudian hasil dari penjualan tanah digunakan untuk membua toko kelontong. Maka pada kasus ini uang yang anda gunakan untuk menukarkan barang tersebut telah melakukan fungsinya sebagai alat pemindah kekayaan. Kekayaan anda berubah dari tanah menjadi toko kelontong.
  - 4). Sebagai alat pembentuk modal, uang dapat digunakan perusahaan untuk dijadikan modal atau investasi. Uang dapat juga digunakan masyarakat sebagai pendorong untuk melakukan usaha dengan tujuan memperoleh laba atau penghasilan yang dapat digunakan untuk

memenuhi kebutuhan hidup.

- 5). Alat pengukur harga barang dan jasa (penunjuk harga), harga barang yang dijual di pasar, di toko, di supermarket atau di mal untuk memudahkan pembeli biasanya dinilai dengan uang. Hal ini berarti uang digunakan sebagai penunjuk harga.

### **Konsep Nilai Uang**

Nilai uang adalah kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan sejumlah barang tertentu.

1. Jenis uang berdasarkan nilai yang terkandung pada uang baik nilai intrinsik maupun ekstrinsik. Jenis uang ini terbagi kedalam dua jenis yaitu (Kasmir 2017):
  - a. Uang bernilai penuh ( *full bodied money* ) , yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) sama dengan nilai nominalnya. Pada umumnya, uang yang bernilai penuh terbuat dari logam. Contoh uang logam, dimana nilai bahan untuk membuat uang tersebut sama dengan nominal yang tertulis diuang
  - b. Uang tidak bernilai penuh (*representative full bodied money*), yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) lebih rendah daripada nilai nominalnya. Pada umumnya, uang yang tidak bernilai penuh terbuat dari kertas. Uang jenis ini sering disebut uang bertanda atau *token money*.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai perbedaan *full bodied money* dengan *representative full bodied money* (Rahardjo, 2009) antara lain menyangkut:

1. Terletak pada definisinya. Bila *representative full bodied money* merupakan mata uang yang nilai materinya jauh dibawah nilai nominalnya, maka *full bodied money* adalah mata uang yang nilai materinya sama dengan nilai nominalnya.
2. Pada masa *representative full bodied money*, mata uang dibuat oleh badan-badan yang ditunjuk oleh pemerintah misalnya Bank Sentral, sedangkan pada masa *full bodied money*, masyarakat bebas

menempa dan melebur mata uang sendiri.

3. Pada masa *full bodied money*, jumlah uang beredar sulit dihitung jumlahnya sedangkan pada masa *representative full bodied money* jumlah uang beredar mudah dihitung.

### 2. Jenis uang berdasarkan nilai waktu

Yang dimaksud dengan konsep nilai waktu uang adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan waktu dalam menghitung nilai uang. Maksudnya, uang yang dimiliki seseorang pada hari ini tidak akan sama nilainya dengan tahun-tahun yang akan mendatang. atau bisa kita katakan bahwa uang yang sekarang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan uang yang akan diterima dimasa yang akan mendatang. Nilai waktu dari uang erat kaitannya dengan nilai saat ini dan nilai yang akan datang.

#### 1. Nilai yang akan datang

Nilai yang akan datang merupakan nilai uang yang diterima dimasa mendatang dari sejumlah modal yang ditanamkan sekarang dengan tingkat bunga tertentu.

Nilai Sekarang

Nilai sekarang merupakan nilai sejumlah uang saat ini yang dapat di bungakan untuk memperoleh jumlah yang lebih besar dimasa yang akan datang.

#### 2. Nilai masa datang dan nilai sekarang

Bunga menjadi faktor pada nilai sekarang PVIF ( $r,n$ ) yakni persamaan untuk diskonto dalam mencari nilai sekarang ialah kebalikan dari faktor bunga nilai di masa depan FVIF ( $r,n$ ).

#### 3. Anuitas

Anuitas merupakan rangkaian pembayaran atau penerimaan tetap yang dilakukan secara berkala pada jangka waktu tertentu. Selain itu anuitas juga dapat diartikan pula sebagai kontrak dimana perusahaan asuransi memberikan pembayaran secara berkala sebagai sebuah imbalan dari premi yang kita bayar.

Contoh dari anuitas ini adalah bunga yang diterima dari obligasi atau dividen

tunai dari suatu saham preferen.

## **Evolusi Sistem Pembayaran**

Sistem pembayaran telah berubah sepanjang waktu, demikian pula dengan bentuk uang. Pada suatu waktu logam berharga seperti emas digunakan sebagai alat pembayaran utama dan dari emas tersebut berubah menjadi bentuk utama dari uang. Selanjutnya aset kertas seperti cek, dan uang kertas mulai digunakan untuk system pembayaran dan dianggap sebagai uang. Dimana system pembayaran berujung memiliki makna penting terhadap bagaimana uang akan didefenisikan dimasa mendatang.

Berikut akan diuraikan bagaimana system pembayaran mengalami evolusi dari waktu ke waktu, dari mulai uang komoditas, uang fiat, cek, pembayaran secara elektronik dan e- money.

### **Uang Komoditas**

Uang yang dibuat dari logam berharga atau komoditas berharga lainnya disebut uang komoditas (commodity money). Dan dari uang purbakala sampai beberapa ratus tahun yang lalu, uang komoditas berfungsi sebagai alat tukar di hampir semua kalangan masyarakat kecuali masyarakat yang paling primitive. Permasalahan yang muncul dari system pembayaran yang berbentuk logam berharga adalah sangat berat dan sulit dibawa dari satu tempat ketempat yang lain. Apalagi pembelian dalam jumlah yang besar, hal ini pasti menjadi tidak praktis.

### **Uang Fiat**

Perkembangan berikutnya dalam system pembayaran adalah mata uang kertas (selembar kertas yang berfungsi sebagai alat tukar). Pada awalnya, uang kertas berisi jaminan yang dapat dikonversikan kedalam bentuk koin atau ke logam berharga dengan kuantitas tertentu. Akan tetapi, mata uang berubah secara perlahan menjadi uang fiat (*fiat money*), yaitu uang kertas yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai alat pembayaran yang sah (pengertian sah adalah uang kertas tersebut dapat diterima sebagai pembayaran untuk utang) tetapi tidak dapat dikonversikan kedalam bentuk

koin atau logam berharga. Uang kertas mempunyai keuntungan dengan berat yang lebih ringan dibandingkan dengan uang koin atau logam berharga, tetapi uang kertas hanya bisa dipakai sebagai alat tukar hanya jika ada kredibilitas dari otoritas yang menerbitkan uang kertas tersebut dan jika percetakan dari uang kertas tersebut mengalami satu tahapan canggih dan sulit untuk dipalsukan. Oleh karena uang kertas telah melibatkan pengaturan secara hukum, negara-negara dapat mengubah uangnya sesuai dengan keinginan. Lebih lanjut, itulah yang dilakukan oleh negara-negara Eropa ketika mereka menghancurkan mata uangnya untuk diubah ke euro pada tahun 2002.

Kelemahan utama dari uang kertas dan koin adalah mudah dicuri dan cukup mahal untuk dibawa dalam jumlah yang besar karena tumpukannya yang banyak. Untuk mengatasi permasalahan ini, tahapan lain dalam evolusi system pembayaran terjadi seiring dengan perkembangan dari perbankan modern :

### 1. Cek

Cek adalah instruksi dari anda ke bank untuk mengirimkan uang dari rekening anda ke rekening orang lain ketika orang tersebut menyetorkan cek yang diterimanya. Cek memungkinkan terjadinya transaksi tanpa harus membawa sejumlah besar mata uang. Akan tetapi terdapat dua permasalahan dengan system pembayaran berdasarkan cek. Pertama, dibutuhkan waktu untuk mendapatkan cek dari satu tempat ketempat lainnya, khususnya pada masalah yang serius jika pembayaran dilokasi yang berbeda yang membutuhkan pembayaran dengan cepat. Kedua, semua pekerjaan administrasi yang dibutuhkan dalam proses cek juga mahal

### 2. Pembayaran Secara Elektronik

Saat ini bank menyediakan situs web, dimana nasabah, bisa bertransaksi secara elektronik. Pembayaran yang sudah dilakukan secara otomatis akan mengurangi saldo rekening di bank. Pembayaran secara elektronik ini diperkirakan bisa menghemat lebih dari satu dolar per transaksi dibandingkan apabila menggunakan menggunakan cek. Pembayaran secara elektronik kini semakin umum digunakan di Amerika Serikat meskipun

kebiasaan ini sebenarnya cenderung terlambat dibandingkan dengan orang di Eropa, khususnya di Skandinavia.

### 3. E-Money

Teknologi pembayaran secara elektronik tidak hanya menggantikan cek, tetapi juga tunai dalam bentuk *electronic money*- adanya uang hanya dalam bentuk elektronik. Bentuk pertama dari e-money adalah *kartu debit*. Kartu debit, yang bentuknya seperti kartu kredit, memungkinkan konsumen membeli barang dan jasa secara langsung dapat memindahkan dana secara elektronik dari rekening bank, ke rekening pihak penjual. Kartu debit dapat digunakan di tempat-tempat yang menerima kartu kredit dan sekarang ini menjadi lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran tunai. Pada sebagian besar pasar swalayan, misalnya, konsumen dapat menggesek kartu debit melalui alat pembaca kartu yang ada dibagian kasir, dan rekening akan berkurang sebesar nilai pembelian yang dilakukan. Sebagian besar bank dan perusahaan seperti *visa* dan *master card* menerbitkan kartu kredit dan kartu ATM yang dapat berfungsi sebagai kartu debit.

Bentuk *e-money* yang lebih mutakhir adalah *store –value card* dibeli dengan dolar tertentu yang dibayar dengan uang dimuka, mirip seperti kartu telepon Prabayar. Semakin canggih *store value card* dikenal sebagai *smart card*. *Smart card* berisi chip computer yang dapat mengakses tunai secara digital dari pemilik rekening kapanpun dibutuhkan. Di negara Asia seperti Jepang dan Korea, telepon seluler sekarang mempunyai *future smart card* yang memberikan ekspresi bayar lewat telepon, menjadi perkembangan baru, *smart card* bisa dibeli dimesin ATM, computer pribadi dengan kartu pembaca *smart card*, atau peralatan telepon khusus.

Bentuk ketiga dari *e-money* sering disebut dengan *e cash* yang digunakan melalui internet untuk membeli barang dan jasa. Pelanggan mendapatkan *e-cash* dengan membuat satu rekening di bank yang mempunyai jaringan internet dan kemudian bisa mempunyai *e cash* yang dipindahkan ke computer pribadinya. Ketika ia ingin membeli sesuatu dengan *e- cash* pelanggan dapat menjelajah toko yang ada di *web*, selanjutnya secara otomatis *e-cash* ditransfer dari komputernya ke computer penjual. Penjual

kemudian mendapatkan dana yang ditransfer dari rekening bank konsumen ke rekening penjual sebelum barang itu dikirimkan.

## Peranan Uang Dalam Perekonomian

Dewasa ini uang sebagai institusi ekonomi dan komoditas mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pengertian uang sebagai institusi adalah uang telah diterima sebagai alat pembayaran maupun alat penyimpan kekayaan. Mengingat fungsi utama dari sebuah institusi adalah mempermudah kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok, maka dapat dikatakan siapapun manusia yang hidup di zaman modern akan mengalami kesulitan jika tidak mau menerima uang.

Berikut ini akan dijelaskan peranan uang dalam perekonomian modern (Manurung dan Rahardja 2004):

### 1. Uang sebagai indikator modernisasi bangsa

Pengalaman menunjukkan peradaban yang makin modern adalah peradaban yang semakin menghargai uang. Bangsa yang modern adalah bangsa yang adil dan sejahtera. Hal ini dapat diukur dari pendapatan perkapita dan distribusi pendapatan. Dari sisi pandang ekonomi, bangsa yang makin modern adalah bangsa yang makin mampu mengalokasikan sumberdaya yang lebih efisien. Sumberdaya tersebut mencakup sumberdaya ekonomi dan nonekonomi.

### 2. Uang sebagai indikator tingkat modernisasi perekonomian

Perekonomian modern adalah perekonomian yang sangat menjunjung tinggi alokasi sumberdaya ekonomi. Keputusan yang diambil oleh konsumen dan produsen sifatnya mandiri, terdesentralisasi, dan berdasarkan pertimbangan untung dan rugi. Jika kedua pelaku ekonomi tersebut mencapai kondisi optimal, maka perekonomian akan mencapai kondisi efisien atau disebut keseimbangan umum (*general equilibrium*)

### 3. Uang sebagai indikator stabilitas ekonomi

Sebuah perekonomian dikatakan stabil jika perkembangan indikator makroekonominya dalam jangka panjang tidak fluktuatif. Didalam era modern

tidak satu perekonomian yang tertutup atau tidak melakukan transaksi dengan luar negeri. Keterbukaan ekonomi disatu sisi memberikan manfaat percepatan ekonomi, tetapi disisi lain akan menimbulkan masalah ketergantungan yang semakin besar kepada sektor luar negeri. Kecenderungan mana yang terjadi, tercermin dari pergerakan nilai tukar mata uang. Jika mata uang suatu Negara nilai tukarnya dalam jangka panjang menunjukkan kecenderungan yang membaik maka kerjasama dengan luar negeri memberikan manfaat yang optimal. Begitupun sebaliknya karena itu stabilitas nilai tukar juga dapat digunakan untuk mengukur stabilitas pekonomian.

### **Pasar uang dan pasar modal**

Baik pasar (*money market*) maupun pasar modal (*capital market*) merupakan interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Yang diperjualbelikan dalam pasar uang dan pasar modal adalah hak penggunaan uang. Seseorang atau sebuah lembaga yang memiliki kelebihan uang dan untuk sementara waktu ataupun dalam jangka waktu lama belum akan digunakan, dapat mengalihkan hak penggunaan uangnya tersebut kepada pihak lain yang membutuhkan. Pengalihan tersebut dapat dilakukan langsung oleh pemilik uang kepada pihak yang membutuhkan, misalnya dalam bentuk memberi pinjaman. Agar pemilik uang mau mengalihkan hak penggunaannya, si peminjam memberikan kompensasi berupa pembayaran bunga. Berapa lama uang tersebut dipinjamkan dan berapa tingkat bunganya tergantung kesepakatan kedua pihak.

## **2. Lembaga Keuangan**

### **Lembaga Keuangan**

Lembaga keuangan (*financial institution*) adalah lembaga yang kegiatan utamanya mengumpulkan dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana (unit surplus) kepada pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Motivasi yang mendorong aktivitas lembaga keuangan dan menyalurkan dana adalah memperoleh keuntungan (*profit oriented*), orientasi ini adalah positif, karena dapat memicu agar lembaga keuangan bekerja secara efisien, produktif,

kreatif dan inovatif.

## Karakteristik Lembaga Keuangan

Karena kegiatan utamanya adalah perantara antara pihak yang membutuhkan dengan pihak yang memiliki dana maka lembaga keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan yang bergerak disektor riil atau sector yang memproduksi barang dan jasa.

- a. Sangat Mengandalkan Kepercayaan
- b. Dominannya aktiva dan pasiva finansial
- c. Beroperasi berdasarkan prinsip transformasi asset (asset transformation)
- d. Efisiensi baru terjadi jika produksi dilakukan dalam skala amat besar
- e. Persaingan non harga
- f. Membutuhkan sumber daya manusia berkualitas tinggi
- g. Beroperasi dalam pasar berstruktur non kompetisi sempurna
- h. Beroperasi dalam pasar yang sangat penuh regulasi.

## Manfaat Lembaga Keuangan

Sebenarnya tanpa adanya lembaga keuangan pihak yang membutuhkan dan memiliki dana dapat saja bertransaksi langsung (*direct financing*), namun cara ini memiliki kelemahan karena berbagai alasan, misalnya likuiditas, dan tingkat bunga. Karenanya lembaga keuangan hadir untuk mengatasi masalah itu, beberapa manfaat lembaga keuangan adalah:

- a. Mengatasi masalah double coincidence
- b. Menurunkan biaya informasi dan transaksi
- c. Bagi pemilik dana, dapat membantu masalah likuiditas, keamanan, keyamanan, aksesibilitas, dan meningkatkan berbagai pilihan bentuk penyimpanan dana dalam system balas jasanya
- d. Memungkinkan perolehan dana sesuai dengan kebutuhan, serta

berbagai jangka waktu pelunasan dan system pembayaran.

- e. Terus melakukan inovasi untuk mendapatkan laba.

### **Klasifikasi Lembaga-Lembaga Keuangan**

Berdasarkan batasan kegiatan pengumpulan dan penyaluran dananya, lembaga keuangan dikelompokkan menjadi lembaga keuangan depository dan non depository. Lembaga keuangan depository adalah lembaga keuangan yang diperbolehkan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito. Dalam prakteknya yang boleh mengumpulkan deposito hanyalah bank, sehingga lembaga depository lebih dikenal dengan perbankan. Lembaga keuangan non depository tidak diperbolehkan mengumpulkan deposito sehingga disebut lembaga keuangan bukan bank.

Ada juga yang disebut dengan lembaga keuangan mikro, sasaran utama pelayanannya adalah usaha kecil, di Indonesia yang termasuk lembaga keuangan mikro adalah BPR, koperasi simpan pinjam, dan pegadaian. Kita juga mengenal lembaga keuangan formal dan informal. Lembaga keuangan formal beroperasi berdasarkan kekuatan hukum, itu sebabnya untuk melakukan transaksi prosedurnya sangat ketat dan formal. Sedangkan lembaga keuangan informal karena beroperasi tanpa kekuatan hukum formal, misalnya arisan, ijon, rentenir.

### **Lembaga Keuangan Bank**

#### **Fungsi Perbankan Secara Umum**

Berdasarkan pasal 3 UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan "Fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat". Selain itu bank berfungsi juga sebagai perantara lalu lintas moneter.

- 1) Sebagai penghimpun dana dari masyarakat, antara lain dalam bentuk:
  - a) Tabungan biasa yang bisa diambil setiap saat;
  - b) Deposito (tabungan berjangka) yang hanya bisa diambil setelah jangka waktu tertentu;
  - c) Giro atau rekening koran, yaitu simpanan yang bisa diambil hanya

dengan menggunakan cek atau bilyet giro; Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat disebut kredit pasif.

- 2) Sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk:
  - a) Kredit produktif, yaitu pinjaman yang diberikan untuk tujuan produksi, seperti membuka usaha bengkel dan mendirikan perusahaan.
  - b) Kredit konsumtif, yaitu pinjaman yang diberikan untuk tujuan konsumsi, seperti membeli perabot. Dana yang disalurkan bank kepada masyarakat berasal dari tabungan atau simpanan masyarakat dan dari dana bank sendiri. Kegiatan bank menyalurkan dana kepada masyarakat disebut kredit aktif.
- 3) Sebagai perantara lalu lintas moneter

Dalam hal ini, bank memberikan jasa pelayanan di bidang keuangan, seperti: jasa, pengiriman uang, melakukan inkaso dan diskonto.

### Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

#### a. Bank Umum

Bank umum atau bank perdagangan bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral. Bank umum merupakan lembaga keuangan yang paling penting dan berpengaruh dalam kegiatan ekonomi. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Definisi **bank umum** menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersil.

Dalam bank umum terdapat beberapa keistimewaan, yaitu kesanggupan bank umum untuk menciptakan tabungan yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan cek, atau kartu ATM, mampu untuk menciptakan atau menghapuskan

daya beli yang ada di dalam perekonomian, serta corak kegiatannya dengan memberikan pinjaman jangka pendek.

Selain keistimewaan, bank umum memiliki beberapa fungsi pokok berikut ini;

- 1) Menghimpun dana dari tabungan masyarakat.
- 2) Memberikan pinjaman (kredit).
- 3) Menyediakan mekanisme pembayaran.
- 4) Menciptakan uang giral.
- 5) Menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri.
- 6) Menyediakan jasa *trusty*, seperti pengelolaan pensiun, dan rencana pembagian laba, sebagai wali amanah serta sebagai perantara pemindahan dan registrasi bagi perusahaan.
- 7) Menyediakan jasa-jasa keuangan dan lainnya seperti pialang, inkaso, dan sebagainya.

Tabel 5. Perbedaan Bank Umum dan BPR

No	Bank Umum	Bank Sentral
1	Memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran	Tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
2	Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro	Umumnya tidak diperbolehkan menghimpun dana dalam bentuk giro, menjalankan usaha perasuransian, dan mengikuti kliring, khusus untuk melakukan transaksi valuta asing, tidak semua BPR bisa melakukannya, kecuali yang sudah mendapat izin <i>money changer</i> dari Bank Indonesia
3	Contohnya bank mandiri, BNI, BRI, BCA	Contohnya BPR diantaranya BPR Karyajatnika sadaya, BPR eka bumi artha, BPR Sri Artha Lestari.

### Peran Bank Umum

Dalam Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Sama halnya dengan bank sentral, bank umum juga memiliki beberapa peran bagi suatu negara. Berikut ini peran bank umum.

- 1). Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

- 2). Sebagai Jantungnya Perekonomian
- 3). Melaksanakan Kebijakan Moneter

## Produk Bank Umum

Berikut ini akan dijelaskan produk-produk bank umum.

1. Produk bank umum konvensional dalam bentuk simpanan di bank antara lain sebagai berikut (Kasmir: 2014):
  - **Giro**, simpanan nasabah di bank yang dapat diambil setiap saat yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran.
  - **Deposito Berjangka,**
  - **Sertifikat Deposito, Tabungan,**
2. Ikut serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jasa ini dapat berbentuk sebagai berikut.
  - Lalu lintas pembayaran dalam negeri seperti inkaso dan transfer.
  - Lalu lintas pembayaran luar negeri dalam bentuk L/C (*letter of credit*) yang merupakan surat jaminan bank untuk transaksi ekspor – impor.
3. Pemberian kredit
4. Jasa-jasa perbankan lainnya lainnya sebagai berikut (Kasmir: 2014):
  - *Travelers Cheque* adalah jual beli cek perjalanan.
  - *Bank Note* adalah jual beli uang kertas.
  - *Credit Card* adalah kartu yang dibuat oleh bank dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek.
  - Jual beli valuta asing adalah bank ikut serta melakukan jual beli valuta asing dengan kurs (nilai tukar) yang berlaku.
  - Pembayaran listrik, telepon, gaji dan pajak.
  - Menyediakan *safe deposit box*.

## b. Bank PerKreditan Rakyat

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 Bank PerKreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa

dalam lalu lintas pembayaran. Selanjutnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempunyai fungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah/ pengusaha kecil. Sebagian besar pelayanan BPR diberikan kepada masyarakat yang bermodal kecil, yang sebagian berada pada sektor informal, sehingga perbaikan kinerja, baik keuangan, manajemen, administrasi harus ditingkatkan kualitasnya.

### **Ruang Lingkup dan Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat**

Ruang lingkup kegiatan BPR lebih sempit dibandingkan dengan bank umum. Berikut adalah kegiatan-kegiatan utama BPR:

1. Menghimpun Dana
2. Menyalurkan Dana

### **Larangan-Larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat**

Pasal 14 UU No 7 /1992 memberikan ketentuan tentang kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR meliputi:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c. Melakukan penyertaan modal
- d. Melakukan usaha perasuransian
- e. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam UU No 17/ 1992, pasal 13, seperti yang telah diuraikan diatas. Selain ruang lingkup kegiatannya yang terbatas, wilayah operasional BPR juga dibatasi pada tingkat kecamatan dan pedesaan. Jika BPR ingin beroperasi diibukota provinsi, mereka harus meningkatkan modal setor menjadi minimal Rp 2 Miliar

### **Lembaga Keuangan Bukan Bank**

## Pengertian Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. Lembaga keuangan atau disebut juga dengan lembaga pembiayaan, memiliki aktivitas utama yaitu membantu dalam pembiayaan, khususnya skala ritel. Sebagai sebuah lembaga pembiayaan, perusahaan pembiayaan pun mengalami beberapa resiko usaha, terutama resiko gagal tagih (*default risk*) dan resiko likuiditas (*liquidity risk*). Resiko gagal tagih terjadi bila nasabah peminjam tidak mampu membayar hutangnya, resiko likuiditas adalah disebabkan asset finansial yang dimiliki perusahaan finansial relatif sulit dijual di pasar sekunder.

Itulah satu manfaat positif dari perusahaan pembiayaan adalah keberanian membiayai pinjaman beresiko tinggi, karena seingkali tanpa agunan, dan seleksi nasabah kurang ketat. Sebagai kompensasi untuk resiko yang lebih tinggi, perusahaan pembiayaan umumnya menetapkan bunga atau margin yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank

## Fungsi Lembaga Keuangan Bukan Bank

Ada beberapa fungsi Lembaga Keuangan Bukan Bank yaitu:

- a. Untuk memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman jangka panjang dan menengah.
- b. Untuk penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan.
- c. Untuk merangsang penyertaan modal swasta dan memperluas sumber-sumber pembiayaan bagi kegiatan dunia usaha
- d. Sebagai penggerak, perantara atau penanggung setiap pengeluaran dan penukaran saham- saham, surat-surat utang, obligasi dan surat berharga lainnya.
- e. Sebagai salah satu lembaga penunjang pasar uang dan pasar modal

Dilihat dari sasaran pelayanannya, lembaga pembiayaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pembiayaan penjualan (*sales finance company*),

pembiayaan konsumen (*consumer finance company*), dan pembiayaan usaha (*business finance company*).

## **Jenis-jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank**

### **Lembaga Pembiayaan Sewa Guna Usaha (Leasing)**

Pengertian sewa guna usaha menurut Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 adalah “kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. *Finance lease* adalah kegiatan sewa guna usaha dimana *lessee* (nasabah) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati. Sebaliknya *operating lease* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha. Leasing adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* (nasabah) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

### **Pasar Modal (Bursa Efek)**

Pasar modal adalah kegiatan yang seluruh aktivitasnya berkaitan dengan penawaran dan permintaan efek (surat berharga), baik yang berasal dari perusahaan publik yang memiliki keterkaitan dengan efek maupun lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga dikenal dengan sebutan bursa efek. Dalam pasar modal barang yang diperdagangkan adalah surat-surat berharga. Adapun jenis surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal atau yang sering disebut instrument pasar modal yaitu saham (*stocks*), obligasi (*bonds*).

Mengingat semakin besarnya minat masyarakat berinvestasi di pasar modal, maka perlu di lakukan pembahasan tersendiri mengenai pasar modal.

## Asuransi

Di Indonesia pengertian asuransi menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Uang pertanggungan yang dibayar nasabah disebut premi.

## Pegadaian

Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada nasabah dengan jaminan barang atau surat-surat berharga. Menurut (Kasmir: 2014) Pegadaian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Terdapat barang-barang berharga yang digadaikan,
  - 2). Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan, 3).
- Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

Tujuan utama usaha pegadaian adalah untuk mengatasi/membantu agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang segera mendapatkan pinjaman secara cepat dan terhindar dari rentenir. Perusahaan pegadaian yang bergerak di Indonesia adalah Perum Pegadaian.

## Koperasi Simpan Pinjam

Sebagaimana namanya koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang usahanya bergerak di bidang simpan pinjam. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam adalah melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman uang untuk keperluan para anggotanya. Pada dasarnya tujuan didirikannya koperasi simpan pinjam adalah untuk mendidik para anggotanya untuk pandai mengelola keuangan untuk

kegiatan yang lebih produktif sehingga mampu berhemat dan terhindar dari lintah darat.

### **Dana Pensiun**

Menurut UU No. 11 Tahun 1992, dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Kegiatan dana pensiun adalah memungut dana dari iuran yang dipotong dari pendapatan/gaji pegawai setiap bulan selama seseorang masih aktif bekerja. Iuran tersebut dibayarkan kembali bila pegawai sudah tidak bekerja lagi (pensiun). Tujuan diberikannya dana pensiun bagi karyawan antara lain untuk memberikan penghargaan kepada para karyawan yang telah mengabdikan diri di perusahaan tersebut, meningkatkan motivasi karyawan, serta meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah. Selain itu dengan adanya dana pensiun, para pegawai yang sudah tidak bekerja lagi tetap dapat menikmati hasil yang diperoleh selama bekerja di perusahaannya. PT Taspen adalah bentuk perusahaan yang mengelola dana pensiunan.

### **Pasar Modal**

#### **Pengertian Pasar Modal**

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Perusahaan dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek dan di Indonesia dewasa ini ada dua buah bursa efek, yaitu bursa efek Jakarta, dan bursa efek Surabaya.

. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti: menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang

seperti; Obligasi, Saham dan lainnya.

## **Peran Pasar Modal dalam Perekonomian**

Fungsi utama pasar modal adalah meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya keuangan yang diharapkan akan meningkatkan efisiensi sumber daya ekonomi. Namun ada penekanan perbedaan fungsinya diantara negara berkembang dengan negara maju. Bagi negara maju, fungsi pasar modal lebih ditekankan pada efisiensi alokasi sumber daya keuangan. Sedangkan bagi negara berkembang, dimensi pembangunannya juga tidak dapat diabaikan. Karena itu fungsi pasar modal juga sebagai alat mobilisasi dana, baik dalam perekonomian domestic maupu yang berasal dari luar negeri. lebih rinci peran pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Pasar Modal Merupakan Wahana Pengalokasian Dana Secara Efisien
- b. Pasar Modal sebagai Alternatif Investasi
- c. Pelaksanaan Manajemen Perusahaan Secara Profesional dan Transpara
- d. Peningkatan Aktivitas Ekonomi Nasional

## **Pelaku Pasar Modal**

Pasar modal tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika tidak ada pelaku-pelaku di dalamnya, di pasar modal akan bertemu dua pihak, yaitu pihak yang memiliki modal untuk dipinjamkan atau diinvestasikan (disebut pemodal/investor) dan pihak yang ingin meminjam modal (disebut emiten). Sesuai ketentuan pasar modal, dua pihak tersebut tidak bisa bertemu secara langsung untuk membuat transaksi, tetapi harus melibatkan beberapa pihak lain sesuai peraturan pasar modal.

- a. Emiten

Emiten adalah pihak yang ingin meminjamkan modal. Modal dipinjamkan emiten dengan cara melakukan emisi, yaitu menawarkan efek (surat berharga) untuk dijual atau diperdagangkan. Tujuan melakukan emisi, antara lain: untuk perluasan usaha, untu menyeimbangkan struktur modal, agar seimbang antar

modal sendiri dan modal asing, untuk mengadakan pengalihan pemegang saham..

b. Investor

Pemodal atau Investor adalah pihak yang memiliki modal untuk dipinjamkan atau diinvestasikan. Modal dipinjamkan oleh pemodal dengan cara membeli surat-surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Dengan demikian berarti pemodal telah meminjamkan uangnya kepada emiten. Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain :

1. *Memperoleh deviden.* Ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden.
2. *Kepemilikan perusahaan.* Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar perusahaan (menguasai) perusahaan.
3. *Berdagang.* Saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.

c. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi penunjang pasar modal merupakan profesi atau pekerjaan yang ikut menunjang kelancaran pasar modal. Profesi penunjang pasar modal meliputi akuntan, konsultan hukum, penilai (appraiser), dan notaris.

### **Lembaga Penunjang Pasar Modal**

Lembaga Penunjang adalah institusi penunjang yang turut serta mendukung pengoperasian Pasar Modal dan bertugas dan berfungsi melakukan pelayanan kepada pegawai dan masyarakat umum, untuk mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Lembaga Penunjang ini terdiri dari;

a. Penjamin Emisi (underwriter)

Merupakan lembaga yang menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten,

### b. Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek adalah perseroan yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan kontrak dengan Emiten untuk pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Sebagai Biro Administrasi Efek dan telah mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan. BAE yaitu pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian hak opsi, emisi sertifikat, atau laporan tahunan untuk emiten.

### c. Wali Amanat

Wali Amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang atau sukuk untuk melakukan penuntutan baik di dalam maupun di luar pengadilan, yang berkaitan dengan kepentingan pemegang efek bersifat utang atau sukuk tersebut tanpa surat kuasa khusus. Dalam emisi obligasi, peran wali amanat sangat dibutuhkan, terutama sebagai wali dari amanat. Dalam hal ini yang menjadi amanat adalah investor. Dengan demikian wali amanat mewakili pihak investor dalam hal obligasi.

### d. Perantara Perdagangan (Broker)

Broker juga disebut pialang, bertugas menerima order jual dan beli investor untuk menawarkannya ke bursa efek. Aktifitas broker antara lain memberikan informasi tentang emiten untuk melakukan penjualan efek kepada investor. Untuk jasanya tersebut, perantara perdagangan memperoleh imbalan jasa (fee) dari investor.

### e. Pedagang Sekuritas (Dealer)

Dealer atau pedagang efek berfungsi sebagai perantara pembeli dan penjual sekuritas, dengan membeli dan menjual sekuritas pada tingkat harga yang telah ditentukan. Lembaga yang bertindak sebagai dealer antara lain

adalah perantara perdagangan efek, bank, lembaga keuangan non bank, dan perseroan terbatas.

f. Penanggung (Guarantor)

Pemeringkat efek adalah pihak yang bertugas memberikan pendapat secara objektif, jujur, dan tidak memihak mengenai risiko suatu efek.

g. Perusahaan Sekuritas (Securities Company)

Perusahaan sekuritas atau perusahaan efek adalah perusahaan yang telah memperoleh izin usaha dalam satu atau beberapa kegiatan berikut: penjamin emisi, perantara perdagangan efek, manajer investasi, penasihat investasi.

h. Pengelola Dana ( Investment Company)

Adalah lembaga yang kegiatannya mengelola sekuritas yang akan menguntungkan investor

### **Instrumen Pasar Modal**

Produk yang diperjualbelikan di pasar modal adalah berupa surat-surat berharga. Produk- produk tersebut, seperti Saham, Obligasi, Rights, Waran, Indeks Berjangka dan Reksa dana.

## **3. Bank Sentral**

### **Sejarah Bank Sentral**

Bank Indonesia diberi mandat untuk menyelenggarakan fungsi Bank Sentral di Indonesia. Hingga saat ini BI mengalami evolusi yang bermula dengan bank komersial yang kemudian berkembang menjadi Bank Sentral yang modern dengan tujuan yang focus serta independen .

### **Tugas, Fungsi, dan Peran Bank Sentral**

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata

uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Natsir (2014) Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- c. Mengatur dan mengawasi bank.

### **Fungsi Bank Sentral**

Menurut Wijaya (1999) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pokoknya bank sentral memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Memegang deposito milik bank lain
- 2) Mengedarkan uang kartal yaitu uang kertas dan uang logam
- 3) Mengatur dan mengendalikan jumlah uang yang beredar atau penawaran uang
- 4) Bertindak sebagai kliring
- 5) Sebagai lembaga keuangan/fiskal pemerintah
- 6) Mengawasi dan memandu bank-bank

### **Peran Bank Sentral**

Bank sentral adalah bank yang dibuat oleh pemerintah sebuah negara yang bertugas sebagai otoritas moneter dalam menjalankan kebijakan moneter, mengawasi dan mengatur institusi keuangan lain dalam sistem finansial. Bank sentral memegang peran yang penting dalam melaksanakan kebijakan moneter

sebuah negara. Dalam *website* resminya Bank Indonesia menguraikan perannya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, sebagai berikut:

- 1). Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka..
- 2). Bank Indonesia memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan.
- 3). Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- 4). Bank Indonesia dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan.
- 5). Bank Indonesia memiliki fungsi sebagai jaring pengaman sistim keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai *Lender of the Last Resort* (LoLR).

### **Kelembagaan Bank Indonesia**

Dilihat dari sistem ketatanegaraan Republik Indonesia, kedudukan BI sebagai lembaga negara yang independen tidak sejajar dengan lembaga tinggi negara seperti Dewan Perwakilan Rakyat, Badan Pemeriksa Keuangan, dan Mahkamah Agung. Kedudukan BI juga tidak sama dengan Departemen karena kedudukan BI berada di luar pemerintahan. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar BI dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai Otoritas Moneter secara lebih efektif dan efisien. Meskipun BI berkedudukan sebagai lembaga negara independen, dalam melaksanakan tugasnya, BI mempunyai hubungan kerja dan koordinasi yang baik dengan DPR, BPK, Pemerintah dan pihak lainnya.

### **Kebijakan Moneter dan Perekonomian**

Pengertian kebijakan moneter adalah langkah-langkah pemerintah yang dilaksanakan oleh bank sentral (di Indonesia Bank sentral adalah Bank Indonesia) untuk mempengaruhi (mengubah) jumlah penawaran uang dalam perekonomian melalui pendekatan suku bunga yang bertujuan mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, termasuk di

dalamnya stabilitas harga dan tingkat pengangguran yang rendah, dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat, ditujukan untuk mendukung tercapainya sasaran ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan, tingkat pengangguran yang rendah, dan keseimbangan neraca pembayaran.

Menurut Sethi dalam Putong (2013), kebijakan moneter berfungsi untuk:

1. Mendapatkan dan mengambil manfaat dari struktur tingkat suku bunga yang paling sesuai
2. Meraih perimbangan yang tepat antara permintaan dan penawaran uang
3. Menyediakan fasilitas kredit yang tepat bagi perekonomian dan menghentikan perkembangan yang tidak semestinya, serta mengarahkan penyaluran kredit kepada yang layak menerimanya seperti UKM
4. Pendirian, pelaksanaan dan perluasan lembaga keuangan
5. Manajemen hutang

### **Instrumen Kebijakan Moneter**

Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan oleh bank sentral agar tujuan kebijakan moneter dapat dicapai. Secara umum kebijakan moneter dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan moneter kualitatif (Putong: 2013).

### **Kebijakan Moneter Kuantitatif**

Kebijakan moneter kuantitatif dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

#### **a. Kebijakan Pasar Terbuka (*Open Market Policy*)**

Kebijakan pasar terbuka adalah kebijakan bank melalui penjualan atau pembelian surat-surat berharga guna menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Ketika bank sentral ingin mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat maka bank sentral akan menjual surat berharga SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Melalui penjualan ini Bank Indonesia akan memperoleh uang sehingga akan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Kebijakan ini akan diambil oleh Bank Indonesia ketika perekonomian menunjukkan gejala inflasi.

Hal yang sebaliknya, ketika bank sentral ingin menambah jumlah uang yang beredar maka Bank Indonesia akan melakukan pembelian surat-surat berharga dari masyarakat yang berbentuk saham, obligasi, atau surat-surat berharga lainnya. Dengan melakukan pembelian surat-surat berharga maka bank sentral harus membayar sejumlah uang kepada masyarakat. Hal ini akan meningkatkan jumlah uang yang beredar. Bank sentral membeli surat-surat berharga apabila perekonomian menunjukkan gejala-gejala deflasi (kekurangan uang sehingga perekonomian menjadi lesu dan tidak bisa bergerak). Untuk memudahkan pemahaman tentang hal tersebut,

**b. Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*)**

Kebijakan diskonto adalah kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga bank. Artinya, jika bank sentral menaikkan suku bunga bank, berarti bank sentral ingin mengurangi jumlah uang yang beredar, dan ini menandakan bahwa perekonomian sedang menunjukkan gejala inflasi. Dengan harapan ketika suku bunga naik maka minat masyarakat untuk menabung uangnya di bank akan meningkat juga. Sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang.

Sebaliknya, jika bank sentral menurunkan suku bunga bank, berarti bank sentral ingin menambah jumlah uang yang beredar, ini menandakan bahwa perekonomian menunjukkan gejala-gejala deflasi. Dengan menurunkan suku bunga, diharapkan masyarakat akan mengambil (mengurangi) tabungannya di bank. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah.

**c. Kebijakan Cadangan Kas (*Cash Ratio Policy*)**

Cadangan kas minimum adalah jumlah cadangan kas yang tidak boleh dipinjamkan bank umum kepada masyarakat. Kebijakan cadangan kas adalah kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan cadangan kas minimum yang dimiliki bank-bank umum. Ketika bank sentral menaikkan cadangan kas minimum ini menandakan bahwa bank sentral sedang

mengendalikan laju inflasi. Dengan menaikkan tingkat cadangan kas minimum maka bank umum akan menahan lebih banyak cadangan kasnya di bank sentral sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikendalikan.

Berbeda halnya ketika bank sentral menurunkan cadangan kas minimum berarti bank sentral ingin menambah jumlah uang beredar ini menandakan bahwa perekonomian menunjukkan gejala deflasi. Dengan menurunkan kas cadangan minimum, bank umum dapat meminjamkan uang lebih banyak kepada masyarakat. Dengan demikian, akan menambah jumlah uang yang beredar.

## **Kebijakan Moneter Kualitatif**

Kebijakan moneter kualitatif dibagi menjadi:

### **1) Kebijakan Kredit Selektif dan Kredit Longgar**

Kebijakan kredit selektif adalah kebijakan bank sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar dengan cara memperketat syarat-syarat pemberian kredit. Dalam hal ini, bank-bank diperbolehkan memberikan kredit asalkan dengan mempertimbangkan sungguh-sungguh syarat-syarat 5C (*character, capability, collateral, capital, dan condition of economic*). Bank sentral menjalankan kebijakan kredit selektif (*Tight Money Policy*) jika perekonomian menunjukkan gejala-gejala inflasi. Sebaliknya, kebijakan kredit longgar (*easy money policy*) dilakukan bank sentral dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar. Caranya, dengan memperlonggar syarat-syarat pemberian kredit. Kebijakan kredit longgar dilakukan jika perekonomian menunjukkan gejala-gejala deflasi.

### **2) Himbauan Moral (*Moral Persuasion*)**

Himbauan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi. Untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar, bank sentral dapat mengeluarkan pidato, pengumuman atau edaran kepada bank umum dan pelaku moneter lain yang berupa larangan atau ajakan. Contohnya, Bank Sentral menghimbau perbankan pemberi kredit agar berhati-hati dalam mengeluarkan kredit untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menghimbau agar bank meminjam uang

lebih ke bank sentral untuk memperbanyak jumlah uang beredar pada perekonomian.

#### **4. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

##### **Pengertian otoritas Jasa Keuangan**

Otoritas Jasa keuangan adalah suatu istilah yang merujuk jasa yang disediakan oleh industri keuangan. Otoritas Jasa keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 pasal 1 menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Pembentukan OJK ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan yang diresmikan pada 16 Juli 2012. Terdapat 3 (tiga) alasan khusus pendirian OJK di Indonesia, yaitu:

1. Perkembangan system keuangan karena adanya konglomerasi bisnis,, produk kombinasi (hybrid product) dan regulatory arbitrage.
2. Permasalahan di sector karena adanya moral hazard, perlindungan konsumen, dan koordinasi lintas sectoral.
3. UU NO 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia, Pasal 34 yang mengamanatkan pembentukan lembaga pengawasan sector jasa keuangan.

Visi OJK adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

Misi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

1. Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;

2. Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil;
3. Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan:

1. Terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel,
2. Mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil,
3. Mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

### **Tugas dan Wewenang Otoritas Jasa Keuangan**

Dalam kegiatan melakukan pengaturan dan pengawasan OJK memiliki tugas-tugas tertentu. Disamping itu dalam melaksanakan tugasnya OJK juga memiliki wewenang. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2012 Pasal 6 OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap:

- a. Kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan,
- b. Kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal,
- c. Kegiatan jasa keuangan di sektor perasuransian, dana pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

### **Wewenang OJK**

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 Pasal 9 Untuk melaksanakan tugas pengaturan, OJK mempunyai wewenang:

- a. Menetapkan peraturan
- b. Menetapkan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan
- c. Menetapkan peraturan dan keputusan OJK
- d. Menetapkan peraturan mengenai pengawasan di sektor jasa keuangan;
- e. Menetapkan kebijakan mengenai pelaksanaan tugas OJK;

- f. Menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan perintah tertulis terhadap Lembaga Jasa Keuangan dan pihak tertentu;
- g. Menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan pengelola statuter pada Lembaga Jasa Keuangan;
- h. Menetapkan struktur organisasi dan infrastruktur, serta mengelola, memelihara, dan menatausahakan kekayaan dan kewajiban; dan
- i. Menetapkan peraturan mengenai tata cara pengenaan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

**Untuk melaksanakan tugas pengawasan, OJK mempunyai wewenang:**

- a. Menetapkan kebijakan operasional pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan;
- b. Mengawasi pelaksanaan tugas pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala eksekutif;
- c. Melakukan pengawasan, pemeriksaan, penyidikan, perlindungan konsumen, dan tindakan lain terhadap lembaga jasa keuangan, pelaku, dan/atau penunjang kegiatan jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;
- d. Memberikan perintah tertulis kepada lembaga jasa keuangan dan/atau pihak tertentu;
- e. Melakukan penunjukan pengelola statuter;
- f. Menetapkan penggunaan pengelola statuter;
- g. Menetapkan sanksi administratif terhadap pihak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan; dan 1). Memberikan dan/atau mencabut, 2). Izin usaha; 3). Izin orang perseorangan; 4). Efektifnya pernyataan, 5). Pendaftaran; 6). Surat tanda terdaftar; 7). Persetujuan melakukan kegiatan 8). Usaha; pengesahan; 9). Persetujuan atau penetapan 10). Pembubaran, h. Penetapan lain, sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

**Kerjasama dan Koordinasi Lintas Institusi**

Banyaknya tugas OJK yang berkaitan dengan institusi lain menyebabkan OJK harus melaksanakan koordinasi yang baik supaya tidak terjadi tumpang tindih

(overlapping) kewenangan atau saling lempar tanggung jawab diantara institusi. Adapun koordinasi OJK dengan institusi lain berbentuk:

1. Koordinasi dengan Bank Indonesia (BI) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam hal:
  - a. Membangun dan memelihara sarana dan pertukaran informasi secara terpadu .
  - b. Berbagai seluruh informasi tentang perbankan dan menjaga kerahasiaan.
  - c. Kegiatan pemeriksaan bank, dalam hal ini OJK segera menginformasikan ke BI apabila menemukan bank yang mengalami kesulitan likuiditas atau memiliki kondisi yang memburuk untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang sesuai dengan kewenangan BI.
2. Koordinasi dengan BI dan LPS, dan Kementerian Keuangan untuk menjaga stabilitas system keuangan dan untuk mencegah serta menangani krisis keuangan.
3. Bekerjasama serta berkoordinasi dengan lian, termasuk aparat penegak hukum untuk kepentingan penyidikan dan perlindungan konsumen.
4. Bekerja sama dan berkoordinasi dengan instansi nasional maupun internasional berdasarkan resiprositas yang seimbang.

Ketua Dewan Komisioner OJK bersama-sama Menteri Keuangan, Gubernur BI, dan Ketua Dewan Komisioner LPS tergabung didalam Forum Koordinasi Stabilitas Sistem Keuangan (FKSSK) sebagai protocol koordinasi yang bertugas untuk menjaga stabilitas system keuangan. Mekanisme keputusan FKSSK bersifat musyawarah untuk mufakat, dan bila tidak mencapai kesepakatan akan dilakukan dengan suara terbanyak. Dalam kondisi normal, FKSSK bertugas untuk:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi system keuangan dan pertukaran informasi.
2. Membuat rekomendasi kepada anggota untuk melakukan tindakan dan/atau membuat kebijakan dalam rangka memelihara stabilitas system keuangan.
3. Mengadakan rapat minimal sekali dalam 3 (tiga) bulan.

### **Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan**

Sebagaimana suatu lembaga untuk menjalankan aktivitasnya dibutuhkan sejumlah dana agar lembaga tersebut dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Tanpa ada dukungan dana, maka sulit diharapkan akan memperoleh hasil yang maksimal. Demikian juga dengan OJK kehadirannya memerlukan sejumlah dana yang besarnya sesuai dengan beban tugas yang telah diberikan.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional, OJK memperoleh dana anggaran yang berasal dari 2 (dua) sumber, yaitu:

1. Pungutan dari pihak-pihak yang melakukan kegiatan di sector jasa keuangan, yang dalam hal ini besaran pungutan disesuaikan dengan kemampuan pihak yang melakukan kegiatan disektor jasa keuangan, seperti perbankan, perusahaan asuransi, lembaga pembiayaan dan lain sebagainya,
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana APBN akan diberikan apabila pungutan dari peserta tidak mencukupi kegiatan pembiayaan kegiatan OJK.

### **Fungsi dan Asas-asas OJK**

Pada Pasal 5 UU No. 21 Tahun 2011 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan. Dengan kata lain, OJK berperan sebagai badan independen yang berwenang untuk mengatur, mengawasi, memeriksa dan melakukan investigasi terhadap sector jasa keuangan dengan tujuan utama untuk mempromosikan mempromosikan dan mengatur sebuah system yang berisi berbagai aturan dan pengawasan secara terpadu terhadap seluruh kegiatan yang terdapat dalam sector jasa-jasa keuangan. OJK didirikan untuk menggantikan peran Bapepam-LK sehingga OJK menjadi otoritas yang memiliki kekuasaan penuh mulai dari pengawasan, pengaturan, hingga penyelidikan terhadap korupsi baru yang menerpa sebuah lembaga keuangan. Sehingga fungsi utama dari OJK dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa seluruh sector dalam kegiatan jasa-jasa keuangan telah diselenggarakan melalui tata cara yang terorganisasi dengan baik (organized), adil (fair), transparent dan akuntabel
- b. Mempromosikan sebuah system keuangan yang tumbuh dalam suatu mekanisme yang berkelanjutan dan stabil
- c. Melindungi kepentingan konsumen di pasar keuangan.

Dalam melaksanakan kegiatannya OJK sendiri juga mempunyai asas-asas tertentu yang harus dijadikan pedoman yaitu :

- a. Asas Independensi, tentang sifat independensi OJK dalam melaksanakan kegiatannya
- b. Asas Kepastian Hukum, yakni asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan OJK; mengutamakan landasan dari UU yang berlaku untuk melakukan kegiatannya
- c. Asas Kepentingan Umum, bahwa semua kegiatan OJK didasarkan untuk melindungi dan memajukan kepentingan umum
- d. Asas Profesionalitas, yakni asas yang mengutamakan keahlian dalam pelaksanaan tugas dan wewenang OJK, dengan tetap berlandaskan pada kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan
- e. Asas Integritas, OJK selalu berpegang teguh pada nilai moral dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam penyelenggaraan OJK
- f. Asas Keterbukaan, yakni asas yang terbuka terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan OJK dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi dan golongan, serta rahasia negara, termasuk rahasia sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
- g. Asas Akuntabilitas, yakni asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari harus dipertanggungjawabkan setiap kegiatan penyelenggaraan OJK harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. bahwa semua kegiatan dari OJK sendiri dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Dengan memperhatikan peran OJK yang sangat vital bagi kestabilan system keuangan negara, maka lembaga ini harus bersifat independen sehingga mampu membangun koordinasi dengan BI sebagai otoritas moneter. Bersifat independen

artinya bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai tugas, fungsi dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan.

Menurut Luddin, dengan teritegrasinya system pengawasan keuangan (integrated financial supervision) dibawah OJK, maka ada tiga manfaat besar yang dapat diperoleh melalui kehadiran OJK. Pertama, adanya kemudahan dalam melaksanakan harmonisasi pengaturan keuangan negara sehingga tidak terjadi tumpang tindih (overlap) pengawasan dan pengaturan oleh otoritas yang sama. Kedua, proses pengawasan dan pengaturan lembaga keuangan tidak lagi terbentur kepada hambatan-hambatan yang bersifat internasional. Ketiga, para pemangku kepentingan dapat mengakses secara komperhensif perlu data atau informasi lembaga keuangan karena data atau informasi tersebut telah diolah secara terpadu dan transparan sehingga mengurangi *asymmetric information*.

### **Struktur Kelembagaan Otoritas Jasa Keuangan**

Setiap pembentukan suatu organisasi pasti sudah dilengkapi dengan struktur organisasi didalamnya. Seperti diketahui bahwa organisasi merupakan tempat atau wadah untuk melaksanakan untuk suatu kegiatan. Sedangkan struktur organisasi merupakan bagan atau komponen yang ada dalam suatu organisasi. Tiap komponen memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Otoritas Jasa Keuangan memiliki dua struktur, yakni Dewan Komisioner dan Pelaksana Kegiatan Operasional.

Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari:

1. Ketua merangkap anggota.
2. Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap anggota.
3. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota.
4. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal merangkap anggota.
5. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap anggota.
6. Ketua Dewan Audit merangkap anggota.
7. Anggota yang membidangi Edukasi dan Perlindungan Konsumen.
8. Anggota ex-officio dari Bank Indonesia yang merupakan anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia.

9. Anggota ex-officio dari Kementerian Keuangan yang merupakan pejabat setingkat Eselon I Kementerian Keuangan.

Pelaksana Kegiatan Operasional Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari:

1. Ketua Dewan Komisiner memimpin bidang Manajemen Strategis I.
2. Wakil Ketua Dewan Komisiner memimpin bidang Manajemen Strategis II.
3. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan memimpin bidang Pengawasan Sektor Perbankan.
4. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal memimpin bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal.
5. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya memimpin bidang Pengawasan Sektor IKNB.
6. Ketua Dewan Audit memimpin bidang Audit Internal dan Manajemen Risiko.
7. Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen memimpin bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.

Setiap Kepala Eksekutif dibantu oleh Deputi Komisiner dan Kepala Departemen yang masing-masing membawahi suatu bidang yang spesifik. Misalnya, Kepala Eksekutif Pasar Modal dibantu oleh Deputi Komisiner Pengawas Pasar Modal I dan Deputi Komisiner Pengawas Pasar Modal II. Di bawah dua Deputi Komisiner tersebut ada Departemen Pengawasan PM 1A, Departemen Pengawasan PM 1B, Departemen Pengawasan PM 2A dan Departemen Pengawasan PM 2B.

Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan

- a. Peraturan Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan  
OJK telah menerbitkan Peraturan Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangann yang bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat konsumen sambil tetap mendukung pertumbuhan industry jasa keuangan. Pelaksanaan perlindungan konsumen sector jasa keuangan mengacu kepada UU OJK Pasal 10 ayat (4) huruf g yang mencakup: (1) Tindakan pencegahan kerugian konsumen dan masyarakat (Pasal 28); (2) Pelayanan pengaduan konsumen (Pasal 29) dan (3) Pembelaan Hukum (Pasal 30).

Dewan komisiner yang membidangi Edukasi dan Perlindungan menggunakan Twin Peak Concept dalam perlindungan konsumen., yaitu tindakan preventif dan represif dalam menjaga stabilitas system keuangan melalui system pengaturan

dan pengawasan berdasarkan prinsip kehati-hatian, serta secara simultan melakukan perlindungan konsumen jasa keuangan dan marker conduct .

#### **D. Rangkuman**

1. Sejarah perkembangan uang melalui tahap pra barter, barter dan uang.
2. Uang adalah alat tukar yang memiliki standar pengukur nilai (satuan hitung) yang sah, yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dapat berupa uang kartal, uang giral yang terdapat dalam rekening tabungan maupun deposito berjangka dan seluruh simpanan masyarakat yang ada di lembaga keuangan non bank.
3. Syarat-syarat uang adalah *acceptability*, *durability*, *stability*, *portability*, *divisibility*, *elasticity of supply* dan syarat psikologis.
4. Jenis-jenis uang dapat diligolongkan berdasarkan bahan pembuat uang, lembaga yang mengeluarkan, kawasan dan pemakai.
5. Pengelolaan uang rupiah oleh BI, meliputi tahap perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan serta pemusnahan uang rupiah
6. Unsur pengaman uang rupiah yang digunakan yaitu; tanda air, cetak intaglio, gambar saling isi, tinta berubah warna, ulisan mikro, tinta tidak tampak, gambar tersembunyi.
7. Fungsi asli atau fungsi primer uang adalah Sebagai alat tukar umum (*medium of exchange*) dan Sebagai satuan hitung (*unit of account*).
8. Fungsi turunan uang adalah sebagai berikut:
  - a. Sebagai alat pembayaran (*means of payment*)
  - b. Sebagai pembayaran utang (*standard of deferred payment*)
  - c. Sebagai alat untuk menabung.
  - d. Uang sebagai pemindah kekayaan
  - e. Uang sebagai pembentuk/penimbun kekayaan
  - f. Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi
9. Konsep nilai uang adalah kemampuan untuk dapat ditukar dengan sejumlah barang tertentu. Dapat terbagi dua jenis yaitu: berdasarkan nilai yakni full

bodied money dan representative full bodied money juga berdasarkan nilai waktu terbagi menjadi sekarang dan waktu yang akan datang.

10. Evolusi system pembayaran, yaitu cara bagaimana transaksi dilakukan dalam perekonomian, mengalami beberapa tahapan, uang komoditas, uang fiat, cek pembayaran secara elektronik dan E Money.
11. Peranan uang dalam perekonomian yakni: uang sebagai indikator modernisasi bangsa, Uang sebagai indikator tingkat modernisasi perekonomian dan Uang sebagai indikator stabilitas ekonomi
12. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dengan tujuan menghimpun dan menyalurkan dana. Manfaat Lembaga keuangan (1) Pengalihan Aset, (2) Likuiditas, (3) lokasi Pendapatan, (4) Transaksi
13. Lembaga keuangan bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai kewenangan untuk meminjamkan uang, mengeluarkan uang kertas, atau membantu menyimpan uang masyarakat.
14. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempunyai fungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah / pengusaha kecil.
15. Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produkti.
16. Beberapa fungsi Lembaga Keuangan Bukan Bank yaitu: 1) Untuk memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman jangka panjang dan menengah, 2) Untuk penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan, 3) Untuk merangsang penyertaan modal swasta dan memperluas sumber-sumber pembiayaan bagi kegiatan dunia usaha, 4) Sebagai penggerak, perantara atau penanggung setiap pengeluaran dan penukaran saham-saham, surat-surat utang, obligasi dan surat berharga lainnya, dan 5) Sebagai salah satu lembaga penunjang pasar uang dan pasar modal
17. Adapun prinsip dari kegiatan LKBB yaitu: 1) Jenis pembiayaan pembangunan, 2) Jenis investasi terutama melakukan usaha sebagai perantara dalam menerbitkan surat berharga dan menjamin serta

- menanggung terjualnya surat berharga (underwriter), dan 3) Jenis lainnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang tertentu seperti memberikan pinjaman kepada masyarakat golongan berpenghasilan menengah untuk memiliki bank.
18. Lembaga keuangan bukan bank terdiri dari lembaga pembiayaan (leasing, modal venture), asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, Pasar Modal.
  19. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.
  20. Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana penambah modal bagi usaha, sebagai sarana pemerataan pendapatan, sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi, sebagai sarana penciptaan Lapangan kerja, sebagai sarana peningkatan pendapatan Negara, sebagai indikator perekonomian negara
  21. Instrumen pasar modal yaitu saham, obligasi, reksadana, dan derivatif (bukti right, waran, kontrak berjangka indeks)
  22. Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang tersebut. Menurut undang-undang itu juga, tujuan didirikannya Bank Indonesia adalah untuk mencapai kestabilan nilai rupiah.
  23. BI berawal dari De Javasche Bank NV (DJB) yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 24 juni 1827 . Pada waktu itu DJV bertindak sebagai bank sirkulasi dan menjalankan beberapa fungsi bank lainnya serta menjalankan kegiatan bank umum. Sampai akhirnya diberlakukan diberlakukannya UU No 23 tahun 1999 , BI menentukan instrument dan tujuan akhir kebijakan moneternya sendiri, tidak perlu mendapat persetujuan dan tidak dapat dibatalkan oleh pemerintah. Seluruh ikatan langsung antara BI dan pemerintah benar-benar dihapuskan.
  24. Tugas-tugas Bank Indonesia sebagai berikut:
    - a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
    - b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

- c. Mengatur dan mengawasi bank.
25. Adapun fungsi bank sentral adalah sebagai berikut:
- 1). Memperlancar lalu lintas pembayaran,
  - 2). Sebagai banker, agen dan penasehat pemerintah,
  - 3). Memelihara cadangan/*cash reserve* bank umum,
  - 4). Sebagai *bankers bank* dan *lender of last resort*,
  - 5). Mengawasi kredit
  - 6). Mengawasi bank (*Bank Supervision*).
26. Peran Bank Sentral adalah ; menjaga stabilitas moneter, menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan, jaring pengaman sistim keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai Lender of the Last Resort (LoLR)
27. Dilihat dari sistem ketatanegaraan Republik Indonesia, kedudukan BI sebagai lembaga negara yang independen tidak sejajar dengan lembaga tinggi negara seperti Dewan Perwakilan Rakyat, Badan Pemeriksa Keuangan, dan Mahkamah Agung. Kedudukan BI juga tidak sama dengan Departemen karena kedudukan BI berada di luar pemerintahan
28. Kebijakan moneter adalah tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah melalui bank sentral untuk mempengaruhi atau mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian dalam rangka mencapai stabilitas perekonomian yang diukur dari kesempatan kerja, kestabilan harga, dan keseimbangan neraca pembayaran guna mengatasi masalah-masalah makro ekonomi seperti inflasi, pengangguran dan menciptakan pertumbuhan ekonomi.
29. Instrumen kebijakan moneter terdiri dari 2, yaitu kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan moneter kualitatif.
- a. Kebijakan moneter kuantitatif:
    - 1) Kebijakan Pasar Terbuka (*Open Market Policy*)
    - 2) Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*)
    - 3) Kebijakan Cadangan Kas (*Cas Ratio Policy*)
  - b. Kebijakan moneter kualitatif

- 1) Kebijakan Kredit Selektif dan Kebijakan Longgar
  - 2) Imbauan moral (*Moral Persuasion*)
30. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 pasal 1 menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
31. Visi Otoritas Jasa Keuangan adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.
32. Misi Otoritas Jasa Keuangan adalah mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel; Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil; dan Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.
33. Tujuan pembentukan Otoritas Jasa Keuangan adalah Terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel; Mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan Mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.
34. Nilai Strategis Otoritas Jasa Keuangan adalah; Integritas, Profesionalisme, Sinergi, Inklusif, Visioner.
35. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2012 Pasal 6 OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap:
- 1) Kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan,
  - 2) Kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal,
  - 3) Kegiatan jasa keuangan di sektor perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.
36. Pada Pasal 5 UU No. 21 Tahun 2011 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan.
37. OJK memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas pengaturan dan tugas pengawasan

38. Tindakan Perlindungan Konsumen dan Masyarakat ; tindakan pencegahan kerugian konsumen dan masyarakat; meminta Lembaga Jasa Keuangan untuk menghentikan kegiatannya apabila kegiatan itu berpotensi merugikan masyarakat, melakukan pembelaan hukum untuk kepentingan konsumen berupa pengajuan gugatan di pengadilan terhadap pihak-pihak yang menyebabkan kerugian bagi konsumen di sector jasa keuangan, memberi peringatan kepada perusahaan yang menyimpang, kemudian memberikan informasi kepada masyarakat tentang aktivitas perusahaan yang dapat merugikan masyarakat.
39. Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan; OJK memperoleh dana anggaran yang berasal dari 2 (dua) sumber, yaitu:Pungutan dari pihak-pihak yang melakukan kegiatan di sector jasa keuangan, yang dalam hal ini besaran pungutan disesuaikan dengan kemampuan pihak yang melakukan kegiatan disektor jasa keuangan, seperti perbankan, perusahaan asuransi, lembaga pembiayaan dan lain sebagainya, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana APBN akan diberikan apabila pungutan dari peserta tidak mencukupi kegiatan pembiayaan kegiatan OJK.
40. Fungsi utama dari OJK dapat diuraikan sebagai berikut: Memastikan bahwa seluruh sektor dalam kegiatan jasa-jasa keuangan telah diselenggarakan melalui tata cara yang terorganisasi dengan baik (organized), adil (fair), transparent dan akuntabel; Mempromosikan sebuah system keuangan yang tumbuh dalam suatu mekanisme yang berkelanjutan dan stabil, Melindungi kepentingan konsumen di pasar keuangan.
41. Asas-Asas Otoritas Jasa Keuangan yaitu : Asas Independensi, Asas Kepastian Hukum, Asas Kepentingan Umum, Asas Profesionalitas, Asas Integritas, Asas Keterbukaan, Asas Akuntabilitas

## Pembelajaran 5. Konsep Manajemen, Badan Usaha, dan E-Commerce

### A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 5. Konsep Manajemen, Badan Usaha dan E- Commerce, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu:

1. Menganalisis Fungsi, Prinsip, dan Sarana Manajemen,
2. Menganalisis Bentuk-Bentuk Badan Usaha,
3. Menganalisis Perkoperasian, dan
4. Menganalisis E-Commerce.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 5. Konsep Manajemen, Badan Usaha dan E- Commerce adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengertian, Unsur-unsur, Fungsi, Jenjang, Prinsip-Prinsip, Bidang-Bidang, dan Manfaat manajemen,
2. Menganalisis Pengertian, Fungsi, dan penggolongan Badan Usaha, BUMN, BUMD,
3. Menganalisis Pengertian, Landasan, Asas, tujuan, Prinsip, Jenis-Jenis, Peranan, Perangkat Organisasi, Permodalan, dan Tingkatan Koperasi, SHU, Koperasi Sekolah,
4. Menganalisis Pengertian e-commerce dan e-business, Manfaat, Keuntungan, kerugian, jenis-Jenis transaksi, dan Risiko e-commerce, Mekanisme Transaksi Pembayaran online, dan Instrument Pasar Modal.

## C. Uraian Materi

### 1. Fungsi, Prinsip dan Sarana Manajemen

#### Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengendalikan, mengatur, menjalankan, memimpin, dan membina. Secara umum, istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama manajemen sebagai proses, kedua manajemen sebagai kolektivitas dari orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga manajemen sebagai suatu seni dan ilmu. Konsep manajemen muncul sebagai konsekuensi logis dari tidak seimbangnyapengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Istilah manajemen dikemukakan oleh berbagai ahli dari sudut pandang yang berbeda, sesuai dengan latar belakang yang dimiliki.

Menurut Griffin (2004) manajemen didefinisikan sebagai suatu rangkaian aktivitas ( termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia finansial, fisik dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Karyoto (2016) menjelaskan manajemen adalah suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Hasibuan (2009) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Sukardi (2009) Unsur-unsur manajemen, terdiri atas manusia, mekanisme kerja, dan tujuan.

##### 1. *Man* (manusia)

Unsur yang utama dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang

telah ditentukan sebelumnya adalah manusia atau *man*. Manusia adalah mereka yang telah memenuhi syarat tertentu dan telah menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari organisasi atau badan usaha tempat ia bekerja. Manusia diperlukan dalam manajemen untuk melaksanakan beberapa aktivitas dalam mencapai tujuan, misalnya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. **Money (uang)**

Untuk melakukan berbagai kegiatan diperlukan uang. Uang digunakan untuk menggaji pegawai, membeli peralatan- peralatan, membeli bahan-bahan baku, dan sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan (organisasi).

3. **Material (bahan-bahan material)**

*Material* atau bahan-bahan merupakan alat atau unsur manajemen untuk mencapai tujuan. Material ini digunakan sebagai bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi, misalnya pada perusahaan roti. Perusahaan roti tentunya akan membutuhkan bahan-bahan seperti tepung terigu, telur, gula, dan sebagainya untuk menghasilkan roti

4. **Machine (mesin)**

Mesin digunakan oleh manajemen dalam proses pelaksanaan kegiatan, apalagi di masa sekarang di mana ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dan maju dengan pesat. Mesin telah banyak membantu manusia dalam pekerjaannya dalam pencapaian tujuan.

5. **Methods (cara kerja)**

*Methods* atau metode adalah cara melakukan pekerjaan. Agar kegiatan- kegiatan yang dilakukan dapat efektif dan efisien maka diperlukan berbagai alternative.

6. **Market (pasar)**

Bagi badan usaha yang khususnya bergerak di bidang industri

maupun badan usaha lain yang bertujuan mencari laba, maka unsur manajemen yang penting lainnya adalah pasar. Tanpa adanya pasar untuk memperkenalkan, memasarkan atau menjual hasil produksi maka tujuan badan usaha tersebut tidak akan tercapai.

Seiring dengan pendapat di atas Karyoto (2016) menjelaskan didalam organisasi terdapat tiga elemen penting yaitu tujuan yang ingin dicapai, pekerjaan, lokasi dan sumber daya. Sumber daya adalah bahan atau alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya terdiri dari beberapa unsur yang meliputi manusia, uang, material, teknologi, metode dan pasar.

a. Manusia

Manusia memiliki beberapa peran dalam organisasi. Salah satu contohnya adalah menjadi anggota organisasi. Sebagai anggota manusia diposisikan kedalam dua jabatan, yaitu pemimpin dan bawahan. Dengan adanya manusia, jabatan dalam organisasi dapat diisi dan pekerjaan organisasi dapat dilaksanakan.

b. Uang

Uang adalah harta yang dapat digunakan sebagai modal untuk mendanai berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendanaan, misalnya adalah kegiatan pembelian asset, pembayaran tenaga kerja, pembayaran untuk pembelian bahan baku proses, dan pembelian berbagai peralatan. Begitu pentingnya uang bagi organisasi sehingga ketika merencanakan proyek besar serta menilai kinerja keuangan, organisasi akan menggunakan tenaga konsultan keuangan dari luar.

c. Material

Material atau bahan baku adalah bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai input proses. Material yang digunakan oleh setiap organisasi tidak sama jenis dan bentuknya. Contoh sederhananya, organisasi penghasil produk-produk barang akan membutuhkan material yang tidak berwujud seperti pelayanan, sarana kepuasan, dan atribut-atribut kepuasan. Karena material berperan penting untuk menjaga

kelangsungan proses atau produksi, organisasi diharapkan dapat mengelola sumber-sumber penyedia bahan baku.

d. Teknologi

Teknologi adalah peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan organisasi. Tanpa adanya peralatan, bahan baku yang tersedia tidak dapat diproses dan pekerjaan tidak bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

Teknologi berperan penting untuk mewujudkan tujuan organisasi sehingga ketika menentukan teknologi yang akan digunakan, manajer perlu memperhatikan kemampuan teknologi terhadap sejumlah produk yang dihasilkan serta besarnya investasi yang akan ditanamkan. Kesalahan dalam menentukan teknologi yang digunakan dapat mengakibatkan kenaikan ongkos produksi atau operasi. Demikian pula dengan teknologi yang dapat memperbesar biaya produksi.

e. Metode

Metode adalah cara yang dapat diterapkan untuk mengelola sumber-sumber daya yang digunakan, serta untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Tanpa menggunakan metode, sumber daya tidak dapat dialokasikan secara efisien sehingga organisasi akan kesulitan untuk mencapai tujuannya.

f. Pasar

Pasar adalah tempat bagi organisasi untuk menawarkan produk-produknya kepada para pelanggan/konsumen serta untuk bertransaksi. Dalam kegiatannya pemasar perlu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen agar produk organisasi bisa diminati. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk memproduksi, organisasi harus menganalisis pasar terlebih dahulu.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan unsur-unsur manajemen meliputi manusia, uang, bahan-bahan material, metode, teknologi dan pasar. Unsur-unsur ini merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam manajemen.

## Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah proses kegiatan yang saling berkaitan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan organisasi atau badan usaha. Beberapa bentuk badan usaha, di antaranya perusahaan perseorangan, persekutuan firma, persekutuan komanditer, dan perseroan terbatas (PT). Bentuk- bentuk usaha tersebut digolongkan ke dalam badan usaha swasta. Selain badan usaha swasta, dikenal beberapa bentuk badan usaha lain, yaitu badan usaha milik negara dan koperasi. Masalah manajemen badan usaha jelas akan mempengaruhi pemilihan bentuk badan usaha tersebut.

Secara umum fungsi-fungsi manajemen mempunyai kesamaan yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen diatas adalah universal dan digunakan diperusahaan-perusahaan besar, kecil, maupun multinasional, organisasi kemasyarakatan, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya berikut dibahas fungsi- fungsi manajemen:

### a. *Planning* (Perencanaan)

Tahap awal dan paling mendasar dari setiap kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, strategi, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.

### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang berbeda akan melahirkan pengorganisasian yang berbeda pula. Jadi, pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi tersebut dan mengadakan pembagian kerja agar tujuan dapat direalisasikan dengan mudah.

**c. *Actuating* (Penggerakan)**

Penggerak merupakan kegiatan menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan dengan strategi yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan organisasi yang telah dibentuk. Proses ini terjadi dengan kepemimpinan (*leadership*). Gaya kepemimpinan yang kita kenal antara lain otoritas dan demokratis. Masing-masing gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangan. Gaya kepemimpinan yang otoriter tidak selalu jelek, misalnya gaya ini baik diterapkan saat kondisi perusahaan tidak menentu dan perlu keputusan cepat dan tepat.

**d. *Directing* (Pengarahan)**

Pengarahan sering disebut juga dengan pengaturan (*leading*), yaitu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan karyawan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan stimulus kepada para karyawannya. Berhasil tidaknya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan, pemberian motivasi, dan pengembangan komunikasi dari atasan kepada bawahan. Motivasi sendiri memiliki pengertian usaha untuk mengefektifkan pekerjaan dengan mencurahkan perhatian, tenaga, dan Pikirannya secara penuh kepada usaha pekerjaan yang disebabkan oleh faktor kebutuhan ekonomi sekaligus merupakan alat dan tujuan untuk mencapai kepuasan. Komunikasi memiliki arti menceritakan, mencapaikan suatu maksud atau tujuan yang berupa gagasan, ide, dan pengaruh sehingga orang lain mengerti akan apa yang kita inginkan.

**e. *Controlling* (pengawasan)**

Pengawasan atau disebut juga pengendalian, yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan perusahaan. Dengan kata lain, pengontrolan atau pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Setelah tahap penggerakan, tahap selanjutnya yang tak kalah pentingnya

adalah pengawasan. Setelah semua direncanakan, dipersiapkan, dan dilaksanakan, maka pengawasan perlu dilakukan. Pengawasan perlu dilakukan. Pengawasan diperlukan agar pelaksanaan tidak salah dan sesuai dengan yang direncanakan.

## **Jenjang Manajemen**

Suatu perusahaan atau organisasi yang relatif besar biasanya memiliki jenjang manajerial, sedangkan untuk perusahaan kecil manajemennya biasanya langsung berada ditangan pemilik. Menurut Aisyah dan Mimin (2009) Jenjang manajemen terdiri dari tiga tingkat berikut:

### **1. Top Management / Manajemen Puncak**

Manajemen puncak merupakan manajemen pada jenjang tertinggi disebuah organisasi yang antara lain meliputi manajemen utama, direktur utama, kepala sekolah, rektor, dan jabatan sejenis. Hal-hal yang menjadi lingkup kerja dari manajemen puncak adalah yang bersifat umum, yaitu meliputi bagaimana dengan kelangsungan dan perkembangan hidup organisasi atau perusahaan kedepan. Keterampilan strategis lebih banyak dituntut dari manajemen puncak ini dari pada kemampuan yang bersifat teknis.

### **2. Middle Management/Manajemen Menengah**

Dalam tataran manajemen menengah ini biasanya manajemen dibagi sesuai dengan bidangnya, seperti bidang keuangan, kepegawaian atau personalia dan biasa juga di kenal dengan manajemen sumberdaya manusia, bidang produksi, bidang administrasi, dan bidang pemasaran. Tugas dari manajemen menengah yaitu menjabarkan strategi dari manajemen puncak untuk dilaksanakan manajemen lapangan bersama para pekerja

### **3. Lower Management/ Manajemen Pelaksana**

Manajemen pelaksana merupakan tataran manajemen paling bawah. Dalam kegiatan-kegiatan yang telah diputuskan oleh atasannya, memberikan motivasi kerja, dan menetapkan imbalan prestasi yang layak diterima karyawan. Yang termasuk dalam jajaran manajemen

bawah yaitu mandor, koordinator lapangan dan pimpinan regu.

### **Prinsip-Prinsip Manajemen**

Dalam pelaksanaannya, manajemen senantiasa berpegang pada 14 prinsip manajemen yang dicetuskan oleh Henry Fayol (Aisyah dan Mimin, 2009) berikut.

1. Pembagian kerja (*Job Distribution*)
2. Wewenang (*Authority*)
3. Kesatuan perintah (*Unity of Command*)
4. Disiplin (*Dicipline*)
5. Kepentingan Bersama Lebih Diutamakan dari Kepentingan Pribadi
6. Kesatuan Arah (*Unity of Direction*)
7. Pemberian Upah
8. Sentralisasi (*Centralization*)
9. Jenjang Jabatan (*Levels of Position*)
10. Tata Tertib (*Company Regulations*)
11. Persamaan (*Equality*)
12. Kestabilan staf (*stability*)
13. Inisiatif (*Inisiatif*)
14. Semangat Korp (*Esprit de Corps*)

### **Bidang-Bidang Manajemen**

Untuk mempercepat pencapaian tujuannya, perusahaan membagi berbagai macam bidang dalam menjelaskan kegiatan usahanya. Setiap perusahaan terbagi-bagi dalam berbagai macam bidang dalam menjalankan usahanya. Setiap bidang perusahaan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, guna mencapai satu tujuan.

1. Manajemen produksi  
Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya organisasi secara

efektif dan efisien dalam rangka menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

## 2. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, promosi serta distribusi gagasan, barang, dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan-tujuan individu dan organisasi.

## 3. Manajemen personalia

Manajemen personalia adalah suatu ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap personalia sehingga efektivitas dan efisiensi personalia dapat ditingkatkan secara maksimal. Kegiatan manajemen personalia terdiri dari aspek-aspek pengadaan tenaga kerja, pengembangan tenaga kerja dan pemanfaatan tenaga kerja.

## 4. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab atas dana, baik pengumpulan dana (intern dan ekstern) maupun penggunaannya dan pengelolaannya agar dapat dicapai efisiensi dana dalam perusahaan.

### **Manfaat Manajemen**

Pada dasarnya semua organisasi membutuhkan manajemen. Dalam organisasi modern seperti saat sekarang peranan manajemen sangat penting karena tanpa manajemen semua rencana yang telah ditetapkan tidak bisa terlaksana dengan baik. Menurut Handoko (2012) terdapat tiga alasan utama mengapa manajemen dibutuhkan

- a. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik oleh pribadi maupun perusahaan.
- b. Manajemen membantu keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang

telah ditetapkan.

- c. Adanya manajemen akan berguna untuk mencapai efisiensi dan efektivitas serta menjaga keseimbangan dari berbagai tujuan.

## **2. Bentuk-Bentuk Badan Usaha**

### **Pengertian badan Usaha**

Badan usaha bisa diartikan sebagai suatu kesatuan yuridis dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau memberikan layanan kepada masyarakat. Disebut kesatuan yuridis, karena untuk mendirikan suatu badan usaha ada aspek- aspek hukum tertentu yang harus dipenuhi, seperti memiliki akta notaris dan surat izin usaha. Disebut kesatuan ekonomis karena dalam mendirikan suatu badan usaha harus terdapat faktor-faktor produksi yang bisa dikombinasikan untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan kesatuan yuridis dan ekonomis itulah suatu badan usaha mengelola dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perusahaan merupakan salah satu alat dari badan usaha untuk mencapai tujuannya. Karena perusahaan merupakan alat maka bisa saja satu badan usaha memiliki lebih dari satu perusahaan. Contohnya, Pertamina sebagai badan usaha yang berpusat di Jakarta memiliki beberapa perusahaan penghasil minyak yang beroperasi di Aceh, Kalimantan dan Irian Jaya. Badan usaha didirikan dengan tujuan mencari laba atau memberi layanan kepada masyarakat.

### **Fungsi Badan Usaha**

Sebagai lembaga atau institusi bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan, badan usaha memiliki peranan sebagai fungsi komersial dan fungsi sosial.

### **Penggolongan Badan Usaha**

1. Berdasarkan kepemilikannya Badan Usaha dibedakan menjadi tiga yaitu:
  - a. BUMN ialah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar

- modalnya milik Negara contohnya BNI, BRI, PLN, dan GIA.
- b. BUMS ialah badan usaha yang seluruh modalnya milik swasta contohnya Po, Firma, CV, PT dan koperasi.
  - c. Campuran ialah badan usaha yang sebagian besar modalnya milik swasta dan lainnya milik Negara atau asing contohnya Telkom

Berdasarkan bentuk yuridisnya badan usaha dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Badan Usaha yang seluruh pemiliknya bertanggung jawab tak terbatas, contohnya Po dan Firma.
- b. Badan Usaha yang seluruh pemiliknya bertanggung jawab terbatas, contohnya PT dan Koperasi.
- c. Badan Usaha yang sebagian pemiliknya bertanggung jawab terbatas dan sebagiannya lagi bertanggung jawab tak terbatas, contohnya CV

### **Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

#### **Pengertian BUMN**

badan usaha milik negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan negara yang dipisahkan. Tujuan badan usaha bisa bersifat (1) *public service* (layanan public tanpa mencari laba) yaitu perusahaan jawatan: (2) *public utility* (memberikan kegunaan publik, jika memungkinkan juga mencari laba) yaitu PERUM: (3) profit motif (mencari laba) yaitu PT.Persero.

Secara umum tujuan didirikannya BUMN sesuai dengan pasal 2 UU BUMN (UU no.9 Th.2003) adalah :

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada umumnya

- b. Mencari keuntungan
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- d. Menjadi perintis kegiatan usaha yang belum dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat

Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus mendasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Tujuannya tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi lebih bersifat sosial, walaupun dibenarkan mencari keuntungan.
- b. Sebagai salah satu sumber penghasilan negara, maka keuntungan dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Pemerintah aktif mengatur kebijakan maupun teknisnya.
- d. Selama masih dibutuhkan keberadaannya, maka badan usaha milik negara terus berlanjut.
- e. Jenis usahanya bersifat tetap, yang terdiri atas Perjan, Perum, dan Persero.
- f. Semakin besarnya peranan BUMN sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional menunjukkan betapa pentingnya kedudukan BUMN sekarang ini.

#### **Karakteristik BUMN**

Adapun karakteristik dari BUMN adalah :

- a. Usahanya bersifat membantu tugas pemerintah, seperti membangun prasarana tertentu guna melayani kepentingan masyarakat. Menghasilkan barang/jasa dengan pertimbangan

keamanan dan kerahasiaan negara.

- b. Dibentuk berdasarkan peraturan UU yang berlaku dan harus dikelola oleh pemerintah.
- c. Dibentuk untuk melaksanakan kebijakan pemerintah.
- d. Dibentuk dengan tujuan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Peranan BUMN**

Peranan BUMN ditegaskan dalam Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003, yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional umumnya dan penerimaan Negara khususnya.
- b. Mengadakan pemupukan keuntungan dan pendapatan.
- c. Menyediakan kebutuhan umum berupa barang dan jasa yang bermutu dan memadai bagi pemenuhan hajat orang banyak.
- d. Menjadi perintis kegiatan – kegiatan usaha swasta dan koperasi.
- e. Menyelenggarakan kegiatan usaha yang bersifat melengkapi kegiatan swasta dan koperasi, antara lain menyediakan kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk barang dan jasa dengan memberikan pelayanan yang bermutu dan memadai.
- f. Turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan umumnya.

### **Kelebihan dan Kelemahan BUMN**

Badan usaha milik negara memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kelemahan BUMN adalah sebagai berikut :Tabel

- 2. Kebaikan dan kelemahan BUMN

Tabel 6. Kelebihan dan Kelemahan BUMN

<b>Kelebihan</b>	<b>Kelemahan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memimpin cabang-cabang yang menguasai hajat hidup orang banyak</li> <li>b. Permodalan berasal dari kekayaan negara sehingga kelangsungan usahanya terjamin</li> <li>c. Usahanya mendapat dukungan dari negara karena sebagai sumber pendapatan Negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menimbulkan monopoli atas aset vital</li> <li>b. Pengembangan usaha terhambat banyaknya aturan yang memikat</li> <li>c. Beberapa sektor mendapat keuntungan yang tipis bahkan merugi karena terbatas pengelolaan faktor produksi dan pembatasan undang-undang</li> </ul>

### **Bentuk – bentuk BUMN**

BUMN sebagai salah satu sumber penerimaan keuangan Negara yang nilainya cukup besar mempunyai tiga bentuk, yaitu perusahaan umum, perusahaan jawatan dan perusahaan perseorangan. Berikut akan dijelaskan tentang ketiga bentuk BUMN tersebut :

a. Perusahaan jawatan (Perjan)

Solihin (2006) Yang dimaksud dengan Perjan (Perusahaan Jawatan) adalah perusahaan negara (badan usaha milik negara/ BUMN yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan menjadi bagian integral dari Departemen Teknis. Perusahaan negara ini lebih mengutamakan pelayanan umum (*public service*), kendati tidak boleh melepaskan diri dari kaidah efisiensi dan efektivitas usaha.

b. Perusahaan Umum (Perum)

Perum (*public corporation*) menurut Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki Negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi sekaligus mengejar keuntungan

berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Perusahaan umum adalah perusahaan negara yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan umum yang modal seluruhnya berasal dari negara dan dipisahkan dari APBN. Tujuan utama perum adalah untuk melayani kepentingan umum disamping itu juga mencari keuntungan atau laba.

c. Perusahaan Perseroan (Persero)

Solihin (2006) Persero adalah perusahaan negara (BUMN) yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dimana modal usaha negara dalam bentuk perseroan dapat memiliki 2 kemungkinan

- 1) Seluruh modal persero dimiliki oleh negara
- 2) Sebagian modal persero (paling sedikit 51 %) dimiliki oleh negara dan sebagian modal lainnya dimiliki oleh swasta.

Persero dikelola oleh Negara atau daerah. Berbeda dengan Perum tujuan didirikannya persero yang pertama adalah mencari keuntungan dan yang kedua memberi pelayanan kepada umum. Perusahaan perseroan ( *public state company* ) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh negara Republik Indonesia, yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Tujuan pendirian perseroan adalah menyediakan barang atau jasa yang bermutu dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan. Persero diharapkan dapat memperoleh laba yang besar, maka otomatis persero dituntut untuk dapat memberikan produk barang maupun jasa yang terbaik agar produk yang dihasilkan tetap berlaku dan terus – menerus mencetak keuntungan.

## **Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)**

### **Pengertian BUMD**

BUMD adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah dengan modal sebagian besar atau seluruhnya dari pemerintah daerah yang aktivitasnya selalu berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat.

Badan usaha milik daerah memiliki peranan penting dalam peningkatan kemakmuran rakyat. Menurut Leny (2009) peran BUMD sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya.
- 2) Sebagai sumber pendapatan daerah.
- 3) Membuka lapangan kerja sehingga menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran.
- 4) Memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **Kelebihan dan kelemahan BUMD**

BUMD bercirikan birokrasi didirikan berdasarkan amanah UUD 1945 dan peraturan pemerintah, memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

#### **Kelebihan BUMD**

- 1) Kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk melayani kepentingan umum
- 2) Modal berasal dari kekayaan negara
- 3) Apabila menderita kerugian, pemerintah yang menanggungnya Status pegawai diatur oleh peraturan pemerintah atau daerah
- 4) Memperoleh fasilitas dari negara

## **Kelemahan BUMD**

- 1) Banyaknya fasilitas yang diperoleh dari negara menjadikan pegawai kurang disiplin
- 2) Pengelolaan BUMD kurang efisien sehingga sering mengalami kerugian.

## **Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)**

### **Pengertian BUMS**

Selain BUMN yang dikelola negara, ada badan usaha yang dikelola swasta. Badan ini dinamakan BUMS. Badan usaha milik swasta (BUMS) adalah badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh swasta yang bertujuan untuk mencari laba. Jenis-jenis BUMS dapat dibedakan atas beberapa bentuk badan usaha yang dimiliki oleh swasta, seperti perusahaan perorangan (PO), firma (Fa), Commanditaire Venootsschap (CV), perseroan Terbatas (PT).

### **Karakteristik BUMS**

Secara umum karakteristik atau ciri-ciri BUMS adalah :

- a. Dimiliki oleh perseorangan atau persekutuan badan-badan usaha
  - b. Pemilik dapat bertindak sebagai pengelola, dapat juga hanya sebagai pemilik tetapi pengelolaannya diserahkan kepada pihak lain yang lebih profesional
  - c. Keuntungan dan kerugian menjadi tanggungjawab pemilik dan atau pimpinan
  - d. Keberhasilan atau kegagalan badan usaha sangat tergantung pada kecakapan pemilik atau pimpinan
  - e. Modal berasal sepenuhnya dari pihak swasta
  - f. Modal dapat dihimpun dari laba yang tidak dibagi, dari cadangan, dan dari penyusutan
  - g. Modal dapat diperoleh dari lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank.
- Peranan BUMS

BUMS memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, antara lain :

- a. Meningkatkan penerimaan devisa Negara dari perusahaan swasta yang melakukan kegiatan ekspor dan impor.
- b. Membantu pemerintah mengusahakan kegiatan produksi dalam rangka meningkatkan kemakmuran masyarakat.
- c. Meningkatkan lapangan kerja untuk mengatasi pengangguran.
- d. Membantu pemerintah meningkatkan penerimaan Negara melalui berbagai pajak.

#### **Bentuk – bentuk BUMS**

Badan usaha milik swasta (BUMS) adalah badan usaha yang dimiliki sepenuhnya oleh individu atau swasta. Badan usaha ini pada umumnya selalu diasosiasikan sebagai bentuk usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan, sehingga ukuran keberhasilannya berdasarkan banyaknya keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya tersebut. Badan usaha dapat di bagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu : Perusahaan perseorangan, Firma, CV dan Perseroan Terbatas (PT).

##### a. Perusahaan Perseorangan (Po)

Menurut Kasmir (2010) perusahaan perseorangan merupakan bentuk badan hukum yang hanya dimiliki oleh satu orang dan menanggung seluruh resiko secara pribadi. Manajemen perusahaan dikelola pemilik yang berfungsi sebagai direktur atau manajer atau bahkan sekaligus pelaksana sehari-hari perusahaan tersebut. Pemilik merupakan aktor utama dalam mengambil setiap kebijakan dan keputusan perusahaan. Kemudian juga dalam hal pengelolaan aktifitas perusahaan sehari-hari, termasuk melakukan hubungan dengan para pihak yang berkepentingan terhadap pihak perusahaan.

##### b. Firma (Fa)

Istilah firma berasal dari bahasa Belanda *Vennootschap Onder Firma* atau sering disingkat *Fa. Firma* (*partnership*) adalah persekutuan antara dua orang atau lebih yang menjalankan perusahaan dengan menggunakan satu nama. Firma didirikan paling sedikit oleh dua orang dengan ikatan perjanjian yang dilakukan di depan notaris untuk mendapatkan akta sebagai badan hukum. Pada firma, semua sekutu merupakan pemilik yang merangkap pimpinan perusahaan. Setiap anggota firma akan bertanggung jawab terhadap seluruh utang firma dan seluruh kerugian, tidak hanya terbatas pada modal yang disertakan saja melainkan seluruh kekayaan yang dimilikinya ikut menjadi jaminan. Pada firma hasil keuntungan yang diperoleh dibagi untuk anggota persekutuan tersebut demikian juga ketika menderita kerugian.

c. *Commanditaire Vennootschap* (CV)

Menurut Indrastuti (2009) Persekutuan Komanditer adalah bentuk badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, dengan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda diantara anggotanya. Lebih lanjut Solihin (2006) menjelaskan persekutuan komanditer (CV) firma yang mempunyai 1 atau beberapa orang sekutu komanditer. Sekutu komanditer (*silent partner*) adalah sekutu yang hanya menyerahkan uang, barang atau tenaga sebagai pemasukan pada persekutuan dan tidak turut campur dalam pengurusan atau penguasaan persekutuan.

d. Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas atau *Naamloze Vennootschap* (NV) adalah perseroan antara dua orang atau lebih dengan modal yang terdiri atas saham-saham. Menurut UU no. 40 tahun 2007 pasal 1 Perseroan Terbatas yang selanjutnya disebut perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi

persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

### **Kelebihan dan Kelemahan BUMS**

#### **Kelebihan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta)**

- 1) Cepat dalam pengambilan keputusan karena pemilik modal juga kadang kala menjadi pengelola
- 2) Sebagai penyumbang pajak pada kas pemerintah
- 3) Memberi kontribusi dalam menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB)
- 4) Sebagai penyedia barang dan jasa
- 5) Cepat dalam mendapatkan modal karena dalam pengelola umumnya juga pemilik
- 6) Banyak menampung tenaga kerja

#### **Kelemahan dan Kekurangan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta)**

- 1) Terlalu mementingkan laba sehingga sering kali tidak memperhatikan lingkungan
- 2) Sering mengalami kesulitan dalam mendapat pinjaman
- 3) Sering terjadinya silang pendapat antara manajemen perusahaan dengan para serikat buruh
- 4) Menimbulkan persaingan tidak sehat.

## **3. Perkoperasian**

### **Pengertian Koperasi**

Kata Koperasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *co* dan *operation*. *Co* berarti bersama, *operation* berarti usaha. Kalau kedua kata itu dirangkai, maka koperasi dapat diartikan menjadi usaha bersama. Koperasi adalah Suatu organisasi atau badan usaha yang didirikan oleh seorang atau beberapa anggota untuk mencapai tujuan bersama dengan berdasarkan prinsip koperasi dan berdasarkan asas kekeluargaan. Suatu bentuk usaha yang juga dapat menolong anggotanya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dalam kehidupan sehari-hari.

## Landasan koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992, landasan koperasi Indonesia adalah sebagai berikut.

- a) Landasan Idiil adalah Pancasila  
Pengelolaan koperasi Indonesia harus mendasarkan pada sila-sila Pancasila dalam mencapai cita-citanya, dan menjadi landasan moral bagi seluruh anggota koperasi di Indonesia.
- b) Landasan Struktural adalah UUD 1945  
Koperasi berlandaskan UUD 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1) yang mengandung pengertian sebagai berikut.
  - Segala kegiatan koperasi adalah usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
  - Mengutamakan kesejahteraan seluruh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dan bukan kemakmuran perseorangan.
- c) Landasan mental berupa kesetiakawanan dan kesadaran berpribadi Artinya di antara sesama anggota koperasi harus ada rasa saling tolong menolong dan gorong royong, tetapi masing-masing anggota tetap menjaga harga diri, tidak suka bergantung pada orang lain.
- d) Landasan Operasional  
Landasan operasionalnya adalah:
  - 1) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok Pokok Perkoperasian;
  - 2) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi.

## Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota

khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi berfungsi sebagai berikut.

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
- b) Berperan serta secara aktif mempertinggi taraf kehidupan anggota dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **Prinsip Koperasi**

Prinsip koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 5 tentang Perkoperasian, adalah sebagai berikut.

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.  
Artinya setiap orang yang memenuhi syarat bisa masuk menjadi anggota koperasi tanpa ada unsur pemaksaan.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.  
Artinya pengelolaan koperasi harus dilakukan dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa partisipasi masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.  
Artinya ada pembatasan jasa modal (simpanan) maksimal seperti suku bunga bank yang berlaku.

### 5. Kemandirian.

Maknanya pengelolaan koperasi baik dari sumber daya manusia maupun permodalannya diupayakan menggunakan kemampuan sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain.

### 6. Pendidikan berkoperasi

Pendidikan perkoperasian harus dilakukan untuk semua sumber daya manusia koperasi ( anggota, pengurus dan pengawas) untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

### 7. Kerjasama antar koperasi

Kerjasama antar koperasi perlu dilakukan untuk memperkuat “*bargaining*” terhadap pihak lain dalam bermita kerja.

## Fungsi Koperasi

Menurut Undang-undang NO 25 Tahun 1992 fungsi dan peran koperasi Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## Jenis-jenis Koperasi

Menurut undang-undang No.25 Tahun 1992 koperasi dikelompokkan menjadi 5 jenis, sebagai berikut.

- a. Koperasi simpan pinjam (koperasi perkreditan) yang kegiatannya

menerima/mengumpulkan simpanan dari anggota maupun bukan anggota dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit (pinjaman/pembiayaan).

- b. Koperasi konsumen (koperasi pertokoan) yaitu koperasi yang usahanya menyalurkan barang dari produsen ke tangan konsumen kepada anggota maupun masyarakat sekitar.
- c. Koperasi produsen yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha industri manufaktur (mengolah barang menjadi barang lain).
- d. Koperasi pemasaran yaitu koperasi yang anggotanya para produsen yang kegiatannya melakukan pemasaran bersama.
- e. Koperasi jasa yaitu koperasi yang usahanya memberikan layanan jasa kepada anggota dan masyarakat sekitar. Seperti koperasi jasa angkutan orang atau barang.

### **Peranan Koperasi (Dalam Perekonomian Indonesia)**

Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia yang diharapkan adalah:

1. Menjadi pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Menjadi wadah gerakan ekonomi rakyat untuk meningkatkan pendapat sekaligus kesejahteraan rakyat.
3. Penyedia lapangan kerja.
4. Pencipta pasar baru.
5. Sebagai wadah pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK).

### **Perangkat Organisasi Koperasi**

Menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada pasal 21 bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri atas : rapat anggota, pengawas, dan pengurus.

### **Rapat anggota**

Di dalam struktur organisasi koperasi rapat anggota memegang kekuasaan tertinggi. Rapat anggota koperasi berhak meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi. Rapat anggota ini diadakan sedikitnya

sekali dalam setahun.

## **Pengurus**

Pengurus dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Persyaratan menjadi pengurus dan masa jabatan pengurus diatur dalam Anggaran Dasar koperasi yang bersangkutan.

## **Pengawas**

Sesuai dengan UU No 25 / 1992, keberadaan badan pengawas pada struktur organisasi koperasi bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan. Artinya pengawasan pada koperasi boleh dilakukan oleh anggota secara langsung atau menunjuk lembaga pengawas khusus untuk pengawasan koperasi yang bersangkutan. Pengawasan bertujuan untuk mencegah terjadinya penyelewengan pelaksanaan Rencana Anggaran dan Belanja Koperasi, serta penyelewengan pelaksanaan program kerja.

## **Permodalan Koperasi**

### **Sumber Modal Koperasi**

Sumber-Sumber Modal Koperasi menurut UU No.25/1992 dikelompokkan menjadi dua:

*a. Modal Sendiri (Equity Capital)*

Sumber modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, SHU yang disisihkan untuk cadangan dan hibah.

*b. Modal Pinjaman (Debt capital)*

Sumber modal pinjaman antara lain:

- 1) Pinjaman dari Anggota maupun non anggota dalam bentuk simpanan sukarela .
- 2) Pinjaman atau simpanan dari Koperasi Lain
- 3) Pinjaman dari Lembaga Keuangan lain

### **Tingkatan Koperasi**

Untuk membedakan bentuk koperasi, kita dapat melihat dari segi keanggotaan koperasi yang bersangkutan. Dilihat dari keanggotaannya, koperasi di Indonesia dapat dibedakan menjadi koperasi primer dan sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang anggotanya orang perorang. Sedangkan koperasi sekunder anggotanya badan hukum koperasi. Berdasarkan tingkatannya bentuk koperasi dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

#### 1) Koperasi Primer

Sebuah koperasi dapat dikatakan sebagai koperasi primer jika koperasi itu beranggotakan paling sedikit 20 orang. Daerah kerjanya biasanya maksimal satu daerah tingkat dua ( kabupaten/kota).

#### 2) Pusat Koperasi

Pusat koperasi adalah koperasi itu sekurang-kurangnya beranggotakan lima koperasi primer sejenis minimal 5 yang berbadan hukum dan wilayah kerjanya satu kota/kabupaten.

#### 3) Gabungan Koperasi

Adalah koperasi yang anggotanya minimal tiga pusat koperasi sejenis, dan wilayah kerjanya satu provinsi.

#### 4) Induk Koperasi

Adalah koperasi yang anggotanya minimal tiga gabungan koperasi sejenis, dan wilayah kerjanya nasional (Indonesia).

### **Sisa Hasil Usaha (SHU)**

#### **Pembagian SHU**

Sisa hasil usaha merupakan selisih dari pendapatan yang diterima dan biaya operasional yang dikeluarkan koperasi dalam satu periode tertentu (satu tahun). Didalam neraca SHU

digambarkan oleh selisih nilai aktiva dan pasiva yang biasanya dihitung pada akhir tahun anggaran. Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 SHU dibagi sekurang-kurangnya untuk:

1. Dana Cadangan Modal  
Dana cadangan digunakan untuk menambah modal sendiri.
2. Bonus pengelola (pengurus, pengawas dan karyawan) Sebagai imbalan prestasi kinerja pengelola.
3. Dana Pendidikan  
Digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan perkoperasian
4. Jasa Anggota.  
Besarnya pembagian jasa anggota didasarkan atas besarnya modal (simpanan pokok dan wajib) dari masing-masing anggota serta besarnya jasa partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi.

Besarnya persentase pembagian SHU tersebut diatur di dalam AD dan ART koperasi yang bersangkutan.

### **Koperasi Sekolah (Koperasi Siswa)**

#### **Pengertian Koperasi Sekolah**

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri atas siswa sekolah tingkat SD, SMP, SMA atau lembaga pendidikan yang setara. Lingkungan kerjanya hanya dalam satu wilayah sekolah/ lembaga pendidikan yang bersangkutan. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum, karena anggotanya orang-orang yang belum dewasa secara hukum. Meskipun tidak berbadan hukum tapi koperasi sekolah bisa terdaftar secara legal untuk melakukan kegiatan ekonomi. Legalitas koperasi sekolah dilakukan oleh kantor dinas koperasi dan kantor dinas pendidikan daerah yang bersangkutan.

#### **Tujuan dan ciri khas Koperasi Sekolah**

- a. Tujuan koperasi sekolah

Tujuan koperasi sekolah secara umum menurut Sugiharsono (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik dan menanamkan jiwa wirausaha (kemandirian) pada siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonominya.
- 2) Memenuhi kebutuhan sarana penunjang kependidikan siswa.  
Adapun tujuan lain yang dapat ditambahkan sebagai tujuan turunan adalah:

- 1) Mendidik dan memelihara hidup bergotong royong dan rasa setia kawan di antara siswa.
- 2) Memupuk rasa cinta terhadap sekolah
- 3) Mengembangkan mutu pengetahuan serta keterampilan berusaha dalam bentuk koperasi.
- 4) Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab serta disiplin dalam hidup bergotong royong di masyarakat.
- 5) Memelihara hubungan baik dan saling pengertian di antara siswa sebagai anggota koperasi.
- 6) Menanamkan dan menumbuhkan dan menumbuhkan rasa harga diri, jiwa demokrasi, keberanian berpendapat, dan persamaan derajat.
- 7) Sebagai sarana untuk belajar dan berkarya, serta sarana untuk mendapatkan sarana sekolah.

b. Ciri koperasi sekolah

Koperasi sekolah memiliki ciri sebagai berikut

- 1) Berbeda dengan koperasi lain yang harus berbadan hukum, koperasi diakui dan didirikan oleh pemerintah melalui surat keputusan dari beberapa menteri.
- 2) Masa keanggotaan siswa akan berakhir jika siswa sudah lulus atau keluar dari sekolah
- 3) Penyelenggaraan koperasi sekolah disesuaikan dengan jam pelajaran sehingga tidak mengganggu proses belajar.
- 4) Koperasi sekolah merupakan sarana untuk mendidik siswa

mengembangkan dirinya sebagai makhluk intelektual dan makhluk sosial.

- 5) Jika memungkinkan, anggota dan pengurus koperasi sekolah adalah siswa itu sendiri.

Pendirian koperasi sekolah membutuhkan perencanaan dan penelaahan yang serius untuk melewati beberapa tahap hingga mendapat pengesahan dari pejabat yang berwenang. Koperasi sekolah harus mendapat pengakuan dari beberapa instansi pemerintah seperti direktorat koperasi setempat dan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

### Perangkat Organisasi Koperasi Sekolah

Perangkat organisasi sekolah sama dengan koperasi pada umumnya yaitu:

- 1) Rapat anggota, merupakan pemegang kekuatan tertinggi koperasi sekolah. Rapat anggota dapat meminta berbagai keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas seputar pengelolaan koperasi sekolah.
- 2) Pengurus koperasi sekolah, dipilih dan diangkat rapat anggota. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan mengangkat pengurus koperasi sekolah
- 3) Pengawas koperasi sekolah, dipilih dan diangkat dalam rapat anggota. Biasanya yang menjadi pengawas koperasi sekolah adalah guru. Disamping melakukan pengawan, pengawas melakukan arahan-arahan yang bersifat mendidik, baik pendidikan ekonomi dan koperasi, maupun pembentukan karakter siswa.

Perangkat tambahan adalah dewan guru sebagai pembimbing kopersis sekolah. Dewan guru diangkat oleh kepala sekolah sebagai pembimbing ekstrakurikuler koperasi sekolah. *Bidang Usaha koperasi sekolah*

Pada umumnya, koperasi sekolah mengusahakan barang dan jasa yang berhubungan dengan kegiatan siswa disekolah, antara lain

sebagai berikut.

- a) Penyediaan sarana kependidikan sekolah  
Misal penyediaan alat tulis dan perlengkapan penunjang belajar seperti penghapus, gunting, jangka, bahan praktek laboratorium, dan buku teks.
- b) Penyediaan sarana penunjang kependidikan  
Misalnya pakaian seragam, tas sekolah, dan kaos olahraga.
- c) Pelayanan Kantin Sekolah  
Harga makanan dan minuman yang dijual dikoperasi sekolah bisa lebih murah dibanding harga di toko yang tidak dikelola oleh koperasi.
- d) Pelayanan jasa fotocopy dan warnet.

## 2. Sumber Permodalan Koperasi Sekolah

Pada umumnya sumber modal koperasi sekolah berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela serta pinjaman/bantuan dari sekolah. Ada kemungkinan modal koperasi sekolah juga berasal dari bantuan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

## 4. E-Commerce

Dalam perdagangan online istilah yaitu e-commerce dan e-business. E-Commerce menggambarkan cakupan yang luas mengenai teknologi, proses, dan praktik transaksi bisnis tanpa menggunakan kertas sebagai sarana mekanisme transaksi. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui e-mail. Elektronik Data Interchange (EDI), atau bisa juga melalui World Wide Web. E-Commerce ini juga meliputi transaksi di dalam dan antar sektor bisnis yang khusus (private) dan umum (public), serta system yang melibatkan komunitas dalam negeri maupun internasional (Purbo dan Wahyudi, 2001). E-commerce merupakan satu set dinamis teknologi, aplikasi, dan proses, bisnis yang menghubungkan perusahaan,

konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dalam perdagangan barang, pelayanan jasa, dan informasi yang dilakukan secara elektronik.

Sementara itu e-business adalah suatu proses bisnis yang berhubungan dengan sistem informasi. Metode e-business memungkinkan perusahaan berhubungan dan mengakses data internal dan eksternal dengan proses yang lebih efisien dan fleksibel, agar berhubungan lebih erat dengan pemasok dan mitra usaha, dan untuk lebih memuaskan keinginan dan harapan pelanggan (Ahmadi dan Hermawan, 2013).

Dalam praktiknya, e-business lebih berfokus pada strategi dengan fungsi yang menggunakan kemampuan elektronik, sedangkan e-commerce adalah suatu kumpulan dari keseluruhan strategi e-business. E-commerce dicari untuk menambahkan aliran pendapatan dengan menggunakan internet untuk membangun hubungan dengan klien dan mitra usaha dan mengembangkan efisiensi. E-Business melibatkan seluruh rantai nilai dalam proses bisnis, yaitu pembelian elektronik dan manajemen rantai pasokan, memproses pesanan secara elektronik, mengatur pelayanan pelanggan, dan bekerjasama dengan mitra usaha.

Dengan demikian ada perbedaan pengertian e-business dan e-commerce. Adapun perbedaannya, pertama kita lihat dari pengertian e-commerce, e-commerce adalah penjualan barang dan jasa, antara perusahaan, rumah tangga, individu dan pemerintah, masyarakat atau organisasi swasta lainnya, yang dilakukan melalui komputer pada media jaringan. Barang-barang dan jasa yang dipesan melalui jaringan tersebut, tetapi pembayaran dan pengiriman barang atau jasa dapat dilakukan di akhir atau offline. Pengertian e-business sendiri adalah proses dimana sebuah organisasi atau perusahaan bisnis melakukan proses tersebut pada saluran jaringan pada sebuah media elektronik.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa e-commerce merupakan bagian dari e-business, tetapi e-business tidak terbatas pada kegiatan penjualan. Berbeda dengan e-business, e-commerce

berkaitan dengan transaksi di mana pemesanan dilakukan secara elektronik, pembayaran dan pengiriman dapat dilakukan secara offline maupun online.

Ada beberapa sebutan untuk E-commerce yaitu internet Commerce atau Ecom atau E-commerce, atau immerce, yang pada dasarnya semua sebutan mempunyai makna yang sama. Istilah-istilah tersebut berarti membeli atau menjual secara elektronik, dan kegiatan ini dilakukan pada jaringan internet.

Ahmadi dan Hermawan (2013) menjelaskan e-commerce merupakan aktivitas pembelian dan penjualan melalui jaringan internet di mana pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung, melainkan komunikasi melalui media internet. Pada dasarnya e-commerce adalah melakukan bisnis online. Dalam bentuknya yang paling jelas, e-commerce menjual produk kepada konsumen secara online, tapi faktanya kegiatan bisnis apapun yang dilakukan secara elektronik adalah e-commerce. Sederhananya, E-commerce adalah membuat, mengelola dan meluaskan hubungan komersial secara online. (Kieanan, 2000) Dengan demikian dapat disimpulkan e-commerce merupakan aktivitas jual beli dengan memanfaatkan layanan internet dimana dalam hal ini antara penjual dan pembeli tidak perlu bertemu secara langsung.

Dunia semakin canggih. Teknologi semakin berkembang perkembangan tersebut secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sistem perdagangan, transaksi, dan peredaran uang manusia selama ini. Sebelumnya, transaksi secara tradisional dilakukan dari tangan ke tangan secara langsung, antara pembeli dan penjual bertatap muka, dan melakukan tawar menawar, yang akhirnya terjadi kesepakatan. Namun kali ini, dengan adanya kecanggihan teknologi komputer, semua keterbatasan sarana, jarak dan waktu transaksi dapat teratasi dengan mudah. Hanya dengan klik saja kita dapat mendapatkan barang yang kita inginkan, bisa mengetahui apa saja yang kita inginkan dan dapat melakukan transaksi dengan siapa

saja tanpa dibatasi waktu dan jarak. Kemudahan inilah yang menjadi faktor utama berkembangnya e-commerce

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan didalam e-commerce tersebut meliputi:

- a. Perdagangan online melalui world wide web (PC- Personal Computer) merupakan contoh yang paling gampang dan umum diketahui orang.
- b. Transaksi online bisnis antar individu maupun antar lembaga/ perusahaan.
- c. Internet banking yang saat ini berkembang di Indoneisa. Melalui internet banking kita bisa mengecek berapa saldo rekening kita, mengganti nomor PIN ATM kita, transfer antar rekening dan berbagai macam kemudahan sistem pembayaran tagihan lainnya.
- d. TV interaktif di mana melauai televisi kita bisa melihat daftar acara secara interaktif, internet lewat TV, dan akses web lewat TV.
- e. WAP (Wirelles Application Protocol) sistem belanja online. Dengan handphone yang selalu kita bawa kemana-mana, kita dapat melakukan segala macam transaksi yang kita inginkan. Misalnya pembelian tiket pesawat terbang, memesan makanan direstoran. Semua itu dilakukan hanya sekejap dan tidak mengharuskan anda untuk duduk di depan computer yang terhubung dengan internet. (Purbo dan Wahyudi, 2001).

Keuntungan yang bisa diambil dengan adanya e-commerce:

1. Revenue stream (aliran pendapatan) baru yang mungkin lebih menjanjikan, yang tidak bisa ditemukan pada sistem transaksi tradisional.
2. Dapat meningkatkan market exposure (pangsa pasar).
3. Menurunkan biaya oprasional (oprating cost).
4. Melebarkan jangkauan (global reach)
5. Meningkatkan costumer loyalty.
6. Meningkatkan supplier management.
7. Memperpendek waktu/proses produksi
8. Meningkatkan value chain (mata rantai pendapatan).

Usaha e-commerce yang sukses mungkin melibatkan pembayaran, pengembangan dan perencanaan produksi, pemasaran, penjualan, layanan, kolaborasi diantara sesama bisnis atau afiliasi, distribusi produk, riset, penyebaran informasi penyusunan komoditas komersial, pendidikan, hiburan dan mungkin juga semua jenis bisnis lain yang belum terpikirkan. Berikut ini sejumlah contoh e-commerce yang ada dalam tindakan:

- a. Konsumen mempelajari produk online sebelum membelinya di lokasi dunia nyata
- b. Konsumen memesan produk online dan menerimanya via pengiriman tradisional maupun internet
- c. Mahasiswa berpartisipasi dalam program pendidikan online untuk menerima pelatihan bergelar atau professional
- d. Penduduk memperbaharui SIM-nya, mendaftarkan mobil, memfilekan surat pajak, melaksanakan ijin bangunan, atau melakukan bisnis lain dengan agen pemerintah secara online.
- e. Bisnis menjual produk dan layanan jasa kepada konsumen atau kepada bisnismen lain.
- f. Proyek pelacakan bisnis file atau transfer file elektronik (gambar, catatan, data base, atau file teks) melalui internet.
- g. Bisnis menyediakan dukungan teknis atau dukungan pelanggan 24 jam sehari, tujuh hari seminggu
- h. Bisnis hiburan dan usaha lain mempromosikan event secara online, atau bahkan membuat peristiwa online.
- i. Pemerintah menerima dan memproses permohonan proposal dan dokumen lain melalui internet (secara online)
- j. Lembaga pendidikan mengintegrasikan komponen dan teknik riset online di ruang kelas harian. (Kieanan,2000)

Karakter e-commerce berupa kemampuan untuk melintasi batas antar Negara menyebabkan perlunya pengaturan kebijakan dan hukum perdagangan internasional, terutama hal-hal yang berkaitan dengan transaksi online. agar media tersebut mendapatkan kepercayaan dan dapat diterima lebih luas oleh pihak-pihak dari Negara yang berbeda.

Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan menjalankan bisnis dengan menggunakan fasilitas e-commerce, yaitu:

1. Dapat menjangkau audiensi di seluruh dunia.
2. Dapat melakukan komunikasi interaktif dengan biaya yang efisien.
3. Dapat menjangkau target konsumen tertentu.
4. Lebih mudah menyampaikan perubahan informasi seperti perubahan harga atau karakter produk yang diperdagangkan.
5. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan karena tersedia akses selama 24 jam, tujuh hari seminggu.
6. Mendapatkan umpan balik segera dari konsumen.
7. Menyediakan biaya penyebaran informasi merk yang efektif dan efisien. (Morissan. 2010)

E-commerce berkaitan dengan kegiatan yang bersifat komersial di internet. Contoh paling umum dari kegiatan e-commerce tentu saja adalah aktivitas transaksi perdagangan melalui sarana internet. Dengan memanfaatkan e-commerce, para penjual (merchant) dapat menawarkan produknya secara lintas Negara karena sifat internet tidak mengenal batasan geografis. Transaksi dapat berlangsung secara real time dari sudut mana saja di dunia asalkan terhubung dalam jaringan internet.

Umumnya transaksi melalui sarana e-commerce dilakukan melalui sarana suatu situs web yang dalam hal ini berlaku sebagai semacam ajang pameran bagi produk yang ditawarkan. Dari situs web ini, para pembeli (customer) dapat melihat bentuk dan spesifikasi produk lengkap dengan harganya. Berikutnya, apabila calon pembeli tertarik, maka ia dapat melakukan transaksi pembelian di situs tersebut dengan sarana kartu kredit. Berbeda dengan transaksi kartu kredit pada umumnya yang menggunakan peralatan khusus, transaksi kartu kredit di internet cukup dilakukan dengan memasukkan nomor kartu kredit beserta waktu kadaluwarsanya pada formulir yang disediakan (Sutanta. 2005).

Adapun manfaat e-commerce dilihat dari dua sisi, sisi bisnis dan konsumen. Dari sudut pandang bisnis, E-commerce memberikan banyak sekali manfaat bagi para pengusaha. Beberapa manfaat e-commerce dalam dunia bisnis diantaranya:

#### **Manfaat E-commerce Bagi Pelaku Bisnis**

- Kemudahan dalam aktivitas jual beli
- Memangkas biaya pemasaran
- Kemudahan dalam berkomunikasi dengan konsumen dan produsen
- Dapat menjangkau target market yang lebih luas
- Penyebaran informasi lebih mudah dan cepat
- Proses pembayaran menjadi lebih mudah dan cepat

#### **Manfaat E-commerce Bagi Konsumen**

- Konsumen dapat berbelanja dengan lebih mudah selama 24 jam sehari sepanjang tahun
- Konsumen dapat melihat berbagai pilihan produk yang dianggap terbaik dengan harga yang paling sesuai
- Konsumen dapat membeli produk dan jasa dengan biaya yang lebih mudah setelah melakukan perbandingan dengan berbagai e-commerce

#### **Dampak Positif dan Negatif E-commerce**

E-commerce memberikan keuntungan tersendiri bagi mereka yang memanfaatkannya. Namun, di sisi lain ternyata e-commerce juga punya dampak negatif.

#### **Dampak Positif E-commerce**

1. Munculnya aliran penghasilan baru yang mungkin lebih menjanjikan yang tidak ada pada sistem jual-beli dengan cara tradisional
2. E-commerce memberikan peluang untuk meningkatkan market exposure
3. Berpotensi untuk memperluas jangkauan secara global (global reach)

4. Kesempatan untuk mengurangi biaya operasional (operating cost)
5. Kemudahan dalam membangun dan meningkatkan customer loyalty
6. Meningkatkan mata rantai pendapatan (value chain)
7. Membantu mempersingkat waktu produksi
8. Dapat meningkatkan supplier management

### **Dampak Negatif E-commerce**

1. Potensi terjadinya penipuan dimana seseorang kehilangan dari segi finansial karena kecurangan pihak lain.
2. Kemungkinan terjadinya pencurian data dan informasi rahasia dan berharga yang dapat mengakibatkan kerugian besar kepada korban
3. Potensi terjadinya kehilangan kesempatan bisnis atau kerugian pelanggan yang diakibatkan oleh gangguan sistem, misalnya human error dan gangguan listrik tiba-tiba.
4. Kemungkinan terjadinya akses yang dilakukan orang lain tanpa otorisasi, misalnya hacker yang membobol sistem perbankan.
5. Kampanye negatif via internet yang dilakukan kompetitor yang dapat berakibat buruk bagi sebuah bisnis
6. Potensi kerugian yang bisa terjadi akibat kesalahan manusia baik itu sengaja atau tidak sengaja, dan juga kerusakan sistem elektronik

Ada dua istilah yang digunakan dalam membahas jenis-jenis e-commerce, ada yang menyebutkan dengan istilah model e-commerce dan ada yang menyebutkan dengan istilah jenis e-commerce. Dalam pembahasan ini keduanya dianggap sama.

Sarwono & Martadiredja (2008) menjelaskan beberapa model e-commerce antara lain:

1. Model "Store Front".

Store front ialah kombinasi proses transaksi, sekuriti, pembayaran secara online, serta penyimpanan informasi yang memungkinkan para pedagang untuk menjual dagangannya secara online melalui website. Store front merupakan konsep dasar perdagangan elektronik (e-

commerce) dimana terjadi interaksi penjual dan pembeli secara tidak langsung.

## 2. Model lelang

Model ini berfungsi sebagai forum dimana para pengusaha online dapat memasukkan web-web tertentu dan berfungsi sebagai penawar (bidder) atau penjual (Seller). Jika seseorang berperan sebagai penjual produk, maka yang bersangkutan dapat mencari situs-situs yang menyediakan barang-barang yang dicari, melihat-lihat kegiatan penawaran saat itu dan memasang penawaran.

## 3. Model Portal

Model portal merupakan bentuk lain dalam e-commerce Portal berisi berbagai informasi yang meliputi berita politik, ekonomi, olahraga, seni dan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat. Di Indonesia situs portal yang paling terkenal ialah <http://www.detil.com>. Portal ini menawarkan jasa berita dan berbagai informasi lainnya. Sampai saat ini portal ini mampu memberikan layanan berita ke konsumen secara cepat dan akurat.

## 4. Model "Dynamic Pricing"

Model "Dynamic Pricing" atau penetapan harga merupakan model yang mengikuti pola mekanisme bisnis, yaitu bagaimana transaksi bisnis berlangsung dan produk-produk diberi harga untuk ditawarkan secara online kepada konsumen. Dengan demikian seorang konsumen dapat memilih/membeli suatu produk dengan tawaran harga yang paling rendah. Strategi lain ialah dengan cara menawarkan produk-produk atau jasa tertentu secara gratis. Caranya ialah perusahaan-perusahaan tersebut membentuk kemitraan strategis dan menjual iklan. Melalui kemitraan ini, maka perusahaan tersebut dapat menurunkan harga produk bahkan dapat menjual secara gratis kepada konsumen.

## 5. Model "Online Trading".

Model "Online Trading" biasanya digunakan bentuk perdagangan sekuritas (saham). Perdagangan saham online dilakukan oleh para broker secara online. Konsumen/ pembeli dapat melakukan penelitian terhadap sekuritas, membeli dan menjual investasi melalui computer yang tersambung dengan internet.

### 6. Model “Online Loan”

Online Loan atau pinjaman secara online merupakan salah satu bisnis online yang sudah cukup populer. Konsumen saat ini dapat mencari pinjaman (kredit) secara online melalui internet. Salah satu portal yang memberi pinjaman secara online ialah E-Loan dengan alamat [www.eloan.com](http://www.eloan.com). Situs ini menawarkan layanan kartu kredit, pinjaman pembelian rumah dan peralatan, serta kalkulator untuk membuat konsumen mahir dalam memutuskan mencari pinjaman.

### 7. Layanan Perjalanan secara Online

Saat ini, bagi orang yang senang bepergian akan lebih mudah mengaturnya karena mulai pemilihan tujuan/objek wisata, booking hotel dan alat transportasi dapat dipesan secara online.

### 8. Belajar secara Online (Elearning)

Dengan semakin majunya teknologi internet, banyak orang yang memanfaatkan internet sebagai sarana/media dan sumber belajar secara online.

Menurut Ahmadi dan Hermawan (2013) Model bisnis e-commerce merupakan metode melakukan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

Lebih lanjut Ahmadi dan Hermawan (2013) juga menjelaskan jenis-jenis transaksi e-commerce diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Collaborative Commerce (C-Commerce)

Collaborative Commerce yaitu kerjasama secara elektronik antara rekan bisnis. Kerjasama ini biasanya terjadi antara rekan bisnis yang berada pada jalur penyediaan barang (supply chain).

#### 2. Business to Business,

E-commerce tipe ini meliputi transaksi antar organisasi yang dilakukan elektronik market. karakteristiknya adalah:

- a. Trading partners yang saling mengetahui dan antara mereka sudah terjalin hubungan yang berlangsung cukup lama. Pertukaran informasi hanya berlangsung diantara mereka dan

karena sudah sangat mengenal, maka pertukaran informasi tersebut dilakukan atas dasar kebutuhan dan kepercayaan.

- b. Pertukaran data dilakukan secara berulang-ulang dan berkala dengan format data yang telah disepakati. Jadi service yang digunakan antara kedua system tersebut sama dan menggunakan standar yang sama pula.
- c. Salah satu pelaku tidak harus menunggu partner mereka lainnya untuk mengirimkan data.
- d. Model yang umum digunakan adalah peer-to-peer, dimana processing intelligence dapat didistribusikan di kedua pelaku bisnis.

### 3. Business to Consumer (B2C)

Business to Consumer yaitu penjual adalah suatu organisasi dan pembeli adalah individu. karakteristiknya adalah:

- a. Terbuka untuk umum, dimana informasi di sebarakan secara umum pula.
- b. Service yang dilakukan juga secara umum, sehingga mekanismenya dapat digunakan oleh orang banyak. Sebagai contoh, karena system web sudah umum dikalangan masyarakat maka system yang digunakan adalah system web pula.
- c. Service yang digunakan adalah berdasarkan permintaan. Konsumen berinisiatif sedangkan produsen harus siap memberikan respon terhadap inisiatif konsumen tersebut.

### 4. Consumer-to.Business (C2B)

Dalam C2B konsumen memberitahukan kebutuhan atas suatu produk atau jasa tertentu, dan para pemasok bersaing untuk menyediakan produk atau jasa tersebut ke konsumen.

### 5. Customer to Customer (C2C)

C2C yaitu konsumen menjual secara langsung ke konsumen lain atau mengiklankan jasa pribadi di internet. Dalam

C2C seseorang menjual produk atau jasa kepada orang lain. Dapat juga disebut sebagai pelanggan ke pelanggan, yaitu orang yang menjual produk dan jasa ke satu sama lain.

Meskipun e-commerce merupakan system yang menguntungkan karena dapat mengurangi biaya transaksi bisnis dan dapat memperbaiki kualitas pelayanan kepada pelanggan, namun system Electronic Commerce ini beserta semua infrastruktur pendukungnya mudah sekali disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Di samping itu, bisa juga terjadi kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul melalui berbagai cara. kesalahan hebat bisa terjadi pada semua elemen yang berkaitan dengan sistem ini, baik dalam system perdagangan komersial, institusi financial, service provider, konsumen sendiri.

Dari segi bisnis, penyalahgunaan dan kegagalan system yang terjadi, terdiri atas:

1. Kehilangan financial secara langsung karena kecurangan  
Seseorang atau seorang penipu yang berasal dari dalam atau dari luar sistem transfer sejumlah uang dapat menghancurkan/mengganti semua data finansial yang ada dengan teknologi yang dikuasainya.
2. Pencurian informasi rahasia yang berharga  
Pada umumnya banyak organisasi maupun lembaga-lembaga yang menyimpan data rahasia yang sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Misalnya, kepemilikan teknologi atau informasi pemasaran maupun informasi yang berhubungan dengan kepentingan konsumen/client mereka. Gangguan yang timbul bisa menyingkap semua informasi rahasia tersebut kepada pihak-pihak yang tidak berhak dan dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi pemilik informasi
3. Kehilangan kesempatan bisnis karena gangguan pelayanan  
Ketergantungan pada pelayanan elektronik dapat mengakibatkan gangguan selama periode waktu, pada saat terjadi gangguan teknis maupun non-teknis, seperti aliran listrik tiba-tiba padam, atau gangguan perangkat keras.
4. Penggunaan akses oleh pihak yang tidak berhak  
Pihak luar kadang bisa mendapatkan akses informasi yang sebenarnya bukan menjadi haknya, dan menggunakannya untuk kepentingan pribadi.

Misalnya, seorang hacker yang berhasil membobol sebuah system perbankan. Setelah itu, dengan seenaknya sendiri dia memindahkan sejumlah rekening orang lain kedalam rekeningnya sendiri.

5. Kehilangan kepercayaan dari para konsumen

Melalui teknologi internet bisa membuat gangguan (hack) terhadap jaringan internet suatu lembaga, sehingga dokumen lembaga tersebut menjadi “kacau”. Kekacauan dokumen ini bisa menghilangkan/mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang bersangkutan.

6. Kerugian-kerugian yang tidak terduga

Gangguan terhadap transaksi bisnis, yang disebabkan oleh gangguan dari luar yang dilakukan dengan sengaja, dan praktek bisnis yang tidak benar, dapat mengakibatkan kerugian finansial.

Hilangnya kredibilitas dan reputasi, dan kerugian finansial yang besar merupakan risiko yang sewaktu-waktu terjadi, Risiko ini harus dikelola (manajemen risiko) untuk menekan kerugian finansial (Purbo dan Wahyudi 2001).

Salah satu isu terbesar dalam implementasi e-commerce adalah mekanisme transaksi pembayaran via internet. Dalam bisnis konvensional sehari-hari, seseorang biasa melakukan pembayaran terhadap produk atau jasa yang dibelinya melalui berbagai cara. Cara yang paling umum adalah dengan membayar langsung dengan alat pembayaran yang sah (uang) secara tunai (cash). Cara lain adalah dengan menggunakan kartu kredit (credit card), kartu debit (debit card). Cek pribadi (personal check), atau transfer antar rekening (Kostiur dalam Indrajit, 2002).

Pada dasarnya prinsip pembayaran di dalam E-commerce sebenarnya tidak jauh berbeda dengan dunia nyata, hanya saja internet berfungsi sebagai POS yang dapat dengan mudah diakses melalui komputer atau perangkat lain yang mendukung. Langkah pertama yang biasa dilakukan konsumen adalah mencari produk atau jasa yang diinginkan di internet dengan cara melakukan browsing terhadap situs-situs yang ada.

Langkah selanjutnya adalah konsumen berhadapan dengan halaman situs yang menanyakan berbagai informasi sehubungan dengan proses

pembayaran yang ingin dilakukan. Informasi yang biasa ditanyakan sehubungan dengan aktivitas ini adalah sebagai berikut.

1. Cara pembayaran yang ingin dilakukan.
2. Data atau informasi pribadi dari yang melakukan transaksi.
3. Bagi perusahaan yang memperbolehkan konsumennya untuk melakukan pembayaran beberapa kali (cicilan), biasanya akan ditanyakan pula termin pembayaran yang dikehendaki.

Menyangkut transaksi pembayaran melalui internet Indrajit (2002) menjelaskan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan sistem E-commerce, yaitu:

a. Security

Data atau informasi yang berhubungan dengan hal-hal sensitif yang harus dirahasiakan.

b. Confidentiality

Perusahaan harus dapat menjamin bahwa tidak ada pihak lain yang mengetahui terjadinya transaksi jual beli dan pembayaran, kecuali pihak-pihak yang memang secara hukum harus mengetahuinya misalnya bank.

c. Integrity

Sistem harus dapat menjamin adanya keabsahan dalam proses jual beli, yaitu harga yang tercantum dan dibayarkan hanya berlaku untuk jenis produk atau jasa yang telah dibeli dan disetujui bersama.

d. Authentication

Proses pengecekan kebenaran dimana pembeli maupun penjual merupakan mereka yang benar-benar berhak melakukan transaksi seperti yang dinyatakan oleh masing-masing pihak.

e. Authorization

Mekanisme untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan dan kemampuan seorang konsumen untuk melakukan pembelian (adanya dana yang diperlukan untuk melakukan transaksi jual beli

f. Assurance

Kondisi dimana konsumen yakin bahwa perusahaan E-commerce yang ada benar-benar berkompeten untuk melakukan transaksi jual beli melalui internet. Sistem pembayaran melalui internet dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Mengingat bahwa seluruh mekanisme tersebut dilakukan di sebuah dunia maya yang penuh dengan potensi kejahatan, maka adalah merupakan suatu keharusan bagi perusahaan-perusahaan besar untuk melakukan audit terhadap kinerja sistem pembayaran perusahaan E-commerce-nya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bersama. Di pihak konsumen, adalah baik untuk tidak langsung percaya begitu saja terhadap perusahaan maupun “dunia maya” yang ada. Belajar berbelanja melalui internet dapat dilakukan dengan melibatkan uang dalam jumlah yang kecil dahulu. Jika benar-benar tidak diketemukakan masalah, barulah secara perlahan dapat dilakukan frekuensi dan volume jual beli dengan nilai yang lebih besar.

### **Instrumen Pasar Modal**

Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Produk yang diperjualbelikan di pasar modal adalah berupa efek (surat-surat berharga), seperti Saham, Obligasi, Rights, Waran, Indeks Berjangka dan Reksa dana.

#### **1. Saham**

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atau tanda penyertaan seseorang atau badan usaha atas suatu perusahaan tertentu. Pemilik suatu saham mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tersebut sebesar persentase kepemilikan saham.

#### **Keuntungan Pembeli Saham**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dapat dibagikan setelah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen dapat diberikan dalam bentuk uang rupiah tunai dan juga dapat diberikan berupa saham sehingga jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik saham dapat bertambah.

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham PQR dengan harga per saham Rp 5.000,- /lembar kemudian menjualnya dengan harga Rp 5.500,-/lembar berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap lembar saham yang dijualnya.

### Risiko Saham

Capital Loss Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor merugi karena menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 3.000,- /lembar saham, harga saham tersebut terus ternyata mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.700,-/lembar. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.700,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 1.300,-/lembar.

Risiko Likuidasi, terjadi ketika perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Ketika hal tersebut terjadi maka perusahaan harus mendahulukan menyelesaikan seluruh kewajiban perusahaan melalui penjualan kekayaan perusahaan. Jika terdapat sisa maka dapat dibagi secara proporsional kepada para pemegang saham. Sebaliknya, jika tidak terdapat sisa maka perusahaan tidak memperoleh hasil dari likuidasi tersebut.

## 2. Obligasi

Obligasi adalah surat utang jangka menengah dan panjang yang dapat dipindahtangankan berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk melunasi pokok utang dan membayar imbalan berupa bunga pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi memiliki beberapa jenis yang berbeda, yaitu :

### a. Dilihat dari sisi penerbit

- 1) Corporate Bonds: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usahamilik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
- 2) Government Bonds: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.

3) Municipal Bond: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (public utility).

b. Dilihat dari sistem pembayaran bunga

1) Zero Coupon Bonds: obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.

2) Coupon Bonds: obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.

3) Fixed Coupon Bonds: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.

4) Floating Coupon Bonds: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (benchmark) tertentu seperti average time deposit (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

c. Dilihat dari hak penukaran / opsi

1) Convertible Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.

2) Exchangeable Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.

3) Callable Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

4) Puttable Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

d. Dilihat dari segi jaminan atau kolateralnya

1) Secured Bonds: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah:

- 2) **Guaranteed Bonds:** Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penangguangan dari pihak ketiga
  - 3) **Mortgage Bonds:** obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau asset tetap.
  - 4) **Collateral Trust Bonds:** obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
  - 5) **Unsecured Bonds:** obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.
- e. Dilihat dari segi nilai nominal
- 1) **Konvensional Bonds :** obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, Rp 1 miliar per satu lot.
  - 2) **Retail Bonds :** obligasi yang diperjual belikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik corporate bonds maupun government bonds.
- f. Dilihat dari segi perhitungan imbal hasil
- 1) **Konvensional Bonds :** obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.
  - 2) **Syariah Bonds :** obligasi yang perhitungan imbal hasil dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu:
    - a) **Obligasi Syariah Mudharabah** merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
    - b) **Obligasi Syariah Ijarah** merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (fee ijarah) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan
- Karakteristik Obligasi**
- Obligasi memiliki beberapa Karakteristik Yaitu:
- a. **Nilai Nominal (Face Value)** adalah nilai pokok dari suatu obligasi yang akan diterima oleh pemegang obligasi pada saat obligasi tersebut jatuh tempo.

b. Kupon (the Interest Rate) adalah nilai bunga yang diterima pemegang obligasi secara berkala (kelaziman pembayaran kupon obligasi adalah setiap 3 atau 6 bulanan) Kupon obligasi dinyatakan dalam annual prosentase.

c. Jatuh Tempo (Maturity) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau Nilai Nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi Kupon / bunga nya.

d. Penerbit / Emiten (Issuer) Mengetahui dan mengenal penerbit obligasi merupakan faktor sangat penting dalam melakukan investasi Obligasi Ritel. Mengukur resiko / kemungkinan dari penerbit obligasi tidak dapat melakukan pembayaran kupon dan atau pokok obligasi tepat waktu (disebut default risk) dapat dilihat dari peringkat (rating) obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat seperti PEFINDO atau Kasnic Indonesia.

### 3. Reksadana

Reksada merupakan alternative investasi bagi pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya

dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

### Manfaat reksadana

a. Pemodal walaupun tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam Efek, sehingga dapat memperkecil risiko. Sebagai contoh, seorang pemodal dengan dana terbatas dapat memiliki portofolio obligasi, yang tidak mungkin dilakukan jika tidak memiliki dana besar. Dengan Reksa Dana, maka akan terkumpul dana dalam jumlah yang besar sehingga akan memudahkan diversifikasi baik untuk instrumen di pasar modal maupun pasar uang, artinya investasi dilakukan pada berbagai jenis instrumen seperti deposito, saham, obligasi.

b. Reksa Dana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. Menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli bukanlah pekerjaan yang mudah, namun memerlukan pengetahuan dan keahlian tersendiri, dimana tidak semua pemodal memiliki pengetahuan tersebut.

c. Efisiensi waktu. Dengan melakukan investasi pada Reksa Dana dimana dana tersebut dikelola oleh manajer investasi profesional, maka pemodal tidak perlu repot-repot untuk memantau kinerja investasinya karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi tersebut.

### Resiko reksadana

a. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan.

Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang masuk dalam portofolio Reksa Dana tersebut.

b. Risiko Likuiditas

Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh Manajer Investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (redemption) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer Investasi kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas redemption tersebut.

c. Risiko Wanprestasi

Risiko ini merupakan risiko terburuk, dimana risiko ini dapat timbul ketika perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan Reksa Dana tidak

segera membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungansaat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti wanprestasi dari pihak-pihak yang terkait dengan Reksa Dana, pialang, bank kustodian, agen pembayaran, atau bencana alam, yang dapat menyebabkan penurunan NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana.

#### Jenis Reksadana

- a. Reksa Dana Pasar Uang (Money Market Funds). Reksa Dana jenis ini hanya melakukan investasi pada Efek bersifat Utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
- b. Reksa Dana Pendapatan Tetap (Fixed Income Funds). Reksa Dana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk Efek bersifat Utang. Reksa Dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari Reksa Dana Pasar Uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.
- c. Reksa Dana Saham (Equity Funds). Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk Efek bersifat Ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis Reksa Dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.
- d. Reksa Dana Campuran. Reksa Dana jenis ini melakukan investasi dalam Efek bersifat Ekuitas dan Efek bersifat Utang.

#### 4. Derivatif

Derivatif terdiri dari efek yang diturunkan dari instrumen efek lain yang disebut "underlying". Ada beberapa macam instrumen derivatif di Indonesia, seperti Bukti Right, Waran, dan Kontrak Berjangka. Derivatif merupakan instrumen yang sangat berisiko jika tidak dipergunakan secara hati-hati. Beberapa Jenis Produk Turunan yang diperdagangkan di BEI.

##### a. Bukti Right

Sesuai dengan undang-undang Pasar Modal, Bukti Right didefinisikan sebagai hak memesan efek terlebih dahulu pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Bukti Right diterbitkan pada

penawaran umum terbatas (Right Issue), dimana saham baru ditawarkan pertama kali kepada pemegang saham lama. Bukti Right juga dapat diperdagangkan di Pasar Sekunder selama periode tertentu. Apabila pemegang saham tidak menukar Bukti Right tersebut maka akan terjadi dilusi pada kepemilikan atau jumlah saham yang dimiliki akan berkurang secara proporsional terhadap jumlah total saham yang diterbitkan perusahaan.

Manfaat dari Bukti Right:

- 1) Investor memiliki hak istimewa untuk membeli saham baru pada harga yang telah ditetapkan dengan menukarkan Bukti Right yang dimilikinya.
- 2) Bukti Right dapat diperdagangkan pada Pasar Sekunder, sehingga investor dapat menikmati Capital Gain, ketika harga jual dari Bukti Right tersebut lebih besar dari harga belinya.

Risiko memiliki Bukti Right

- 1) Jika harga saham pada periode pelaksanaan jatuh dan menjadi lebih rendah dari harga pelaksanaan, maka investor tidak akan mengkonversikan Bukti Right tersebut, sementara itu investor akan mengalami kerugian atas harga beli Right.
- 2) Bukti Right dapat diperdagangkan pada pasar sekunder, sehingga investor dapat mengalami kerugian (Capital Loss), ketika harga jual dari Bukti Right tersebut lebih rendah dari harga belinya.

b. Waran

Waran biasanya melekat sebagai daya tarik (sweetener) pada penawaran umum saham ataupun obligasi. Biasanya harga pelaksanaan lebih rendah dari pada harga pasar saham. Setelah saham ataupun obligasi tersebut tercatat di bursa, waran dapat diperdagangkan secara terpisah. Periode perdagangan waran lebih lama dari pada bukti right, yaitu 3 tahun sampai 5 tahun. Waran merupakan suatu pilihan (option), dimana pemilik waran mempunyai pilihan untuk menukarkan atau tidak warannya pada saat jatuh tempo. Pemilik waran dapat menukarkan waran yang dimilikinya 6 bulan setelah waran tersebut diterbitkan oleh emiten. Harga waran itu sendiri berfluktuasi selama periode perdagangan.

Manfaat dari Waran

Pemilik waran memiliki hak untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari harga saham tersebut di Pasar Sekunder dengan cara menukarkan waran yang dimilikinya ketika harga saham perusahaan tersebut melebihi harga pelaksanaan.

c. Kontrak Berjangka Indeks (Lq 45 Futures)

Kontrak Berjangka atau Futures adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu underlying (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang. Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka yang menggunakan underlying berupa indeks saham.

LQ Futures menggunakan underlying indeks LQ45, LQ45 telah dikenal sebagai benchmark saham-saham di Pasar Modal Indonesia. Di tengah perkembangan yang cepat di pasar modal Indonesia, indeks LQ45 dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam rangka melakukan tracking secara keseluruhan dari pasar saham di Indonesia.

#### **D. Rangkuman**

1. Manajemen sebagai seni diartikan sebagai keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen sebagai seni secara tidak langsung menunjukkan bahwa manajemen sangat bergantung pada keahlian dan sikap atau pelaksana di dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan tersusun atas bagian-bagian yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Jadi, manajemen sebagai ilmu merupakan akumulasi pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi.
3. unsur-unsur manajemen adalah *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan-bahan material), *Machine* (mesin), *Methods* ( cara kerja ), *Market* (pasar ).
4. Fungsi manajemen diantaranya *planning* (perencanaan),

- organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *directing* (pengarahan), *controlling* (pengawasan).
5. Jenjang manajemen: *top management* / manajemen puncak, *middle management*/manajemen menengah, *lower management*/manajemen pelaksana.
  6. Prinsip-prinsip manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol adalah: Pembagian kerja, wewenang, kesatuan perintah, disiplin, mementingkan kepentingan bersama, kesatuan arah, pemberian upah, sentralisasi, jenjang jabatan, tata tertib, persamaan, kestabilan, inisiatif dan semangat korp.
  7. Bidang manajemen meliputi: manajemen produksi, pemasaran, personalia, keuangan dan administrasi.
  8. Badan usaha bisa diartikan sebagai suatu kesatuan yuridis dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau memberikan layanan kepada masyarakat.
  9. Perusahaan bisa diartikan sebagai suatu kesatuan faktor-faktor produksi yang melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.
  10. Fungsi Badan Usaha
    - a. Fungsi Komersial
      - Fungsi Operasional
      - Fungsi Manajerial
    - b. Fungsi Sosial
      - Penyedia Kesempatan Kerja
      - Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup
  11. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu kesatuan yuridis ekonomis yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara dengan tujuan untuk mencari keuntungan.
  12. BUMD adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah dengan modal sebagian besar atau

seluruhnya dari pemerintah daerah yang aktivitasnya selalu berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat.

13. Badan usaha milik swasta (BUMS) adalah badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh swasta yang bertujuan untuk mencari laba
14. Bentuk – bentuk BUMS terdiri dari Perusahaan Perseorangan (Po), Firma (Fa), Commanditaire Vennootschap (CV) dan Perseroan Terbatas (PT).
15. Koperasi memiliki banyak definisi menurut para ahli, dan dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu organisasi atau suatu badan usaha yang didirikan oleh seorang atau beberapa anggota untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencapai keuntungan bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan
16. Koperasi memiliki landasan, asas, tujuan, nilai dan prinsip koperasi yang telah disusun dalam rangka kesejahteraan anggota.
17. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan, dan kebutuhan ekonomi anggotanya, misalnya koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi pemasaran, dan koperasi jasa.
18. Perangkat organisasi koperasi terdiri atas rapat anggota, pengurus, pengawas dan pengelola.
19. Pengembangan Koperasi sangat diperlukan demi kemajuan koperasi Indonesia, diperlukan peranan pemerintah dan pihak internal koperasi yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bisnis
20. Sisa hasil usaha adalah hasil dari pendapatan koperasi dalam satu periode dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak pada tahun buku yang bersangkutan.
21. Koperasi sekolah atau koperasi siswa adalah koperasi yang

anggota- anggotanya terdiri atas siswa-siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau sekolah-sekolah yang sederajat.

22. *E-commerce* merupakan satu set dinamis teknologi, aplikasi, dan proses, bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan, dan informasi yang dilakukan secara elektronik.
23. Manfaat *e-commerce* bagi pelaku bisnis antara lain: (a) kemudahan dalam aktivitas jual beli, (b) memangkas biaya pemasaran, (c) kemudahan dalam berkomunikasi dengan konsumen dan produsen, (d) dapat menjangkau target market yang lebih luas, (e) penyebaran informasi lebih mudah dan cepat, (f) proses pembayaran menjadi lebih mudah dan cepat.
24. Manfaat *E-commerce* Bagi Konsumen antara lain: (a) konsumen dapat berbelanja dengan lebih mudah selama 24 jam sehari sepanjang tahun, (b) Konsumen dapat melihat berbagai pilihan produk yang dianggap terbaik dengan harga yang paling sesuai, (c) konsumen dapat membeli produk dan jasa dengan biaya yang lebih mudah setelah melakukan perbandingan dengan berbagai *e-commerce*.
25. Adapun jenis-jenis transaksi *e-commerce* antara lain (a) *Collaborative Commerce (C-Commerce)*, (b) *Business to Business*, (c) *Business to Consumer (B2C)*, (d) *Consumer-to.Business (C2B)*, (e) *Customer to Customer (C2C)*.
26. Resiko *e-commerce* antara lain: (a) Kehilangan financial secara langsung karena kecurangan, (b) pencurian informasi rahasia yang berharga, (c) kehilangan kesempatan bisnis karena gangguan pelayanan, (d) Penggunaan akses oleh pihak yang tidak berhak, (e) kehilangan kepercayaan dari para konsumen, (f) Kerugian-kerugian yang tidak terduga.

27. Instrumen pasar modal yaitu saham, obligasi, reksadana, dan derivatif (bukti right, waran, kontrak berjangka indeks).

## Pembelajaran 6. Akuntansi

### A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 6. Akuntansi, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu:

1. Menganalisis Konsep Dasar Akuntansi,
2. Menganalisis Persamaan Dasar Akuntansi,
3. Menganalisis Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Melalui Pendekatan Siklus Akuntansi, dan
4. Menganalisis Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Melalui Pendekatan Siklus Akuntansi.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 6. Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengertian, bidang-Bidang, Akuntansi, Karakteristik Laporan Keuangan, Pengguna Informasi Akuntansi, Ruang Lingkup Konsep Dasar Akuntansi,
2. Menganalisis Konsep Transaksi bisnis dan penerapannya dalam persamaan dasar, Pengaruh Transaksi Keuangan Terhadap Persamaan Dasar Akuntansi, Penyusunan laporan Keuangan berdasarkan Persamaan Dasar Akuntansi,
3. Menganalisis Pengertian dan Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa dalam Siklus Akuntansi, Proses Pengiktisaran Akun perusahaan jasa dalam Siklus Akuntansi, Proses Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa dalam Siklus Akuntansi,
4. Menganalisis Pengertian dan Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang dalam Siklus Akuntansi, Proses Pengiktisaran Akun perusahaan

Dagang dalam Siklus Akuntansi, Proses Pelaporan Keuangan  
Perusahaan Dagang dalam Siklus Akuntansi.

## **C. Uraian Materi**

### **1. Konsep Dasar Akuntansi**

#### **Pengertian Akuntansi**

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Namun, jika ditinjau dari segi bahasa, istilah accounting berasal dari kata “to account” yang berarti menghitung atau mempertanggungjawabkan. Istilah “account” diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “akun” atau “perkiraan”, sedangkan ditinjau dari segi rangkaian prosedur, akuntansi didefinisikan sebagai “suatu teknik atau seni (art) untuk mencatat, menggolongkan dan menyimpulkan transaksi-transaksi, atau kejadian-kejadian yang bersifat keuangan, dalam nilai mata uang, serta menganalisis hasil dari teknik tersebut”. Dengan kata lain akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran segala transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan hasilnya.

Masih banyak lagi berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun pada prinsipnya secara umum dalam pengertian yang luas didefinisikan bahwa akuntansi adalah “proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi ekonomi untuk dapat menghasilkan pertimbangan dan keputusan bagi pemakai informasi tersebut”.

Atas dasar konsep definisi tersebut diatas, pengertian akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu:

#### **1) Fungsi dan Kegunaan**

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

#### **2) Proses Kegiatan**

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebageian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya

Poin- poin penting dari definisi akuntansi tersebut pada dasarnya adalah:

- a. Kegiatan jasa yang mengidentifikasi, mengukur, dan menginformasikan kegiatan ekonomi;
- b. atas suatu entitas tertentu;
- c. yang menghasilkan sistem informasi (laporan keuangan);
- d. dimana sistem informasi tersebut digunakan para pemangku kepentingan, baik pihak eksternal maupun internal perusahaan;
- e. untuk pengambilan keputusan.

### **Bidang-bidang Akuntansi dan karakteristik laporan keuangan**

#### 1. Bidang-Bidang Akuntansi

Seiring dengan perkembangan akuntansi terdapat beberapa bidang akuntansi. Dua bidang yang utama adalah Akuntansi Keuangan (Financial Accounting) dan Akuntansi Manajemen (Management Accounting).

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan yang terutama ditujukan kepada pemakai eksternal atau pihak luar perusahaan. Selain itu, pelaporan keuangan ini digunakan oleh pimpinan tertinggi perusahaan (executive management) sebagai pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham atas pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan dari akuntansi keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tujuannya adalah agar para pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tersebut memiliki pemahaman dan interpretasi yang sama dan tepat tentang informasi keuangan dan kegiatan ekonomi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Contoh laporan akuntansi keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pemakai internal atau pihak manajemen perusahaan. Akuntansi manajemen lebih detail untuk melaporkan efektifitas penggunaan biaya pada kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi

manajemen tidak terikat dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melainkan berdasarkan Sistem Akuntansi dan kebijakan manajerial dari masing-masing perusahaan. Contoh laporan akuntansi manajemen adalah laporan tentang Full Cost Accounting (akuntansi biaya penuh, merupakan jumlah seluruh biaya yang dibebankan pada produk), Responsibility Accounting (akuntansi pertanggungjawaban, merupakan laporan yang bertujuan untuk pengendalian biaya tiap unit atau departemen yang ada dalam suatu perusahaan). Secara rinci bidang-bidang dalam akuntansi pada umumnya dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

a) Bidang akuntansi berdasarkan tujuan, yang terdiri dari :

1) Akuntansi keuangan (Financial Accounting), yang merupakan aplikasi akuntansi secara keseluruhan untuk suatu unit ekonomi. Fungsi pokoknya adalah memelihara catatan atas transaksi-transaksi usaha dan menyiapkan laporan-laporan berkala atas usaha tersebut serta teknik dan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam melaksanakan tugas ini.

2) Akuntansi Manajemen (Management Accounting), yang menyiapkan data historis maupun taksiran (estimated) dalam membantu pekerjaan manajemen sehari-hari dan merencanakan operasi perusahaan.

3) Akuntansi Biaya ( Cost Accounting), berhubungan dengan penentuan serta pengawasan biaya dalam suatu perusahaan, terutama untuk perusahaan industri (manufactured). Dalam perusahaan industri umumnya diperlukan perhitungan biaya produksi, distribusi biaya- biaya, penyusunan laporan biaya, penentuan biaya berdasarkan departemen, fungsi, aktivitas produksi, dan lain-lain. Tugas akuntan di bidang ini antara lain menganalisis data mengenai biaya, baik yang aktual maupun yang direncanakan, untuk tujuan pengawasan serta perencanaan di masa yang akan datang.

4) Akuntansi Pemeriksaan (Auditing), meliputi pemeriksaan independen atas pekerjaan-pekerjaan akuntansi secara menyeluruh. Bidang ini meliputi pemberian pendapat atas kelayakan dari laporan keuangan yang disusun.

5) Akuntansi Perpajakan (Taxation), meliputi persiapan untuk pelaporan, pembayaran pajak ataupun pengembalian pajak, serta pemenuhan prosedur-prosedur perpajakan. Akuntan yang bergerak di bidang ini harus memahami semua peraturan perpajakan yang berlaku di negara yang bersangkutan.

6) Akuntansi Pemerintahan (Governmental Accounting), merupakan bidang khusus dalam mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi yang dilakukan pemerintah serta lembaga-lembaga pemerintahan. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan informasi akuntansi dalam administrasi negara dan mengawasi keuangan pemerintah sesuai mata anggaran masing-masing.

7) Akuntansi Anggaran (Budgeting), menyajikan rencana keuangan untuk suatu periode melalui perkiraan dan menyiapkan perbandingan antara operasi yang sebenarnya dan rencana operasi yang akan datang. Bidang ini seringkali sudah tercakup dalam akuntansi manajemen.

8) Sistem Akuntansi (Accounting System), merupakan bidang yang berkaitan dengan penerapan/aplikasi dari suatu sistem (sistem pencatatan serta pelaporan dan analisis data keuangan perusahaan). Sistem ini dimaksudkan untuk menghasilkan cara pengamanan atas harta perusahaan.

9) Akuntansi Sosial (Social Accounting), merupakan bidang yang bertujuan melakukan pengukuran atas keuntungan dan kerugian masyarakat atas adanya suatu usaha/perusahaan di lingkungan masyarakat tersebut.

b) Bidang Akuntansi berdasarkan profesi, yang terdiri dari :

1) Akuntan publik (public accounting), biasa disebut juga sebagai akuntan ekstern atau auditor eksternal adalah akuntan independen (swasta), yang menyediakan jasa kepada pihak yang membutuhkan. Untuk dapat berprofesi sebagai akuntan publik, seseorang harus memiliki ijin dari kementerian keuangan. Di Indonesia akuntan publik tergabung dalam organisasi IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Tugas akuntan publik diantaranya melakukan pemeriksaan (auditing), memberi jasa perpajakan (tax service), memberikan jasa akuntansi (accounting services), memberikan jasa konsultasi manajemen (management advisory services)

2) Akuntan intern (private accountant), biasa disebut akuntan manajemen atau auditor internal adalah akuntan yang bekerja di sebuah perusahaan dan menjadi bagian dari perusahaan tersebut. Para akuntan manajemen di Indonesia tergabung dalam organisasi IAMI (Ikatan Manajemen Akuntansi Indonesia). Tugas akuntan intern diantaranya adalah menyusun system akuntansi, menyusun laporan keuangan yang ditujukan untuk kepentingan pihak intern dan ekstern, menyusun anggaran, menangani masalah perpajakan dan melakukan pemeriksaan internal

3) Akuntan pemerintahan (government accountant) adalah akuntan yang bekerja pada badan pemerintah, perusahaan negara, bank pemerintah, Direktorat Jenderal Pajak, dan Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara. Para akuntan pemerintah tergabung dalam IAI- KASP (Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Sector Publik).

4) Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum dan melakukan penelitian di bidang akuntansi. Di Indonesia, para akuntan pendidik tergabung dalam IAI-KAPD (Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik).

## 2. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan yang terdapat pada suatu perusahaan yang dapat membantu menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Kieso, dkk (2007) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Sementara itu PSAK No. 1 (2015:) menyatakan bahwa, "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi

keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang di kuantifikasi dalam nilai moneter. Dengan demikian laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan pertanggungjawaban yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mempertemukan kebutuhan pihak luar dalam menilai kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa yang akan datang, dan keuntungan-keuntungan lain dari suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan perusahaan dalam rangka menjalankan bisnis dan dalam berbagai bentuk, dengan melakukan hubungan kerja sama atau bisnis (Baridwan, 2010)

Tujuan pelaporan keuangan dalam Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 paragraf 34 (2002) menyatakan bahwa: Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor

dan kreditor baik sekarang maupun yang potensial dan pemakaiannya dalam membuat keputusan rasional atau investasi, kredit dan keputusan sejenis. Informasi harus dapat dipahami agar seseorang dapat memiliki pemahaman yang layak tentang aktivitas bisnis dan ekonomi dan berkeinginan mempelajari informasi dan ketentuan yang cukup.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, SAK: 2004) disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu: investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (supplier), dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.1 paragraf 34 (2002) terdiri dari:

- a) Laporan keuangan dasar (Basic Financial Statements) yang terdiri dari laporan keuangan (Financial Statement) dan catatan atas laporan keuangan (Notes of Financial Statements).
- b) Informasi-informasi tambahan (Supplementary Informations).
- c) Laporan-laporan lain selain laporan keuangan (Other means of Financial reporting).

Laporan keuangan menurut PSAK (SAK, 2004) adalah posisi keuangan, kinerja dan arus kas disajikan secara wajar dalam laporan keuangan, sehingga tujuan laporan keuangan tersebut dapat tercapai. Laporan keuangan merupakan gambaran umum dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan sebenarnya merupakan proses akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dari satu kesatuan akuntansi. Adapun, bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap adalah sebagai berikut (SAK, 2004):

- a) Neraca, laporan yang menunjukkan keadaan keuangan (aktiva, kewajiban dan modal).
- b) Laporan Rugi-Laba, laporan yang menunjukkan hasil-hasil yang dicapai dari operasi perusahaan selama periode tertentu.
- c) Laporan Perubahan Posisi Keuangan, laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan selama periode tertentu.

d) Laporan Aliran Kas, laporan yang menunjukkan jumlah arus kas masuk dan jumlah arus kas keluar selama suatu periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

e) Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

FASB dalam SFAC No.1 paragraf 35 (2002) secara tegas menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah bukan sesuatu yang tidak terpengaruh (*immutable*). Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan berasal. Adapun tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No.1 adalah:

a) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional.

b) Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.

c) Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Statement of Financial Accounting Concepts (1992) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan: (1) berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya; (2) Dapat membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang; (3) Menunjukkan sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan kepada perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi, kejadian atau keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.

SAK No. 1 (2017) mengungkapkan tentang tujuan laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Menurut PSAK (2017) adalah sebagai berikut :

### 1. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan dianggap berkualitas jika memiliki kemudahan untuk dipahami pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

### 2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu.

### 3. Materiality

Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

### 4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan

### 5. Penyajian jujur

Informasi keuangan di laporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan.

### 6. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukum. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

#### 7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan

#### 8. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian suatu peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dengan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

#### 9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

#### 10. Dapat dibandingkan

pemakai dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan tahunan (annual report) adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi pemakai laporan keuangan. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan meliputi (Brigham & Houston, 2006):

a) Balance Sheet (Neraca): sebuah laporan keuangan tentang posisi keuangan

b) Income Statement (Laporan laba rugi): laporan yang mengihtiskan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun.

c) Statement of Retained Earning (Laporan laba ditahan): menyajikan perubahan saldo laba ditahan yang terjadi diantara tanggal neraca.

d) Statement of Shareholders' Equity (Laporan ekuitas pemegang saham): menyajikan perubahan-pada pos-pos ekuitas, untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas dan aktivitasnya. Masing-masing jenis laporan keuangan tersebut memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri.

e) Statement of Cash Flow (Laporan arus kas): tujuan perusahaan menyusun laporan arus kas adalah:

1) Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

2) Memberikan informasi mengenai efek kas dari tiga kategori aktivitas (aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, aktivitas operasi).

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (PSAK 1, 2017), Komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri-dari :

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

b. Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain selama periode;

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;

d. Laporan arus kas selama periode;

e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

f. Informasi komperatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A;

g. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan paragraf 40A-40D (PSAK)

Neraca adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtisarkan nilai dan susunan aktiva, hutang dan modal sebuah perusahaan pada suatu tanggal tertentu (Munawir, 2003). Neraca dimaksudkan untuk membantu pihak internal dalam memberikan informasi tentang dua hal yang bermanfaat, yaitu likuiditas dan fleksibilitas finansial perusahaan yang dapat dipakai serbagai dasar untuk membuat estimasi (prediksi) terhadap keadaankeadaan (finansial) dimasa yang akan datang.

Komponen neraca dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) aktiva, adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dinyatakan dalam ukuran moneter (uang), (2) hutang, adalah kewajiban perusahaan pada pihak lain untuk membayarkan sejumlah uang, menyerahkan aktiva lainnya atau memberikan jasa,

(3) modal adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Laporan laba-rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan PSAK Nomor 1 bahwa laporan laba-rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba-rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan asosiasi dan asosiasi diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktiva normal perusahaan, pos luar perusahaan, hak minoritas, laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, dan laporan laba-rugi.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan informasi tentang perubahan modal perusahaan didalam periode akuntansi tertentu (Munawir, 2003). Perusahaan perseorangan, tambahan modal dapat berasal dari setoran pemilik serta laba bersih yang diperoleh perusahaan, sedangkan pengurangan modal dapat disebabkan karena pengambilan pribadi pemilik serta rugi bersih yang diderita perusahaan.

### **Pengguna Informasi Akuntansi**

Menurut pengertian akuntansi yang telah di bahas sebelumnya, dinyatakan bahwa akuntansi adalah sebuah aktivitas atau proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi ekonomi dengan tujuan menghasilkan informasi. Informasi tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan, sebagai dasar untuk menilai dan membuat keputusan. Pemakai informasi akuntansi tersebut dapat dibedakan menjadi dua pihak, yaitu pihak intern dan pihak ekstern.

#### **1. Pemakai Internal**

Pemakai internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumsi (RTK) dan rumah tangga produksi (RTP). Dalam hal ini adalah pimpinan perusahaan (manajer) yang bertanggung jawab dalam

pengambilan suatu keputusan. Fungsi informasi akuntansi yang dapat diwujudkan dalam laporan keuangan bagi pihak internal berfungsi masing-masing sebagai berikut :

a. Pemimpin Perusahaan

Pemimpin perusahaan memerlukan informasi akuntansi yang dapat diamati dan dianalisis dari laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk membuat perencanaan, menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang, mengadakan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan yang dikelolanya dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapainya.

b. Direktur dan Manajer Keuangan.

Direktur dan manajer keuangan memerlukan informasi akuntansi yang dapat diamati dan dianalisis dari laporan keuangan berfungsi untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur (bankir, supplier), maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

c. Direktur Operasional dan Manajer Pemasaran

Direktur Operasional dan Manajer Pemasaran memerlukan informasi akuntansi yang dapat diamati dan dianalisis dari laporan keuangan berfungsi untuk menentukan efektif tidaknya distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (trend penjualan).

d. Manajer dan Supervisor Produksi.

Manajer dan supervisor produksi memerlukan informasi akuntansi yang dapat diamati dan dianalisis dari laporan keuangan berfungsi untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

2. Pemakai Eksternal adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu usaha atau perusahaan, tetapi merupakan pihak di luar perusahaan. Sebagai contoh, bank yang memberikan kredit. Bank yang menggunakan

informasi untuk membuat keputusan-keputusan non rutin (seperti investasi pada peralatan, penetapan harga produk dan jasa) dan memformulasikan seluruh kebijaksanaan/keseluruhan dan rencana-rencana jangka panjang. IAI (1994) mengelompokkan pemakai dari manfaat informasi akuntansi ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

a. Investor

Investor membutuhkan informasi akuntansi untuk membantu menentukan apakah membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Informasi akuntansi diperlukan baik oleh calon investor atau investor. Calon investor perlu melakukan analisis risiko dan hasil pengembalian yang diharapkan dapat diterima dari rencana penanaman modal yang akan dilakukan. Setelah menjadi investor mereka memonitoring kinerja perusahaan. Investor melakukan kegiatan baik perencanaan dan monitoring investasinya melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

b. Karyawan

Karyawan membutuhkan dan berkepentingan dengan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan stabilitas perusahaan dimana mereka bekerja karena kelangsungan hidupnya sangat tergantung kondisi perusahaan tersebut termasuk pula jaminan hidup setelah mereka pensiun. Akuntansi dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh karyawan tersebut.

c. Kreditor

Kreditor tertarik dengan informasi akuntansi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor membutuhkan informasi untuk menilai kemampuan debitur atau calon debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan bunganya. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman ini sangat tergantung pada besarnya keuntungan (laba) dan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan debitur. Melalui analisis laporan keuangan perusahaan debitur, kreditor dapat mengetahui kondisi di atas.

d. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi akuntansi terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan terutama mereka yang sangat membutuhkan produk perusahaan dalam jangka panjang dan sulit untuk digantikan oleh produk perusahaan lainnya.

### e. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi akuntansi untuk mengatur aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar penyusunan statistik. Salah satu sumber pendapatan pemerintah adalah dari sektor pajak. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak. Pemerintah berkepentingan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menetapkan jenis pajak dan besarnya kewajiban pajak yang harus ditanggung dan dibayar oleh perusahaan tersebut.

### f. Masyarakat

Masyarakat membutuhkan laporan keuangan yang dapat menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Informasi ini berguna untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap ekonomi nasional misalnya jumlah orang yang dipekerjakan, jumlah modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

## D. Ruang Lingkup Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan landasan yang berlaku umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan maupun pendapat dalam menyajikan informasi keuangan sehingga diperoleh suatu kesatuan analisis yang baik oleh penyaji informasi keuangan maupun pihak-pihak yang memerlukannya. Pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi ini sangat penting untuk dipahami agar terhindar dari adanya kesalahan pencatatan akuntansi yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu sebagai berikut:

### a. Kesatuan Usaha (business entity)

Konsep kesatuan usaha adalah informasi keuangan perusahaan yang hanya menginformasikan masalah keuangan perusahaan itu sendiri. Dengan demikian pada konsep ini, perlakuan akuntansi terhadap suatu perusahaan atau bisnis harus berbeda dengan si pemilik entitas, artinya kepemilikan harta

serta kewajiban antara pemilik dan perusahaan tidak boleh disamakan, keuangan perusahaan terpisah dari pemilik, keuangan karyawan, dan dari keuangan para direksi.

**b. Dasar - Dasar Pencatatan**

Dalam akuntansi, terdapat dua macam dasar pencatatan yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: (i) Dasar kas, yaitu suatu dasar akuntansi yang mencatat transaksi atau peristiwa ekonomi diakui pendapatan dan melaporkannya pada saat kas diterima serta mengakui biaya atau beban dan mengurangkannya dari pendapatan pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas, dicatat dalam buku akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada waktu atau periode tertentu, (ii) Dasar akrual, yaitu suatu dasar akuntansi yang mencatat setiap transaksi atau peristiwa usaha langsung diamati yang terjadi tanpa memperhatikan kas yang sudah diterima atau belum. Artinya bila peristiwanya sudah terjadi, pengaruhnya sudah harus diakui tanpa memperhatikan pembayarannya sudah dilakukan atau belum.

**c. Konsep Periode Waktu**

Konsep periode waktu yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dinyatakan dalam laporan akuntansi harus dilaporkan menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan secara berkala (Misalnya per tahun, triwulan atau semesteran), sehingga akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan dalam menentukan strategi dan kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.

**d. Unit Moneter**

Unit moneter merupakan suatu konsep bahwa seluruh Transaksi-transaksi usaha harus dapat diukur dengan satuan uang tertentu (nilai uang). Artinya seluruh informasi utama dalam laporan keuangan itu diukur dengan satuan ukur uang, karena uang sudah umum digunakan untuk mengukur aktiva, kewajiban perusahaan serta perubahan modalnya. Dengan adanya pengukuran dengan nilai uang ini, maka seluruh kekayaan perusahaan dapat dihitung nilainya.

**e. Transaksi**

Transaksi adalah berbagai kejadian atau peristiwa yang melibatkan dua orang (badan) atau lebih didalam perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada posisi jumlah harta, hutang dan modal.

#### f. Kelangsungan usaha

Kelangsungan usaha dimaknai bahwa asumsi akuntansi bahwa perusahaan dapat berlangsung secara terus-menerus sampai pada masa yang tidak dapat ditetapkan atau cukup lama untuk melaksanakan rencananya, sehingga bisa bertransaksi di masa mendatang. Dalam Konsep ini berimplikasi bahwa konsep kelangsungan usaha ini ialah perusahaan dapat yakin untuk dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang sehingga akan mampu menyelesaikan segala macam proyek, dan menjalankan berbagai macam programnya, sehingga jika perusahaan berada dalam kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh dan tidak logis.

#### g. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep yang mendukung pelaporan keuangan pendapatan dan juga beban terkait dengan periode yang sama. Artinya bahwa dalam konsep ini berhubungan dengan dasar akuntansi akrual yang menandingkan beban dengan pendapatan pada lapran laba rugi pada periode yang sama. Dengan kata lain konsep ini mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama.

## 2. Persamaan Dasar Akuntansi

### Konsep Transaksi Bisnis dan Penerapannya dalam Persamaan Dasar

Suatu organisasi yang bertujuan memperoleh laba, perusahaan berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen dengan harga yang menguntungkan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut perusahaan membutuhkan sarana dan dana. Dalam bisnis atau kegiatan perusahaan, tentunya tak lepas dari transaksi bisnis.

Setiap perusahaan yang dijalankan pasti terlibat dalam aktivitas yang dinamakan dengan transaksi, baik transaksi keuangan maupun non-keuangan. transaksi keuangan atau transaksi bisnis (*business transaction*)

adalah transaksi yang dilakukan perusahaan secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi perusahaan tersebut. Sedangkan transaksi non-keuangan atau non- bisnis adalah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi perusahaan tersebut.

Dengan demikian kejadian ekonomis dari suatu perusahaan yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan yaitu adanya perubahan dalam aset dan/atau kewajiban dan/atau ekuitas atau hasil operasi dan harus dicatat oleh perusahaan yang bersangkutan itulah yang disebut **transaksi bisnis** (*business transaction*). Transaksi bisnis yang terjadi mempengaruhi tiga hal mendasar dalam keuangan perusahaan, yaitu harta atau aset, hutang atau kewajiban, dan modal. Selain itu, transaksi bisnis juga memberikan pengaruh pada hasil operasional perusahaan.

Transaksi bisnis sendiri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu transaksi berdasarkan pihak yang melakukannya dan transaksi berdasarkan sumbernya. Berdasarkan pihak yang melakukan transaksi atau kegiatan bisnis, transaksi bisnis dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

#### 1. Transaksi Bisnis Eksternal

Transaksi bisnis eksternal adalah segala transaksi atau kejadian bisnis yang berhubungan dengan pihak di luar perusahaan, dimana transaksi eksternal biasanya berkaitan erat dengan usaha mendapatkan laba dari kegiatan operasional perusahaan ataupun kegiatan perputaran modal guna menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Seperti Pembelian bahan baku produk, Pembelian perlengkapan untuk menjalankan usaha, dan Pembayaran untuk sewa gedung.

#### 2. Transaksi Bisnis Internal

Transaksi bisnis internal adalah segala transaksi atau kejadian ekonomis yang berhubungan dengan pihak di dalam perusahaan, atau dengan kata lain, pihak dalam perusahaan adalah bagian-bagian dari perusahaan itu sendiri. Seperti divisi dalam perusahaan, pegawai,

dan lain sebagainya. Transaksi internal biasanya berhubungan dengan segala sesuatu yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Seperti Pembayaran gaji pegawai, Penggunaan perlengkapan perusahaan dan Pemanfaatan nilai guna mesin.

Sedangkan berdasarkan sumber transaksi atau kegiatan bisnis, transaksi bisnis dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

### 1. Transaksi Usaha

Transaksi usaha adalah segala transaksi atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usaha atau operasional perusahaan. Seperti transaksi yang berkaitan dengan Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari operasional, Penjualan barang dagangan baik tunai maupun kredit, Pembelian bahan baku untuk produksi, Pendapatan yang belum diterima atau piutang dan Pendapatan yang diterima di awal/ di muka.

### 2. Transaksi Modal

Transaksi modal adalah segala transaksi atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan modal perusahaan, pemilik perusahaan, atau penanam saham (*investor*), seperti Penyerahan investasi atau dana modal dari pemilik perusahaan, Penanaman investasi atau dana modal dari *investor*, Pengambilan dana oleh pemilik perusahaan, atau yang disebut juga *prive* atau *drawing*, Pembayaran gaji pegawai perusahaan, Pembayaran biaya-biaya rutin seperti biaya listrik, telepon, air, dan lain sebagainya.

Sebagai kejadian ekonomi, semua transaksi bisnis perusahaan akan senantiasa berpengaruh dalam akuntansi. Pengaruh transaksi bisnis ini akan berimbas pada terjadinya perubahan ketiga unsur dasar persamaan akuntansi. Ketiga unsur tersebut adalah adanya perubahan Aset atau harta perusahaan, Kewajiban atau hutang perusahaan, Modal atau ekuitas perusahaan. Transaksi bisnis perusahaan ini paling tidak akan mempengaruhi 2 (dua) diantara 3 (tiga) komponen tersebut. Sebagai contoh: jika dalam perusahaan itu terdapat kenaikan aset, maka kejadian

ini akan bisa berpengaruh pada:

1. Penurunan aset yang lain, atau
2. Kenaikan kewajiban tertentu, atau
3. Kenaikan ekuitas

Sebagai contoh, misalnya terjadi transaksi bisnis sederhana tentang peralatan kantor secara kredit. Transaksi sederhana ini akan mengakibatkan perubahan atau berpengaruh pada kenaikan kewajiban tertentu, yaitu utang usaha dan kenaikan aset tertentu yaitu peralatan kantor. Perhatikan gambaran transaksi bisnis dalam tabel 2.1 yang merupakan contoh sederhana atas suatu transaksi dan pengaruhnya.

Tabel 7. Pengaruh adanya Transaksi

<b>Transaksi</b>	<b>Akibat Transaksi dan Pengaruhnya kepada Komponen Persamaan Akuntansi</b>
Pembelian peralatan secara tunai	Peralatan (aset) bertambah, kas (aset yang lain) berkurang
Pembelian peralatan secara Kredit	Peralatan (aset) bertambah, utang usaha (kewajiban) bertambah
Pemilik menyetorkan modal berupa uang tunai ke perusahaan	Kas (aset) bertambah, Modal pemilik (ekuitas) bertambah
Pembayaran Utang Usaha	Kas (aset) berkurang, Utang usaha (kewajiban) berkurang

Berdasarkan tabel 7 di atas, hal paling mendasar dari struktur akuntansi adalah konsep persamaan akuntansi. Mengapa? Karena semua pencatatan transaksi hingga berbentuk laporan keuangan berangkat dari konsep ini. Dengan konsep inilah dapat mengetahui pengaruh dari suatu transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, persamaan akuntansi memungkinkan pihak pemakai informasi akuntansi menilai suatu perusahaan.

Persamaan dasar akuntansi adalah catatan tentang perubahan

unsur-unsur dasar posisi keuangan perusahaan (Harta, utang, dan modal) akibat adanya transaksi dan kejadian ekonomi dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan perseorangan maupun sebuah badan usaha lebih dari satu orang. Jadi, Persamaan dasar akuntansi merupakan konsep dasar pencatatan akuntansi sistem berpasangan (*double entry*) artinya setiap perusahaan pada satu akun akan mengakibatkan perubahan pada akun yang lain dalam jumlah yang sama. Persamaan dasar akuntansi (*basic accounting equation*) menggambarkan hubungan antara aktiva, kewajiban, dan modal/ekuitas.

Persamaan dasar akuntansi adalah keseimbangan dari dua sisi yaitu antara sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva), sehingga perubahan yang timbul karena adanya transaksi keuangan dan keseimbangannya akan selalu di pertahankan. Unsur dasar suatu laporan keuangan terdiri atas tiga macam yaitu aset atau kekayaan, hutang atau kewajiban dan ekuitas atau modal pemilik. Kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan dikenal dengan istilah aktiva sedangkan hak atau sumber aktiva tersebut berasal disebut ekuitas (hak milik). Jika perusahaan mempunyai aktiva sebesar Rp1.000.000,00 hak milik terhadap aktiva tersebut juga harus sebesar Rp1.000.000,00. Hubungan antara aktiva dan hak milik ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Ekuitas}$$

Ekuitas atau hak milik dapat dibedakan menjadi dua bagian pokok, yaitu hak milik dari kreditur (disebut dengan utang) dan hak milik dari pemilik perusahaan (disebut dengan modal atau ekuitas pemilik). Dengan demikian persamaan di atas dapat diperluas menjadi demikian:

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Ekuitas}$$

Utang biasanya ditempatkan sebelum ekuitas, sebab hak dari para kreditur akan mendahului hak para pemilik. Untuk menekankan hak kepemilikan (para) pemilik perusahaan kadang-kadang utang dipindahkan ke sisi lain dari persamaan, sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut:

### ***Aktiva - Utang = Ekuitas***

Persamaan di atas menekankan bahwa hak sisa yang ada di perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi adalah menjadi tanggung jawab pemilik perusahaan. Ekuitas ini dalam akuntansi juga sering disebut dengan istilah aktiva neto (*net assets*).

Aset (Aktiva) : adalah kekayaan yang di miliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai uang tertentu. Contoh dari aset atau aktiva yaitu : Cash (Kas), Inventory (Persediaan), Building (Gedung), dan Equipment (Peralatan).

Kewajiban (Liability) : adalah jumlah hutang yang di miliki oleh perusahaan kepada pihak luar. Contoh nya : Surat hutang, hutang, hutang obligasi.

Modal : adalah kepentingan investor atau pemilik dalam sebuah perusahaan yang memiliki tujuan dengan memberikan atau menyetorkan uang atau dari bentuk kekayaan yang lainnya. Modal ini biasanya disebut dengan Ekuitas pemilik (Owner Equity).

### **Pengaruh Transaksi keuangan terhadap persamaan dasar akuntansi**

Setiap transaksi keuangan akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, sebagaimana defenisi dari transaksi keuangan itu sendiri yang telah diungkapkan diatas yaitu suatu kegiatan atau peristiwa ekonomi yang melibatkan dua orang (badan) atau lebih yang dapat diukur dengan satuan uang tertentu yang dapat mengubah posisi keuangan perusahaan.

Dari ikhtisar tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efek transaksi dapat dinyatakan dalam istilah penambahan dan atau pengurangan dalam satu atau lebih unsur-unsur persamaan akuntansi (aktiva, utang, dan modal)
2. Persamaan yang ada dalam dua sisi persamaan akuntansi selalu seimbang. Bila terjadi ketidaksamaan antara sisi kiri dan

sisi kanan pasti terdapat kesalahan di dalam pencatatan.

Cara pencatatan dengan cara di atas dikenal dengan istilah *double entry system* (pencatatan ganda) yang ditulis dengan indah oleh pendeta Italia (Lucas Pacioli) dalam bukunya "*Summa de Arithmetica*" pada abad 15. Cara ini yang sekarang banyak dipakai oleh hampir di seluruh dunia dengan berbagai modifikasinya.

### **Penyusunan laporan keuangan berdasarkan persamaan dasar akuntansi**

Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk merekam catatan transaksi secara tersistematis dan kronologis dari begitu banyaknya transaksi keuangan yang selanjutnya dijadikan sebagai kerangka dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Kieso & Weygant (2011) mempertegas bahwa Akuntansi Keuangan merupakan serangkaian proses penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian fungsi utama akuntansi adalah menyajikan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak internal maupun eksternal perusahaan.

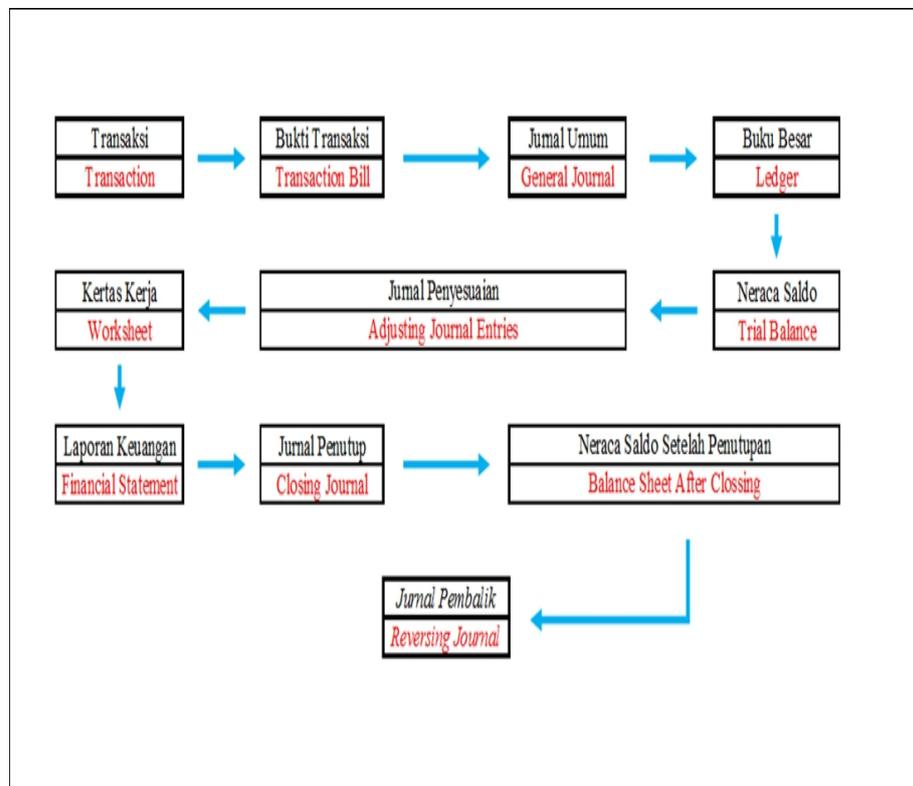
Laporan Keuangan bisa disusun melalui beberapa cara yaitu :

1. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Persamaan Dasar Akuntansi  
Penyusunan laporan keuangan berdasarkan persamaan dasar akuntansi, maksudnya dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi- laba, laporan perubahan modal dan neraca yang didasarkan pada data keuangan yang terdapat dalam persamaan akuntansi yang telah dibuat, yaitu melalui persamaan :  
$$\text{Harta} = \text{Modal} + \text{Kewajiban (Hutang)}$$

Kelebihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan persamaan

dasar akuntansi ini adalah lebih sederhana dan lebih mudah prosesnya dibandingkan dengan lainnya, namun kelemahannya yaitu bahwa dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan media atau lembar kerja yang panjang bagi perusahaan besar dengan aktivitas transaksinya yang lebih besar dan kompleks. Sehingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan persamaan dasar akuntansi ini hanya cocok digunakan untuk perusahaan kecil yang relatif masih sederhana jenis transaksinya dan juga frekwensi transaksi relatif sedikit juga.

2. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Siklus Akuntansi.  
Penyusunan laporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi, maksudnya adalah menyusun laporan keuangan melalui tahap-tahap yang terdapat dalam siklus akuntansi mulai dari tahap analisis bukti transaksi, pencatatan transaksi kedalam jurnal, pempostingan ke buku besar sampai pada penyusunan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik.



Gambar 3. Siklus Akuntansi

Kelebihan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi ini adalah laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dikontrol setiap kesalahannya, sedangkan kekurangannya adalah lebih rumit dalam menghasilkan laporan keuangan tersebut, dibandingkan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan persamaan dasar akuntansi.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sistem Akuntansi  
Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sistem Akuntansi ini maksudnya bahwa dalam menghasilkan laporan keuangannya digunakan dengan bantuan teknologi komputer yakni dengan mempergunakan berbagai software akuntansi, misalnya MYOB, DAC Easy Accounting, Acurate, dan lain lain. Kelebihan penyusunan laporan keuangan dengan bantuan teknologi ini yaitu dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan kekurangannya adalah dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan ketrampilan dalam mengoperasikan aplikasi software akuntansi yang digunakan.

Laporan keuangan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas atau kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dimaksud adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip, metode, kualifikasi serta syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi disamping harus memperhatikan keterkaitan antara masing-masing laporan keuangan tersebut. Hal ini sangat penting diperhatikan karena Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan sasaran yang mengarahkan dan harus dipakai sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi.

1. Neraca

Neraca adalah daftar sistematis dari aktiva, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir bulan atau akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena neraca disusun berdasarkan urutan tertentu. Aktiva biasanya disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, yaitu cepat tidaknya aktiva atau harta tersebut dijadikan uang tunai atau dipakai dalam kegiatan usaha. Atas dasar ini aktiva dapat dibedakan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Utang juga diurutkan berdasarkan likuiditasnya, yaitu cepat tidaknya utang tersebut akan dilunasi. Sedangkan modal diurutkan berdasarkan kekekalannya atau keawetannya dalam modal yang akhir dikembalikan oleh perusahaan pada saat likuidasi disajikan paling awal.

Dengan membaca neraca ini akan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan perusahaan, kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya (likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar (fleksibilitas). Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang perusahaan kepada kreditur dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dari contoh sebelumnya atas dasar persamaan dasar akuntansi dapat disusun neraca per 31 Maret 2018 sebagai berikut:

## 2. Laporan Rugi Laba.

Laporan ini melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). Konsep penandingan digunakan untuk menandingkan atau mengaitkan antara pendapatan dan beban selama periode terjadinya. Selain itu, laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi, yang disebut laba bersih (*net income*), dan sebaliknya jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net losses*). Dampak dari pendapatan yang dihasilkan dari beban yang terjadi selama sebulan beroperasi ditunjukkan dalam persamaan dasar akuntansi sebagai kenaikan dan penurunan ekuitas pemilik. Pengaruh adanya laba bersih suatu periode akan meningkatkan ekuitas pada periode tersebut, sebaliknya, jika terjadi rugi bersih akan menurunkan ekuitas pemilik dalam periode yang bersangkutan. Dengan demikian,

Laporan laba rugi digunakan untuk membuat ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dari laporan ini dapat dihitung laba yang diperoleh atau rugi yang dialami suatu perusahaan. Melalui laporan ini diharapkan pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perusahaan memperoleh laba atau menderita rugi. Melalui laporan laba rugi dapat diperoleh informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan sumber-sumber utama dari pendapatan perusahaan. Sumber informasi dari laporan laba rugi ini adalah berasal dari transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan modal atau ekuitas, terkecuali untuk transaksi setoran dan pengambilan modal.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Bentuk lain dari laporan keuangan yang kita bahas pada bagian ini adalah laporan perubahan ekuitas pemilik perusahaan. Sesuai dengan namanya, laporan ini memberikan informasi tentang perubahan modal pemilik selama periode waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada modal (ekuitas pemilik) adalah tambahan investasi yang dilakukan oleh pemilik, pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan (laba/rugi) selama satu periode, dan pengambilan prive pemilik, baik mengurangi maupun menambah. Dengan membaca laporan ini, akan diketahui perubahan modal dan faktor apa yang menyebabkan perubahan tersebut. Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan ini merupakan penghubung antara laporan laba rugi dengan neraca. Laporan ini dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Laporan ini dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca.

Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas lima jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, perubahan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca adalah daftar yang sistematis dari aktiva, utang dan modal pada tanggal tertentu,

yang biasanya dibuat pada akhir bulan atau akhir tahun. Aktiva biasanya disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Atas dasar ini aktiva dapat dibedakan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, utang juga diurutkan berdasarkan likuiditasnya yaitu berdasarkan cepat tidaknya utang akan dilunasi, sedangkan modal diurutkan berdasarkan kekekalan atau keawetannya.

Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dari laporan ini dapat dihitung laba yang diperoleh atau rugi yang dialami suatu perusahaan. Pos-pos pendapatan dan beban disusun menurut besar-kecilnya. Semakin besar pos pendapatan dan beban berarti besar pos tersebut mendapat perhatian dari pembaca laporan.

Laporan modal adalah laporan yang menunjukkan ikhtisar perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Dari laporan ini dapat diperoleh sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.

Laporan arus kas merupakan laporan yang wajib dibuat perusahaan, menurut Standar Akuntansi Keuangan 1994 (PSAK No. 2). Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus masuk dan arus keluar dari kas (uang dan rekening giro). Arus kas dapat bersumber dari operasi, investasi dan pendanaan atau *financing*. Pemakai laporan menggunakan laporan ini untuk dapat mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ke empat jenis laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini biasanya berupa penjelasan atau suplemen dari pos-pos laporan keuangan.

### **3. Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Melalui Pendekatan Siklus Akuntansi**

#### **Pengertian Perusahaan Jasa dan Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa dalam Siklus Akuntansi**

##### **Pengertian Perusahaan Jasa**

Dalam dunia bisnis dan ekonomi, dikenal beberapa jenis perusahaan dari segi produk yang dijual. Pada dunia usaha, berdasarkan kegiatan yang dilakukan terdapat tiga macam usaha berbeda yang ada dan sangat mempengaruhi proses akuntansi, dimana pencatatan keuangan yang baik akan mempengaruhi proses akuntansi lainnya. Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk oleh satu orang atau beberapa orang yang melakukan kegiatan produksi yaitu menghasilkan barang maupun distribusi yaitu menyalurkan barang dari penjual ke pembeli guna memenuhi kebutuhan manusia. Adapun tiga jenis usaha yang mempengaruhi prosesnya adalah perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan dan manufaktur.

### 1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah organisasi bisnis yang aktivitasnya menghasilkan atau memberikan dan menjual layanan jasa yang bersifat bukan barang dan tidak berwujud fisik kepada para pelanggannya. Perusahaan jasa memberi layanan jasa kepada masyarakat dan sebagai imbalanannya perusahaan memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut bersumber dari hasil penjualan jasa. Untuk memberikan layanan itu diperlukan biaya baik berupa perlengkapan yang diperlukan untuk memberikan layanan jasa itu maupun dalam bentuk lain. Akuntansi jenis perusahaan ini relatif sederhana, karena tidak banyak jenis transaksi yang terjadi di perusahaan.

2. Perusahaan dagang adalah suatu organisasi bisnis yang aktivitas utamanya adalah membeli barang dagangan dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa ada upaya untuk mengolah atau mengubah wujud barang dagangan itu.
3. Perusahaan Industri adalah suatu organisasi bisnis yang aktivitas utamanya adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Aktivitas perusahaan ini adalah membeli bahan baku untuk diolah menjadi produk baru (barang setengah jadi atau barang jadi). Barang yang telah diolah selanjutnya dipilih,

dipilah, dikemas, dilabeli, baru dijual. Jenis bahan yang dibeli oleh perusahaan ini berupa bahan mentah atau bahan baku yang tidak dijual secara langsung kepada pelanggannya, melainkan diproses terlebih dulu untuk diolah sehingga menjadi barang setengah jadi atau bahan jadi. Setelah itu baru dijual kepada para pelanggannya. Hal ini akan berdampak pada penyelenggaraan akuntansinya.

Perusahaan jasa adalah merupakan suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud “jasa” dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan melayani masyarakat.

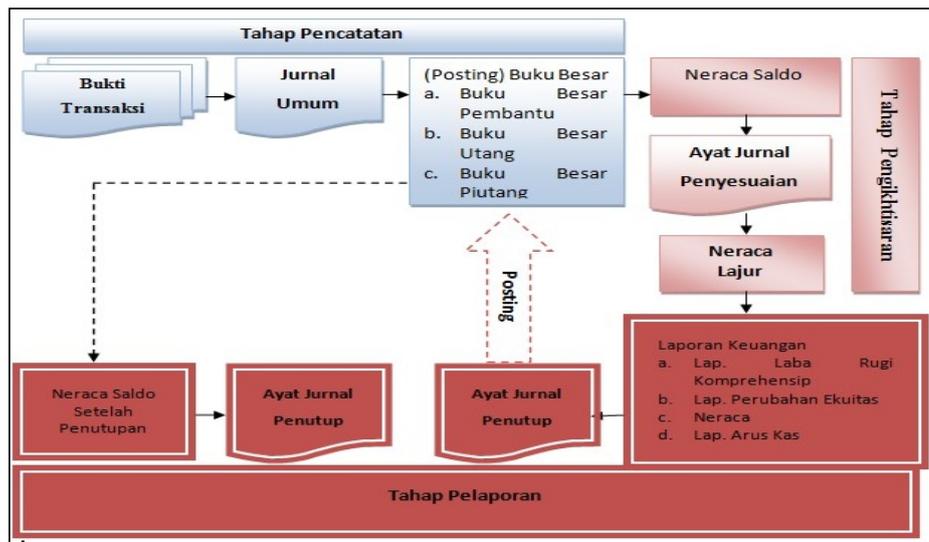
Karakteristik perusahaan jasa yang membedakan perusahaan ini dengan perusahaan jenis lainnya, yaitu:

- a. Pendapatan berasal dari penjualan jasa
- b. Jasa yang diberikan tidak sama, jadi masing- masing konsumen dapat memperoleh jenis pelayanan yang berbeda dengan konsumen lainnya.
- c. Tidak memiliki persediaan produk dalam bentuk fisik, karena produk yang dijual merupakan produk yang tidak berwujud (jasa). Jadi produk yang dihasilkan tidak dapat dilihat tetapi manfaatnya dapat dirasakan.
- d. Biasanya tingkatan harganya memiliki sifat yang tidak mutlak sebab murah atau mahalnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan tergantung tingkat kebutuhan konsumen.

### **Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa dalam Siklus Akuntansi**

Siklus Akuntansi adalah sebuah proses yang menunjukkan langkah- langkah yang diperlukan guna penyelesaian akuntansi secara

manual. Untuk lebih bisa memahami materi siklus akuntansi perusahaan jasa, di bawah ini disajikan materi yang dapat meningkatkan pemahaman anda tentang Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 4. berikut ini :



Gambar 4. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Berdasarkan siklus akuntansi tersebut dalam proses pencatatan terdiri dari kegiatan : (i) pengidentifikasian berbagai bukti transaksi, (ii) Pencatatan transaksi ke dalam ayat jurnal umum dan (iii) pengelompokkan akun ke dalam buku besar.

### Pengidentifikasian Berbagai Bukti Transaksi

Transaksi perusahaan jasa merupakan informasi awal yang harus dicatat dan diolah sebagai dasar untuk membuat laporan keuangan. Seperti sudah dibahas dalam kegiatan belajar 2 bahwa transaksi bisnis dapat dibagi dua, yaitu transaksi internal dan juga transaksi eksternal.

Transaksi yang sering terjadi dalam perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

- (1) Investasi oleh pihak pemilik atau calon pemilik.

Investasi oleh pihak pemilik atau calon pemilik adalah kenaikan

ekuitas entitas bisnis sebagai hasil dari transfer sesuatu yang berharga ke entitas tertentu (perusahaan) dari entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan ekuitas pemilik di perusahaan tersebut. Pemilik pada umumnya menerima asset sebagai investasi, tapi dapat juga berupa jasa atau kepuasan atau konversi liabilitas (kewajiban) perusahaan. Transaksi bisnis yang berkaitan dengan pemilik ini diantaranya adalah setoran dari pemilik yang akan mempengaruhi harta perusahaan yang bertambah dan modal pemilik yang juga mengalami penambahan. Disamping itu pemilik dapat melakukan transaksi lainnya yaitu berupa pengambilan pribadi (Prive) yang akan mempengaruhi pengurangan harta perusahaan dan modal perusahaan itu sendiri.

(2) Pembelian peralatan dan perlengkapan secara tunai atau kredit.

Transaksi pembelian baik peralatan dan atau perlengkapan di perusahaan jasa dapat dilakukan baik secara tunai ataupun kredit. Transaksi pembelian peralatan dan atau perlengkapan secara tunai akan berpengaruh pada akun peralatan dan atau perlengkapan yang merupakan kelompok akun aset yang mengalami penambahan sedangkan akun kas yang juga merupakan kelompok akun aset mengalami pengurangan. Sedangkan untuk transaksi pembelian secara kredit maka akan berpengaruh pada akun kewajiban yaitu utang lancar yang bertambah.

(3) Menerima pendapatan dari penjualan jasa.

Transaksi penerimaan pendapatan dari penjualan jasa ini akan berpengaruh pada akun kas yang bertambah sebagai bagian dari kelompok akun aset, sedangkan disisi lain pada akun modal pemilik akan mengalami peningkatan sebagai akibat dari penjualan jasanya.

(4) Membayar macam-macam beban.

Transaksi pembayaran atas berbagai beban di perusahaan jasa ini akan mempengaruhi akun kas perusahaan yang berkurang dan disisi lain akun modal juga akan mengalami pengurangan sebagai akibat adanya pembayaran berbagai macam beban tersebut.

(5) Menerima piutang.

Traksasi penerimaan piutang ini akan mempengaruhi akun kas yang bertambah dan disisi lain akun piutang juga yang keduanya merupakan kelompok aset akan mengalami pengurangan.

Setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan jasa selalu didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi adalah suatu bukti yang tertulis atau bukti-bukti

yang autentik atas terjadinya setiap kegiatan transaksi dalam suatu perusahaan atau bisnis. Pada setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis, tidak terkecuali perusahaan jasa membutuhkan suatu dokumen asli yang menjadi alat untuk merekam seluruh transaksi yang terjadi. Bukti transaksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (1) Bukti intern merupakan bukti pencatatan untuk transaksi yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, dibuat perusahaan untuk kepentingan perusahaan sendiri dan tidak berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dan biasanya berbentuk memo. Misalnya memo yang dibuat oleh manajer bagian pembukuan berkaitan dengan penyusutan aset tetap, pemakaian perlengkapan, penggunaan bahan baku, dan pengambilan barang.
- (2) Bukti ekstern adalah merupakan bukti pencatatan untuk transaksi yang terjadi antara perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan, seperti pembelian barang, penerimaan piutang, pembayaran utang dan lain sebagainya. Misalnya faktur, nota, cek, kwitansi, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas, bukti penjualan, dan bukti pembelian.

Tujuan dibuatnya bukti transaksi ini adalah agar lebih mempermudah dalam pencatatan setiap transaksi yang terjadi, dimana bukti transaksi yang telah dibuat digunakan untuk mencatat transaksi merupakan dokumen dasar bagi pencatatan laporan keuangan akuntansi sehingga masing-masing dokumen memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan akuntansi. Secara khusus bukti transaksi dalam proses dan kegiatan akuntansi memiliki manfaat dan fungsi sebagai berikut:

- (1) Dengan adanya bukti transaksi dapat mengetahui pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya transaksi,
- (2) Bukti transaksi menjadi media yang berisikan data informasi keuangan,
- (3) Bukti transaksi sebagai dasar untuk pencatatan akuntansi,
- (4) Bukti transaksi dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan transaksi dalam bentuk tulisan,
- (5) Bukti transaksi dapat menghindari duplikasi pada pengumpulan data keuangan.

Beberapa contoh bukti transaksi diantaranya adalah :

### **1. Faktur**

Faktur adalah bukti penjualan barang secara kredit yang dibuat oleh penjual untuk pembeli. Faktur asli diberikan kepada pembeli sebagai bukti pembelian kredit, sedangkan tembusannya disimpan penjual sebagai bukti penjual kredit. Bagi penjual, faktur yang dikeluarkan untuk pembeli disebut faktur penjualan. Sedangkan bagi pembeli faktur tersebut dinamakan faktur pembelian. Dalam perusahaan jasa pada umumnya menerima faktur berupa faktur pembelian.

### **2. Kuitansi**

Kuitansi adalah surat tanda bukti pembayaran sejumlah uang yang dibuat oleh si penerima uang. Kuitansi di bagi menjadi dua bagian. Bagian sebelah kiri disebut sub kuitansi (sebagai bukti bagi si penerima uang ), sedangkan yang di sebelah kanan di berikan kepada si pembayar uang.

### **3. Nota Kredit**

Nota kredit adalah surat bukti terjadinya pengurangan piutang usaha karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan atau ketidaksesuaian kualitas barang yang dikirim dengan yang dipesan. Nota kredit dibuat dan ditandatangani oleh penjual. Arti *nota kredit* adalah penjual mengkredit (mengurangi) piutang usaha yang akan ditagih ke pembeli.

Lembar asli diberikan kepada pembeli, sedangkan tembusannya/copy-nya disimpan penjual.

#### **4. Nota Debet**

Nota debit adalah surat bukti terjadinya pengurangan utang usaha karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pihak pembeli. Arti nota debit adalah mendebit (mengurangi) utang usaha pembeli yang harus dilunasi. Lembar asli dikirimkan oleh pembeli kepada penjual bersamaan pengiriman kembali barang yang dibeli, sedangkan tembusannya/copy-nya disimpan oleh pembeli sebagai arsip dan bukti pencatatan.

#### **5. Nota kontan**

Nota kontan adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli. Nota kontan dibuat minimum rangkap dua. Aslinya diserahkan kepada pihak pembeli dan tembusannya disimpan pihak penjual untuk bukti transaksi.

#### **6. Memo**

Memo adalah bukti transaksi yang dibuat oleh pimpinan perusahaan untuk bagian-bagian lain di perusahaan tersebut yang berisi perintah pencatatan suatu kejadian.

#### **7. Cek**

Cek adalah surat perintah dari pemegang rekening giro (penyimpan dana) kepada banknya supaya mengeluarkan sejumlah uang untuk diberikan kepada pembawa cek/pihak penerima pembayaran, sedangkan pihak yang melakukan pembayaran menyimpan sus/potongannya.

Cek sebenarnya bukan surat bukti melainkan alat pembayaran. Oleh karena itu, pengeluaran cek harus disertai penerimaan kuitansi.

#### **8. Bilyet giro**

Bilyet Giro adalah alat pembayaran kepada pihak lain dengan cara memindahkan saldo rekening bank pihak yang membayar kepada rekening pihak yang menerima. Seperti halnya cek, bilyet giro dibuat oleh pihak pembayar. Pihak penerima bayaran menerima lembar bilyet giro, sedangkan pihak pembayar menyimpan sus/potongannya yang harus disertai penerimaan kuitansi.

### **9. Bukti Penerimaan Kas**

Bukti Penerimaan Kas merupakan bukti transaksi atas peristiwa penerimaan uang (kas) yang telah dilengkapi dengan buktinya yang dibuat perusahaan atas penerimaan kas.

### **10. Bukti pengeluaran kas**

Bukti Pengeluaran Kas merupakan bukti dari kejadian transaksi pengeluaran kas ataupun pembayaran yang dibuat dan dilakukan oleh Perusahaan.

Setelah kita memahami bersama tentang transaksi bisnis perusahaan, jenis transaksi yang didukung dengan bukti transaksinya, marilah sekarang mencoba untuk menganalisis pengaruh adanya transaksi bisnis terhadap proses akuntansi melalui siklus akuntansi perusahaan jasa. Bukti transaksi merupakan suatu media yang digunakan sebagai dasar pencatatan bagi setiap transaksi. Setelah dianalisis, diambil kesimpulan apakah transaksi itu akan mempengaruhi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Hasil analisis berupa kenaikan atau penurunan

lima komponen tersebut lalu dicatatkan pada suatu media yang disebut akun. Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban merupakan himpunan yang berdiri sendiri. Himpunan tersebut diklasifikasikan kedalam dua golongan akun, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil merupakan komponen dalam neraca yang terdiri aset, kewajiban, dan ekuitas. Akun nominal merupakan komponen dalam laporan laba rugi yang terdiri atas pendapatan dan beban.

Pengaruh setiap transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan telah digambarkan dalam persamaan akuntansi. Namun demikian, jika perusahaan melakukan pencatatan dengan cara seperti itu untuk mencatat semua transaksi yang terjadi, tidaklah praktis, terlebih volume transaksi perusahaan sudah banyak dan kompleks.

Untuk mengatasinya sehingga menjadi sederhana dan mempermudah dalam cara pencatatan transaksi, maka perlu seperangkat prosedur pencatatan, dan

oleh karena itu diperlukan sebuah akun untuk mencatat peningkatan atau penurunan setiap akun di perusahaan. Setiap perubahan transaksi akan diolah pada suatu wadah yang dinamakan akun (*account*) atau sering juga disebut dengan rekening. Oleh karena itu akun atau rekening adalah suatu alat atau media yang dibentuk sedemikian rupa untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan yang bersangkutan dengan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan.

Secara garis besar, akun dibagi atas 2 (dua) golongan yaitu:

1. Akun neraca atau disebut juga akun riil

Akun neraca atau akun riil ini adalah akun yang pada akhir periode akan dilaporkan di dalam neraca. Yang termasuk dalam akun neraca ini adalah akun-akun Aset, akun-akun kewajiban, dan akun ekuitas

2. Akun laba rugi, disebut juga akun nominal

Akun laba rugi atau akun nominal adalah akun yang pada akhir periode akan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Akun-akun ini meliputi akun pendapatan dan akun-akun beban.

Dalam prakteknya ada beberapa macam bentuk akun. Salah satunya adalah bentuk T *account*. T *account* merupakan bentuk akun yang paling sederhana. Akun ini berbentuk layaknya huruf T. Akun ini terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu judul atau nama akun dan 2 (dua) sisi, yaitu sisi kiri yang disebut sisi debit dan sisi kanan yang disebut sisi kredit. Kedua ruang (sisi) digunakan untuk mencatat peningkatan jumlah pos

atau item yang bersangkutan serta untuk mencatat penurunan jumlah pos  
bersangkutan.

Nama Akun	
Sisi Kiri / Sisi Debit	Sisi kanan / Sisi kredit

Telah dijelaskan bahwa akun digunakan untuk mencatat penambahan atau pengurangan yang terjadi dalam pos yang bersangkutan. Oleh karena adanya ketentuan debit dan kredit tersebut, maka penambahan atau pengurangan yang terjadi dalam akun dapat dinyatakan dalam debit atau kredit. Aturan debit dan kredit dapat dijelaskan berikut ini:

#### (1) Akun-akun Aset (*Asset Accounts*)

Akun-akun aset digunakan untuk mencatat semua transaksi yang mempengaruhi perubahan (peningkatan atau penurunan aset) dalam aset. Adapun pengaruh dari setiap transaksi terhadap akun-akun ini adalah sebagai berikut :

- a) Bila terjadi peningkatan nilai aset (+) maka akun ini didebit sejumlah peningkatannya
- b) Bila terjadi penurunan nilai aset ( - ) maka akun ini dikredit sejumlah penurunannya

Dengan demikian secara singkat dapat dijelaskan bahwa pada sisi kiri (debit) akun aset digunakan untuk mencatat peningkatan aset dan sisi kanan (kredit) digunakan untuk mencatat penurunan nilai aset.

#### (2) Akun-akun Kewajiban (*Liability Accounts*)

Akun-akun kewajiban adalah akun yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang mempengaruhi perubahan (peningkatan atau

penurunan aset) dalam kewajiban.

Adapun pengaruh dari setiap transaksi terhadap akun-akun ini adalah sebagai berikut :

- a) Bila terjadi peningkatan (+) akun kewajiban maka akun ini akan dikredit,
- b) Bila terjadi penurunan (-) akun kewajiban maka akun ini akan didebit. Dengan demikian, secara singkat dapat dijelaskan bahwa sisi kanan (kredit) akun kewajiban digunakan untuk mencatat peningkatan dan sisi kiri (debit) akun kewajiban digunakan untuk mencatat penurunan nilai kewajiban.

(3) Akun-akun Ekuitas (*Equity Accounts*)

Akun-akun ekuitas adalah akun yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang mempengaruhi perubahan (peningkatan atau penurunan) dalam ekuitas.

Adapun pengaruh dari setiap transaksi terhadap akun-akun modal ini adalah sebagai berikut :

- a) Bila terjadi peningkatan (+) akun modal sebagai akibat suatu transaksi, maka akun ini akan dikredit.
- b) Bila terjadi penurunan (-) akun modal, maka akun ini akan didebit.

Dengan demikian, secara singkat dapat dijelaskan bahwa sisi kanan (kredit) akun modal digunakan untuk mencatat peningkatan dan sisi kiri (debit) akun modal digunakan untuk mencatat penurunan nilai modal.

NERACA			
<b>Aset</b> Akun-akun aset		<b>Kewajiban</b> Akun-akun kewajiban	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
+	–	–	+
↓			↓
Saldo Normal			Saldo Normal
<b>Ekuitas</b> Akun-akun Ekuitas			
Debit	Kredit	Debit	Kredit
–	+	–	+
			↓
			Saldo Normal

Gambar 5. Contoh Neraca

Namun untuk Akun-akun modal ini bisa dijabarkan menjadi 3 jenis akun yang meliputi:

- a) Akun modal pemilik (*Owner's Equity Account*)  
 Akun modal pemilik adalah akun yang digunakan untuk mencatat akun investasi atau transaksi pemilik pada perusahaan. Transaksi ini meliputi penyetoran investasi oleh pemilik sebagai modal awal bagi perusahaan, dimana bila pemilik menyetorkan kekayaannya pada perusahaan sebagai modal awal (*Owner's Equity Account*) maka transaksi ini akan dicatat di sebelah kredit, sedangkan bila pemilik melakukan penarikan modal pemilik (pengambilan modal perusahaan) oleh pemilik untuk keperluan pribadi pemilik (*Owner's Withdrawals*) dan bukan keperluan perusahaan, maka transaksi penarikan modal untuk keperluan pribadi ini dicatat sebelah debit.
- b) Akun pendapatan (*Revenue Account*)  
 Akun pendapatan merupakan akun yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan. Transaksi ini akan dicatat sebelah kredit
- c) Akun beban (*Expense Account*).  
 Akun beban merupakan akun yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan beban dan dicatat sebelah debit.



Gambar 6. Akun Ekuitas

Dengan demikian, mekanisme penentuan Debit dan Kredit adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Mekanisme Debit & Kredit

Jenis Akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
<b>Aktiva/Aset</b>	Debit	Kredit	Debit
<b>Kewajiban</b>	Kredit	Debit	Kredit
<b>Modal</b>	Kredit	Debit	Kredit
<b>Prive</b>	Debit	Kredit	Debit
<b>Pendapatan</b>	Kredit	Debit	Kredit
<b>Beban</b>	Debit	Kredit	Debit

Jika suatu akun yang biasanya mempunyai saldo debit mempunyai saldo kredit atau sebaliknya, mungkin telah terjadi kesalahan atau terjadi kondisi yang tidak normal. Contohnya saldo kredit dari akun peralatan kantor hanya dapat terjadi karena adanya kesalahan pencatatan. Namun sebaliknya saldo debit pada akun utang usaha dapat terjadi karena adanya kelebihan pembayaran.

Dengan memperhatikan aturan mekanisme debit dan kredit, maka setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi aturan saldo normal. Pengaruh transaksi terhadap saldo normal dapat mengakibatkan penambahan atau pengurangan dalam beberapa komponen. Perubahan-perubahan yang terjadi adalah:

- a) Perubahan harta diikuti dengan perubahan harta lain dalam jumlah

yang sama. Contoh transaksinya yaitu:

- i. Pembelian barang habis pakai, peralatan, gedung, tanah, dan lain lain secara tunai
  - ii. Penerimaan piutang dagang
  - iii. Penjualan aktiva tunai
- b) Perubahan harta diikuti perubahan utang atau sebaliknya dalam jumlah yang sama. Contoh transaksinya yaitu:
- i. Pembelian harta secara kredit
  - ii. Pembayaran utang
  - iii. Menerima pinjaman uang dari kreditor.
- c) Perubahan harta diikuti dengan perubahan modal dalam jumlah yang sama. Contoh transaksinya yaitu:
- i. Investasi oleh pemilik
  - ii. Penerimaan pendapatan
  - iii. Pembayaran beban
  - iv. Penarikan modal oleh pemilik

### **Pencatatan transaksi ke dalam ayat jurnal umum**

Pencatatan transaksi tersebut diatas dilakukan dalam ayat jurnal umum yang merupakan media dalam proses akuntansi untuk menampung akun-akun transaksi. Setelah dianalisis, transaksi akan dicatat dalam jurnal umum. Sehingga jurnal merupakan catatan akuntansi pertama setelah bukti transaksi, dengan fungsinya adalah menyediakan catatan yang lengkap dan permanen dari semua transaksi perusahaan yang disusun secara sistematis dan kronologis. Maksud dari pencatatan jurnal secara sistematis adalah terkait dengan proses pendebitan dan pengkreditan dari transaksi keuangan yang telah terjadi serta penjelasannya. Proses pendebitan dan pengkreditan transaksi dilakukan menurut kaidah pencatatan debit dan pencatatan kredit yang berlaku secara umum, dimana pencatatan debit harus dilakukan lebih dulu baru kemudian pencatatan kredit. Dengan demikian hasil analisis dari bukti transaksi tersebut selalu berkaitan dengan dua akun, yaitu akun yang

dicatat di sisi debit dan akun yang dicatat di sisi kredit. Pencatatan debit dan pencatatan kredit ini merupakan kegiatan dalam jurnal yang biasanya juga disebut sebagai pencatatan

ayat-ayat jurnal. Sedangkan maksud dari pencatatan jurnal secara kronologis adalah terkait dengan proses pencatatan transaksi yang harus dilakukan secara berurutan [kronologis] menurut tanggal kejadiannya.

Tujuan dilakukannya pencatatan transaksi ke dalam jurnal adalah untuk menunjukkan bagaimana pengaruh setiap transaksi ke dalam akun perusahaan, sedangkan fungsi jurnal umum dalam siklus akuntansi memiliki lima (5) fungsi penting untuk sebuah perusahaan jasa, yaitu sebagai berikut :

### **1. Fungsi historis**

Makna dari fungsi historis ini adalah bahwa pencatatan setiap transaksi harus dilakukan berdasarkan tanggal terjadinya transaksi, dimana jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus menerus yang harus dilakukan pencatatannya secara sistematis dan kronologis.

### **2. Fungsi pencatatan**

Makna dari fungsi pencatatan ini adalah bahwa jurnal umum digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Tiap perubahan yang terjadi pada aset, hutang, modal, pendapatan dan biaya harus terlebih dahulu dicatat ke dalam jurnal umum, agar pembuatan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara lengkap.

### **3. Fungsi analisis**

Makna dari fungsi analisis ini adalah bahwa pencatatan dalam jurnal umum merupakan hasil analisis transaksi melalui proses pendebitan dan pengkreditan akun yang terpengaruh. Analisis ini berkaitan dengan proses penggolongan nama akun, pencatatan dalam

pendebitan ataupun pengkreditan beserta jumlahnya.

#### 4. Fungsi instruksi

Makna dari fungsi instruksi ini adalah bahwa catatan dalam jurnal umum merupakan perintah untuk mendebit dan mengkredit akun sesuai dengan catatan dalam jurnal. Dengan demikian, pencatatan dalam jurnal umum bukan hanya sebatas dokumen transaksi dalam perusahaan tetapi bersifat instruksi, artinya jurnal umum berfungsi memberikan perintah atau petunjuk dalam proses memasukkan data ke buku besar.

#### 5. Fungsi informatif

Makna dari fungsi informatif ini adalah bahwa catatan dalam jurnal umum memberikan penjelasan ataupun keterangan mengenai bukti pencatatan transaksi yang terjadi dari waktu ke waktu.

Pada umumnya, jurnal umum ini dipergunakan dalam akuntansi perusahaan jasa karena pada prinsipnya segala transaksi dalam perusahaan jasa dapat dicatat secara kronologis, sedangkan pada akuntansi perusahaan dagang lebih efektif menggunakan jurnal khusus. Disamping itu baik untuk perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang terdapat konsep jurnal lainnya yang mempunyai fungsi serta tujuan yang berbeda-beda, yaitu jurnal penyesuaian (*adjustment journal*), jurnal penutup dan jurnal pembalik.

Jurnal umum sendiri merupakan jurnal standar yang berbentuk secara umum. Jurnal ini sering juga disebut sebagai jurnal memorial. Umumnya buku jurnal atau buku harian menggunakan bentuk jurnal umum dua kolom.

#### **Pengelompokkan Akun Ke Dalam Buku Besar**

Dalam tahap awal pencatatan akuntansi, satu hal yang harus diketahui adalah memahami pengelompokan akun-akun. Seorang akuntan harus dapat mengelompokkan bukti transaksi ke dalam akun-akun secara tepat. Lalu, apa sajakah kelompok akun-akun itu? Bagaimana pula proses

pengelompokan transaksi dalam akun dilakukan?

Pengelompokan akun didasarkan pada posisi keuangan perusahaan, yaitu harta atau aktiva, utang atau kewajiban, modal dan ekuitas, penghasilan, dan beban. Sebagaimana diketahui bahwa akun merupakan suatu formulir yang digunakan untuk mencatat pengaruh perubahan nilai (penambahan atau pengurangan) dan saldo dari suatu pos yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Proses pengelompokan transaksi ke dalam akun adalah dipilih transaksi yang sejenis ke dalam akun yang sesuai.

Kumpulan akun yang digunakan dalam catatan akuntansi perusahaan disebut buku besar atau *ledger*, dimana buku besar dapat berupa sebuah buku yang halamannya berfungsi sebagai akun atau berupa kumpulan kartu yang disusun secara berurutan berdasarkan kode akun sehingga mudah ditemukan ketika diperlukan.

Berdasarkan sifatnya, akun dibagi menjadi dua, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1) Akun Riil (Real Accounts)

Akun riil atau disebut juga akun neraca adalah akun yang pada akhir periode akan dilaporkan dalam neraca, yaitu terdiri atas kelompok akun aktiva, utang, dan modal (ekuitas).

2) Akun Nominal (Nominal Accounts)

Akun nominal atau disebut juga akun laba rugi adalah akun yang pada akhir periode akan dilaporkan dalam laporan laba/rugi, terdiri atas kelompok akun penghasilan dan kelompok akun beban.

Bentuk buku besar terdiri dari :

1) Bentuk T

Bentuk T adalah buku besar berbentuk huruf T. Buku besar ini merupakan buku besar yang paling sederhana.

2) Bentuk Skontro

Bentuk Skontro adalah buku besar berbentuk sebelah-menyebelah

atau disebut 2 kolom. Buku besar ini merupakan buku besar bentuk T yang lebih lengkap.

### 3) Bentuk Staffel

Bentuk Staffel adalah buku besar berbentuk halaman dan memiliki lajur saldo. Buku besar ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu buku besar 3 kolom (memiliki lajur saldo tunggal) dan buku besar 4 kolom (memiliki lajur saldo rangkap).

Transaksi pertama-tama dicatat dalam jurnal. Kemudian secara periodik, ayat jurnal dipindahkan ke akun- akun yang ada di buku besar. Proses pemindahan pencatatan debit dan kredit dari ayat jurnal ke akun di buku besar disebut dengan proses *posting*. Dengan demikian posting merupakan pemindah bukuan informasi akuntansi dari buku jurnal ke buku besar. Dilakukannya prosedur ini dalam rangka untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengaruh transaksi terhadap setiap akun aset, kewajiban maupun ekuitas. Pada setiap akhir periode, jumlah saldo setiap akun ini akan diringkaskan untuk penyusunan neraca saldo dan laporan keuangan. Berikut ini contoh proses *posting* satu ayat jurnal di buku jurnal (buku harian) ke akun di buku besar yang berbentuk *stafel*.

Adapun langkah-langkah memposting dari jurnal umum ke dalam buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, buat nama akun, pindahkan tanggal kejadian dalam jurnal ke lajur perkiraan yang bersangkutan pada buku besar.
- b. Kedua, buat terlebih dahulu saldo awal jika ada, pindahkan jumlah debit atau kredit dalam jurnal ke lajur debit atau kredit perkiraan buku besar.
- c. Ketiga, catat nomor kode akun ke dalam kolom referensi jurnal sebagai tanda jumlah jurnal telah di pindahkan ke buku besar.
- d. Keempat, catat nomor halaman jurnal ke dalam kolom referensi buku besar setiap pemindahbukuan.

### **Proses Pengikhtisaran Akun Perusahaan Jasa dalam Siklus Akuntansi**

Setelah semua transaksi dicatat pada buku besar, maka saldo setiap akun dapat dihitung. Pengujian apakah jumlah setiap akun sudah dicatat dengan benar perlu dilakukan. Hal ini penting karena kesalahan yang terjadi dalam pencatatan harus diperbaiki lebih dahulu sebelum melangkah ke proses berikutnya. Saldo adalah selisih antara jumlah sisi debit dengan jumlah sisi kredit. Jika jumlah sisi debit lebih besar, maka saldo akun tersebut dinamakan saldo debit. Sebaliknya apabila jumlah kredit lebih besar dibanding jumlah debit, maka saldo akun dinamakan bersaldo kredit. Berarti saldo selalu menunjukkan jumlah sisa dari setiap akun yang ada di buku besar. Dengan demikian, saldo merupakan jumlah sisa dari akun yang ada di buku besar. Neraca saldo merupakan daftar dari laporan tentang saldo-saldo semua akun yang terdapat pada buku besar. Jumlah angka yang terdapat dalam neraca saldo merupakan saldo normal tiap perkiraan buku besar. Neraca saldo yang biasanya juga disebut dengan *trial balance* disiapkan pada akhir setiap periode.

Formulir neraca saldo berbentuk kolom-kolom yang terdiri dari kolom nomor akun, kolom nama akun, kolom debit dan kolom kredit. Secara normal peringkasan neraca saldo harus seimbang (*balance*). Namun ada kalanya neraca saldo yang dibuat perusahaan tidak seimbang (tidak *ballance*). Untuk mencapai kesimbangan, pencatatan transaksi dan memindahbukukan (*posting*) ke buku besar serta menghitung saldo membutuhkan ketelitian yang tinggi. Mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan neraca

menjadi tidak seimbang mutlak diakukan, karena apabila neraca saldo tidak seimbang, maka proses akuntansi berikutnya menjadi tidak dapat dilakukan, sampai ditemukannya kesalahan dan dilakukan penyesuaian ataupun pembetulan (*koreksi*) kesalahan.

Beberapa kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menyebabkan jumlah neraca saldo menjadi tidak seimbang, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Kesalahan *Posting* :

- a. Jumlah yang dimasukkan kesuatu akun salah.

- b. Debit diposting sebagai kredit dan sebaliknya.
  - c. Posting debit atau kredit diabaikan
- 2) Kesalahan Saldo Akun
- a. Kesalahan menghitung saldo.
  - b. Saldo dimasukkan ke dalam akun yang salah
- 3) Kesalahan Menyiapkan Neraca Saldo
- a. Kesalahan penjumlahan kolom.
  - b. Kesalahan dalam mencatat angka-angka ke neraca saldo.
  - c. Saldo dimasukkan ke kolom yang salah atau lupa dicatat

Untuk menyikapi adanya berbagai kesalahan tersebut, maka perlu dideteksi letak kesalahan yang biasanya terjadi. Terdapat beberapa langkah yang diperlukan untuk menelusuri kesalahan dalam proses penyusunan neraca saldo sehingga menyebabkan neraca saldo menjadi tidak seimbang.

- 1) Periksa kebenaran penjumlahan kolom-kolom debit dan kredit neraca saldo dengan cara melakukan penjumlahan ulang.
- 2) Bandingkanlah nama-nama akun yang ada di neraca saldo dengan akun yang ada di buku besar, untuk memeriksa apakah tidak ada akun yang terlewat dimasukkan dalam neraca saldo.
- 3) Periksa kebenaran penjumlahan debit dan kredit serta selisihnya untuk setiap akun buku besar.
- 4) Bandingkanlah angka yang terdapat di akun dan di neraca saldo dengan hati-hati.
- 5) Jika semua langkah-langkah di atas sudah dilakukan, dan hasilnya menunjukkan kebenaran, maka langkah terakhir adalah memeriksa jumlah debit dan kredit pada ayat-ayat jurnal yang telah dibuat.

### **Ayat jurnal penyesuaian**

Pada akhir periode pembukuan, laporan keuangan harus menunjukkan kondisi yang sebenarnya terjadi, sehingga membutuhkan penyesuaian-penyesuaian. Penentuan besarnya pendapatan dan beban

yang harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi bisa mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan para akuntan harus tahu dengan jelas beban apa saja dan berapa besarnya yang ditanggung perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang dapat diakui pada periode akuntansi tertentu. Oleh karena itu para akuntan mengembangkan dua prinsip sebagai bagian dari prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, yaitu prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan (*matching concept*), sehingga pada akhir periode akuntansi beberapa saldo akun bisa langsung digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Namun terdapat beberapa saldo akun yang memerlukan pemutakhiran. Hal ini didasarkan pada kedua prinsip yang telah disebut di atas bahwa dalam dasar akuntansi akrual beban dan pendapatan yang saling berhubungan harus dilaporkan pada periode yang sama.

Dengan demikian pada akhir periode akuntansi, terdapat akun-akun yang harus disesuaikan atau diperbarui agar menggambarkan kondisi sebenarnya. Contohnya akun perlengkapan. Nilai perlengkapan yang tercatat dalam laporan keuangan adalah nilai pada saat pembelian, sedangkan sebagian perlengkapan tersebut mungkin telah digunakan dan belum di catat. Hal ini terjadi karena pemakaian perlengkapan merupakan transaksi internal perusahaan sehingga tidak dicatat dalam jurnal umum. Akibatnya, angka-angka yang terdapat di laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat menyesatkan para penggunanya. Untuk mengantisipasi keadaan ini, terdapat tahapan dalam siklus akuntansi yang harus dilakukan untuk memperbarui akun-akun buku besar, yaitu penyusunan jurnal penyesuaian. Contoh lainnya beban gaji harus dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberikan jasa, bukan pada saat upah/gaji dibayarkan. Demikian juga pendapatan harus dilaporkan pada saat jasa

selesai diberikan pada pelanggan bukan pada saat perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, konsep penandingan (*matching concept*) yang berhubungan dengan dasar akuntansi akrual

konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan pada laporan laba rugi pada periode yang sama perlu dilakukan agar dapat mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama. Prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan dapat diaplikasikan pada saat sebuah asumsi yang menyatakan bahwa seluruh umur ekonomis suatu perusahaan dapat dibagi kedalam beberapa periode akuntansi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan. Satu asumsi dan dua prinsip ini akan memberikan arah kepada perusahaan untuk dapat melaporkan pendapatan dan beban yang sesuai berdasarkan waktu terjadinya. Hubungan diantara asumsi dan prinsip-prinsip tersebut dinyatakan sebagaimana dalam ilustrasi berikut ini :



Gambar 7. Hubungan diantara asumsi dan prinsip-prinsip

Dengan demikian, dasar akrual dan konsep penandingan ini mengharuskan dilakukannya analisis lanjutan terhadap akun dan mengharuskan pemutakhiran atas saldo akun dalam rangka penyiapan laporan keuangan secara akurat. Proses pemutakhiran inilah yang disebut dengan proses penyesuaian untuk menyesuaikan dan memutakhirkan akun pada akhir periode akuntansi sehingga dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada aset, hutang, pendapatan dan beban. Contohnya, beban sewa dibayar dimuka

biasanya dilaporkan terlalu besar (*overstated*) karena penggunaan aset ini tidak dicatat dari hari ke hari (*day-to-day*). Ayat jurnal yang memutakhirkan akun pada akhir periode tersebut disebut dengan ayat jurnal penyesuaian. Dengan kata lain Ayat Jurnal penyesuaian adalah penyesuaian tentang catatan-catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi, dimana semua ayat jurnal penyesuaian paling sedikit mempengaruhi satu akun laporan laba rugi dan satu akun pada laporan neraca. Suatu ayat jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban dan akun aset atau kewajiban.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, tujuan ayat jurnal penyesuaian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Agar setiap akun riil, khususnya akun aset dan liabilitas menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode
- 2) Agar setiap akun nominal, yaitu akun pendapatan dan beban menunjukkan besarnya pendapatan dan beban yang harus diakui pada akhir periode

Pada umumnya didalam perusahaan jasa, beberapa pos penyesuaian yang perlu dilakukan dalam memutakhirkan saldo akun di buku besar, yaitu :

1) Pos penangguhan (*defferal*)

Akun yang termasuk dalam pos penangguhan, diantaranya seperti beban yang ditangguhkan atau beban dibayar dimuka dan pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan diterima dimuka.

2) Pos akrual

Akun yang termasuk pos akrual, diantaranya seperti beban akrual (yaitu beban yang sudah terjadi tetapi belum dicatat) dan pendapatan akrual (yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat).

3) Selain pos-pos penangguhan dan akrual

Akun yang tidak terkait dengan pos penangguhan dan pos akrual namun perlu dilakukan pemutakhiran diantaranya adalah beban depresiasi/ amortisasi serta kerugian piutang yang memerlukan

penyesuaian untuk setiap periode.

Beberapa pos tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa contoh berikut:

1) Beban yang masih harus dibayar (utang beban)

Beban yang masih harus dibayar atau *accrued expenses* disebut juga dengan hutang beban. Beban jenis ini terjadi jika dalam akhir periode akuntansi suatu perusahaan terdapat beban yang masih menjadi tanggungan perusahaan, dan beban tersebut belum dibayar oleh perusahaan sehingga beban tersebut dicatat sebagai hutang. Dengan demikian beban yang masih harus dibayar adalah beban yang sudah menjadi kewajiban tetapi perusahaan belum mencatat. Misalnya Gaji bulan desember 2016 baru akan dibayarkan pada tanggal 3 Januari 2017, sehingga menjadi hutang gaji.

2) Piutang pendapatan

Pendapatan yang masih harus diterima adalah penerimaan di masa yang akan datang yang telah diakui dan dicatat sebagai pendapatan Perusahaan pada periode berjalan, karena manfaat atas aktiva, barang, dan/atau jasa Perusahaan telah diterima oleh pihak lainnya. Dengan demikian pendapatan yang masih harus diterima timbul karena pada akhir periode telah terjadi pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Terhadap pendapatan seperti itu maka perlu dilakukan penyesuaian.

3) Beban dibayar di muka (persekot)

Beban dibayar dimuka adalah transaksi yang awalnya dianggap sebagai aset ketika pertama kali dibayar, tetapi akan menjadi beban selama periode akuntansi berjalan. Dengan demikian beban dibayar dimuka yaitu beban- beban yang sudah dibayar tetapi sebagian beban sebenarnya harus dibebankan pada periode yang akan datang. Contohnya sewa dibayar dimuka, iklan dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka, dan bunga dibayar dimuka. Pencatatan beban dibayar dimuka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai beban dan aset. Pencatatan bisa diakui sebagai beban dan juga bisa diakui

sebagai aset.

4) Pendapatan diterima di muka (utang)

Pendapatan diterima dimuka yaitu pendapatan yang sudah di terima tetapi sebenarnya sebagian pendapatan itu untuk periode berikutnya. Hal ini terjadi karena perusahaan belum menyelesaikan pekerjaan yang telah dipesan tetapi sudah menerima pembayaran atas pesanan tersebut, maka penerimaan yang demikian dapat dikatakan sebagai pendapatan diterima dimuka.

5) Penyusutan (depresiasi)

Aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan lebih dari satu periode akuntansi. Misalnya gedung, kendaraan, peralatan. Sebagai akibat penggunaan yang dilakukan secara terus-menerus maka aktiva tetap akan mengalami penurunan nilai ekonomisnya. Penurunan nilai ini akan dicatat dalam akun akumulasi penyusutan di neraca. saldo akun akumulasi penyusutan akan bertambah dari tahun ke tahun. Dengan demikian penyusutan yaitu penggunaan aset tetap berwujud yang harus dibebankan pada suatu periode akuntansi.

6) Perlengkapan yang digunakan

Perlengkapan merupakan harta pemilik perusahaan untuk masa penggunaan kurang dari satu tahun. Pada akhir periode nilai perlengkapan masih tercantum sebesar nilai belinya, karena pada waktu penggunaan tidak dilakukan pencatatan, sehingga Perlengkapan yang digunakan merupakan sebagian dari harga beli perlengkapan yang sudah digunakan selama satu periode. Perlengkapan yang di gunakan menjadi beban perlengkapan. Karena itulah diperlukan penyesuaian agar saldo akun dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Angka yang dicatat dalam jurnal penyesuaian harus sama jumlahnya dengan dengan pemakaian perlengkapan selama periode akuntansi berjalan.

7) Kerugian piutang

Piutang timbul karena adanya transaksi secara kredit. Dalam akuntansi akun piutang digunakan untuk mencatat pembayaran

atas transaksi yang dilakukan pembeli atau pengguna jasa yang belum membayar biaya pembelian dengan penuh maupun melakukan pembelian dengan cara kredit. Penjualan kredit yang biasanya dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan kerugian jika si pembeli tidak dapat melunasi kewajibannya, dalam akuntansi hal ini dicatat sebagai kerugian piutang atau beban piutang tak tertagih. Dengan demikian kerugian piutang adalah taksiran dari piutang usaha yang kemungkinan tidak bisa ditagih.

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam siklus akuntansi, setelah ayat-ayat jurnal dibuat di buku harian langkah berikutnya adalah memindahkan (*posting*) ayat jurnal ke akun-akun di buku besar. Demikian juga setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat, perlu dilakukan proses pemindah bukuan (*posting*) dari ayat jurnal penyesuaian ke akun di buku besar. Selanjutnya dilakukan perhitungan saldo untuk setiap akun secara akurat di buku besar untuk menghitung jumlah akun yang sebenarnya. Saldo akun-akun yang disesuaikan kemudian disusun dalam neraca yang disebut neraca saldo setelah disesuaikan.

Proses penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian dilakukan dengan menggabungkan (menambah atau mengurangi) saldo yang ada di neraca saldo dengan ayat penyesuaian yang ada.

### **Neraca Lajur**

Neraca lajur disebut juga kertas kerja (*worksheet*) adalah kertas kerja yang berisi kolom-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data-data akuntansi yang dibutuhkan dan digunakan oleh perusahaan pada saat akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis. Neraca lajur bukan merupakan bentuk dari laporan keuangan, tetapi merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan.

Adapun kegunaan dari neraca lajur ini adalah untuk memahami proses arus data informasi dari neraca saldo sampai dengan laporan

keuangan termasuk didalamnya jurnal penyesuaian. Disamping itu neraca lajur juga bermanfaat dalam hal kemudahan menemukan kesalahan pada saat penyusunan jurnal penyesuaian. Sedangkan tujuan pembuatan neraca lajur atau kertas kerja ini adalah :

- 1) Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan
- 2) Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal .
- 3) Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

### **Proses Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa dalam Siklus Akuntansi**

Berdasarkan siklus akuntansi, ditunjukkan bahwa tahap pelaporan dari akuntansi perusahaan jasa dapat dilakukan dengan melakukan proses (i) penyusunan Laporan Keuangan, (ii) Melakukan ayat jurnal Penutup dan ayat jurnal pembalik.

#### **Penyusunan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menyatakan bahwa laporan keuangan dapat diidentifikasi secara jelas informasi yang ada di suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi (i) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (*statement of income and other comprehensive income*), (ii) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change equity*), (iii) Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) / Neraca (*balance sheet*), (iv) Laporan arus kas (*statement of cash flow*) dan (v) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan jasa memiliki **tujuan** dalam menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, disamping itu untuk memenuhi kebutuhan informasi bersama dan untuk menyatakan apa yang telah dilakukan manajemen.

## Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan mengenai aktivitas operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban-beban sehingga dapat mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi kinerja perusahaan yang terkandung dalam laporan laba rugi digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Laporan laba rugi dapat disusun dengan menggunakan dua dasar pengakuan, yaitu dasar kas (Cash Basis) dan dasar akrual (Accrual Basis).

### (1) Akuntansi dengan dasar kas (Cash Basis)

Akuntansi dengan dasar kas (Cash Basis) adalah adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui penghasilan pada saat uang tunai diterima dan mengakui beban saat mengeluarkan uang tunai. dan mencatat unsur-unsur penghasilan dan beban pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Dengan dasar kas, perusahaan mencatat diperolehnya penghasilan pada saat kas diterima dan mengakui timbulnya beban pada saat kas dikeluarkan. Laba rugi dasar kas seringkali disebut surplus/defisit kas.

Usaha kecil dan menengah (UKM) umumnya menggunakan dasar kas ini untuk mengukur kinerja bisnis mereka karena penyelenggaraan pembukuan dasar kas lebih mudah, tidak memerlukan pengetahuan akuntansi yang mendalam. Pemerintah juga menyampaikan laporan realisasi APBN/APBD dasar kas, selain laporan aktivitas dasar akrual.

### (2) Akuntansi dengan waktu (Accrual Basis).

Akuntansi dengan waktu (Accrual Basis) adalah suatu sistem yang mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, walaupun sudah atau belum menerima uang tunai dan mengakui beban pada saat terjadinya walaupun sudah atau belum mengeluarkan uang tunai atau dengan kata lain mencatat unsur-unsur penghasilan dan beban pada

saat hak dan kewajiban atas pendapatan dan beban timbul. Dengan dasar akrual, perusahaan mencatat penghasilan pada saat diperolehnya hak atas suatu unsur penghasilan, dan mengakui beban pada saat timbulnya kewajiban terkait suatu unsur beban.

Standar akuntansi mengatur bahwa pendapatan (beban) diakui pada saat arus kas masuk ( arus kas keluar) terkait pendapatan (beban) itu hampir pasti terjadinya dan nilainya dapat ditentukan dengan andal. Contoh penerapan dasar akrual adalah pengakuan pendapatan atas penjualan kredit pada saat barang dagangan dikirim tanpa menunggu diterimanya kas dari pelanggan. Beban gaji diakui bersamaan dengan dinikmatinya pelayanan karyawan, tanpa menunggu pembayaran kas kepada karyawan.

Laporan laba rugi disusun sedemikian rupa oleh perusahaan karena berfungsi untuk hak-hal berikut ini :

- (1) Menyajikan informasi kepada pengguna informasi keuangan perusahaan mengenai keuntungan atau kerugian yang dihasilkan perusahaan saat beroperasi dalam periode waktu tertentu (periode sesuai dengan pelaporan)
- (2) Memperlihatkan tren perusahaan selama kelompok waktu tertentu dengan membandingkan *income statement* perusahaan dari tahun ke tahun dapat terlihat apakah perusahaan memiliki tren positif (perusahaan memperoleh keuntungan) atau tren negative (perusahaan mengalami kerugian) selama menjalankan usahanya
- (3) Membantu pengusaha menganalisis darimana keuntungan paling besar dihasilkan dan pengeluaran dari segi apa yang paling banyak memakan biaya sebab laporan laba rugi perusahaan berisi beberapa subtotal *revenues* maupun *expenses* perusahaan selama menjalankan usahanya

Dalam menyusun laporan laba rugi, terdapat tiga akun yang perlu dipahami dengan jelas yaitu:

**(1) Pendapatan (*revenues*)**

Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (reguler) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti penjualan, penghasilan jasa (fee), bunga, deviden, royalti dan sewa.

### (2) **Beban (*expenses*),**

Beban merupakan arus keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa, sehingga merupakan pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban pokok penjualan, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang, beban perlengkapan.

### (3) **Laba atau Rugi (*profit or loss*)**

**Laba** merupakan peningkatan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang periferal atau secara kebetulan dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan, dimana laba terjadi jika pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi.

Rugi merupakan penurunan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang periferal atau secara kebetulan dihasilkan dari beban atau pendistribusian ke pemilik perusahaan, dimana rugi terjadi jika pendapatan lebih kecil dari pada beban-beban yang terjadi.

Akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi (biasanya disebut dengan akun nominal) untuk perusahaan jasa meliputi pendapatan atau penghasilan, beban operasi, laba operasi, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, laba bersih, pajak penghasilan, laba bersih setelah pajak.

Pendapatan adalah hasil dari pemberian jasa yang diberikan kepada pelanggan yang merupakan mata usaha pokok dan normal perusahaan. Misalnya untuk perusahaan konsultan, maka pendapatannya berasal dari fee yang diberikan oleh pelanggan, pendapatan Salon Kecantikan adalah ongkos pelayanan salon kepada pelanggannya, pendapatan rental komputer adalah sewa komputer yang dibayar oleh

pelanggan.

Beban Operasi adalah semua beban yang dikeluarkan atau terjadi dalam hubungannya dengan aktifitas operasi perusahaan. Misalnya beban telepon, beban listrik dan telepon, beban rapat, beban suplies, beban penyusutan dan sebagainya.

Laba operasi merupakan selisih antara pendapatan dan beban operasi, sedangkan pendapatan dan beban lain-lain merupakan pendapatan di luar pendapatan pokok perusahaan, seperti pendapatan bunga. Beban lain-lain adalah beban yang tidak berkaitan dengan kegiatan operasi pokok perusahaan, seperti rugi penjualan aset tetap dan beban bunga.

Laba bersih sebelum pajak merupakan hasil pengurangan laba operasi dengan pendapatan dan beban lain-lain di luar operasi dan laba bersih setelah pajak yaitu pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional, setelah dikurangi pajak penghasilan. Bila hasilnya positif menambah modal pemilik, apabila hasilnya negatif maka disebut dengan rugi bersih yang akan mengurangi modal pemilik.

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

(1) Bentuk single step (satu tahap)

Bentuk single step (satu tahap) menunjukkan bahwa laporan laba rugi menghitung dengan satu tahapan, yaitu pendapatan dikurangi dengan beban.

(2) Bentuk multiple step (tahapan ganda)

Bentuk multiple step (tahapan ganda), adalah suatu bentuk lapaoran dimana perhitungan selisih pendapatan dan beban dihitung dua kali, yaitu pendapatan dikurangi dengan beban usaha, dan pendapatan luar usaha dikurangi dengan beban luar usaha. Dengan demikian laporan laba rugi dalam bentuk multiple step ini disusun secara bertahap sehingga dikenal beberapa jenis laba seperti laba kotor, laba bersih operasi, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah

pajak.

## Laporan Perubahan Ekuitas (modal)

Laporan Perubahan Ekuitas (modal) adalah laporan keuangan yang merupakan ikhtisar tentang perubahan ekuitas (modal) yang selama satu periode. Laporan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan di tambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive, sehingga komponen laporan perubahan ekuitas adalah:

### (1) Modal awal

Modal awal diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi.

### (2) Laba atau rugi

Laba perusahaan akan menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

### (3) Penarikan (*prive*)

Apabila sebagian laba diambil oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri di luar kepentingan perusahaan, maka kejadian ini akan mengurangi modal pemilik. Jika bentuk perusahaan adalah perseorangan atau firma maka penarikan disebut Prive dan jika berbentuk perseroan (PT) penarikan disebut Dividen. Apabila laba lebih besar dari pada penarikan maka akan ada kenaikan modal, sebaliknya jika laba lebih kecil dari penarikan maka akan terjadi penurunan modal.

### (4) Modal akhir

Modal akhir merupakan penjumlahan antara saldo modal awal dengan laba rugi setelah dikurangi penarikan.

## Neraca

Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa neraca

merupakan ringkasan laporan keuangan, artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

Neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan. Pada tanggal tertentu, maksudnya neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun yang pasti, biasanya akhir tahun atau kuartal. Neraca juga memiliki beberapa unsur-unsur penyusunan yang harus digunakan, unsur – unsur dari neraca diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Aktiva (Assets)

Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memberi manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva diakui (dicantumkan) dalam neraca apabila manfaat ekonominya di masa depan besar kemungkinan dapat diperoleh perusahaan dan aktiva yang bersangkutan mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal. Aktiva dalam neraca secara garis besar diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

#### **Aktiva Lancar**

Aktiva lancar (*current assets*) adalah semua aktiva perusahaan yang akan habis jika di gunakan dan akan mendapatkan manfaat atau berubah bentuk dari aktiva menjadi kas (uang tunai) yang dalam waktu kurang dari satu periode akuntansi. Termasuk golongan aktiva lancar antara lain, yaitu:

Kas,

Surat-surat berharga yang segera dapat di jual (*marketable securities*),

Deposito jangka pendek, Wesel tagih jangka pendek (*notes receivable*),

Piutang usaha atau piutang dagang (*account receivable*),

Piutang lain-lain jangka pendek,

Persediaan (*inventory*),  
Beban dibayar di muka (*prepaid expense*),  
Pendapatan yang masih harus diterima (*accruals receivable*).

### Investasi Jangka Panjang

Investasi Jangka Panjang adalah sumber ekonomis dari aktiva yang di miliki perusahaan dan bertujuan tidak untuk digunakan pada kegiatan operasional perusahaan tetapi akan memiliki tujuan yang lain yaitu untuk

membeli sebuah saham dan untuk membeli perusahaan lain. Jadi dalam kelompok ini terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan, seperti :

Penyertaan pada perusahaan dalam bentuk saham, obligasi dan atau surat berharga lainnya.

Dana untuk tujuan-tujuan khusus, seperti dana untuk pelunasan hutang jangka panjang.

Tanah yang tidak dipakai untuk lokasi usaha.

### Aktiva Tetap (*fixed Asset*)

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud (*tangible*) yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Artinya, dalam keadaan aktivitas usaha normal tidak dimaksudkan untuk dijual kembali namun akan digunakan dalam kegiatan operasi di perusahaan. Aktiva tetap, memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Aktiva tetap meliputi aktiva tetap yang tidak disusutkan (*non depreciable*) dan aktiva tetap yang disusutkan (*depreciable*). Termasuk aktiva tetap berwujud yaitu sebagai berikut

Tanah (*land*) sebagai tempat menjalankan usaha, atau di atasnya didirikan bangunan perusahaan, termasuk aktiva tetap yang tidak disusutkan.

Gedung atau bangunan (*building*) seperti gedung pabrik, gedung toko dan gedung kantor.

Mesin-mesin (*machinery*) misalnya mesin-mesin untuk menjalankan proses produksi.

Kendaraan untuk pengangkutan (*delivery equipment*), kendaraan yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan misalnya sepeda motor, truk, dan kendaraan lainnya.

Peralatan kantor (*office equipment*), semua peralatan yang ada di kantor dan digunakan dalam kegiatan usahaperusahaan.

#### **Aset Tak Berwujud (*Intangible Assets*)**

**Aset Tak Berwujud (*Intangible Assets*)** adalah aktiva yang sudah melekat di perusahaan secara keseluruhan dan tidak bisa diidentifikasi secara fisik tetapi perusahaan bisa merasakan manfaatnya. Aset tak berwujud ini terdiri dari hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Contohnya adalah hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang atau logo dan *goodwill*. Merek tidak akan bisa diidentifikasi secara fisik akan tetapi perusahaan bisa merasakan manfaat dari merek tersebut. Misalnya konsumen akan menggunakan suatu produk maka mereka cenderung memilih produk dengan mengutamakan merek

#### **Aset Lain-lain (*Other Assets*)**

**Aset Lain-lain (*Other Assets*)** adalah aktiva perusahaan yang tidak memenuhi klasifikasi di atas, artinya hanya digunakan untuk menampung aset yang tidak bisa digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap aset tetap tak berwujud.

Aktiva yang diperlakukan sebagai aktiva lain-lain di antaranya sebagai berikut:

- a) Aktiva tetap yang telah habis masa penggunaannya
- b) Gedung dalam proses penyelesaian.
- c) Piutang kepada pemegang saham.
- d) Biaya yang ditanggungkan pembebanannya seperti biaya survey sebelum perusahaan menjalankan operasi dan biaya emisi saham. Contoh dari aktiva ini adalah peralatan mesin – mesin kantor yang masih mempunyai umur ekonomis tetapi kondisinya sudah tidak layak atau rusak, dana jaminan, dan lain – lain

### 2. Kewajiban (Liabilities)

Kewajiban adalah hutang yang dimiliki perusahaan masa kini dan timbul dari peristiwa masa lalu serta harus diselesaikan di masa datang dengan menyerahkan aktiva atau jasa (sumber daya perusahaan). Kewajiban diakui dalam neraca apabila pengeluaran sumber daya yang akan dilakukan di masa datang adalah untuk menyelesaikan hutang masa kini, dan jumlah yang harus

diselesaikan dapat diukur dengan andal. Kewajiban dalam neraca biasanya diklasifikasikan sebagai berikut.

#### Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar meliputi hutang-hutang yang harus dilunasi dalam jangka pendek atau dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Termasuk golongan kewajiban lancar antara lain sebagai berikut :

- Hutang usaha atau hutang dagang (*account payable*), yaitu hutang yang timbul sebagai akibat pembelian barang atau penerimaan jasa dalam rangka kegiatan usaha pokok perusahaan.

- Hutang wesel atau wesel bayar (*notes payable*) jangka pendek yaitu hutang yang dijamin dengan surat wesel atau promes.
- Hutang beban seperti hutang bunga, hutang gaji, dan hutang sewa
- Hutang pajak (pajak yang masih harus disetor)
- Uang muka penjualan, uang yang diterima dari pembeli untuk penjualan yang belum direalisasi.
- Hutang yang timbul karena pembelian aktiva tetap, pinjaman dari bank dan hutang lainnya yang harus dilunasi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.
- Bagian dari hutang jangka panjang (angsuran) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

#### **Kewajiban Jangka Panjang**

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban atau hutang yang jatuh tempo pembayarannya setelah lewat waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Dengan demikian penyelesaiannya tidak menggunakan sumber sumber yang merupakan aktiva lancar. Termasuk kewajiban jangka panjang antara lain sebagai berikut:

- Utang Obligasi atau Pinjaman obligasi yaitu hutang yang timbul melalui penjualan obligasi
- Hutang hipotik yaitu hutang yang dijamin dengan barang (harta) tidak bergerak

#### **Kewajiban Lain-lain**

Kewajiban lain-lain merupakan pos tempat menampung hutang yang tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai hutang lancar dan hutang jangka panjang. atau tidak dapat digolongkan ke kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

### 3. Ekuitas (Equity)

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ekuitas didefinisikan sebagai hak residual (sisa) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dengan demikian jumlah (besarnya) ekuitas sama dengan selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, ekuitas diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Modal yang disetor para pemegang saham, bisa terdiri atas modal saham preferen atau saham prioritas; dan Modal saham biasa.
- 2) Tambahan modal disetor, bisa terdiri atas:
  - Agio, selisih lebih antara harga jual dan harga nominal saham;
  - (Disagio), selisih kurangan tara harga jual dan harga nominal saham;
  - Modal dari sumbangan;
  - Tambahan lainnya.
- 1) Selisih penilaian kembakli aktiva tetap
- 2) Saldo Laba yang dapat dirinci sebagai Cadangan tujuan, Cadangan umum dan Saldo laba yang belum dicadangkan.

Neraca ini dapat disajikan dalam dua (bentuk) yaitu bentuk skontro dan staffel, dimana alam menyusun neraca tersebut perlu diperhatikan untuk selalu mencantumkan nama perusahaan, judul Neraca dan tanggal neraca.

#### 1. Bentuk perkiraan / skontro (akun)

Neraca bentuk skontro adalah bentuk neraca yang memisahkan antara aktiva di posisi kanan dengan pasiva di posisi kiri. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :Bentuk laporan / *staffel (report form)*

Neraca bentuk staffel adalah bentuk neraca yang disusun memanjang kebawah dan saldo diletakkan pada bagian samping di kolom yang berbeda.

#### 2. Laporan Arus Kas

**Laporan arus kas** (*cash flow statement atau statement of cash flows*)

merupakan bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi suatu perusahaan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Dengan demikian laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode sehingga saldo kas nampak seperti di neraca, laporan arus kas membutuhkan data/informasi dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan. Laporan Arus kas bisa juga diartikan sebagai laporan yang menunjukkan atau menggambarkan tentang penggunaan uang (kas) yang dibagi menjadi 3 bagian aktivitas (operasi, investasi dan pendanaan) perusahaan ataupun yang berhubungan dengan masalah atas penggunaan kas lainnya.

### 3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan equitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

### **Ayat jurnal penutup**

Pada dasarnya, struktur dasar posisi keuangan terdiri atas tiga kelompok, utama yaitu aktiva, kewajiban, dan modal, sedangkan pendapatan dan beban merupakan unsur penambah atau pengurang modal pemilik. Oleh karena itu, pada akhir periode akuntansi untuk akun kelompok pendapatan dan beban (Akun Nominal) harus dikembalikan ke akun induknya, yaitu modal pemilik. Pada akhirnya, saldo laba atau rugi akan ditambahkan ke dalam modal pemilik. Hal tersebut merupakan pemindahan kelompok pendapatan dan beban ke dalam kelompok modal. Dalam istilah akuntansi, proses demikian disebut ayat penutup, yang dilaksanakan melalui jurnal penutup. Dengan demikian yang dimaksud dengan **Ayat Jurnal penutup adalah** ayat jurnal yang disusun untuk

memindahkan (mengosongkan) saldo perkiraan sementara (perkiraan nominal dan perkiraan prive) sehingga perusahaan dapat mengetahui laba / rugi usaha selama satu periode.

**Adapun tujuan dan fungsi pembuatan jurnal penutup diantaranya:**

1. Menutup saldo yang terdapat pada semua perkiraan sementara, sehingga perkiraan tersebut menjadi nol. Dengan jurnal penutup ini akan dipisahkan antara jumlah saldo rekening sementara untuk periode ini dengan jumlah saldo rekening sementara pada periode berikutnya.
2. Agar saldo rekening modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan pada akhir periode, sehingga saldo rekening modal akan sama dengan jumlah modal akhir yang dilaporkan neraca.
3. Guna memisahkan transaksi akun pendapatan dan beban tidak bercampur aduk dengan jumlah nominal dari pendapatan dan beban pada tahun selanjutnya.
4. Untuk menyajikan neraca awal periode berikutnya setelah dilakukan penutupan buku.
5. Guna mempermudah ketika dilaksanakan pemeriksaan, karena telah dilakukan pemisahan transaksi yang terjadi antara periode sekarang dengan transaksi pada periode akuntansi selanjutnya.
6. Guna menyajikan informasi keuangan yang sebenarnya (riil) suatu perusahaan setelah dilakukan penutupan buku (jurnal penutup). Akun yang sesungguhnya terdiri atas harta, kewajiban dan ekuitas.

Untuk membuat jurnal penutup diperlukan satu akun yang digunakan untuk mengumpulkan akun pendapatan dan akun beban. Akun yang dimaksud adalah akun Ikhtisar Laba Rugi atau Akun Laba Rugi. Akun ikhtisar laba rugi bersifat sementara untuk menampung pendapatan dan beban-beban yang memunculkan satu angka laba atau rugi yang kemudian dipindah ke ekuitas pemilik. Adapun tahapan dalam

melakukan penutupan buku untuk akun nominal adalah sebagai berikut :

1. Menutup semua akun pendapatan dengan memindahkan akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi ( mendebit pendapatan dan mengkredit ikhtisar laba rugi).
2. Menutup semua akun beban dengan cara memindahkan akun beban ke ikhtisar laba rugi (mendebit ikhtisar laba rugi dan mengkredit beban-beban).
3. Menutup akun ikhtisar laba rugi dengan memindahkan saldo akun tersebut ke akun modal. Ada dua kemungkinan yang terjadi:
  - a. Jika Perusahaan memperoleh laba, maka ikhtisar laba rugi di debit dan modal di kredit.
  - b. Jika Perusahaan mengalami rugi, maka modal didebit dan ikhtisar laba rugi di kredit.
4. Menutup akun *prive* dengan memindahkan saldo akun *prive* ke akun modal (mendebit modal dan mengkredit prive).

Ayat jurnal pembalik Jurnal Pembalik ( *Reversing Entry* ) dalam siklus akuntansi, setelah dilakukan penutupan buku besar serta membuat neraca saldo setelah penutupan, saat awal tahun pada periode akuntansi selanjutnya. Sebelum memulai pencatatan suatu transaksi pada periode akuntansi yang baru / tahun buku baru terkadang perusahaan butuh untuk menyesuaikan lagi rekening akun-akun yang sudah dibuat jurnal penyesuaian.

Ayat jurnal yang diperlukan untuk melakukan hal tersebut adalah jurnal pembalik. Dengan demikian yang dimaksud dengan ayat jurnal pembalik adalah suatu ayat jurnal yang dilakukan untuk membalik jurnal penyesuaian yang menimbulkan akun neraca. Hal ini dilakukan karena, jika tidak dibalik akan terjadi akun ganda. Dengan kata lain ayat jurnal pembalik adalah ayat jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya untuk membalik jurnal penyesuaian yang menimbulkan

perkiraan riil baru, artinya jika di jurnal penyesuaian ayat jurnal menunjukkan debit maka untuk jurnal pembalik ayat jurnal ini diletakkan sebelah kredit dan sebaliknya. Tidak semua jurnal penyesuaian perlu dibalik, tapi hanya beban akrual (beban yang ditangguhkan pembayarannya) sehingga muncul utang dan pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima) muncul piutang.

Adapun fungsi dan tujuan dari pembuatan jurnal pembalik ini adalah :

1. Menyederhanakan dan mempermudah pencatatan transaksi pada awal periode akuntansi yang baru, terutama yang berhubungan dengan ayat jurnal penyesuaian.
2. Menyederhanakan penyusunan jurnal pada periode akuntansi berikutnya. jurnal pembalik dapat memberikan manfaat bila perusahaan membuat ayat jurnal yang jumlahnya banyak.
3. Meminimalisir kesalahan atau kekeliruan yang mungkin bisa terjadi, seperti menghindari pengakuan biaya atau pendapatan yang double karena penyusunan ayat jurnal penyesuaian. untuk transaksi yang akrual dan transaksi yang deferral tertentu.

Beberapa akun jurnal penyesuaian yang membutuhkan jurnal pembalik adalah: Beban yang masih harus dibayar

#### **4. Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Melalui Pendekatan Siklus Akuntansi**

##### **Pengertian Perusahaan Dagang dan Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang dalam Siklus Akuntansi**

##### **Pengertian Perusahaan Dagang**

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang aktivitas utamanya adalah membeli, menyimpan dan menjual kembali barang-barang dagang tanpa memberi nilai tambah terhadapnya. Dalam hal ini nilai tambah adalah seperti mengolah dan mengubah sifat atau bentuk barang asli sedemikian rupa sehingga barang tersebut mempunyai nilai

jual tinggi.

Dalam operasionalnya, perusahaan dagang menghasilkan pendapatan namun pendapatan yang dihasilkan awalnya dari transaksi jual beli barang. Sehingga kegiatan utama perusahaan dagang adalah melakukan jual beli barang dagang yang berupa bahan baku, bahan setengah jadi ataupun barang jadi.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa ciri khas perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan jasa yang telah dibahas pada kegiatan belajar 3. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan perusahaan dagang yang meliputi pembelian barang dagangan, menyimpannya sementara dan kemudian menjual persediaan barang dagangannya kepada pelanggan untuk memperoleh uang kas, selanjutnya menggunakan uang kas untuk membeli persediaan lagi. Sehingga perhitungan laba rugi perusahaan dagang akan berbeda dengan perusahaan jasa. Perbedaan karakteristik perusahaan dagang dengan perusahaan lainnya ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Perbedaan Produk, Asal dan Aktivitas Produk Perusahaan

Karakteristik Jenis	Produk yang dijual	Asal Produk	Aktivitas Pokok
Perusahaan Jasa	Tidak berwujud (intangible) disebut Jasa (service)	Jasa dari pemilik	Penjualan jasa
Perusahaan Dagang	Berwujud (tangible), disebut Barang dagangan (Goods)	Pembelian dari pihak lain untuk dijual	Pembelian Barang Penyimpanan Barang Penjualan
Perusahaan Industri	Berwujud (tangible), disebut Barang dagangan (Goods)	Pengolahan bahan baku menjadi barang siap dijual	Pembelian Bahan Baku Penyiapan Bahan Baku Pengolahan bahan Baku menjadi

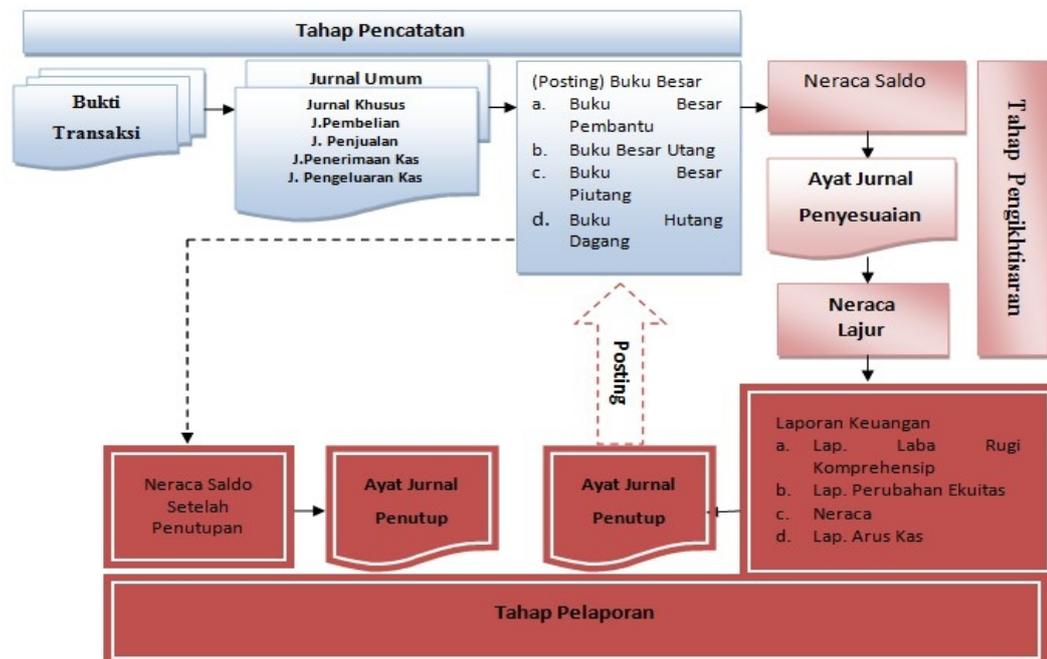
**Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang dalam**

### Siklus Akuntansi

Pada dasarnya, siklus akuntansi perusahaan dagang tidak berbeda dengan perusahaan jasa, dimana proses yang dilakukan pada periode tertentu tersebut lalu dimulai dari pencatatan transaksi dan diakhir penyusunan laporan keuangan perusahaan, serta menyajikan saldo yang ditutup dengan jurnal penutup dan menyusun jurnal pembalik. Namun perusahaan dagang terdapat transaksi penjualan dan pembelian barang dagang yang membutuhkan jurnal khusus.

Jenis-jenis jurnal khusus diantaranya jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, Jurnal pembelian, dan jurnal penjualan. Disisi lain perusahaan dagang pada umumnya juga membuat buku besar khusus atau biasa disebut dengan buku besar pembantu. Buku besar pembantu adalah bagian dari buku besar umum yang bertujuan untuk merinci lebih lanjut data dalam satu akun. Pencatatan dari beberapa akun tertentu (akun piutang dan akun utang) kemudian dijadikan dasar informasi dalam menyusun neraca saldo perusahaan dagang.

Selanjutnya bila perusahaan dagang menerapkan metode pencatatan secara perpetual (fisik), secara otomatis besarnya harga pokok barang yang terjual bisa ditentukan saat terjadi penjualan sehingga saat membuat jurnal penjualan sekaligus mencatat harga pokok penjualan. Namun perhitungan HPP tetap dianggap sebagai komponen dari laporan laba rugi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.



Gambar 8. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Sekali lagi ditekankan, siklus akuntansi perusahaan dagang sama dengan perusahaan jasa. Perbedaan antara akuntansi perusahaan dagang dan akuntansi perusahaan jasa hanya terletak pada prosedur transaksi jual beli barang dagangan, bukan pada siklus akuntansinya. Perbedaan detail antara perusahaan dagang dengan perusahaan jasa antara lain:

- Perbedaan akun-akun yang ada pada laporan keuangan perusahaan dagang seperti; persediaan barang dagangan, harga pokok penjualan, piutang dagang, utang dagang, retur pembelian/penjualan, potongan pembelian/penjualan, biaya angkut pembelian/penjualan dsb, yang tidak ada di perusahaan jasa.
- Perbedaan cara melakukan perhitungan laba/rugi perusahaan. Laba (rugi) pada perusahaan jasa adalah selisih pendapatan jasa dengan biaya. Namun, pada perusahaan dagang terdapat laba kotor dan laba bersih. Laba kotor adalah selisih penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba bersih adalah selisih laba kotor

dengan biaya perusahaan dagang.

## 1) Ayat Jurnal Umum

Dalam akuntansi perusahaan dagang, seluruh transaksi keuangan yang timbul akibat kegiatan perdagangan dapat dicatat pada jurnal umum dan jurnal khusus. Secara garis besar, transaksi perusahaan dagang yang sering terjadi dibagi menjadi empat, yaitu pembelian, pengeluaran kas, penjualan, dan penerimaan kas.

### a. Pembelian

Dalam transaksi pembelian hanya meliputi pembelian barang dagangan yaitu barang yang akan dijual kembali kepada pelanggan. Dalam Transaksi pembelian ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

#### 1) Beban Angkut Pembelian

Akun beban angkut pembelian akan menambah nilai pembelian. Pencatatan pengeluaran untuk beban angkut bergantung pada syarat penyerahan barang yang telah disepakati. Adapun syarat penyerahan barang yang biasa di gunakan, di antaranya adalah *FOB shipping point* dan *FOB destination point*.

#### a) **Free on Board Shipping Point/FOB Shipping Point / Franco Gudang Penjual.**

Berdasarkan syarat ini, pihak pembeli menanggung biaya angkut pengiriman barang dari gudang penjual sampai ke gudang pembeli. Oleh karena itu, syarat penyerahan ini disebut juga syarat penyerahan loko gudang penjual. Syarat ini berakibat :

- Biaya pengangkutan barang menjadi tanggungan pembeli sejak barang itu diserahkan di gudang penjual
- Risiko atas barang (misalnya rusak atau hilang) sejak diserahkan di gudang penjual menjadi tanggungan pembeli
- Transaksi dianggap telah terjadi dan dapat dibukukan

sejak barang diserahkan ke gudang penjual

- Ketika barang sudah keluar dari gudang penjual, transaksi jual beli barang dapat langsung dilakukan pencatatan oleh pihak penjual maupun pembeli meskipun barang yang dibeli belum sampai ke gudang pembeli
- Apabila terjadi pembelian barang dari penjual dan seandainya barang terkait masih dalam perjalanan menuju tempat pembeli, barang dalam perjalanan tersebut adalah barang milik pembeli meskipun pada saat tutup buku barang tersebut belum diterima sudah harus dicatat sebagai persediaan.
- Biaya pengiriman tidak dicatat dan dijurnal oleh pihak penjual tetapi harus dicatat dan dijurnal oleh pihak pembeli dan akibatnya harga beli barang dagang tersebut akan bertambah sebesar biaya pengirimannya

b) *Free on Board Destination Point/FOB Destination Point/Franco Gudang Pembeli*

Berdasarkan syarat ini, pihak penjual menanggung beban angkut pengiriman barang dari gudang penjual sampai ke gudang pembeli. Oleh karena itu, syarat penyerahan ini disebut juga syarat penyerahan loko gudang pembeli. Syarat ini berakibat :

- Biaya pengangkutan barang sampai barang diserahkan di gudang pembeli menjadi tanggungan penjual. Jika barang diasuransikan selama pengiriman, biaya asuransi juga menjadi tanggungan penjual
- Risiko atas barang selama dalam pengiriman menjadi tanggungan penjual
- Transaksi dianggap sah jika barang telah diserahkan oleh penjual di gudang pembeli
- Pembeli tidak dapat mengetahui besarnya biaya angkut pembelian karena biaya angkut sudah melekat pada harga

yang dibeli, jadi yang dicatat dalam pembukuan pembeli adalah harga beli barang

- Apabila terjadi pembelian, dan barang tersebut masih dalam perjalanan ke tempat pembeli, barang dalam perjalanan tersebut masih milik penjual. Pada saat akhir tahun buku barang tersebut belum diterima, maka nilai barang tersebut tidak boleh dimasukkan sebagai persediaan oleh perusahaan pembeli pada neraca akhir tahun.
- Beban pengiriman menjadi tanggungan pihak penjual dan menjadi bagian dari beban operasi yang harus dikeluarkannya pada periode tersebut, dan yang akan mengakibatkan berkurangnya laba usaha perusahaan penjual pada periode bersangkutan.

### 2) Potongan Tunai Pembelian

Potongan tunai pembelian akan mengurangi jumlah pembelian. Perusahaan akan mendapatkan potongan tunai pembelian pada saat membeli barang dagangan atau barang lainnya secara tunai atau membayar utang dagang sesuai dengan syarat pembayaran yang telah disepakati. Misalnya, syarat pembayarannya  $3/10, n/60$ . Angka 3 mengandung makna bahwa besarnya potongan (dalam persen), 10 menunjukkan lamanya waktu pembayaran yang mendapatkan potongan sejak tanggal terjadinya transaksi, dan  $n/60$  menunjukkan jangka waktu pelunasan. Dengan demikian, syarat  $3/10, n/60$  bermakna akan mendapat potongan sebesar 3%, jika pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 10 hari atau kurang dari 10 hari sejak terjadinya transaksi dan jangka waktu pelunasannya selama 60 hari.

### 3) Retur Pembelian dan Pengurangan Harga (Purchases Return and Allowances)

Retur pembelian dan pengurangan harga adalah pengembalian barang yang rusak atau tidak sesuai dengan keinginan pembeli

kepada penjual yang dilakukan oleh pembeli. Retur pembelian dan pengurangan harga akan mengurangi nilai pembelian barang dagangan. Transaksi retur pembelian dan pengurangan harga terjadi pada saat barang yang dipesan tidak sesuai dengan pesanan. Jika ada barang yang tidak sesuai dengan pesanan atau rusak, perusahaan yang membeli dapat mengembalikan barang tersebut kepada penjual. Selanjutnya, transaksi tersebut dicatat dalam akun retur pembelian dan pengurangan harga.

#### b. Penjualan

Transaksi penjualan hanya meliputi penjualan barang dagangan. Akun penjualan digunakan untuk mencatat pendapatan dari penjualan barang dagangan. Jumlah yang dicatat dalam akun ini adalah sebesar harga jual, bukan sebesar harga pokok dari barang yang dijual tersebut. Transaksi penjualan ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

##### **Potongan Tunai Penjualan**

Potongan tunai penjualan akan mengurangi jumlah penjualan. Perusahaan akan memberikan potongan tunai penjualan pada saat menjual barang dagangan secara tunai dengan syarat-syarat tertentu atau menerima pelunasan piutang dagang sesuai dengan syarat pembayaran yang telah disepakati.

##### **Retur Penjualan dan Pengurangan Harga**

Retur penjualan dan pengurangan harga akan mengurangi nilai penjualan. Pengiriman barang dagangan tidak selamanya berjalan dengan baik. Barang dagangan bisa saja mengalami kerusakan dalam perjalanan atau tidak sesuai dengan yang di pesan sehingga mungkin saja pembeli mengembalikan barang yang rusak tersebut dan perusahaan harus menerimanya.

#### c. Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah semua bagian (items) dari mana perusahaan menerima aliran kas masuk selama periode keuangan tertentu. Komponen yang paling

umum yang termasuk ke dalam penerimaan kas adalah penjualan tunai, pengumpulan piutang dan penerimaan kas lainnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan menerima sejumlah kas pada saat pelanggan membayar utangnya kepada perusahaan dan menjual barang dagangan atau barang lainnya secara tunai. Perusahaan juga akan menerima kas dari kegiatan lain di luar usaha pokok perusahaan. Misalnya, penerimaan kas dari pendapatan bunga.

#### d. Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas. Dengan demikian Jika waktu pembayaran sudah jatuh tempo, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah kas untuk melunasi utang tersebut. Selain itu, perusahaan juga akan mengeluarkan sejumlah kas untuk membeli barang dagangan dan membeli barang atau jasa lain secara tunai.

Pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal umum dalam perusahaan dagang terdapat dua metode yaitu metode fisik/periodik dan metode perpetual.

#### a. Metode fisik atau periodik (*Periodic system*)

Dalam Metode fisik atau periodik (*Periodic system*) pada umumnya digunakan perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga relative murah, tetapi sering terjadi. Menurut metode ini, akun Persediaan barang dagangan tidak boleh didebit untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan, dan tidak boleh dikredit untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan. Dalam metode ini, transaksi pembelian barang dagangan akan dicatat dengan mendebit akun Pembelian, sedangkan jika terjadi penjualan akan dicatat dengan

mengkredit akun Penjualan, sehingga pergerakan barang dagangan sepanjang periode akuntansi tidak dicatat. Pada akhir periode, perusahaan harus menghitung persediaan yang masih tersisa secara fisik untuk menentukan jumlah barang dagangan yang terjual dan tersisa.

- b. Metode perpetual atau terus-menerus (*Perpetual System*)  
Dalam Metode fisik atau periodik (*Periodic system*) pada umumnya digunakan perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga relatif mahal, dan tidak sering terjadi. Dalam metode ini, transaksi pembelian barang dagangan akan dicatat dengan mendebit akun persediaan barang dagangan sebesar harga beli (harga perolehan), sedangkan jika terjadi penjualan akan dicatat dengan mengkredit akun persediaan barang dagangan sebesar harga pokoknya, sehingga pergerakan barang dagangan (*merchandise inventory*) selalu dicatat, baik yang tersedia untuk dijual maupun yang telah dijual.

Bagi perusahaan dagang, penghitungan dan penyusunan harga pokok merupakan hal yang penting. Untuk mendapatkan harga penjualan pokok dalam perusahaan dagang bisa menggunakan tahapan penghitungan sebagai berikut :

- a. Menghitung Penjualan Bersih  
$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan} - (\text{Retur Penjualan} + \text{Potongan Penjualan})$$
- b. Menghitung Pembelian Bersih  
$$\text{Pembelian bersih} = (\text{Pembelian} + \text{Ongkos Angkut Pembelian}) - (\text{Retur Pembelian} + \text{Potongan Pembelian})$$
- c. Menghitung Persediaan Barang  
$$\text{Persediaan Barang} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih}$$
- d. Menghitung Harga Pokok Penjualan  
$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Persediaan Barang} - \text{Persediaan Akhir}$$

Berikut adalah format penghitungan Harga Pokok Penjualan : Harga Pokok Penjualan

## Perusahaan

Dagang Fadhlan

Per 31 Juli 2018

Persediaan Barang dagangan (awal)			Rp xxx
Pembelian		Rp xxx	
Beban Angkut Pembelian		<u>Rp xxx</u>	+
Total Pembelian		Rp xxx	
Retur Pembelian dan Peng. Harga	Rp xxx		
Potongan Pembelian	<u>Rp xxx</u>	+	
Total Potongan Pembelian		<u>Rp xxx</u>	-
Total Pembelian Bersih			<u>Rp xxx</u> ±
Barang yang tersedia untuk dijual			Rp xxx
Persediaan Barang dagangan (akhir)			<u>Rp xxx</u> -
<b>Harga pokok Penjualan</b>			<u>Rp xxx</u>

## 2) Transaksi yang dicatat dalam Jurnal Khusus

Transaksi perusahaan dagang secara garis besar terdiri atas transaksi pembelian, penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Transaksi transaksi tersebut terjadi secara rutin atau berulang-ulang selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, pencatatan transaksi perusahaan dagang dilakukan dalam jurnal khusus. Untuk transaksi yang jarang terjadi tetap dicatat dalam jurnal umum.

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan secara khusus untuk mencatat transaksi yang terjadi berulang-ulang dan sejenis, dimana setiap jenis transaksi dikelompokkan berdasarkan jenis transaksinya, sehingga pencatatan lebih mudah. Oleh karena itu tujuan penggunaan jurnal khusus, di antaranya untuk mempermudah proses pencatatan transaksi dan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk mencatat transaksi tersebut.

Adapun manfaat Jurnal khusus ini adalah (i) mempermudah

pembagian pekerjaan (spesialis), (ii) mempermudah posting ke akun buku besar, (iii) memungkinkan pengendalian intern yang lebih baik dan (iv) memudahkan dalam pemeriksaan kembali secara berkala. Sesuai dengan transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang, secara sistematis jurnal khusus dibagi menjadi lima, yaitu jurnal pembelian, jurnal penerimaan khas, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran khas, dan jurnal umum (jurnal memorial).

**a) Jurnal Pembelian (*Purchase Journal*)**

Jurnal pembelian adalah jurnal yang secara khusus yang digunakan untuk mencatat semua transaksi pembelian barang dagangan atau aktiva lainnya yang sering dilakukan secara kredit. Misalnya transaksi adalah pembelian barang dagangan dan juga bukan barangan dagangan seperti pembelian perlengkapan, pembelian peralatan, inventaris, dan sebagainya yang dilakukan secara kredit.

**b) Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)**

Transaksi penjualan barang dagangan, terutama penjualan barang dagangan secara kredit sangat sering dilakukan oleh perusahaan dagang. Atas dasar hal tersebut diperlukan pencatatan secara khusus atas transaksi tersebut dalam jurnal penjualan. Dengan demikian Jurnal penjualan adalah buku jurnal yang secara khusus digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan barang dagangan secara kredit.

**c) Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Jurnal*)**

Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang secara khusus berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi dan dapat menambah saldo kas perusahaan, contohnya seperti transaksi penjualan tunai, transaksi pelunasan piutang, transaksi pendapatan lain-lain yang masuk dalam kolom serba-serbi, dan transaksi pengembalian barang yang telah dibeli akibat tidak sesuai (mengalami kerusakan) secara tunai (retur pembelian).

### d) Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat semua pengeluaran kas. Misalnya membayar utang, membayar gaji, membayar pembelian barang dagangan secara tunai dan lain-lain. Transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas antara lain sebagai berikut.

- Pembelian secara tunai.
- Pembayaran atau pelunasan utang dagang.
- Pembayaran beban-beban.
- Retur penjualan secara tunai/
- Pengambilan utang tunai untuk pribadi.

### e) Jurnal Umum

Jurnal Umum adalah suatu jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak bisa dicatat ke dalam jurnal khusus yang telah dijelaskan di atas (jurnal pembelian, penerimaan kas, penjualan, pengeluaran kas). Adapun bentuk jurnal umumnya sama dengan jurnal yang sudah digunakan dalam pembahasan di kegiatan belajar sebelumnya.

### 3) Pengelompokkan transaksi melalui buku besar

Dalam perusahaan dagang pengelompokkan transaksi melalui buku besar dilakukan melalui dua macam buku besar, yaitu buku besar utama (*ledger*) dan buku besar pembantu (*subsidiary ledger*). Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal, sedangkan buku besar pembantu (*subsidiary ledger*) adalah suatu kelompok rekening yang merupakan rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar, tempat mencatat informasi lain yang diperlukan disamping buku besar utama. Secara singkat, buku besar pembantu merupakan pencatatan secara rinci nama-nama pelanggan beserta jumlahnya dari perkiraan buku besar umum.

Adapun macam buku besar pembantu dalam perusahaan dagang, antara lain sebagai berikut:

- a. Buku pembantu piutang dagang, adalah buku tempat mencatat rincian piutang perusahaan menurut nama pelanggan atau debitur.
- b. Buku pembantu utang dagang, adalah buku tempat mencatat rincian utang perusahaan menurut nama kreditur.
- c. Buku pembantu persediaan barang dagangan, adalah buku tempat mencatat secara rinci persediaan barang dagangan, baik jenis, jumlah, harga per unit, maupun harga pokok secara keseluruhan.

Perlu diperhatikan bahwa Antara buku besar umum dan buku besar pembantu pada setiap bulan harus dicocokkan apakah keduanya menunjukkan saldo yang sama. Saldo akun buku besar harus sama dengan saldo akun pembantunya. Jika ada perbedaan harus segera ditentukan saldo mana yang benar di antara keduanya. khusus dan jurnal umum, Selanjutnya, jurnal tersebut dipindah bukukan ke dalam buku besar. Selain buku besar, dalam proses akuntansi perusahaan dagang digunakan juga buku besar pembantu (*subsidiary ledger*).

### **Proses Pengikhtisaran Akun Perusahaan Dagang dalam Siklus Akuntansi**

Seperti halnya perusahaan jasa, perusahaan dagang juga membuat neraca saldo. Neraca saldo merupakan kumpulan saldo-saldo dari buku besar yang merupakan hasil pemindahan dari jurnal ke buku besar. Dengan demikian langkah-langkah pembuatan neraca saldo baik perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa pada dasarnya tidak jauh berbeda. Sumber penyusunan neraca saldo perusahaan dagang juga berasal dari informasi di buku besar.

### **Ayat jurnal penyesuaian**

Sama halnya seperti pada perusahaan jasa, pada akhir periode perusahaan dagangpun harus membuat jurnal penyesuaian, karena ada

beberapa hal yang pada akhir periode belum dicatat. Oleh karena itu dengan dibuatnya jurnal penyesuaian laporan keuangan akan menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

Jurnal penyesuaian perusahaan dagang digunakan untuk mencatat transaksi yang sudah terjadi, tetapi belum dicatat. Selain itu, digunakan juga untuk mencatat transaksi yang telah dicatat, tetapi memerlukan koreksi agar nilainya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pencatatan jurnal penyesuaian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu deferal atau penangguhan pengakuan pendapatan dan beban yang dicatat dalam akun dan akrual atau pengakuan atas pendapatan dan beban yang belum dicatat dalam akun.

Sama seperti dalam perusahaan jasa seperti yang telah dibahas pada kegiatan belajar 3 terdapat tujuh macam jurnal penyesuaian yaitu sebagai berikut.

- 1) Penyesuaian untuk pemakaian perlengkapan, artinya penurunan nilai perlengkapan dikarenakan adanya pemakaian, sehingga harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode.
- 2) Penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar atau utang beban, artinya beban yang sudah saatnya untuk dibayar tetapi belum dilakukan pembayaran atau belum dilunasi.
- 3) Penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima atau piutang pendapatan, artinya pendapatan yang seharusnya sudah diterima, tetapi belum diterima pelunasannya.
- 4) Penyesuaian untuk beban dibayar di muka atau persekot biaya, artinya beban yang sudah dibayar tetapi sebenarnya beban tersebut untuk beban di masa yang akan datang.
- 5) Penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka atau utang pendapatan, artinya pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut untuk pendapatan di masa yang akan datang.
- 6) Penyesuaian untuk kerugian piutang tak tertagih, artinya taksiran kerugian yang timbul karena sebagian dari jumlah piutang tidak dapat

ditagih.

- 7) Penyesuaian untuk penyusutan aktiva tetap, artinya pembebanan akan pemakaian aktiva tetap, sehingga susut nilai dan disesuaikan dengan harga pada setiap akhir periode.

Berbeda dengan perusahaan dagang, selain menyusun jurnal penyesuaian seperti yang telah disebutkan di atas, masih terdapat jurnal penyesuaian untuk akun persediaan barang dagangan, yaitu persediaan barang dagangan yang belum laku dijual dan masih terdapat di gudang, untuk dapat dijual pada periode mendatang.

Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo Saldo-saldo yang terdapat dalam neraca sisa yang biasanya memerlukan jurnal penyesuaian antara lain sebagai berikut :

#### 5) Neraca Lajur

Setelah perusahaan dagang menyiapkan jurnal penyesuaian, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi sama seperti pada perusahaan jasa. Proses akuntansi berikutnya adalah menyiapkan neraca lajur atau kertas kerja. Neraca Lajur atau worksheet adalah lembar kerja laporan keuangan setelah proses jurnal penyesuaian. Bentuk neraca lajur bisa 10 (sepuluh) kolom bisa juga 12 (dua belas) kolom. Proses penyusunan neraca lajurpun sama seperti pada perusahaan jasa.

### **A. Proses Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang dalam Siklus Akuntansi**

Berdasarkan siklus akuntansi ditunjukkan bahwa tahap pelaporan dari akuntansi perusahaan dagang dapat dilakukan dengan melakukan proses (i) penyusunan Laporan Keuangan, (ii) Melakukan ayat jurnal Penutup dan ayat jurnal pembalik.

#### **Penyusunan Laporan Keuangan**

Setelah kertas kerja atau neraca lajur disusun, maka langkah berikutnya dalam siklus akuntansi perusahaan dagang adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan (financial statement) adalah hasil akhir dari

akuntansi yang merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai posisi harta, utang, dan modal serta perolehan laba atau rugi yang menunjukkan hasil aktivitas yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan dan membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya laporan keuangan perusahaan dagang sama seperti perusahaan lain. Namun yang membedakan adalah elemen-elemen atau jenis akun yang termasuk di dalam laporan keuangan tersebut.

### a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan ini menyajikan rincian informasi tentang penghasilan, beban, laba atau rugi perusahaan pada periode tertentu. Terdapat dua komponen utama dalam laporan laba rugi, yaitu penjualan dan beban. Sedangkan komponen lainnya adalah harga pokok penjualan. Berikut adalah contoh laporan laba rugi perusahaan dagang atas dasar contoh sebelumnya.

### b) Laporan Perubahan Modal

Sama halnya dengan perusahaan jasa, laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang perubahan modal pada perusahaan akibat dari berbagai kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Laporan ini disusun setelah menyusun neraca lajur atau kertas kerja dan laporan laba rugi, karena sumber data laporan ini terkait dengan laba bersih atau rugi bersih yang berasal dari laporan laba rugi. Laporan perubahan modal dibutuhkan untuk menerangkan kondisi modal yang sebenarnya dan juga mengetahui dana yang dihasilkan sepanjang satu periode akuntansi. Berikut adalah contoh laporan laba rugi perusahaan dagang atas dasar contoh sebelumnya.

### c) Neraca (Balance Sheet)

Sama halnya dengan perusahaan jasa, didalam Perusahaan Dagang, Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode, mengenai besarnya harta, utang, dan

modal perusahaan. Data-data dalam menyusun laporan necara pada perusahaan dagang bersumber dari kolom neraca pada kertas kerja dan modal akhir dalam laporan perubahan modal.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas untuk perusahaan dagang tidak berbeda dengan perusahaan jasa, dimana dalam laporan arus kas perusahaan dagang juga merupakan laporan yang memperlihatkan jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan *prive*.

6) Ayat jurnal penutup

Pada Kegiatan Belajar, terkait dengan Perusahaan jasa, telah dibahas Siklus Akuntansi untuk Perusahaan Jasa mulai dari dari pencatatan, *posting* jurnal ke buku besar, membuat neraca saldo, neraca lajur, jurnal penyesuaian, dan laporan keuangan. Begitupun dengan Perusahaan dagang, siklus akuntansinya sama. Setelah disusun laporan keuangan, baik laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas, selanjutnya adalah melakukan tahap tahap penutup an siklus akuntansi perusahaan dagang dengan membuat jurnal penutup.

Ayat jurnal penutup (*closing journal entry*) adalah ayat jurnal yang digunakan untuk menghilangkan kan saldo akun sementara agar dapat digunakan untuk transaksi akuntansi periode berikutnya. Akun pendapatan dan beban merupakan akun sementara. Oleh karena itu, pada akhir periode nilai kedua akun tersebut harus dijadikan nol. Pengambilan pribadi (*prive*) juga merupakan akun sementara yang harus ditutup pada akhir periode.

Jika jurnal penyesuaian menggunakan basis akun Ikhtisar laba/rugi maka pencatatan jurnal penutup di perusahaan dagang pada

dasarnya sama dengan di perusahaan jasa. Jurnal penutup meliputi akun-akun pendapatan, akun-akun biaya, akun Ikhtisar Laba/Rugi, dan akun pribadi. Jika jurnal penyesuaian menggunakan basis akun Harga Pokok Penjualan maka diperlukan satu tambahan pencatatan jurnal penutup, yaitu penutupan akun Harga Pokok Penjualan ke akun Ikhtisar Laba/Rugi. Penutupan akun Ikhtisar Laba Rugi dilakukan setelah akun-akun nominal dan akun Harga Pokok Penjualan ditutup terlebih dahulu

### 7) Ayat jurnal pembalik

Ayat jurnal pembalik (*reversing journal entry*), yaitu ayat jurnal untuk membalikkan ayat jurnal penyesuaian tertentu yang dibuat pada akhir periode dan mempunyai pengaruh penting terhadap transaksi rutin yang akan terjadi pada periode berikutnya. Ayat jurnal pembalik ini dibuat pada awal periode berikutnya. Untuk ayat jurnal pembalik ini baik perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa, pencatatannya sama dilakukan pada empat hal yang memerlukan jurnal pembalik, yaitu sebagai berikut:

- a) Beban yang Dibayar Terlebih Dahulu (Beban Dibayar di Muka) yang Dicatat sebagai Beban
- b) Pendapatan yang Belum Direalisasikan (Pendapatan Diterima di Muka) yang Dicatat sebagai Pendapatan
- c) Beban yang Belum Dibayar
- d) Pendapatan yang Belum Diterima

## D. Rangkuman

Ditinjau dari sudut fungsi dan kegunaannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai " aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan", sedangkan ditinjau dari sudut proses kegiatan, Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebageaian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Secara garis besar akuntansi dibagi menjadi dua bidang, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Secara rinci bidang-bidang spesialis dalam akuntansi, selain akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen adalah Akuntansi Biaya ( Cost Accounting), Akuntansi Pemeriksaan (Auditing), Akuntansi Perpajakan (Taxation), Akuntansi Pemerintahan (Governmental Accounting), Akuntansi Anggaran (Budgeting), Sistem Akuntansi (Accounting System), dan Akuntansi Sosial (Social Accounting). Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, laporan aliran kas, catatan dan laporan lainnya yang terdapat pada suatu perusahaan harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Fungsi informasi akuntansi yang dapat diwujudkan dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan dengan tingkat kepentingan yang berbeda, baik pihak internal perusahaan ataupun pihak eksternal perusahaan seperti investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sebagai dasar untuk menilai dan membuat keputusan.

Ruang lingkup konsep dasar akuntansi perlu memperhatikan konsep kesatuan usaha, daasar - dasar pencatatan, konsep periode waktu, unit moneter, transaksi, kelangsungan usaha dan konsep penandingan.

- Transaksi bisnis (*business transaction*). adalah kejadian ekonomis dari suatu perusahaan yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan yaitu adanya perubahan dalam aset dan/atau kewajiban dan/atau ekuitas atau hasil operasi dan harus dicatat oleh perusahaan yang bersangkutan Transaksi bisnis yang terjadi mempengaruhi tiga hal mendasar dalam keuangan perusahaan, yaitu harta atau aset, hutang atau kewajiban, dan modal. Berdasarkan pihak yang melakukan transaksi atau kegiatan bisnis, transaksi bisnis terdiri dari transaksi eksternal dan transaksi internal, sedangkan berdasarkan

sumber transaksi terdiri dari transaksi usaha dan transaksi modal.

- Persamaan dasar akuntansi adalah catatan tentang perubahan unsur-unsur dasar posisi keuangan perusahaan (Harta, utang, dan modal) akibat adanya transaksi dan kejadian ekonomi dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan perseorangan maupun sebuah badan usaha lebih dari satu orang.
- Pencatatan transaksi akuntansi didasarkan pada sistem pencatatan ganda (berpasangan), artinya setiap transaksi akan memengaruhi minimal dua akun.
- Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan dasar akuntansi dapat dinyatakan dalam istilah penambahan dan atau pengurangan dalam satu atau lebih unsur-unsur persamaan akuntansi (aktiva, utang, dan modal) sehingga terjadi perubahan posisi keuangan perusahaan. Akibat dari adanya perubahan psosisi keuangan ternyata bahwa persamaan yang ada dalam dua sisi persamaan akuntansi selalu seimbang. Bila terjadi ketidaksamaan antara sisi kiri dan sisi kanan pasti terdapat kesalahan di dalam pencatatan.
- Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk merekam catatan transaksi secara tersistematis dan kronologis dari begitu banyaknya transaksi keuangan yang selanjutnya dijadikan sebagai kerangka dasar dalam penyusunan laporan keuangan.
- Penyusunan laporan keuangan berdasarkan persamaan dasar akuntansi, maksudnya dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi- laba, laporan perubahan modal dan neraca yang didasarkan pada data keuangan yang terdpat dalam persamaan akuntansi yang telah dibuat, yaitu melalui persamaan :  $Harta = Modal + Kewajiban (Hutang)$
- Penyusunan laporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi, maksudnya adalah menyusun laporan keuangan melalui tahap-tahap yang terdapat dalam siklus akuntansi mulai dari tahap analisis bukti transaksi, pencatatan transaksi kedalam jurnal, pempostingan ke buku besar sampai pada penyusunan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik.

- Neraca adalah daftar sistematis dari aktiva, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir bulan atau akhir tahun.
- Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dari laporan ini dapat dihitung laba yang diperoleh atau rugi yang dialami suatu perusahaan.
- Laporan modal adalah laporan yang menunjukkan ikhtisar perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun.
- Laporan laba rugi digunakan untuk membuat ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dari laporan ini dapat dihitung laba yang diperoleh atau rugi yang dialami suatu perusahaan.
- Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus masuk dan arus keluar dari kas (uang dan rekening giro).
- Perusahaan jasa adalah organisasi bisnis yang aktivitasnya memberikan layanan jasa kepada para pelanggannya. Perusahaan jasa memberi layanan jasa kepada masyarakat dan sebagai imbalannya perusahaan memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut bersumber dari hasil penjualan jasa
- Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa adalah sebuah proses yang menunjukkan langkah-langkah yang diperlukan guna penyelesaian akuntansi secara manual. Siklus akuntansi perusahaan jasa dimulai dari analisis bukti transaksi yang selanjutnya dicatat dalam ayat jurnal umum, dikelompokkan transaksi tersebut melalui buku besar. Setelah dilakukan pengelompokkan selanjutnya dilakukan pekihtisaran melalui penyusunan neraca saldo sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan.
- Transaksi yang terjadi pada perusahaan tentu akan dicatat dalam dokumen sumber atau bukti transaksi. Contoh dokumen

sumber yang sering kita temui diantaranya adalah kwitansi, faktur penjualan, faktur pembelian, penerimaan kas, kartu jam kerja dan yang lainnya.

- Kegiatan penjumlahan adalah penulisan jenis akun beserta jumlahnya dari bukti-bukti transaksi. Dari pengumpulan bukti transaksi tersebut lalu dicatat dalam jurnal harian atau bisa disebut dengan jurnal umum.
- Kegiatan posting buku besar adalah memindahkan informasi akun beserta saldonya kedalam kolom khusus akun yang sejenis.
- Kegiatan akuntansi yang selanjutnya adalah pembuatan neraca saldo. Neraca saldo / neraca percobaan tujuannya adalah untuk menilai proses penginputan data dari jurnal umum ke buku besar (posting) sudah benar adanya dengan cara membuat neraca saldo. Apabila jumlah debit dan kredit seimbang, itu artinya tidak ada kesalahan dalam penginputan data.
- Tahap selanjutnya adalah penyusunan jurnal penyesuaian. jurnal penyesuaian di buat saat terjadinya transaksi yang berpengaruh pada akun-akun
- perusahaan, misalnya penyusutan peralatan, uang sewa yang belum dilunasi dan sebagainya, dan biasanya akan memunculkan akun-akun yang baru.
- Pembuatan neraca lajur mengacu pada tahap sebelumnya yaitu neraca saldo dan jurnal penyesuaian. neraca lajur akan berisi informasi tentang neraca saldo dan jurnal penyesuaian yang akan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam membuat laporan keuangan nantinya. Informasi tersebut diantaranya adalah laporan laba rugi dan neraca.

- Laporan keuangan adalah tahap siklus akuntansi perusahaan jasa yang diantaranya adalah laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan ini berbeda dengan badan usaha koperasi, dimana laporan keuangannya memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga laporan keuangan koperasi ada neraca, perhitungan hasil usaha, laporan promosi ekonomi anggota, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
- Setelah laporan keuangan disusun selanjutnya akun-akun perkiraan pada laporan perubahan modal dan laporan laba rugi yang ada pada perusahaan jasa yang akan ditutup yaitu akun-akun tersebut diantaranya adalah akun pendapatan, biaya/beban, rugi laba dan prive.
- Tahapan jurnal pembalik merupakan tahap pembalikan beberapa akun yang telah ditutup untuk mengembalikan saldonya. Akun perkiraan yang dibalik biasanya adalah pembayaran yang dibayar dimuka yang belum jatuh tempo.
- Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang aktivitas utamanya adalah membeli, menyimpan dan menjual kembali barang-barang dagang tanpa memberi nilai tambah terhadapnya.
- Transaksi perusahaan dagang adalah transaksi penjualan dan pembelian barang dagang membutuhkan jurnal khusus sebagai buku jurnal yang menjadi wadah untuk transaksi-transaksi tertentu.
- Sistem pencatatan untuk transaksi pembelian barang dagangan ada dua, yaitu sistem pencatatan perpetual dan sistem pencatatan periodik.
- Transaksi perusahaan dagang secara garis besar terbagi menjadi empat, yaitu transaksi pembelian, transaksi pengeluaran kas, transaksi penjualan, dan transaksi penerimaan kas yang memerlukan jurnal khusus
- Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan secara khusus untuk mencatat transaksi yang terjadi berulang-ulang dan

sejenis, dimana setiap jenis transaksi dikelompokkan berdasarkan jenis transaksinya, sehingga pencatatan lebih mudah.

- Jurnal pembelian adalah jurnal yang secara khusus yang digunakan untuk mencatat semua transaksi pembelian barang dagangan atau aktiva lainnya yang sering dilakukan secara kredit.
- Jurnal penjualan adalah buku jurnal yang secara khusus digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan barang dagangan secara kredit.
- Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang secara khusus berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi dan dapat menambah saldo kas perusahaan.
- Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat semua pengeluaran kas.
- Pemindahbukuan (*posting*), yaitu memindahkan jumlah yang terdapat dalam jurnal ke buku besar sesuai dengan akunnya masing-masing.
- Dalam perusahaan dagang pengelompokkan transaksi melalui buku besar dilakukan melalui dua macam buku besar, yaitu buku besar utama (*ledger*) dan buku besar pembantu (*subsidiary ledger*).
- Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.
- Buku besar pembantu (*subsidiary ledger*) adalah suatu kelompok rekening yang merupakan rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar, tempat mencatat informasi lain yang diperlukan disamping buku besar utama.
- Neraca saldo merupakan kumpulan saldo-saldo dari buku besar yang merupakan hasil pemindahan dari jurnal ke buku besar.
- Dalam perusahaan dagang terdapat jurnal penyesuaian untuk akun persediaan barang dagangan, yaitu persediaan barang dagangan yang belum laku dijual dan masih terdapat di gudang, untuk dapat

dijual pada periode mendatang.

## Penutup

Modul belajar mandiri yang telah dikembangkan diharapkan dapat menjadi referensi bagi Anda dalam mengembangkan dan me-*refresh* pengetahuan dan keletampilan. Selanjutnya, Anda dapat menggunakan modul belajar mandiri sebagai salah satu bahan belajar mandiri untuk menghadapi seleksi Guru P3K.

Anda perlu memahami substansi materi dalam modul dengan baik. Oleh karena itu, modul perlu dipelajari dan dikaji lebih lanjut bersama rekan sejawat baik dalam komunitas pembelajaran secara daring maupun komunitas praktisi (Gugus, KKG, MGMP) masing-masing. Kajian semua substansi materi yang disajikan perlu dilakukan, sehingga Anda mendapatkan gambaran teknis mengenai rincian materi substansi. Selain itu, Anda juga diharapkan dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan dalam materi substansi yang mungkin akan dihadapi saat proses seleksi Guru P3K.

Pembelajaran-pembelajaran yang disajikan dalam setiap modul merupakan gambaran substansi materi yang digunakan mencapai masing-masing kompetensi Guru sesuai dengan indikator yang dikembangkan oleh tim penulis/kurator. Selanjutnya Anda perlu mencari bahan belajar lainnya untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang studinya masing-masing, sehingga memberikan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif. Selain itu, Anda masih perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Anda dengan cara mencoba menjawab latihan-latihan soal tes yang disajikan dalam setiap pembelajaran pada portal komunitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri Anda dapat menyesuaikan waktu dan tempat sesuai dengan lingkungan masing-masing (sesuai kondisi demografi). Harapan dari penulis/kurator, Anda dapat mempelajari substansi materi bidang studi pada setiap pembelajaran yang disajikan dalam modul untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siap melaksanakan seleksi Guru P3K.

Selama mengimplementasikan modul ini perlu terus dilakukan refleksi, evaluasi, keberhasilan serta permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan

dapat langsung didiskusikan dengan rekan sejawat dalam komunitas pembelajarannya masing-masing agar segera menemukan solusinya.

Capaian yang diharapkan dari penggunaan modul ini adalah terselenggaranya pembelajaran bidang studi yang optimal sehingga berdampak langsung terhadap hasil capaian seleksi Guru P3K.

Kami menyadari bahwa modul yang dikembangkan masih jauh dari kesempurnaan. Saran, masukan, dan usulan penyempurnaan dapat disampaikan kepada tim penulis/kurator melalui surat elektronik (e-mail) sangat kami harapkan dalam upaya perbaikan dan pengembangan modul-modul lainnya.

## **Daftar Pustaka**

Aisyah , Mimin Nur. 2009. *Ekonomi 2 : Untuk SMA dan MA Kelas XI*.  
Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi:  
Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi  
Konvensional*. Jakarta, Kencana.

Alam. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis

Al. Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi 6*. Yogyakarta: Bagian  
Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2003.

Andi Nopirin. 2017. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta.  
BPFE Yogyakarta

American Accounting Association.1966. *A Statement of Basic Accounting  
Theory: Committee to Prepare a Statement of Basic Accounting  
Theory*. Illinois, USA

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1953.  
*Accounting Terminology Bulletin. Review and Resum*. New York.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1970.  
*Accounting Principle Board Statement No.4 "Basic Concepts and  
Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business  
Enterprises"*. New York: AICPA.

Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi  
Ketujuh*.

Yogyakarta:Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas  
Gajah Mada.

Belkaoui, A.R. 2004. *Accounting Theory. 5th Edition*. London: Thomson  
Learning

- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-UGM. Indriayu,
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba.
- Cahrles T.Horngren dan Walter T.Harrison.2007.*Akuntansi Jilid 1*, Edisi ke-7.  
Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dasar-Dasar Praktek Penyusunan APBN Di Indonesia: Edisi 2.  
Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Hasanah, Erni Umi; Sunyoto, Danang. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*.  
Jakarta: CAPS
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5)*. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Ismawanto. 2009. *Ekonomi Kelas XI*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Joese, Jose Rizal.2008. *Pasar Uang Valuta Asing*. Jakarta : Salemba Levo,
- Joesron Tati Suharatati, 2003 *Teori Ekonomi Mikro*, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi, Salemba Empat, Jakarta. Mankiw. 2014.
- Kasmir. 2014. *Bank dan lembaga keuangan bukan lainnya*. Jakarta: PT . Raja Grafindo.
- Kardoyo dan Nurkhin.(2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG Ekonomi*. Jakarta: Kemendikbud
- Kieanan, Brenda. 2000. *Small Business Solutions E-commerce: E-commerce untuk Perusahaan Kecil*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta.

- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield, 2011. Intermediate Accounting. IFRS Edition. Volume Dua Jakarta.
- Kinantiarin. 2018. Konsep Dasar Ekoomi Moneter. <https://kinantiarin.wordpress.com/konsep-dasar-ekonomi-moneter/>. Diakses Online 17 April 2018
- Latumaerissa, J.R, 2017, Bank Dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Mitra Wacana Media Mankiw, Gregory. 2016. Makroekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mankiw, G (2006). Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta, Salemba empat.
- Mardiasmo. (2015). Perpajakan. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mahfudz, Agus. Dkk. 2009. Ekonomi 2 Untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas XI. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan NasionalL
- Manurung dan Rahardja. 2004. Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (kebijakan kontekstual Indonesia). Jakarta: Penerbitan FE UI
- Maurice D.2014. Keuangan Internasional. Yogyakarta:
- Mishkin, 2011. Ekonomi uang, Perbankan, dan Pasar keuangan. Jakarta: Salemba empat.
- Mulyanti, Sri. Dkk. 2009. Ekonomi 2 Ekonomi dan Kehidupan untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas XI. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mintasih. 2009. Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Morissan. 2010. Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu. Prenadamedia group: Jakarta.
- Nasarudin, M. Irsan. 2010. Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia.

Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta:  
Mitra Wacana Media.

Nopirin.2000. *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta.

Nurchahyaningtyas (2009) *Ekonomi Kls X*, Pusat Perbukuan Departemen  
Pendidikan Nasional Tahun 2009

Nur Rohman tersedia di online <https://akuntanonline.com/pengertian-konsep-nilai-waktu-uang/> diakses pada tanggal 03 September 2019 pukul 11.39 Wib.

Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2012.  
*Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Putong, 2005 *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta :Mitra Wacana Media

Putong, Iskandar; Andjaswati, ND. (2008). *Pengantar Ekonomi Makro*.  
Jakarta: Mitra Wacana Media

.....2013. *Pengantar Mikro dan Makro* Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana  
Media

Purbo, Onno W. dan Aang Arif Wahyudi. 2001. *Mengenal E-commerce*.  
PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta.

Raharja,P dan Manurung,M. *Teori Mikro Suatu Pangantar*, Lembaga  
Penerbit FEUI

Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*,  
(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Rahardjo, Mugi. 2009. *Ekonomi Moneter*. Lembaga Pengembangan  
Pendidikandan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS

Rinaldi, Mikhral, Abd. Jamal, Chenny Seftarita. 2017. *Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal

## Ekonomi Dan Kebijakan Publik

- Rivai, Veithzal dkk. 2007. Bank and Financial institution Management: Conventional & Sharia System Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Sari, Diana. (2013). Konsep Dasar Perpajakan. Bandung: PT Refika Aditama
- Safitriani, Suci. 2014. Perdagangan Internasional dan *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.8 No. 1, JuLi 2014.
- Salvatore, Dominick. 2014. Ekonomi Internasional (Edisi 9 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat
- Sukirno, Sadono..2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiharsono, Wahyuni. 2018 *Dasar-dasar Ekonomi* YogyakartaPR Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. 2009. Ekonomi Untuk SMA/ MA Kelas XI. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukirno,Sadono.2008.*Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunaryo, T. 2001. Ekonomi Manajerial. Jakarta : Erlangga
- Supriyanto. Ali Muhson. 2009. Ekonomi 1 Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Thamrin, Nugrahadi, 2019. *PengantarEkonnomi Mikro*, Medan, Madenatera Tim Pendidikan Ekonomi Unesa, Modul PLPG Pendidikan Ekonomi BAB V Materi Ekonomi: UNESA
- Todaro, Michael P. (2004). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga

Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008

Undang-undang Nomor 21 tahun 2011

Warren, Carl S., Reeve, James M. dan Duchac, Jonathan, 2011.  
Accounting Volume 3 Cengage Learning. Singapore.

Warren, Carl S., Reeve, James M, 2007. Financial and managerial  
accounting; Mason, OH : Thomson/South-Western, English : 9th ed

Widjajanta, Bambang; Aristanti Widyaningsih; Heraeni Tanuatmodjo.  
Mengasah Kemampuan Ekonomi: Untuk Kelas Xi Sekolah  
Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan  
Sosial. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan  
Nasional

Widodo, Suseno Triyanto. (1990). Indikator Ekonomi: Dasar Perhitungan  
Perekonomian Indonesia. Kanisius

Zakaria, Junaidin. (2009). Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta:  
Gaung Persada

INDONESIA Volume 4 Nomor 1, Mei 2017.E-ISSN. 2549-8355.

## **Lampiran**

# Modul Belajar Mandiri

---

## CALON GURU

Aparatur Sipil Negara (ASN)  
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)